

"This book is central to recognizing the fulfillment of Biblical End-Times prophecy in our day and understanding the role that Islam plays in it."

- Pastor Reza F. Safa, former radical Muslim

ANTI^{☾★}CHRIST

ISLAM'S AWAITED MESSIAH

لَمَّا أَتَىٰ جَيْتَا
لَا إِلَهَ إِلَّا جَيْتَا
حَقَّقْنَا هُمَا نَحْنُ وَجَعَلْنَا

"A fascinating and provocative work. A must read for priests and pastors, students and lay-readers everywhere."

- Robert Spencer, Director of Jihad Watch

JOEL RICHARDSON

“Buku ini penting untuk mengetahui penggenapan nubuat Alkitab mengenai akhir jaman pada masa kita, dan memahami peranan yang dimainkan Islam di dalamnya”

Pastor Reza F. Safa, Mantan Muslim Radikal

ANTI KRISTUS

MESIAS YANG DINANTIKAN ISLAM

”Sebuah karya sangat menarik dan provokatif. Harus dibaca oleh para imam dan pendeta, mahasiswa dan pembaca awam disetiap tempat”

Robert Spencer, Direktur Jihad Watch

JOEL RICHARDSON

“Dengan pikiran seorang sarjana dan hati seorang pendoa syafaat, Joel Richardson telah mengemukakan sebuah gambaran yang menggugah rasa ingin tahu kita akan “peperangan akhir jaman” yang akan datang. Saat Islam militan bangkit dengan angkara murka, dan dengan dukungan suatu roh yang anti-semitis, pada saat itu akan bangkit pula sekelompok orang yang rela memberikan hidup mereka bagi Injil Yesus Kristus. Menggemparkan...Mencerahkan...dan merupakan sebuah penyadaran untuk semua orang percaya yang tulus hati”.

– **James W. Goll**, Pendiri Encounters Network
Penulis *The Seer, The Lost Art of Intercession and Praying for Israel’s Destiny*

“Joel Richardson telah menyampaikan sebuah konsep yang cerdas, patut dipikirkan, penuh belas kasih dan berdasarkan Firman Tuhan; berkenaan dengan anti paralel teologis yang menakjubkan, antara eskatologi Islam radikal dan iman Alkitabiah. Ia sangat menekankan bahwa hal ini bukan suatu kebetulan humanistis semata. Namun, Joel juga bukan seorang yang bereaksi secara berlebihan, juga bukan seorang radikal paranoid. Melainkan, ia adalah seorang yang mencari dan mengasihi kebenaran, seorang yang mempunyai kasih dan keberanian untuk memaparkan bukti-bukti historis dan teologis mengenai keyakinan-keyakinannya di hadapan kita, dan kemudian memberikan kepada kita kewenangan untuk menguji fakta-fakta itu sendiri, sehingga kita sendiri dapat menarik kesimpulan. Joel Richardson adalah seorang pelayan Yesus Kristus yang rendah hati, dan saya sangat mengenalnya sebagai seorang suami yang setia dan mengasihi keluarganya. Ia bagai seorang bapa dan sahabat bagi semua orang yang dibawa oleh Tuhan ke dalam jalan hidupnya. Kiranya Tuhan juga memberikan pada kita semua keberanian untuk membuka mata kita terhadap peperangan rohani yang terus memanas, yang harus kita hadapi dalam jaman yang rusak ini, dan juga membuka mata kita terhadap keindahan karya Kristus di bumi, sehingga dalam dunia ini kita mampu mengarahkan hidup kita dengan baik, hingga saatnya muka dengan muka kita bertemu dengan Tuhan Yesus”.

–**Michael Sullivant** Gembala, Penulis, Pembicara Konferensi

“Ini adalah buku yang harus dibaca oleh semua orang yang berminat mempelajari nubuat Alkitab mengenai akhir jaman! Joel Richardson telah mengungkapkan hal-hal penting mengenai adanya konsensus peranan penting Islam dalam kerajaan Anti Kristus. Bukti-bukti yang dipaparkan Joel berasal dari Hadith yang merupakan tradisi Islam, yang sangat dikenal orang Muslim dan merupakan sumber penting bagi doktrin Islam; namun tidak banyak dipahami oleh orang Barat. Pembaca yang memiliki pikiran terbuka tidak akan mampu mengabaikan paralel-paralel yang luarbiasa antara tradisi-tradisi Islam dan agenda Anti Kristus, seperti yang digambarkan oleh Alkitab. Pemaparannya yang jelas dan memberikan pemahaman mengenai pentingnya pemenggalan kepala dalam hukum Islam, sangat menggentarkan. Skenario mengenai bagaimana dunia ini akan menjadi pengikut Anti Kristus benar-benar mencengangkan. Yesus mengingatkan kita untuk berdoa

dan berjaga-jaga oleh karena masa pengujian sedang mendatangi dunia ini. Anda akan mendapati diri anda melakukannya. Bagi pembaca yang hanya dapat dipuaskan dengan kebenaran, buku ini adalah buku yang harus anda masukkan ke dalam perpustakaan anda”.

-**Robert Livingston**, Misionaris untuk Timur Tengah,
Penulis – *Christian and Islam: The Final Clash*

“Pengetahuan Joel yang menyeluruh mengenai Islam memberikan banyak informasi yang membantu orang Kristen untuk memahami tradisi-tradisi dan pengajaran Islam, menyingkapkan kesamaan-kesamaan mengejutkan antara nubuat Kristen mengenai akhir jaman dengan pengharapan-pengharapan Islam untuk mendominasi dunia. Keseimbangannya dalam menggunakan teks-teks Islam dan Alkitab sangat meyakinkan, sehingga setelah membaca buku ini kita tidak akan ragu lagi untuk mengatakan bahwa Anti Kristus itu tidak lain tidak bukan adalah seorang Kalifah Muslim. Namun yang paling saya hargai adalah bagaimana ia menyampaikan argumennya tidak dengan cara meracuni, namun dengan bijaksana, bahkan kasih, saat ia mendorong orang Kristen untuk mengasihi tetangga-tetangga Muslim mereka, dan memenangkan mereka bagi Kristus. Buku ini adalah bacaan yang penting bagi semua orang Kristen yang ingin belajar lebih banyak lagi mengenai agama dunia yang saat ini sedang berkembang dengan sangat cepat, atau mereka yang ingin menyiapkan diri dengan lebih baik untuk berdialog dan bersaksi kepada orang Muslim”.

-**Steve Alt**, Asisten Profesor teologi,
F.I.R.E. School of Ministry, Concord, NC

“Setelah bertahun-tahun berefleksi, saya mengabaikan detil-detil spesifik dalam skenario akhir jaman. Namun, buku ini sungguh memuat detil-detil spesifik seperti itu, dan saya juga percaya bahwa Islam adalah sistem Anti Kristus pada akhir jaman. Hal itu dipaparkan dalam buku ini, dalam sebuah skenario yang sangat mungkin terjadi. Sebagai tambahan, informasi dalam buku ini mengenai Islam dan Anti Kristus sangatlah penting, dan sepengetahuan saya informasi ini tidak akan anda dapatkan di tempat lain. Menurut saya, dalam jaman yang penuh dengan teror Islam seperti saat ini, memahami informasi mengenai eskotologi Islam yang dikemukakan dalam buku ini sangatlah penting. Oleh karena itu jelaslah bahwa buku ini memberikan kontribusi yang sangat berarti. Saya sangat menganjurkan agar anda benar-benar menguji informasi yang terdapat dalam halaman-halaman buku ini”.

-**Dr. Daniel C. Juster**, Penulis *Jewish Roots* dan
Israel the Church and the Last-days,
Direktur Eksekutif dari Tikkun Ministries International

“Joel Richardson melayani dalam komunitas Kristen dan juga Muslim. Secara menyeluruh ia mempelajari dokumen-dokumen penting mengenai Islam pada awal berdirinya, dan para teolog muslim yang muncul di kemudian hari, dan juga

Perjanjian Baru. Ia menyimpulkan semua itu dengan baik tanpa menjadi terlalu teknis. Buku ini menjelaskan perbedaan antara kekristenan dan Islam. Ini adalah sebuah buku yang harus dibaca oleh orang Kristen dan juga orang Muslim”.

-James M. Arlandson (Ph.D.) pengajar di sebuah perguruan tinggi di California selatan dan secara reguler menulis untuk American Thinker.com dan Answering-Islam.org

“Joel Richardson memberikan sebuah analisa yang mendalam mengenai Islam dan figur mesianis dalam Islam. Buku ini penting untuk mengetahui penggenapan nubuat Alkitab mengenai akhir jaman pada masa kita dan memahami peranan yang dimainkan Islam di dalamnya”.

-Pendeta Reza F. Safa, mantan Muslim radikal,
Penulis *Inside Islam*

“Saya sangat menyukai buku ini! Joel Richardson adalah suara yang meneriakkan berita yang penting pada saat ini. Saya percaya bahwa semua orang harus membaca buku ini dan memahami urgensi beritanya, dan memperhatikan kenyataan-kenyataan dan peringatan-peringatan yang ada dalam buku ini. Ini adalah (tugu) pengingat yang luarbiasa akan adanya kebutuhan untuk mengerti akan posisi semua orang percaya dan tanggung-jawab yang menyertainya”.

-Mansour Khalil, mantan Muslim

DEDIKASI

Saya mendedikasikan buku ini untuk ayah saya.

Saya tidak menginginkan seorang ayah yang lain selain ayah saya – ia seorang hamba yang rendah hati dan seorang pengikut Yesus yang sungguh-sungguh

DAFTAR ISI

Ucapan Terimakasih	8
Pendahuluan	9
Bagian Satu: Pendahuluan Untuk Eskatologi dan Doktrin Islam	
Pasal 1 : Mengapa Menulis Buku Seperti Ini? Kesadaran Akan Kebangkitan Islam	12
Pasal 2 : Teks-teks Suci Dalam Islam	22
Pasal 3 : Eskatologi Islam	25
Pasal 4 : Sang Mahdi: Mesias Yang Dinantikan Islam	27
Pasal 5 : Perbandingan Anti Kristus Alkitab Dan Sang Mahdi	37
Pasal 6 : Yesus Muslim	53
Pasal 7 : Perbandingan Antara Nabi Palsu Dan Yesus Muslim	60
Pasal 8 : Dajjal: Anti Kristus versi Islam	67
Pasal 9 : Perbandingan Antara Yesus Alkitab Dan Dajjal	71
Pasal 10: Kembalinya Kerajaan Anti Kristus Islam	74
Pasal 11: Natur Gelap Wahyu-wahyu Muhammad	87
Pasal 12: Roh Antikristus Dalam Islam	92
Pasal 13: Kebencian Kuno Islam Terhadap Orang Yahudi	99
Pasal 14: Kemartiran Akhir Jaman dan Praktek Pemenggalan Kepala Dalam Islam	105
Pasal 15: Jihad Dan Tujuan Islam Untuk Mendominasi Dunia	121
Pasal 16: Memahami Ketidakjujuran dan Penipuan Dalam Islam	133
Pasal 17: Penyesatan Besar, Teror, dan Harga Pertobatan Islam	143
Pasal 18: Kesimpulan Perbandingan-perbandingan Antara Narasi Islam Dan Alkitab Mengenai Akhir Jaman	149
Bagian Dua: Kelanjutan Analisa	
Pasal 19: Problem-problem Potensial Mengenai Tesis	152
Pasal 20: Pemikiran-pemikiran Selanjutnya	160
Bagian Tiga: Bagaimana Kita Harus Meresponinya?	
Pasal 21: Merespon Dengan Doa	165
Pasal 22: Merespon Dengan Penjangkauan	174
Pasal 23: Mempersiapkan Diri Untuk Menjadi Martir	180
Tambahan	190
Daftar Pustaka	204
Catatan Kaki	206

UCAPAN TERIMAKASIH

TERIMAKASIH UNTUK ISTRIKU

Saya sangat berterimakasih untuk istriku yang cantik dan kukasihi. Saya tidak dapat melakukan semua ini tanpa dirimu – kau sudah tahu itu – namun saya juga ingin semua orang mengetahuinya. *Kau layak mendapatkan banyak hal.* Aku mencintaimu.

DAN UNTUK BANYAK ORANG LAINNYA

Saya ingin berterimakasih pada teman baik saya Adam karena dengan berani ia menolak untuk menerima status quo. Engkau meneguhkan dan menginspirasi saya untuk menggali di tempat-tempat yang hanya dijalani sedikit orang. Saya ingin berterimakasih pada Wes dan Jane atas pertolongan dan dukungan kalian. Kalian adalah pasangan yang menakjubkan. Terimakasih Robert Livingston dan Ralph Stice, untuk persahabatan kalian dan juga dukungan kalian pada saya dalam menjalani seluruh proses ini. Kalian benar-benar nabi sejati. Untuk sang Profesor konservatif dari Chicago, (kau tahu kaulah orangnya) karena kaulah yang pertamanya memberikan waktu bagiku untuk mengerjakan seluruh proses ini – engkau adalah pelopor sejati dan juga sangat bermurah hati. Juga terimakasih dan sekaligus permohonan maaf untuk J. Hall yang menjadi pembaca pertama dan mengomentari versi awal yang masih kacau balau. Terimakasih yang mendalam untuk Jochen Katz dari Answering-Islam.org untuk kontribusinya yang kokoh dalam memaparkan dialog Kristen-Muslim dan untuk menempatkan versi online buku ini di AI. Terimakasih untuk kesabaranmu dan kemurahan hatimu. Untuk semua orang yang telah menolong memperbaiki pemahaman-pemahaman saya yang kebablasan dan tidak habis-habisnya, kesalahan-kesalahan cetak, kekeliruan, dan sebagainya: James dari AI, Marc, saudara Katolik saya dari Timur Tengah dan terutama untuk Keith, saudaraku yang “setia” karena ia tidak hanya memformat versi online buku ini namun juga mengoreksi banyak kesalahan yang kemudian bermunculan. Terimakasih saya yang mendalam dari lubuk hati untuk anda semua yang telah memberikan dukungan anda untuk buku ini. Jumlah dan kualitas orang-orang yang telah melakukannya sangat mengharukan saya. Dan akhirnya, walau bukanlah yang terkecil, terimakasih untuk rekan bisnis saya Bob karena telah menjadi sahabat rohani dan mendampingi saya setiap hari, dan karena telah mendengarkan saya yang mengoceh tak hentinya tentang topik-topik gelap seperti itu. Dan untuk semua orang lain yang telah mendukung saya dan meneguhkan saya, kiranya semua itu dikembalikan pada kalian berlipat kali ganda!

PENDAHULUAN

SEBUAH CATATAN DARI PENULIS

Ketika menulis buku ini, saya menemukan bahwa saya berada dalam posisi yang sulit oleh karena banyak alasan. Di satu sisi, saya ingin berbagi dengan anda sedikit hal mengenai saya – pengalaman saya dalam dialog antar agama Kristen/Muslim dan kisah tentang bagaimana sampai saya menulis buku ini. Di sisi yang lain, dengan alasan yang kuat, saya bertekad bukan hanya menggunakan nama samaran namun juga sesedikit mungkin memberikan informasi tentang pribadi saya.

Dalam suatu hari, saya menerima banyak e-mail dari sahabat-sahabat Muslim dari seluruh penjuru dunia. Umumnya e-mail yang saya terima memiliki kesan yang baik dan memuat informasi pribadi, juga potongan-potongan diskusi teologis yang tidak berkesudahan yang biasa kami lakukan. Ini sangat menyenangkan saya dan saya sangat menikmati dan menghargai persahabatan-persahabatan ini. Sayangnya, tidak semua e-mail yang saya terima menyenangkan atau bersahabat. Contohnya, e-mail yang saya terima berikut ini bukan hanya ancaman mati, e-mail ini jugalah yang menyebabkan saya mulai lebih bijaksana dalam interaksi saya dengan orang-orang Muslim dalam konteks dialog antar agama. (Bagian-bagian dalam kurung saya tambahkan untuk kejelasan):

“...Allahu Akhbar!! (Allah Maha Besar!) Yaaaa Allah!! Saya akan memenggal kepalamu! Kiranya Allah mengutukmu dan seluruh keluargamu. Kiranya kau dan keluargamu membusuk di neraka selamanya. Saya ingin anda tahu bahwa semua Muslim berseru kepada Allah untuk mengutukmu dan menaruhmu di neraka. Saya sendiri akan membunuhmu. Saya sendiri akan membunuh keluargamu. Anda akan mengalami kematian secara perlahan dan menyakitkan, Insya Allah (dengan kehendak Allah). Ameen, Ameen (Amin, amin...). Allahu Akhbar!! Allahu Akhbar!! Yaaaa Allah!”

Bukan hanya natur dan intensitas ancaman ini yang membuat saya menanggapinya dengan serius, namun juga punktuasinya, pengejaan dan struktur kalimatnya yang sempurna. Tidak ada indikasi bahwa ancaman ini berasal dari luar negeri.

Sekarang harus saya akui bahwa saya sama sekali tidak tahu apa yang menjadi motivasi munculnya ancaman ini. Saya tidak mengerti hal spesifik apa yang telah saya katakan atau lakukan yang mendorong munculnya reaksi keras semacam itu. Sudah tentu, ketika berbicara dengan Muslim, biasanya saya dengan terang-terangan menyampaikan bahwa semua orang memerlukan seorang juruselamat, demikian juga umumnya sahabat-sahabat Muslim saya juga terang-

terangan berbicara mengenai bagaimana kita tidak terlalu membutuhkan juruselamat.

Menurut saya ini masuk akal. Tapi nampaknya untuk *dosa* sebesar ini, saya menerima ancaman atas hidup saya dan hidup keluarga saya. Walau ancaman seperti ini bukanlah hal yang baru di berbagai tempat lain di dunia, saya masih terheran-heran mengapa hanya karena saya menyampaikan iman saya, kemudian muncul reaksi yang keras seperti ini. Oleh karena itu, dengan alasan-alasan yang jelas untuk keselamatan saya pribadi dan keluarga, maka saya telah memilih untuk memakai nama samaran dalam menulis buku ini. Saya yakin anda dapat memahaminya.

Namun demikian, untuk menetapkan sebuah tingkat kredibilitas dengan pembaca, saya hanya ingin mengatakan bahwa informasi yang terdapat dalam buku ini berasal dari orang yang tidak hanya sangat memahami materi-materi sumber Islam dan juga literatur sucinya yang dikutip dalam buku ini, namun juga seperti yang telah disampaikan diatas, ia mempunyai banyak pengalaman dalam dialog antar agama dengan Muslim. Informasi yang akan anda baca telah diselidiki dengan sangat teliti. Untuk memberikan sebuah gambaran mengenai doktrin Islam secara akurat dan komplet, saya tidak hanya menggunakan semua buku yang tersedia dalam bahasa Inggris mengenai eskatologi Islam, tetapi juga artikel-artikel yang tak terhitung banyaknya, dan juga mewawancarai ratusan Muslim mengenai keyakinan mereka akan akhir jaman. Tujuan saya bukan hanya menghadirkan sebuah buku semata untuk mendidik orang Kristen, namun saya juga bertujuan untuk menulis sebuah buku bagi orang Muslim – walau mereka tidak setuju dengan konklusi saya – namun mereka akan menghargai kejujurannya dan penggunaan referensi yang berkualitas. Walau saya sangat yakin bahwa berkenaan dengan natur buku ini, hanya sedikit orang yang tidak akan tertantang oleh para apologis Muslim, saya telah menuliskan buku ini dengan mengetahui bahwa pembaca yang memperhatikan sumber-sumber dalam buku ini akan mendapati bahwa saya telah menulis sebuah representasi dan ulasan yang akurat mengenai pengajaran dan kepercayaan Islam. Saya juga telah berjuang keras agar tidak menjadi orang yang mencari-cari sensasi dengan materi yang dibahas dalam buku ini. Saya sendiri sudah membaca banyak tulisan yang terlalu sensasional mengenai nubuatan dan secara pribadi saya tidak menghargai pendekatan semacam itu.

Alasan utama lainnya sehingga saya mengalami masa-masa sulit dalam menulis buku ini adalah karena pada tingkatan tertentu ini adalah pekerjaan yang polemis. Walau saya tidak berniat menulis buku yang menimbulkan polemik, namun jika memungkinkan saya lebih suka menghindarinya. Sekalipun saya percaya bahwa polemik mempunyai kedudukan yang sah dalam ranah dialog antara agama Kristen-Muslim, saya juga sadar bahwa kasih akan jauh lebih banyak memenangkan jiwa ke dalam Kerajaan Tuhan daripada ratusan argumen intelektual. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Samuel Zwemer, sang *Rasul untuk Islam* – dan seorang pelopor sejati diantara para misionaris Kristen untuk orang Muslim pada akhir abad 19 dan awal abad 20: "Setelah 40 tahun pengalaman – terkadang pengalaman yang menghancurkan hati, saat menabur diatas batu dan menyaksikan burung-burung memakan benih hingga bulirnya yang terakhir – saya

yakin bahwa jalan terpendek menuju hati seorang Muslim adalah jalan kasih Tuhan, jalan salib”.¹ Saya sangat menyetujuinya. Saya jauh lebih suka mempunyai relasi dengan Muslim yang diwarnai dengan dialog yang sama-sama menguntungkan dan juga persahabatan yang sejati daripada terlibat dalam polemik yang pada dasarnya mempunyai natur yang negatif hingga pada kadar tertentu. Sesungguhnya, buku ini memuat banyak informasi negatif mengenai Islam. Dan kenyataannya, banyak hal yang jelas-jelas mengusik. Namun demikian, saya merasakan sebuah mandat yang sangat kuat dari Tuhan bahwa buku ini harus ditulis dan informasi di dalamnya harus diketahui orang. Tujuan utama dari buku ini adalah untuk mengingatkan – baik mereka yang berada di dalam dan juga diluar dinding-dinding gereja.

Saya juga ingin menekankan dengan sangat bahwa buku ini sama sekali tidak bertujuan untuk “menampar” orang Muslim dengan cara apapun. Walau pemikiran dan poin-poin dalam buku ini benar-benar merupakan tuduhan yang keras terhadap *agama* Islam, hendaknya buku ini tidak ditafsirkan sebagai serangan terhadap orang Muslim secara pribadi. Sama seperti agama-agama lainnya, Islam tidaklah monolitik dan tidak semua Muslim percaya atau setuju dengan segala sesuatu yang dimuat dalam buku ini. Poin ini tidak dapat lebih ditekankan lagi. Ada banyak orang Muslim yang baik dan cinta damai. Janganlah sekalipun kita mengkategorikan orang menurut kelompok tertentu dimana mereka menjadi anggotanya, melainkan kita harus mengenal orang secara pribadi, satu orang setiap saat. Oleh karena informasi mengenai islam yang menakutkan dan lebih bersifat mengusik yang dimuat dalam buku ini, saya sangat menganjurkan anda untuk mengambil banyak waktu untuk berdoa dan meminta Tuhan melindungi anda dari perasaan-perasaan negatif, takut, atau buruk sangka yang cenderung menguasai hati manusia, dan agar anda minta pada Tuhan untuk menyatukan hati anda dengan hati-Nya bagi orang Muslim. Boleh jadi, seperti halnya saya, anda akan jatuh hati dengan orang-orang ini yang sangat dirindukan Tuhan agar mengalami penebusan, transformasi, dan mengenakan jubah keselamatan-Nya yang indah. Dan jika anda adalah seorang Muslim, saya berdoa bersama dengan anda, bahwa melalui nubuatan kuno yang dianalisa dalam halaman-halaman buku ini, kebenaran akan terwujud dan bahwa Tuhan akan menuntun anda di jalan yang lurus.

BAGIAN I:
PENDAHULUAN ESKATOLOGI
DAN DOKTRIN ISLAM

Pasal 1

MENGAPA MENULIS BUKU SEPERTI INI?
KESADARAN AKAN KEBANGKITAN ISLAM

Tiuplah sangkakala di Sion dan kumandangkanlah tanda peringatan di atas gunung kudus-Ku! Biarlah gemetar seluruh penduduk negeri, karena sedang datang hari YAHWEH, sebab, ia sudah dekat.

Suatu hari kegelapan, suatu hari kesuraman, awan-awan dan kegelapan bagaikan suasana fajar pagi yang menyebar di gunung-gunung. Suatu bangsa yang besar dan kuat, tidak pernah ada yang menyerupai dia dari dahulu dan sesudahnya, dan tidak akan ada lagi sepanjang masa turun-temurun.

Yoel 2:1,2

Pada masa kini saya percaya ada berbagai isu yang ditekankan oleh Tuhan kepada pihak Barat, khususnya kepada Gereja Kristen di negara-negara Barat. Namun yang menyedihkan, di antara sedikit orang yang tampaknya mendengar bunyi sangkakala dari surga, lebih sedikit lagi yang memahami arti suara itu. Setiap hari banyak tanda-tanda yang secara literal menghiasi halaman muka surat kabar. Tetapi tampaknya hanya sedikit orang yang memahami pesan dari tanda-tanda itu. Saya berharap buku ini memberi kontribusi yang akan membuka mata banyak orang mengenai waktu-waktu yang mendekat secara cepat. Harapan dan doa saya adalah supaya buku ini menambahkan pengertian bagi mereka yang memiliki roh yang sudah waspada dan memiliki ketajaman.

Satu Lagi Omong kosong Mengenai Akhir Jaman?

Sebelum mulai, saya ingin mengetahui sikap anda mengenai studi tentang isu-isu akhir jaman. Jika anda adalah seorang yang memandang sinis terhadap studi seperti ini, maka sebelum memulainya, saya meminta anda untuk melakukan sesuatu. Saya ingin anda membaca Bagian Tambahan terlebih dahulu. Bagian Tambahan menjelaskan mengapa saya meyakini bahwa eskatologi merupakan aspek penting dalam kehidupan normatif orang Kristen. Apabila anda tidak yakin

betapa penting bagi kita untuk sepenuhnya memahami eskatologi Alkitabiah, maka silahkan membaca Bagian Tambahan terlebih dahulu dan ketika anda sudah selesai membacanya, kembalilah ke halaman ini. Apabila anda adalah orang yang cukup tertarik dengan studi eskatologi, maka silahkan lanjutkan bacaan anda dari sini.

Kebodohan yang Luar Biasa

Buku ini pertama-tama dan terutama merupakan studi mengenai eskatologi (doktrin mengenai akhir jaman) Islami dan doktrin-doktrin serta praktek-praktek khusus dalam Islam yang secara mengherankan terlihat berkorelasi dengan pemaparan dan nubutan akhir jaman Alkitabiah. Sebagai dampaknya, saya menemukan diri saya diperhadapkan dengan tantangan yang menarik untuk memperkenalkan kepada para pembaca suatu subyek yang tidak diketahui oleh kebanyakan orang. Banyak orang memiliki pemikiran-pemikiran yang samar-samar mengenai apa yang dikatakan Alkitab tentang "hari-hari terakhir" – masa-masa sulit yang akan meliputi bumi, wabah, bencana alam, dan akhirnya kembalinya Yesus. Namun bahkan ada banyak orang Kristen – yaitu mereka yang membaca Alkitab secara teratur – tidak cukup yakin akan apa yang mereka percayai mengenai tanda hari-hari terakhir. Dan jika bisa dikatakan bahwa ketidaktahuan mengenai eskatologi adalah sesuatu yang umum, maka pikirkanlah berapa banyak orang – terutama di Barat – yang memiliki pengetahuan mengenai apa yang diajarkan Islam tentang akhir jaman. Beberapa orang Kristen tahu bahwa dalam Islam, sama seperti dalam Kristen, juga ada pengharapan akan kembalinya Yesus ke bumi dari Surga. Hal ini menggembirakan orang-orang Kristen, sebab mereka melihat ini sebagai kesempatan untuk menjembatani dialog antara Kristen dan Muslim. Memang, kembalinya Yesus merupakan permulaan yang bagus untuk melakukan dialog antar agama. Meskipun demikian, sayangnya sangat sedikit orang Kristen yang secara umum memahami perspektif akhir jaman dalam Islam, atau kembalinya Yesus, atau tepatnya mengenai siapakah "Yesus versi Islam." Tentunya banyak orang Kristen yang hidup atau yang melayani di antara orang Muslim memiliki sedikit pemahaman mengenai isu-isu ini, tetapi pemahaman ini tidak disampaikan kepada gereja dalam skala yang luas. Inilah saatnya untuk menyebarkan berita mengejutkan ini kepada dunia non-Muslim. Penelitian ini menyajikan studi komprehensif pertama mengenai hubungan eskatologi Islam dengan eskatologi Biblikal. Tetapi bukan hanya sekedar penelitian teologia atau akademis, buku ini juga merupakan sirene yang membangunkan. Ini adalah sebuah panggilan kepada banyak orang untuk menyadari seberapa jauhnyakah masa depan Gereja Kristen – lebih tepatnya, masa depan seluruh dunia - dengan masa depan Islam saling berhubungan, baik secara langsung maupun secara ilahi.

Melalui penelitian ini, yang menyajikan tinjauan pendahuluan mengenai eskatologi Islam dan Biblikal, banyak gambaran masa depan yang lebih jelas akan muncul. Keyakinan dua sistem yang saling melengkapi dan cara bagaimana eskatologi Islam menguatkan eskatologi Krisen sangatlah mengejutkan dan bahkan menimbulkan perasaan ngeri. Saya yakin penelitian ini akan membantu pembaca mendapatkan pandangan yang jelas mengenai karakter hari-hari terakhir dan menolong mereka untuk mulai melihat dan mengerti ke arah mana dunia sedang

menuju (dengan kecepatan yang semakin tinggi). Hal ini membawa kita kepada alasan yang paling kuat mengapa kita harus memperhatikan Islam; pertumbuhannya yang dramatis dan cepat itu, serta kebangkitannya di seluruh dunia.

Kebangkitan Islam

Alasan paling jelas mempelajari dan memahami Islam, khususnya eskatologi Islam sesungguhnya sangat sederhana, yaitu karena Islam adalah masa depan. Ya, Anda membacanya dengan benar; Islam adalah masa depan. Jika kecenderungan saat ini tidak berubah *secara dramatis*, dengan cepat Islam akan melampaui Kekristenan sebagai agama terbesar di dunia. Faktanya, menurut kebanyakan statistik, hal ini bisa terjadi dalam waktu kurang dari 20 tahun. Kebanyakan orang yang masih hidup ketika membaca buku ini akan melihatnya. Islam adalah agama dengan pertumbuhan tercepat di dunia, tumbuh empat kali lebih cepat dibandingkan agama Kristen.¹ Saat ini mereka yang mempraktekkan Islam berjumlah sekitar seperlima dari populasi dunia. Seorang guru Alkitab dari Inggris, setelah melihat statistik baru-baru ini berkomentar: "Jika kecenderungan saat ini terus berlanjut, pada tahun 2055 kelahiran bayi di separuh dunia kita ini akan berasal dari keluarga Muslim."² Sesuatu yang dramatis dan revolusioner sedang terjadi tepat di depan mata kita, dan kebanyakan orang Barat melihat hal itu dengan jelas. Tujuan bab ini adalah untuk menginformasikan pembaca mengenai pertumbuhan Islam yang sangat cepat. Gambar yang hendak dilukiskan mungkin akan mengejutkan beberapa dari kita. Yang lain mungkin akan menjadi bingung. Sementara ada juga yang mungkin menyangkalinya. Tetapi ini adalah sebuah kebenaran yang harus diceritakan. Bahkan dengan sendirinya, pertumbuhan dan penyebaran Islam merupakan sirene kuat yang membangkitkan semua orang Kristen.

Islam bukan hanya merupakan agama yang bertumbuh semakin cepat di dunia, tetapi juga di Amerika Serikat, Kanada, dan Eropa.³ Tingkat pertumbuhan tahunan di AS mendekati 4 persen. Akan tetapi terdapat alasan kuat untuk meyakini bahwa pertumbuhan itu meningkat menjadi 8 persen dalam kurun waktu beberapa tahun terakhir. Sebelum 2001, kebanyakan laporan secara kasar menunjukkan 25.000 orang memeluk Islam per tahunnya. Hal ini tidak terdengar begitu banyak. Akan tetapi laporan tahunan ini, menurut beberapa imam Muslim Amerika, telah meningkat empat kali lipat sejak peristiwa 11 September.⁵ Sejak 11 September, jumlah penduduk Amerika yang memeluk Islam melejit tinggi. Hanya satu bulan sejak serangan World Trade Center, laporan mengalir dari berbagai masjid di seluruh Amerika. Ala Bayumi, Direktur Urusan Arab di *Council for American Islamic Relations (CAIR)* pada tanggal 11 November 2001, kepada sebuah koran harian London, *Al-Hayat*, mengatakan hal ini:

Masyarakat non-Muslim Amerika sekarang tertarik untuk memahami Islam. Ada banyak tanda-tandanya....Perpustakaan kehabisan buku-buku mengenai Islam....Terjemahan Qur'an dalam bahasa Inggris menempati urutan pertama *best-seller* Amerika.....Sejak 11

September masyarakat Amerika mulai menunjukkan kesediaan untuk memeluk Islam....Ribuan non-Muslim Amerika yang menanggapi undangan untuk mengunjungi masjid-masjid, seperti gelombang laut yang terus-menerus menerjang pantai....⁶

Setelah memberi kesaksian tentang langkah-langkah dramatis yang telah diambil oleh Islam sebagai hasil dari serangan 11 September, Bayumi melanjutkan dengan mengatakan bahwa:

Perubahan agama tidak berkurang, dan jumlahnya tidak berkurang seperti yang ada 50 tahun lalu. Tidak seperti yang kita perkirakan sehari setelah peristiwa 11 September. Sebaliknya hari ke-11 yang telah berlalu sama seperti 11 tahun dalam sejarah ketika orang-orang mulai memeluk agama baru yang mengajarkan iman kepada Allah.⁷

Dalam sebuah artikel di sebuah koran Inggris, *The Times of London*, pada tanggal 7 Januari 2002, hanya 4 bulan sejak 11 September, kita bisa membaca:

Ada bukti anekdot yang memperlihatkan semakin banyak orang memeluk Islam sejak 11 September 2001, bukan hanya di Inggris, tetapi di seluruh Eropa dan Amerika. Sebuah pusat Islam di Belanda melaporkan peningkatan 10 kali lipat, sementara *New Muslim Project*, yang bertempat di Leicester (England), dan dikelola oleh seorang mantan ibu rumah tangga Roma Katolik Irlandia, melaporkan "Pemeluk baru terus-menerus mengalir".⁸

Ketika buku ini ditulis pada akhir 2004, fenomena ini tidak terlihat semakin memudar. Baru-baru ini saya bertanya kepada seorang kenalan Muslim tentang berapa banyak orang Amerika yang ia telah saksikan menjadi Islam. Dia menjelaskan bahwa secara pribadi setidaknya ia telah menghadiri 100 upacara memeluk Islam pada tahun lalu saja. Saya menanyakan beratus-ratus Muslim Amerika lainnya, apakah mereka sedang menyaksikan peningkatan yang dramatis sejak 11 September; dan setiap kali jawabannya adalah "ya" dan "ya". Untuk berbagai alasan, data resmi yang lebih baru sulit didapatkan dan dianalisis. Pertama-tama, sangat sedikit studi komprehensif yang dilakukan sejak 11 September. Kebanyakan penelitian dilakukan sebelum tahun 2001. Selain itu, sejak 11 September, banyak Muslim Amerika yang sangat segan memberikan informasi kepada petugas pengumpul data yang datang ke masjid. Ada kecurigaan yang tersebar di antara komunitas Muslim bahwa petugas pengumpul data mengumpulkan informasi untuk *United States Homeland Security Administration* atau FBI. Kebanyakan orang yang menjadi Muslim tidak ingin namanya dikenal. Tetapi secara pribadi, meskipun bersifat anekdot, saya telah berbicara dengan banyak orang Amerika yang menjadi Islam setelah 11 September.

Akan tetapi sisi lain yang lebih menyedihkan adalah: lebih dari 80% pemeluk Islam Amerika yang baru ini dibesarkan dalam gereja Kristen.⁹ Jika ada pendapat

bahwa tingkat perubahan agama lebih besar dari yang dilaporkan, bahwa yang digambarkan di atas adalah benar, maka berarti sebanyak 60.000 orang-orang Kristen yang dibesarkan di dalam rumah tangga Kristen, berpindah menjadi pemeluk Islam setiap tahunnya. Saya memiliki seorang kenalan yang, meskipun merupakan putera seorang pendeta dan dibesarkan dalam keluarga Kristen tradisional yang saleh, tetapi kemudian ia memeluk Islam ketika tengah belajar di sekolah tinggi. Saya telah membaca banyak kesaksian para uskup dan pendeta, misionaris, mahasiswa teologia, dan orang Kristen biasa yang menjadi Islam. Beberapa dari mereka bahkan mendeskripsikan dirinya sebagai mantan "orang yang dipenuhi Roh Kudus." Kita mungkin berkata bahwa tidak mungkin orang itu pernah dipenuhi oleh Roh Kudus. Jika beberapa dari kita merasa keberatan, mengapa data statistik ini tidak diketahui secara luas? Anda mungkin bertanya-tanya mengapa Anda secara pribadi tidak mengenal orang yang menjadi Islam. Ada beberapa jawaban sederhana atas pertanyaan ini. Salah satu alasan mengapa terjadi kecenderungan seperti ini, karena kebanyakan Muslim Amerika terkonsentrasi di pusat-pusat kota metropolitan. Misalnya, Metropolitan Chicago merupakan rumah bagi 350.000 Muslim. Metropolitan New York memiliki jumlah dua kali lipat, yaitu sebesar 700.000 Muslim.¹⁰ Statistik penting lainnya menunjukkan mengapa isu ini tidak lagi dibicarakan oleh gereja kulit putih di Amerika adalah karena 85% orang Amerika yang menjadi Islam adalah orang Afrika-Amerika. Masyarakat kulit putih Amerika hampir-hampir tidak terkena dampak fenomenal seperti yang dialami oleh orang-orang Afrika-Amerika. Ini adalah penjelasan menyedihkan mengenai ketidakkonsistenan dan tidak bersatunya gereja-gereja Amerika. Dengan jelas Islam sedang menyapu bersih kota-kota penting. Seorang pemegang otoritas Islam memperkirakan bahwa pada tahun 2020 kebanyakan pusat-pusat urban Amerika akan didominasi oleh Muslim.¹¹ Namun seiring dengan semakin meningkatnya orang yang mengganti agamanya, wajah orang yang menjadi Muslim juga mengalami perubahan. Dalam waktu singkat setelah 11 September, *National Public Radio* melakukan acara spesial tentang Islam dan orang-orang yang memeluk Islam setelah 11 September:

Salah satu topik penting (dalam penyiaran NPD) adalah wawancara dengan beberapa wanita muda di universitas-universitas Amerika yang baru saja memeluk Islam melalui *Islamic Society* di Boston, misalnya di Harvard. Mereka membicarakan kekuatan dan kebesaran Islam, pengangkatan harkat wanita dalam Islam, dan mengenai alasan mengapa mereka memeluk Islam. Program itu disiarkan selama beberapa kali di seluruh Amerika....¹²

Dari sebuah artikel di *The New York Times* pada tanggal 22 Oktober 2001, kita baca sebagian cerita Jim Hacking:

Sembilan tahun lalu, Jim Hacking mengikuti pelatihan untuk menjadi pastor Jesuit. Sekarang, dia adalah seorang pengacara Angkatan Laut di St. Louis. Bulan lalu ia menghabiskan waktu untuk menjelaskan

Islam dalam dialog antar agama... Ia mengucapkan kalimat syahadat pada tanggal 6 Juni 1998. *"Hal yang saya yakini adalah bahwa hanya ada satu Allah, tidak ada yang menyamaiNya, dia tidak membutuhkan seorang putera untuk melakukan pekerjaan-pekerjaanNya,"*

Penekanan oleh penulis

Sebuah kesaksian yang mirip berasal dari seorang mantan Kristen sebagai berikut:

Ketika masih seorang anak, Jennifer Harrell biasa beribadah di gereja dan Sekolah Minggu. Ketika sekolah menengah, dia bergabung dalam tim baris-berbaris dan berkencan dengan seorang pemain football. Setelah sekolah tinggi, dia melayani di pelayanan kaum muda Metodis. Pada usia 23, dia menjadi orang tua tunggal. Pada usia 26, dia menjadi seorang Muslim. "Saya besar di Plano dan melakukan segala sesuatu yang saya pikir harus saya lakukan," kata Harrell, 29, di Dallas. "Saya pergi ke gereja. Saya menghadiri pesta-pesta. Akan tetapi saya tidak berpikir tentang surga maupun neraka. Saya menerimanya begitu saja." Akhirnya, dia bekerja di bagian penjualan, di mana dia diperkenalkan tentang Islam oleh rekan-rekan kerja yang beragama Muslim. Salah seorang dari mereka senang melakukan debat agama, yang mendorong Harrell memikirkan kembali keyakinan Kristennya. Dia mempelajari Alkitab, tetapi juga belajar Islam untuk dapat mempertahankan kekristenannya dengan lebih baik. Bahkan, ia merasa terganggu dengan kenyataan bahwa Muslim berdoa sebanyak lima kali sehari, berpuasa, dan memberikan sedekah sebagai bagian hidup. "Saya bukanlah tipe orang Kristen yang berdoa setiap pagi," katanya. Dia mengatakan kepercayaan Muslim akan Yesus lebih masuk akal baginya karena mereka menghormati Dia sebagai seorang nabi, bukan Putera Tuhan. "Ketika masih menjadi seorang Kristen, saya tidak pernah mengerti mengapa Tuhan harus mati demi dosa-dosa saya," ujar Harrell. "Maksudku, itu kan dosaku?" Sebelum menjadi seorang Muslim, dia mengunjungi sebuah pusat pelayanan Kristen. Dia berkata bahwa waktu itu ia bertanya mengapa orang Kristen makan daging babi, mengapa wanita-wanita tidak menutup kepala mereka ketika berada di dalam gereja, dan mengapa orang Kristen berkencan. "Saya ingin dia membela Alkitab," katanya. "Saya menyodorkan segala sesuatu yang saya lihat salah dalam tafsiran Kristen." Jawaban yang diberikan tidak memuaskan dirinya.¹⁴

Ada seribu cerita seperti cerita Jim Hacking dan Jennifer Harrell. Barangkali saya telah membaca seratus cerita yang sama

Sebuah Pilihan Agama Monoteistik yang Lain

Di masa lampau, ketika masyarakat Barat memutuskan untuk mempercayai Tuhan secara pribadi dan menjadikan keyakinan baru ini sebagai aspek utama dalam kehidupan mereka, biasanya mereka telah menemukan ekspresi keyakinan mereka dalam gereja Kristen. Seiring dengan penyebaran Islam di Barat, banyak orang menyadari bahwa kekristenan bukanlah satu-satunya pilihan agama monoteistik yang ada. Sayangnya, banyak di antara mereka yang memilih Islam daripada Kristen. David Pawson, seorang guru Alkitab terkemuka di Inggris mengingat pengalaman salah seorang temannya.

Seorang teman Kristen saya bekerja sebagai konselor di sebuah sekolah negeri. Dia sangat senang ketika seorang bocah laki-laki yang sedang ditolongnya untuk menemukan tujuan hidup mengatakan bahwa dia yakin akan adanya Tuhan sebagai pribadi yang bisa ia percayai. Betapa terkejutnya dan kecewanya konselor itu ketika beberapa minggu kemudian bocah laki-laki itu mengatakan bahwa ia telah menjadi seorang Muslim. Dia merupakan satu dari ribuan orang yang mengambil keputusan demikian.¹⁵

Sejalan dengan pertumbuhan Islam di Barat, cerita ini akan terus berulang.

Sebuah Peringatan dari Inggris

Dalam buku terbaru David Pawson, *Islam's Challenge to Christians*, Pawson menyuarakan apa yang mungkin sekali merupakan nubuatan nabi, memberi peringatan, bukan hanya bagi Inggris tetapi juga bagi gereja di seluruh dunia. Pawson, seorang pemimpin gereja yang berpengalaman dan dihormati di Inggris menceritakan pengalamannya ketika sedang mendengarkan pemegang otoritas Islam terkenal, Patrick Sookhedo, saat memberikan kuliahnya. Bila seorang pemimpin di bawah kualitas David Pawson membuat pernyataan di bawah ini, maka mungkin sekali tidak akan diperhatikan, akan tetapi kita harus bersikap sangat bijaksana terhadap apa yang telah dialami David:

Di tengah-tengah pembicaraannya, yang tidak diperkirakan sebelumnya dan tidak berhubungan dengan isinya, tiba-tiba saya diliputi dengan apa yang disebut sebagai, *dugaan awal bahwa Islam akan mengambil alih negara ini* (Inggris). Saya masih ingat ketika saya duduk di situ sambil terpaku bahkan tergoncang. Kita tidak hanya mendengarkan kuliah menarik mengenai sebuah agama dan budaya, yang diyakini dan dipraktekkan oleh orang lain. Kita sedang mendengarkan masa depan kita!¹⁶

Di akhir isi bukunya, Pawson bercerita bahwa apa yang ia rasakan adalah respon yang tepat terhadap prediksinya. Rekomendasi Pawson adalah melakukan

beberapa tindakan, termasuk: Realitas, Hubungan, dan Kebenaran (*Reality, Relationship, and Righteousness*). Saya tidak akan menjelaskannya dengan sangat meyakinkan. Tentu saja, peringatan Pawson telah dianggap sangat kontroversial di seluruh gereja Inggris. Akan tetapi, menurut pendapat penulis, pertanyaan yang sesungguhnya bukanlah, apakah peringatan Pawson akan terjadi atau tidak, akan tetapi: *Akankah gereja-gereja di Inggris memilih untuk mengimplementasikan respon yang telah direkomendasikan Pawson?* Kita hanya bisa menyaksikan apa yang akan terjadi.

Menyeimbangkan Fakta

Inti dari bab ini bukanlah untuk memberi gambaran yang tidak seimbang. Perlu diperhatikan bahwa di seluruh dunia, banyak sekali orang-orang Muslim yang berpindah menjadi pemeluk Kristen. Umumnya kebanyakan orang Muslim akan berulang kali mengklaim bahwa seorang Muslim tidak akan pernah meninggalkan Islam. Klaim ini tidak banyak disangkal. Baru-baru ini seorang Sheikh Muslim mengklaim bahwa tahun lalu, di Afrika saja ada lebih dari 6 juta Muslim yang menjadi Kristen. Hal ini berarti sebanyak 667 orang per jam, 16.000 per hari. Dari bulan Januari 2003 hingga pertengahan 2004, penginjil Jerman Reinhard Bonke telah menyaksikan 10 juta orang Afrika yang memutuskan untuk menjadi pengikut Yesus. Banyak diantara mereka yang mengambil keputusan itu adalah Muslim. Pada kenyataannya, Muslim dari seluruh dunia sedang berada dalam pengambilan keputusan untuk mengikuti Yesus.¹⁷ Banyak di antara keputusan itu merupakan kelanjutan dari mimpi atau penglihatan spiritual.¹⁸ Terdapat banyak kesaksian mengagumkan dan penuh kuasa mengenai kebaikan Tuhan dalam kehidupan Muslim yang datang kepada Yesus. Saya percaya dengan sepenuh hati bahwa Timur Tengah akan melihat kebangkitan orang-orang Muslim yang datang kepada keyakinan Alkitabiah akan Yesus. Kekristenan di Amerika Latin, Asia, dan Afrika sekarang sedang mengalami apa yang bisa dikatakan sebagai sebuah Kebangunan Rohani. Akan tetapi hal ini tidak menghapus fakta bahwa pertumbuhan Islam jauh lebih cepat dibandingkan Kekristenan, bukan hanya di Amerika, Kanada, Inggris, dan Eropa, melainkan juga di seluruh dunia. Sekarang, harus diperhatikan bahwa alasan lebih tingginya pertumbuhan Islam adalah karena lebih tingginya angka kelahiran di antara orang Muslim. Muslim memiliki jauh lebih banyak anak dibandingkan orang Kristen. Pertumbuhan Islam yang tinggi bukanlah berasal dari tingginya orang non-Muslim yang kemudian memeluk Islam. Akan tetapi, terlepas dari apa pun alasannya, Islam tetaplah tumbuh dan tersebar lebih cepat dibandingkan Kekristenan. Fakta sederhana dari masalah ini adalah kita sebagai gereja Barat sama sekali tidak memperhatikan signifikansi Islam yang tidak dapat disangkal di seluruh belahan dunia.

Sekarang, hal yang perlu ditekankan adalah bahwa *kepercayaan akan agama terbesar kedua di dunia dengan pertumbuhan tercepat seharusnya menjadi masalah bagi kita*. Khususnya tentang kebenaran bahwa potensi Islam segera menjadi agama terbesar di dunia. Adalah prediksi yang cukup adil, bahwa bila tiba waktunya, Islam akan melampaui kekristenan sebagai agama terbesar di dunia. Jika tidak, mungkin jumlahnya mendekati jumlah Kristen. Akan ada saat-saat di

mana pertumbuhan Islam akan bertambah beberapa kali lipat. Populernya perubahan agama, ditambah lagi dengan adanya kebingungan di antara orang-orang Kristen, akan berperan di saat-saat seperti itu. Kita tidak boleh meremehkan kuatnya kecenderungan yang terjadi di seluruh dunia saat ini. Memang salah satu aspek utama dalam hari-hari terakhir menurut Alkitab adalah "pemurtadan besar-besaran," dimana iman kepada Kekristenan akan merosot dengan drastis secara global. Sementara Islam saat ini eksis sebagai agama yang merasa tidak aman, penganutnya terus bergumul mengapa Allah mengizinkan Islam menjadi agama inferior di bumi setelah Kristen; ingatlah akan ada saatnya bagi kekristenan, di mana mereka juga harus bergumul mengapa telah memperbolehkan Islam melampaui kekristenan dalam hal pertumbuhan dan pengaruh. Hal ini bisa terjadi dalam waktu 15 tahun dari sekarang. Tetapi ia pun bisa datang lebih cepat. Saya sungguh berharap hal ini tidak terjadi. Namun untuk saat ini, terlalu sedikit indikator yang menunjukkan hal yang sebaliknya. Satu-satunya harapan untuk memutarbalikkan trend ini adalah kebangunan rohani dengan skala dunia; jenis kebangunan yang belum pernah kita saksikan terjadi hingga hari ini. Namun untuk sekarang, seiring dengan kecenderungan yang baru saja mulai di Amerika, adalah waktunya untuk menerima informasi dan bersiap-siap menghadapi tantangan terbesar bagi gereja-gereja, seperti yang telah dijanjikan. Sebagaimana telah saya katakan di awal, Islam adalah masa depan (sekalipun hanya sementara). Sudah waktunya bagi gereja untuk menghadapi realitas. Brother Andrew, pria yang menjadi sangat terkenal karena menyelundupkan Alkitab ke negara-negara tirai besi, mengatakan dalam buku Kristen modern, *God's Smuggler*, pada awal tahun 1994 bahwa, "Sementara Komunisme adalah untuk abad ke-20, maka Islam adalah untuk 100 tahun kemudian."¹⁹

Kesimpulan

Jadi kini anda mungkin setuju bahwa adalah sangatlah penting mengetahui informasi mengenai Islam. Tetapi barangkali anda bertanya-tanya mengapa juga penting bagi kita untuk mengetahui eskatologi Islam secara khusus. Pertanyaan bagus! Tolong pikirkanlah hal-hal berikut dengan seksama: Beberapa ribu tahun lalu, Alkitab dengan sangat jelas memberitahukan pada kita bahwa rencana utama Setan pada hari-hari terakhir adalah untuk membangkitkan dua orang manusia, *Anti Kristus* dan *Nabi Palsu*, sebagai alat utama yang Ia pakai untuk menyesatkan penduduk bumi. Bagaimana jika anda berpikir bahwa Setan sebenarnya telah merancang untuk memasukkan 1,5 milyar Muslim di seluruh dunia dalam program penyesatannya pada akhir masa? Apakah Setan tidak bisa meramalkan dan membuat strategi mengenai penyebaran Islam secara global? Atau apakah Setan telah memasukkan orang-orang Muslim di seluruh dunia ke dalam rencana akhir jamannya? Akankah Islam, agama monoteistik ketiga di dunia, juga akan dianiaya oleh Setan bersama dengan Kristen dan Yahudi, yaitu ketika mereka bersama-sama menolak Anti Kristus? Atau akankah Islam – agama yang bangga karena ia menolak segala bentuk penyembahan berhala – akan tunduk pada pemimpin agama yang salah dan kejam tanpa melakukan perlawanan berarti? Selama bertahun-tahun, saya bertanya pada Tuhan mengenai isu-isu ini. Saat ini,

ketika pengetahuan saya mengenai Islam semakin mendalam, jawaban dari pertanyaan-pertanyaan saya menjadi sangat jelas. Buku ini merupakan usaha saya untuk membagikan apa yang telah saya pelajari kepada anda. Saya mengerti bahwa hal ini akan terdengar seperti pernyataan yang keras. Tetapi saya percaya informasi yang tersaji dalam buku ini akan memberikan fakta bahwa Islam memang merupakan alat utama yang akan digunakan oleh Setan untuk mewujudkan nubuatan dalam Alkitab mengenai sistem politik/agama/militer Anti Kristus yang akan melingkupi dunia; sebelum Kedatangan Yesus Kristus Kedua kalinya.

Pasal 2

TEKS-TEKS SUCI DALAM ISLAM

Penyelidikan kita pertama-tama harus dimulai dengan pengenalan singkat mengenai teks-teks suci dalam Islam. Tujuannya di sini adalah untuk memperkenalkan pembaca dengan teks-teks suci Islam, sehingga mereka bisa memahami posisi teks-teks suci ini dalam struktur otoritas Islam. Banyak referensi yang dipakai dalam buku ini berasal dari berbagai teks suci itu.

Qur'an

Buku suci pertama dan paling terkenal dalam Islam adalah Qur'an. Qur'an merupakan kitab suci Islam yang seluruhnya disampaikan oleh Muhammad, pendiri dan "Nabi" Islam. Secara literal Qur'an dalam bahasa Arab berarti "pembacaan" atau "bacaan". Qur'an terdiri dari 114 pasal yang disebut *Surah*. Di sepanjang buku ini, ketika sebuah pasal dalam Qur'an dibacakan, akan dimulai dengan kata "Surah," diikuti dengan bab, ayat, dan terjemahannya.

Qur'an dapat dipandang sebagai *Alkitabnya* Islam, mengingat kitab ini merupakan kitab suci Islam yang terutama. Meski demikian, Qur'an bukanlah satu-satunya sumber sakral atau bahkan bukan satu-satunya tradisi suci yang diinspirasi dalam Islam. Meskipun Qur'an merupakan satu-satunya teks dalam Islam yang dipercaya sebagai kata-kata literal Allah, tetapi masih ada teks yang sama pentingnya bagi semua Muslim, yang disebut *Sunah*.

Sunah

Dalam bahasa Arab, Sunah berarti "jalan setapak yang sudah bersih dan bisa dilewati." Hal ini berkaitan dengan segala hal yang dikatakan, dilakukan, diampuni, atau dihakimi oleh Muhammad. Sunah berisi rekaman mengenai perkataan-perkataan, kebiasaan, pengajaran, atau teladan yang ditinggalkan oleh Muhammad, untuk diikuti oleh seluruh umat Muslim. Orang-orang Muslim memandang Muhammad sebagai contoh dari manusia biasa yang sempurna. Doktrin ini tertulis jelas dalam Qur'an:

Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutlah aku (Muhammad)
Surah 3:31

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat.

Surah 33:21

Apapun yang dilakukan atau dikatakan oleh Muhammad, menjadi dasar untuk seluruh kepercayaan dan kehidupan Muslim. Yang harus dimengerti mengenai Sunah ini adalah, Sunah sama pentingnya seperti Qur'an bagi umat Muslim. Hal ini dimungkinkan sebab Sunah menafsirkan Qur'an. *Tanpa Sunah, Qur'an tidak dapat*

dipahami dengan baik. Kenyataannya, banyak aspek dan praktek-praktek dalam agama Islam yang bahkan tidak disebutkan dalam Qur'an, tetapi hanya ditemukan dalam Sunah. Jadi, Qur'an bersama-sama dengan Sunahlah yang membentuk dasar kepercayaan dan praktek Muslim di mana pun.¹ Dalam hal ini, baik Qur'an maupun Sunah diyakini sebagai bahan yang memberi inspirasi dan bersifat otoritatif.

Sumber-Sumber Sunah

Sunah berasal dari dua jenis literatur Islam yang berbeda. Yang pertama dan paling penting dari kedua jenis ini adalah apa yang disebut sebagai literatur *Hadis*. Literatur Hadis secara khusus merekam perkataan-perkataan Muhammad. Yang kedua, yang disebut sebagai literatur *Sirat* atau *Sirah*. Secara literal, *Sirat* berarti "biografi." Jadi *sirat-rasul* adalah riwayat hidup "rasul" atau "nabi" Muhammad. Terdapat banyak biografi klasik maupun biografi modern tentang hidup Muhammad. Terjemahan *sirat* klasik dalam Bahasa Inggris yang paling populer adalah *Sirat Rasul (Kehidupan Muhammad)* karangan Ibn Ishaq, diterjemahkan oleh ahli Asia Timur terkemuka, A. Guillaume. Di samping kedua jenis literatur ini, terdapat juga sejarah-sejarah Islam dan penjelasan-penjelasan Qur'an yang disebut *tafsir*. Ketika saya dalam buku ini, berbicara tentang berbagai jenis literatur-literatur itu secara menyeluruh, saya hanya akan menyebutnya sebagai "tradisi Islam."

Hadis

Untuk tujuan penelitian ini, barangkali Hadis adalah yang paling penting dari berbagai tradisi Islam yang harus kita dipahami. Hal ini disebabkan karena begitu banyak keyakinan maupun praktek-praktek dalam Islam, khususnya kepercayaan Hadis mengenai akhir jaman, berasal dari literatur Hadis.

Seperti yang telah disebutkan di atas, Hadis merupakan laporan perkataan-perkataan dan perbuatan Muhammad. Menurut ahli-ahli Muslim, selama kehidupan Muhammad dan setelah dia meninggal, para pengikutnya mulai secara oral menyampaikan kenangan-kenangan akan segala sesuatu yang dikatakan atau dilakukan oleh Muhammad.

Isnad dan Matn

Setiap Hadis terdiri dari dua bagian, *isnad* dan *matn*. Bagian depan dari semua Hadis merupakan *isnad*, atau rantai penyebaran. *Isnad* ini pada intinya merupakan rantai kalimat "dia berkata, dia berkata, dia berkata", dari orang-orang yang memberitakan suatu kenangan mengenai apa yang dikatakan atau dilakukan oleh Muhammad. Dalam Bahasa Inggris *isnad* seperti; "John berkata bahwa ia mendengar Mary mengatakan bahwa Muhammad dulu mengatakan ini dan itu." Yang lebih menyulitkan bagi mereka yang tidak terbiasa dengan literatur Islam adalah, bahwa tentu saja nama-nama di dalamnya menggunakan bahasa Arab. Ada banyak nama disebutkan di situ, yang panjangnya mungkin bertumpuk-tumpuk. Ini adalah contoh *isnad* dari Hadis Malik Muwatta:

Yahya mengatakan kepada saya, dari Malik, dari Amr ibn Yahya al-Mazini, dari abu'l-Hubab Said ibn Yasar, Abdullah ibn Umar berkata....²

Terkadang hanya terdapat satu nama dalam isnad, yang biasanya merupakan indikator bahwa orang dalam Hadis tersebut merupakan teman atau anggota keluarga Muhammad. Misalnya demikian:

Aisha berkata bahwa Muhammad (damai besertanya) mengatakan....

Bagian lain dari Hadis adalah teks yang sesungguhnya. Inilah bagian yang melaporkan perkataan atau perbuatan Muhammad. Bagian Hadis ini disebut dengan *matn*.

Jadi setiap Hadis terdiri dari isnad (rantai penyebaran) dan matn (perkataan atau tindakan Muhammad). Dalam seluruh isi buku ini, untuk menyederhanakan segala sesuatu, kami hanya akan mengutip matn saja. Isnad akan dimasukkan dalam referensi catatan kaki.

Pasal 3

ESKATOLOGI ISLAM

Kebanyakan buku eskatologi Islamiah terutama terdiri dari usaha para penulis untuk mengumpulkan, menghimpun, dan menyampaikan Hadis yang paling dapat dipercaya, dan berbagai tradisi berkaitan dengan akhir jaman. Di atas semua itu, kebanyakan buku eskatologi Islam juga berisi tentang penjelasan dari pengarang. Karena saya bukan ahli Hadis (dan tidak bercita-cita menjadi ahli Hadis), dan karena saya tidak ingin untuk hanya memaparkan interpretasi saya pribadi mengenai apa yang diajarkan Islam tentang akhir jaman, maka saya dengan seksama akan menggunakan tradisi Islam atau penjelasan yang telah banyak ditulis oleh para pengarang dan akademisi Islam mengenai subjek ini. Dengan demikian, kebanyakan isi buku ini akan dipenuhi oleh kutipan-kutipan dan referensi.

Pada umumnya, penelitian eskatologi Islam terbagi menjadi dua kategori, yaitu Kiamat Kecil dan Kiamat Besar. Kiamat kecil terkadang disamakan dengan apa yang disebut Yesus dengan "munculnya penyakit," yang dipercaya merupakan tanda-tanda awal Kiamat Besar. Pada tingkat tertentu hal ini benar. Perbedaannya adalah bahwa banyak tanda-tanda Kiamat Kecil terjadi bersamaan dengan Kiamat Besar. Oleh karena itu, Kiamat Kecil tidak bisa selalu dianggap sebagai tanda-tanda awal, namun lebih sebagai tanda-tanda secara keseluruhan (*tanda-tanda yang lebih kecil*). Beberapa tanda Kiamat Kecil cukup menarik, tetapi untuk tujuan penelitian ini, kita tidak akan mempelajarinya lebih jauh. Kita akan langsung membahas tentang Kiamat Besar.

Kiamat Besar

Pentingnya penelitian ini adalah pemahaman yang jelas akan pengajaran Islam mengenai Kiamat Besar. Kiamat Besar atau Tanda-tanda Besar, secara jelas berbicara tentang peristiwa-peristiwa yang jauh lebih penting daripada Kiamat Kecil. Tanda-tanda ini terkait dengan isu kedatangan Anti Kristus versi Muslim (*Ad-Dajjal*), atau kembalinya Yesus versi Muslim (*Isa Al-Masih*), atau yang paling penting, kedatangan Juruselamat/Mesias versi Muslim (*Al-Mahdi*). Mereka semua tidak berkaitan dengan, misalnya, meningkatnya imoralitas, diabaikannya agama, atau tanda-tanda umum lainnya. Sementara legitimasi beberapa tanda Kiamat Kecil tidak jelas dan dapat diperdebatkan, Kiamat Besar tidak dapat diperdebatkan dalam pikiran orang-orang Muslim. Bagi kaum Muslim, untuk memahami pentingnya tanda-tanda Kiamat Besar, pertama-tama seseorang harus memahami pentingnya kepercayaan Muslim mengenai akhir jaman .

Prioritas Akhir Jaman dalam Kepercayaan Islam

Qur'an menyebutkan lima hal yang harus dipercaya Muslim agar dapat hidup sebagai seorang Muslim yang baik. Kelima hal ini, pada akhirnya menjadi credo (pengakuan iman) Islam. Dari Qur'an kita baca:

Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu adalah **beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi...**

Surah 2:177

Perhatikanlah urutan kelima prinsip kepercayaan :

1. Percaya kepada Allah.
2. Percaya kepada hari kemudian (hari kiamat).
3. Percaya kepada malaikat-malaikat.
4. Percaya kepada kitab-kitab.
5. Percaya kepada nabi-nabi.

Ini sangat berbeda dengan Kekristenan. Sayang sekali, meskipun keyakinan akhir jaman memegang peranan penting dalam Perjanjian Baru dan kehidupan gereja mula-mula, saat ini keyakinan mengenai hari akhir telah menjadi suatu pilihan, atau pada umumnya diabaikan oleh kebanyakan orang. Tetapi tidak demikian dalam Islam: Tidak ada Muslim sejati yang tidak percaya akan akhir jaman dan peristiwa-peristiwa yang mendahuluinya. Oleh karena itu memahami perspektif Islam mengenai akhir jaman dan khususnya Kiamat Besar adalah sangat penting jika kita ingin memahami sumber penantian dari 1.5 milyar Muslim di seluruh belahan bumi. Inti keyakinan inilah yang akan kita pelajari sekarang.

Pasal 4

SANG MAHDI: MESIAS YANG DINANTIKAN ISLAM

Di antara Kiamat Besar, hal yang paling dinantikan dan merupakan tanda utama adalah penantian Muslim akan kedatangan seorang manusia yang dikenal sebagai, "Sang Mahdi." Dalam bahasa Arab, al-Mahdi berarti "Yang dibimbing."¹ Dalam Muslim Shi'a, ia juga dikenal sebagai Sahib Al-Zaman atau Al-Mahdi al-Muntadhar, artinya: "Penguasa Jaman" dan "Yang Dinanti-nantikan." Sang Mahdi adalah manusia utama dalam Kiamat Besar. Hal ini dikonfirmasi oleh Ibn Kathir, akademisi Muslim termasyur pada abad VIII:

Setelah tanda-tanda yang lebih kecil (*lesser signs*), dan Saatnya telah kelihatan dan semakin meningkat, yaitu ketika umat manusia mencapai titik penderitaan terbesar. Kemudian Mahdi yang dinanti-nantikan akan datang; Dia adalah tanda pertama yang begitu jelas waktu kedatangannya.²

Kedatangan Mahdi merupakan elemen pusat yang diagung-agungkan dalam semua cerita akhir jaman Islam. Begitu pentingnya kedatangan Mahdi bagi eskatologi Islam, sehingga beberapa cendekiawan Muslim bahkan tidak menyebutkan "Kiamat Kecil", akan tetapi menyebut mereka sebagai "tanda-tanda yang datang bersamaan dengan Sang Mahdi."³ Meskipun ada beberapa perbedaan keyakinan antara sekte Suni dan Shi'a, dan kendati beberapa kelompok dalam Suni menolak perbedaan itu sama sekali; keyakinan umum mengenai Sang Mahdi bukanlah isu satu aliran saja, tetapi diterima oleh kebanyakan Muslim di seluruh dunia. Menurut Shaykh Muhammad Hisham Kabbani, ketua *Islamic Supreme Council of America*:

Kedatangan Mahdi adalah doktrin tetap bagi Muslim Suni dan Shia, dan sesungguhnya juga bagi seluruh umat manusia.⁴

Ayatollah Baqir al-Sadr dan Ayatollah Murtada Mutahhari, keduanya merupakan cendekiawan Muslim Shi'a, dalam buku mereka, *The Awaited Savior*, memaparkan Sang Mahdi dengan cara demikian:

Dalam sejarah umat manusia tidak pernah ada sebuah figur yang lebih legendaris daripada Sang Mahdi, Juruselamat yang dinanti-nantikan. Alur dalam peristiwa-peristiwa yang terjadi di dunia telah merancang sebuah disain yang indah dalam kehidupan manusia. Namun pola Sang Mahdi berdiri di atas pola-pola lainnya. Dia adalah yang dibayangkan oleh para pengkhayal. Dia adalah mimpi dari para pemimpi. Bagi puncak keselamatan manusia, dia adalah Bintang Utara pengharapan, kepada siapa pandangan umat manusia tertuju.... Dalam pencarian tentang kebenaran sang Mahdi, tidak ada perbedaan

kasta, kredo, atau pun negara. Pencarian ini bersifat universal, persis seperti Mahdi sendiri yang bersifat universal. Dia berdiri gemerlapan jauh di atas tembok sempit yang membelah dan membagi kemanusiaan. Dia adalah milik semua orang. Lebih jauh lagi, apakah sebenarnya Sang Mahdi itu? Tentulah ini merupakan pertanyaan besar yang ditanyakan oleh semua orang yang berpikir.⁵

Siapakah sesungguhnya “yang dinanti-nantikan” ini (yang dinantikan oleh dunia Islam), dan apa yang ia lakukan sehingga menyebabkan mereka semua menanti-nantikan kedatangannya? Pasal ini akan coba menjawab pertanyaan di atas, terutama dengan mengutip berbagai tradisi Islam dan interpretasi cendekiawan Muslim yang mempelajarinya. Saya ingin mendorong anda untuk mengambil waktu membaca setiap kutipan. Dalam referensi-referensi itulah kita akan menemukan keterkaitan mengenai pusat kepercayaan dan semangat dari 1.5 milyar Muslim yang berbagi tempat di bumi bersama kita. Mereka yang menginginkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor spiritual mendasar, dan yang telah mempengaruhi dunia saat ini harus diberi perhatian secara seksama.

Mesias Islam

Dalam kata-kata yang paling sederhana, Sang Mahdi adalah Mesias dalam Islam. Sementara arti kata “Mesias” dan “Mesianisme” sangat jelas berasal dari akar kata Yahudi-Kristen. Profesor Abdulaziz Abdulhussein Sachedina dari Universitas Virginia setuju bahwa kata-kata ini digunakan dalam konteks Islam ketika menunjuk pada Sang Mahdi. Dalam karya ilmiahnya mengenai subjek ini, *Islamic Messianism*, Sachedina menjelaskan secara panjang lebar, demikian:

Kata “mesianisme” dalam konteks Islam sering digunakan untuk menerjemahkan sebuah konsep penting mengenai figur eskatologi, Sang Mahdi. Ia adalah pemimpin yang telah ditetapkan “akan bangkit” untuk memulai transformasi sosial guna memperbaiki dan mengatur segala sesuatu di bawah bimbingan ilahi. Oleh karena itu, Mesias Islam mewujudkan aspirasi pengikut-pengikutnya dalam restorasi kemurnian agama yang akan membawa bimbingan sejati dan tidak terkorup, bagi semua umat manusia. Ia juga akan menciptakan kehidupan sosial yang adil dan dunia yang bebas dari tekanan, di mana pewahyuan Islam akan menjadi norma bagi seluruh bangsa.⁶

Maka tepatlah bila dikatakan “kebangkitan” Mahdi, oleh kebanyakan orang Muslim, disamakan dengan kedatangan kembali Yesus bagi orang Kristen. Sementara orang Kristen menantikan kedatangan Yesus untuk menggenapi semua janji dalam nubuat Tuhan bagi umatNya, orang Muslim menantikan kemunculan sang Mahdi, untuk menggenapi tujuan-tujuan ini. Sheikh Kabbani mengidentifikasikan Sang Mahdi sebagai figur mesias dalam Islam:

Orang-orang Yahudi menantikan Mesias, umat Kristen menantikan Yesus, dan kaum Muslim menantikan baik Mahdi maupun Yesus. Semua agama mendeskripsikan mereka sebagai manusia yang akan menyelamatkan dunia.⁷

Laki-laki yang Berasal dari Keluarga Muhammad

Hal pertama dan yang paling sering dikutip secara khidmat dalam keyakinan Islam mengenai Mahdi adalah tradisi yang menyatakan bahwa Sang Mahdi merupakan keturunan keluarga Muhammad, dan akan menyandang nama Muhammad:

Dunia tidak akan berakhir hingga seorang laki-laki dari sebuah keluarga, yang namanya sama dengan namaku, memerintah seluruh Arab.⁸

Nabi berkata: Sang Mahdi akan berasal dari keluargaku, dari keturunan Fatima (salah seorang istri Muhammad).⁹

Pemimpin Universal Seluruh Umat Muslim

Di seluruh dunia Islam saat ini terdapat panggilan untuk merestorasi Kekhalifahan Islam. Kalifah dalam Islam adalah puncak kepemimpinan politik dan agama bagi seluruh Muslim. Kalifah dipandang sebagai wakil pemerintahan Allah di bumi. Adalah penting untuk memahami bahwa ketika Muslim menginginkan restorasi kekhalifahan, pada dasarnya Sang Mahdi sendirilah yang mereka panggil, karena Mahdi merupakan kalifah Islam terakhir yang dinanti-nantikan. Dengan demikian Muslim di mana pun berkewajiban untuk mengikuti Sang Mahdi.

Apabila kamu melihat dia, pergilah dan berikanlah kesetiaanmu kepadanya, bahkan sekalipun kamu harus merangkak di atas es, karena dia (Sang Mahdi) adalah wakil pemerintahan (Kalifah) Allah.¹⁰

Dia akan membersihkan jalan dan mendirikan pemerintahan keluarga (atau komunitas) Muhammad... *Setiap orang percaya berkewajiban mendukungnya.*¹¹

Pemimpin Dunia

Sang Mahdi dipercaya akan menjadi pemimpin Muslim di masa depan yang tidak hanya akan memerintah dunia Islam, melainkan juga dunia non-Muslim. Sang Mahdi dikatakan akan memimpin revolusi dunia yang akan mendirikan aturan dunia Islam yang baru di seluruh bumi:

Sang Mahdi akan menjunjung kebenaran dan keadilan di dunia dan menghapus kejahatan dan korupsi. Dia akan menang melawan musuh-musuh Muslim.¹²

Dia akan muncul kembali pada hari yang telah ditentukan, dan kemudian dia akan melawan kekuatan jahat, memimpin sebuah revolusi dan memberlakukan aturan dunia baru yang berdasarkan

keadilan, kebenaran, dan kebajikan....terutama akan memegang kebenaran dalam mengelola dunia dalam tangan mereka, dan Islam akan menjadi pemenang dari semua agama.¹³

Dia adalah pelopor kemenangan dari kebenaran dan kejatuhan dari semua tirani. Dia akan menyuarkan berakhirnya ketidakadilan dan tekanan, dan merupakan awal dari kebangkitan matahari Islam yang tidak akan terbenam lagi, dan yang akan memastikan kebahagiaan dan peningkatan kemanusiaan.... Sang Mahdi adalah sebuah tanda jelas dari Allah yang segera menjadi bukti bagi semua orang.¹⁴

Cara-cara dan metode Sang Mahdi dalam menyelesaikan revolusi dunia ini termasuk kampanye militer atau perang suci (*jihad*). Sementara beberapa Muslim percaya bahwa sebagian besar non-Muslim akan memeluk Islam secara damai selama pemerintahan Mahdi, kebanyakan tradisi menggambarkan dunia non-Muslim menjadi Islam sebagai hasil penaklukan yang dilakukan oleh Mahdi. Abdallahman Kelani, penulis *The Last Apocalypse*, mendeskripsikan banyak perang yang akan dilakukan Sang Mahdi:

Al-Mahdi akan menerima banyak janji kesetiaan sebagai seorang kalifah bagi Muslim. Dia akan memimpin Muslim dalam banyak peperangan *jihad*. Pemerintahannya akan menjadi Kekhalifahan yang mengikuti tuntunan Nabi. Banyak perang yang akan terjadi antara Muslim dan orang-orang tidak percaya selama pemerintahan Sang Mahdi....¹⁴

Bahkan Harun Yahya, seorang penulis Muslim moderat dan sangat populer, menunjuk invasi Mahdi ke tanah-tanah non-Muslim:

Sang Mahdi akan menyerbu semua tempat antara Timur dan Barat.¹⁶

Pasukan Berbendera Hitam

Dikatakan bahwa pengaruh Sang Mahdi untuk berkuasa akan didahului oleh pasukan dari timur yang akan membawa bendera-bendera hitam atau spanduk-spanduk peperangan. Sheikh Kabbani menyatakan:

Hadis mengindikasikan bahwa bendera-bendera hitam yang berdatangan dari daerah Khorasan akan menjadi isyarat bahwa kedatangan Sang Mahdi sudah dekat. Khorasan adalah Iran saat ini, dan beberapa akademisi telah mengatakan bahwa hadis ini berarti bendera-bendera hitam datang dari Asia Tengah, misalnya di arah Khorasan, kemudian muncullah Mahdi dengan segera.¹⁷

Tradisi lain menyatakan bahwa:

Pembawa pesan Allah mengatakan: Spanduk-spanduk hitam akan berdatangan dari timur dan hati mereka akan sekeras besi. Siapa pun yang mendengar mereka harus bergabung dan memberikan kesetiaan mereka, bahkan bila hal itu berarti merangkak menyeberangi salju.¹⁸

Dalam Islam terdapat dua buah bendera. Satu berwarna putih dan yang satu berwarna hitam. Tertulis di kedua bendera itu huruf Arab: "Tiada tuhan selain Allah dan Muhammad adalah Rasulullah." Bendera putih disebut *Al-Liwa* dan menjadi tanda bagi pemimpin pasukan Muslim, dan merupakan bendera negara Islam. Bendera hitam disebut *Ar-Raya*, dan digunakan oleh pasukan Muslim. Bendera itu juga disebut bendera jihad, dan dibawa dalam peperangan. Satu bendera merupakan tanda pemerintahan dan yang lain adalah bendera militer.¹⁹ Ketika Muhammad kembali ke rumahnya di Mekah setelah mengungsi selama delapan tahun, ia kembali sebagai seorang penakluk. Bersama dia ada 10.000 tentara Muslim. Mereka membawa bendera hitam bersama mereka. Pada bendera itu terdapat satu kata yang tertulis dalam bahasa Arab: *penghukuman*.²⁰

Ketika saya sedang berbicara dengan sekelompok pemuda Muslim dan menanyakan beberapa pertanyaan. Saya bertanya apakah kekuatan superior Amerika dan Israel yang terlihat dengan begitu jelas dibandingkan militer negara Muslim mana pun merupakan akar permasalahan bagi banyak orang Muslim. Salah seorang pemuda ini menjadi sangat marah akan pertanyaan saya dan menggertak, "Kalian Amerika dan Zionis sebaiknya bersiap-siap, karena bendera-bendera hitam akan segera datang!" Pada waktu itu, saya tidak mengetahui apa yang sedang dia bicarakan. Beberapa waktu kemudian saya mengerti artinya.

Penaklukan Israel

Tradisi Islam menggambarkan Sang Mahdi menggabungkan diri dengan pasukan perang Muslim yang membawa bendera hitam. Kemudian Mahdi akan memimpin pasukan ini menuju Israel untuk menaklukkannya kembali bagi Islam. Orang-orang Yahudi akan dibantai hingga sangat sedikit yang tersisa dan Yerusalem akan menjadi lokasi di mana Mahdi memerintah dunia.

Rasulullah (Muhammad) mengatakan: "Pasukan-pasukan yang membawa bendera hitam akan datang dari Khurasan. Tidak ada kekuatan yang akan mampu menghentikan mereka dan mereka akhirnya akan mencapai Eela (Baitul Maqfas di Yerusalem) di mana mereka akan menaikkan bendera mereka."²¹

Adalah penting untuk diperhatikan di sini bahwa referensi "*Baitul Maqdas*" Dalam bahasa Arab berarti "rumah suci." Hal ini menunjuk kepada Masjid Dome of Rock yang terletak di atas Bukit Kuil di Yerusalem.

Dengan nada sengit, penulis dari Mesir, Muhammad ibn Izzat dan Muhammad 'Arif mengomentari tulisan di atas:

Sang Mahdi akan menjadi pemenang dan akan membasmi babi-babi dan anjing-anjing itu, serta berhala-berhala masa kini; sehingga sekali lagi akan ada kekalifahan yang berdasarkan kenabian sebagaimana dinyatakan dalam hadis.... *Yerusalem akan menjadi lokasi kekalifahan yang dituntun dengan benar dan menjadi pusat pemerintahan Islam, yang akan dikepalai oleh Imam al-Mahdi....* yang akan mengakhiri kepemimpinan Yahudi...dan mengakhiri dominasi setan yang menyemprotkan kejahatan kepada orang-orang sehingga mengakibatkan terjadinya kecurangan di bumi, menjadikan mereka budak dari berhala-berhala palsu, dan memerintah dunia dengan aturan lain selain Syariah (Hukum Islam).

Penekanan oleh penulis²²

Ada sebuah tulisan yang sangat terkenal dan sering dikutip disepanjang sejarah dunia Islam. Tulisan ini mendiskusikan kampanye militer Sang Mahdi melawan Israel. Tulisan ini memuakkan tetapi kedengarannya wajar:

Nabi mengatakan.....Belum akan tiba kiamat hingga saatnya kaum Muslimin berperang dengan orang-orang Yahudi. Kaum Muslimin membunuh mereka dan mereka bersembunyi di balik batu dan pohon-pohonan. Lalu batu dan pohon-pohon berkata, "Wahai kaum muslimin, wahai hamba Allah, ini orang Yahudi di belakang saya. Mari bunuhlah dia....."

Penekanan oleh penulis²³

Pemberi Nafkah Sakti yang Akan Dicintai Semua Orang

Dikatakan bahwa Sang Mahdi memiliki kekuasaan atas angin dan hujan dan tanaman-tanaman. Di bawah pemerintahan Mahdi, dunia akan hidup dalam kesejahteraan. Tulisan Islam melaporkan bahwa suatu kali Muhammad berkata:

Pada hari-hari terakhir Ummah-ku (komunitas universal Islam), Sang Mahdi akan muncul. Allah akan memberinya kekuatan atas angin dan hujan dan bumi akan menumbuhkan daun-daunan. Dia akan memberikan kekayaan yang sebesar-besarnya, ternak akan melimpah, dan Ummah akan berkembang dan dihormati...²⁴

Pada masa itu, kelompokku akan menikmati waktu kebahagiaan yang tidak pernah dialami sebelumnya. Surga akan mengirimkan hujan deras kepada mereka, bumi tidak akan menahan tanamannya, dan kekayaan akan tersedia bagi semua orang. Seseorang akan berdiri dan berkata, "Berikanlah Mahdi kepadaku!" dan dia akan berkata, "Ambillah."²⁵

Sebagai hasil dari berbagai keuntungan yang diberikan Mahdi, dikatakan bahwa seluruh makhluk di bumi akan dipenuhi oleh cinta yang mendalam kepadanya:

Allah akan menaburkan cinta kepadanya di dalam hati semua orang.²⁶
Al Mahdi muncul, semua orang hanya akan membicarakan dia, mereguk cinta yang ditujukan padanya, dan tidak akan membicarakan hal lain selain tentang dirinya.²⁷

Waktu Pemerintahan Sang Mahdi

Sementara ada lebih dari satu tradisi mengenai sifat dan waktu Sang Mahdi memegang kekuasaan, terdapat satu hadis khusus yang menempatkan peristiwa ini pada saat kesepakatan damai terakhir antara kaum Arab dan Romawi ("Romawi" menunjuk orang-orang Kristen, atau secara umum, dunia barat). Meskipun kesepakatan damai ini dibuat dengan kaum Romawi, dikatakan bahwa kesepakatan ini secara khusus dimediasi oleh seorang Yahudi yang berasal dari garis keturunan Harun. Kesepakatan damai akan dibuat selama jangka waktu tujuh tahun.

Rasulullah (Muhammad) mengatakan: Akan ada empat perjanjian antara kamu dan kaum Romawi (Kristen). Perjanjian keempat akan dimediasi oleh seorang yang berasal dari keturunan Hadrat Harun (Harun yang terhormat – kakak Musa) *dan akan berlangsung selama tujuh tahun.*

Penekanan oleh penulis

Kelihatannya periode kesepakatan damai itu juga merupakan periode kepemimpinan Mahdi. Meskipun ada beberapa tradisi yang menyebutkan bahwa Sang Mahdi akan memerintah di bumi selama delapan atau bahkan sembilan tahun, kebanyakan tulisan menyatakan bahwa kepemimpinannya akan berlangsung selama tujuh tahun.

Nabi mengatakan....Dia akan membagikan kekayaan, dan akan memerintah orang-orang berdasarkan sunah Nabi mereka dan menjunjung Islam di bumi. *Dia akan memerintah selama tujuh tahun,* kemudian mati, dan kaum Muslim akan mendoakan dia.

Penekanan oleh penulis

Nabi mengatakan: Sang Mahdi....akan memenuhi bumi dengan kekayaan dan keadilan sebagaimana dahulu dipenuhi dengan tekanan dan tirani, *dan dia akan memerintah selama tujuh tahun.*

Penekanan oleh penulis

Sang Mahdi, Penunggang Kuda Putih

Sang Mahdi dipercaya akan mengendarai kuda putih. Sulit dikatakan apakah hal itu merupakan bersifat simbolis atau literal. Cukup menarik, tradisi ini berdasarkan tafsiran Muslim terhadap kitab orang Kristen. Meskipun pada kenyataannya Muslim memandang Alkitab telah diubah dan dikorupsi oleh Yahudi dan Kristen, mereka masih mengklaim bahwa beberapa bagian "asli" dari kitab-kitab itu masih bisa ditemukan di dalam Alkitab yang sudah "korup". Dengan

demikian terdapat tradisi dalam studi Islam yang mencari-cari bagian itu dalam Alkitab sehingga Muslim merasa dapat dimurnikan dari pengaruh korup kaum Yahudi dan Kristen. Tradisi Yahudi-Kristen ini disebut *isra'iliyyat* oleh kaum Muslim. Salah seorang penyebar tradisi Alkitab adalah akademisi Muslim Ka'b al-Abhar. Oleh kaum Muslim, ia dipandang sebagai penyebar Hadis dan *isra'iliyyat* yang dapat dipercaya.³¹ Pandangan Ka'b al-Abhar bahwa deskripsi penunggang kuda putih yang sama dengan yang ada dalam Kitab Wahyu adalah Sang Mahdi, didukung oleh dua penulis Mesir terkemuka, Muhammad Ibn 'Izzat dan Muhammad 'Arif, dalam buku mereka *Al Mahdi and the End of Time*. 'Izzat dan Arif mengutip perkataan Ka'b al-Abhar demikian:

Saya menemukan Sang Mahdi dilaporkan dalam kitab nabi-nabi... Misalnya, Kitab Wahyu mengatakan, "Dan aku melihat dan memandang seekor kuda putih. Dia yang duduk di atasnya...pergi menuju penaklukan dan menaklukan."³²

'Izzat dan 'Arif kemudian melanjutkan:

Sangatlah jelas bahwa laki-laki ini adalah Mahdi yang akan mengendarai kuda putih dan menghakimi berdasarkan Qur'an (dengan keadilan), dan manusia akan ditandai dengan tanda sujud pada dahi mereka (tanda dari dahi mereka karena bersujud hingga ke tanah sebanyak lima kali).³³

Dikatakan oleh beberapa orang bahwa untuk alasan inilah Saddam Hussein memiliki beberapa lukisan dinding di seluruh Baghdad yang menggambarkan dirinya sebagai Pahlawan Muslim di atas kuda putih dengan pedang terangkat melakukan perang brutal melawan orang kafir.³⁴

Al-Mahdi, Arkeolog Sakti

Dalam salah satu kumpulan tradisi yang sangat menarik mengenai Sang Mahdi dapat kita temukan bahwa ia dikatakan akan menemukan beberapa gulungan Alkitab yang belum ditemukan dan bahkan Tabut Perjanjian:

Ka'b al-Abhar mengatakan, "Dia akan disebut 'Mahdi' karena dia akan menuntun (*yahdi*) kepada sesuatu yang tersembunyi, dan mengeluarkan Torah dan Injil dari kota bernama Antiokhia."³⁵

As-Suyuti menyebutkan dalam *al-Hawi* bahwa pembawa sabda Allah, semoga Allah memberkatinya dan menganugerahinya kedamaian, mengatakan, "dia disebut Mahdi karena dia akan menuntun orang-orang ke gunung di Siria di mana dia akan membawa keluar kumpulan Torah untuk membuktikan bahwa Yahudi salah. Di tangan Mahdi, Tabut Perjanjian akan dikeluarkan dari Laut Tiberias dan diambil dan ditempatkan di Yerusalem."³⁶

Ad-Dani mengatakan bahwa ia akan disebut Mahdi karena dia akan dituntun menuju gunung di Siria di mana dari situ akan membawa kumpulan Torah dan beradu pendapat dengan Yahudi dan sekelompok orang akan menjadi Muslim.³⁷

Tampaknya, tujuan menemukan bagian “yang hilang” dari Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru; begitu juga dengan Tabut Perjanjian, adalah untuk membuat Kaum Kristen dan Yahudi memeluk Islam sebelum “membasmi” sisanya yang tidak memeluk Islam. Kita akan mendiskusikan aspek tradisi Islam ini lebih mendalam di bab berikutnya.

Rangkuman

Setelah melihat berbagai tradisi Islam dan pendapat cendekiawan Muslim, sekarang mari kita meneliti dan melihat kembali apa yang telah kita pelajari tentang orang dan misi Sang Mahdi dalam benak sebagian besar umat Muslim di seluruh dunia:

1. Sang Mahdi adalah figur mesias dalam Islam.
2. Dia merupakan keturunan Muhamad dan akan menyandang nama Muhammad (Muhammad bin Abdullah).
3. Dia merupakan seorang Islam yang sangat saleh.
4. Dia akan menjadi pemimpin dunia, baik dalam bidang spiritual, politik, dan militer.
5. Dia akan muncul setelah periode penganiayaan dan penderitaan besar di atas bumi.
6. Dia akan menegakkan keadilan dan kebenaran di seluruh dunia dan menghapuskan tirani serta tekanan.
7. Dia akan menjadi Kalifah dan Imam (wakil pemerintahan dan pemimpin) umat Muslim di seluruh dunia.
8. Dia akan memimpin revolusi dunia dan mendirikan aturan baru bagi dunia.
9. Dia akan memimpin tindakan-tindakan militer melawan semua yang menentangnya.
10. Dia akan menginvasi banyak negara.
11. Dia akan membuat perjanjian damai selama tujuh tahun dengan orang Yahudi keturunan imam.
12. Dia akan menaklukkan Islam bagi Islam dan memimpin “Muslim-Muslim yang setia” dalam pembantaian/perang akhir melawan Yahudi.
13. Dia akan mendirikan pusat dunia Islam yang baru di Yerusalem.
14. Dia akan memerintah selama tujuh tahun (kemungkinan bisa sampai delapan atau sembilan tahun).
15. Dia akan menjadikan Islam sebagai satu-satunya agama yang dipraktikkan di bumi.
16. Dia akan muncul dengan mengendarai kuda putih (kemungkinan simbolik).

17. Dia akan menemukan beberapa manuskrip Alkitab yang belum ditemukan sebelumnya, yang akan dia gunakan untuk beradu pendapat dengan orang Yahudi dan menyebabkan beberapa orang Yahudi memeluk Islam.
18. Dia akan menemukan Tabut Perjanjian dari Laut Galilea, yang akan dia bawa ke Yerusalem.
19. Dia akan memiliki kekuatan supernatural dari Allah atas angin dan hujan dan tanaman.
20. Dia akan memiliki dan membagikan sejumlah besar kekayaan.
21. Dia akan dicintai oleh semua orang di bumi.

Pasal 5

PERBANDINGAN ANTI KRISTUS ALKITAB DENGAN SANG MAHDI

Anti Kristus

Kebanyakan orang yang bahkan belum pernah membaca Alkitab telah mendengar sosok manusia yang biasa disebut "Anti Kristus." Secara sederhana, menurut Alkitab, Anti Kristus akan menjadi tokoh utama di bumi pada hari-hari terakhir. Menariknya, bahwa dalam Alkitab, nama Anti Kristus sebenarnya hanya disebutkan satu kali secara spesifik (1 Yoh 2:18). Untuk nama-nama lainnya, terdapat beberapa nama referensi bagi Anti Kristus, yang bisa ditemukan di seluruh Alkitab. Beberapa nama yang menunjuk kepada Anti Kristus adalah: "binatang" (Wahyu 13:4), "pembinasakan keji" (Mat 24:15), "yang membinasakan" (Dan 9:27), "manusia pendosa", "manusia durhaka", "manusia yang binasa" (2 Tes 2), "tanduk kecil" (Dan 7:8), "orang Asyur" (Mikah 5:5, Yes 10:5, 14:25), "penindas", "raja Babilonia" (Yes 14), dan bahkan "Gog" (Yeh 38:1, Why 20:7) yang misterius. Ada beberapa nama lain dalam Alkitab yang juga dipakai untuk menunjuk pada Anti Kristus.

Namun yang lebih penting daripada nama-nama yang tidak umum ini adalah, siapakah sesungguhnya Anti Kristus itu? Dalam pasal ini, kami akan mengulas beberapa gambaran utama dan tindakan-tindakan yang dilakukan Anti Kristus berdasarkan Alkitab. Penelitian kami juga akan terfokus pada beberapa persamaan khusus antara Anti Kristus dan Sang Mahdi.

Pemimpin Politik dan Spiritual yang Sangat Berkuasa

Dari Alkitab kita mempelajari bahwa pada hari-hari terakhir Anti Kristus akan muncul sebagai manusia yang memimpin kerajaan yang sangat kuat, dan yang belum pernah ada sepanjang sejarah. Kepemimpinan Anti Kristus yang sangat berkuasa ini pertama-tama digambarkan dengan sangat jelas dalam Alkitab oleh Nabi Daniel. Dalam Kitab Daniel, pada pasal ketujuh, kita bertemu dengan Daniel ketika ia menggambarkan penglihatan tentang empat "binatang buas" yang sangat aneh dan mengerikan. Setelah selesai menggambarkan ketiga binatang buas pertama, saat menjelaskan mengenai binatang buas keempat, Daniel mengatakan demikian:

Kemudian aku melihat dalam penglihatan malam itu, tampak seekor binatang yang keempat, yang menakutkan dan mendahsyatkan, dan ia sangat kuat. Ia bergigi besar dari besi; ia melahap dan meremukkan, dan sisanya diinjak-injaknya dengan kakinya; ia berbeda dengan segala binatang yang terdahulu; lagipula ia bertanduk sepuluh. Sementara aku memperhatikan tanduk-tanduk itu, tampak tumbuh di antaranya suatu tanduk lain yang kecil, sehingga tiga dari tanduk-

tanduk yang dahulu itu tercabut; dan pada tanduk itu tampak ada mata seperti mata manusia dan mulut yang menyombong.

Daniel 7:7,8

Kemudian, pada ayat 15-16, Daniel meminta seorang malaikat dalam penglihatannya untuk menjelaskan tafsiran penglihatan dari keempat binatang itu. Malaikat itu menjelaskan bahwa keempat binatang itu menggambarkan empat kerajaan atau kekaisaran yang sangat besar:

Maka aku, Daniel, terharu karena hal itu, dan penglihatan-penglihatan yang kulihat itu menggelisahkan aku. Lalu kudekati salah seorang dari mereka yang berdiri di sana dan kuminta penjelasan tentang semuanya itu. Maka berkatalah ia kepadaku dan diberitahukannyalah kepadaku maknanya: Binatang-binatang besar yang empat ekor itu ialah empat raja yang akan muncul dari dalam bumi

Daniel 7:15-17

Hal ini sebenarnya cukup jelas. Daniel kembali menanyakan malaikat tentang keempat binatang itu, dan secara khusus mengenai "tanduk kecil" yang menumbangkan ketiga tanduk. Malaikat itu memberikan penjelasan yang sangat jelas:

Maka demikianlah katanya: Binatang yang keempat itu ialah kerajaan yang keempat yang akan ada di bumi, yang akan berbeda dengan segala kerajaan dan akan menelan seluruh bumi, menginjak-injaknya dan meremukannya. Kesepuluh tanduk itu ialah kesepuluh raja yang muncul dari kerajaan itu. Sesudah mereka, akan muncul seorang raja; dia berbeda dengan raja-raja yang dahulu dan akan merendahkan tiga raja.

Daniel 7:23, 24

Intinya adalah, malaikat menjelaskan bahwa kerajaan keempat akan menjadi sebuah kekaisaran yang akan menyebabkan kerusakan besar bagi seluruh bumi. Pada awalnya, kerajaan ini terdiri dari sepuluh raja. Kemudian raja yang kesebelas akan menggantikan tiga raja sebelumnya. Raja kesebelas ini adalah Anti Kristus yang pada awalnya disebut "tanduk kecil." Maka kita lihat bahwa berdasarkan penglihatan yang diberikan kepada Daniel, Anti Kristus adalah seorang raja pertama di masa depan yang akan memperoleh kekuasaan atas ketiga kerajaan atau bangsa lainnya, dan pada akhirnya menguasai kesepuluh kerajaan yang ada sebelumnya. Dengan demikian ia akan membentuk kerajaan "binatang" yang terdiri dari sepuluh bangsa. Kerajaan itu akan menjadi kerajaan berkuasa dan ganas tiada tandingannya, yang akan "menelan seluruh bumi, menginjak-injaknya, dan menghancurkannya."

Dalam bagian akhir dari pasal ketujuh kitab Daniel, malaikat menggambarkan kepada Daniel mengenai tindakan-tindakan raja ini, begitu juga dengan akhir hidupnya:

Ia akan mengucapkan perkataan yang menentang Yang Mahatinggi, dan akan menganiaya orang-orang kudus milik Yang Mahatinggi; ia berusaha untuk mengubah waktu dan hukum, dan mereka akan diserahkan ke dalam tangannya selama satu masa dan dua masa dan setengah masa. Lalu Majelis Pengadilan akan duduk, dan kekuasaan akan dicabut dari padanya untuk dimusnahkan dan dihancurkan sampai lenyap. Maka pemerintahan, kekuasaan dan kebesaran dari kerajaan-kerajaan di bawah semesta langit akan diberikan kepada orang-orang kudus, umat Yang Mahatinggi: pemerintahan mereka adalah pemerintahan yang kekal, dan segala kekuasaan akan mengabdikan dan patuh kepada mereka.

Daniel 7:25-27

Dikatakan bahwa raja itu akan menganiaya orang-orang kudus milik Tuhan selama periode waktu yang disepakati oleh hampir semua ahli-ahli Alkitab, yaitu tiga-dan-setengah-tahun (satu masa, dua masa, dan setengah masa). Namun pada akhirnya kekuasaannya akan diambil dan digantikan oleh kerajaan Tuhan "Yang Maha Tinggi."

Tiga ratus tahun kemudian, dalam Kitab Wahyu, Rasul Yohanes juga menggambarkan Anti Kristus dan kerajaan "binatang"nya dengan cara yang hampir sama:

Dan ia tinggal berdiri di pantai laut. Lalu aku melihat seekor binatang keluar dari dalam laut, bertanduk sepuluh dan berkepala tujuh; di atas tanduk-tanduknya terdapat sepuluh mahkota dan pada kepalanya tertulis nama-nama hujat. Binatang yang kulihat itu serupa dengan macan tutul, dan kakinya seperti kaki beruang dan mulutnya seperti mulut singa. Dan naga itu memberikan kepadanya kekuatannya, dan takhtanya dan kekuasaannya yang besar..... Dan mereka menyembah naga itu, karena ia memberikan kekuasaan kepada binatang itu. Dan mereka menyembah binatang itu, sambil berkata: "Siapakah yang sama seperti binatang ini? Dan siapakah yang dapat berperang melawan dia?" Dan kepada binatang itu diberikan mulut, yang penuh kesombongan dan hujat; kepadanya diberikan juga kuasa untuk melakukannya empat puluh dua bulan lamanya. Lalu ia membuka mulutnya untuk menghujat Elohim, menghujat nama-Nya dan kemah kediaman-Nya dan semua mereka yang diam di sorga. Dan ia diperkenankan untuk berperang melawan orang-orang kudus dan untuk mengalahkan mereka; dan kepadanya diberikan kuasa atas setiap suku dan umat dan bahasa dan bangsa. Dan semua orang yang diam di atas bumi akan menyembahnya, yaitu setiap orang yang

namanya tidak tertulis sejak dunia dijadikan di dalam kitab kehidupan dari Anak Domba, yang telah disembelih.

Wahyu 13:1,2, 4-8

Bahasa simbolis yang digunakan cukup kental, namun jika kita memahami penggunaan kata-kata simbolis khusus, maka gambarannya akan menjadi cukup jelas. "Binatang" itu, sekali lagi menunjuk kepada Anti Kristus yang merupakan raja atas kerajaan sepuluh bangsa. Tanduk menunjukkan otoritas dan kekuasaan. Sepuluh tanduk menggambarkan otoritas yang sangat tinggi dan jumlah bangsa beserta raja-raja yang akan bersatu membentuk kerajaan binatang. "Naga" yang memberikan kekuasaan kepada binatang itu adalah Setan. Setan sering digambarkan sebagai naga atau ular berbisa di dalam Alkitab. Dampak global dari kerajaan binatang ini sangatlah jelas dalam frase: "dan dia diberikan kekuasaan atas setiap suku, orang, bahasa, dan bangsa." Mari kita perhatikan pertanyaan khusus yang ditanyakan oleh masyarakat dunia, "Siapakah yang sama seperti binatang ini? Siapakah yang dapat berperang melawan dia?" Kelihatannya bagi orang-orang di bumi, binatang itu sangatlah jauh di atas kekuatan mereka. Dan sekali lagi, kita melihat periode waktu yang sama pada waktu yang diberikan kepada binatang itu untuk menganiaya umat Tuhan, yaitu empat-puluh-dua bulan. Empat puluh dua bulan adalah tiga-setengah-tahun. Hal ini sama dengan periode waktu yang dikutip sebelumnya di Kitab Daniel 7:25.

Oleh karena itu, kita telah melihat kepada nubuatan Alkitab bahwa Anti Kristus akan menjadi pemimpin politik dan militer yang kekuasaannya tidak akan tertandingi oleh pemimpin lain sepanjang sejarah.

Sang Mahdi Sebagai Pemimpin Dunia

Seperti yang telah kita lihat dari tradisi-tradisi Islam dan pendapat ahli-ahli Islam, Sang Mahdi, seperti halnya Anti Kristus, juga diramalkan akan menjadi pemimpin politik dan militer dunia yang tidak dapat ditandingi oleh siapa pun sepanjang sejarah. Dikatakan bahwa Sang Mahdi "berperang melawan kekuatan jahat untuk memimpin revolusi dunia, dan menerapkan aturan baru dunia berdasarkan keadilan, kebenaran, dan kebajikan."¹ Pada saat itu, menurut tradisi Islam, Sang Mahdi akan memimpin seluruh bumi sebagai Kalifah Islam terakhir. Dan tentu saja sesuai dengan yang kita lihat dalam bab sebelumnya, orang-orang Muslim akan "mengambil alih administrasi dunia ke dalam tangan mereka dan Islam akan menjadi pemenang di antara semua agama lainnya." Tanpa banyak pertanyaan, Islam memandang Sang Mahdi sebagai orang yang akan menguasai seluruh bumi. Maka jelas kita melihat bahwa baik Anti Kristus maupun Sang Mahdi digambarkan sebagai para pemimpin politik dan militer dunia yang belum pernah dilihat sebelumnya dalam dunia. Sementara banyak pemimpin berkuasa yang bermunculan di sepanjang sejarah manusia, deskripsi yang diberikan mengenai Anti Kristus dan Sang Mahdi melampaui semua pemimpin yang pernah ada. Meskipun demikian, baik Sang Mahdi maupun Anti Kristus digambarkan bukan sebagai pemimpin politik dan militer saja. Mereka juga dipandang sebagai pemimpin tinggi spiritual.

Anti Kristus Sebagai Pemimpin Spiritual Dunia

Alkitab menyebutkan fakta bahwa Anti Kristus akan menjadi pemimpin spiritual dengan otoritas yang dikenal seluruh dunia. Setelah melihat peran Anti Kristus sebagai pemimpin universal, banyak pengajar-pengajar mengenai nubuatan Alkitab telah membicarakan "Satu Agama Dunia" yang akan datang atau "gereja palsu" yang akan dibuat oleh Anti Kristus dan dipaksakan di seluruh dunia. Konsep dominasi dan agama yang diinspirasi oleh kekuatan jahat ini sebagian didapat dari referensi-referensi yang menyebutkan penyembahan yang diasosiasikan dengan Anti Kristus yang didapat di sepanjang Alkitab. Dalam kitab Wahyu kita baca bahwa Anti Kristus akan menginspirasi sekaligus menginginkan penyembahan. Penyembahan itu ditujukan baik kepada Setan, yang disebut "naga", maupun kepada Anti Kristus yang disebut "binatang":

Dan mereka menyembah naga itu, karena ia memberikan kekuasaan kepada binatang itu. Dan mereka menyembah binatang itu, sambil berkata: "Siapakah yang sama seperti binatang ini? Dan siapakah yang dapat berperang melawan dia?"..... Dan semua orang yang diam di atas bumi akan menyembahnya, yaitu setiap orang yang namanya tidak tertulis sejak dunia dijadikan di dalam kitab kehidupan dari Anak Domba, yang telah disembelih.

Wahyu 13: 4,8

Selain kenyataan bahwa Anti Kristus akan mendirikan gerakan penyembahan, alasan lain untuk memandang dia sebagai pemimpin spiritual dunia adalah karena Alkitab mengatakan bahwa dia akan didampingi oleh manusia yang disebut "Nabi Palsu." Tentu saja, gelar yang disandang, *Nabi Palsu*, menunjukkan ciri religius manusia ini. Salah satu peran utama Nabi Palsu ini khususnya adalah menunjukkan "tanda-tanda dan mujizat" palsu yang akan mendorong makhluk-makhluk di bumi untuk menyembah Anti Kristus/Binatang itu:

Maka tertangkaplah binatang itu dan bersama-sama dengan dia nabi palsu, yang telah mengadakan tanda-tanda di depan matanya.

Wahyu 19:20

Alkitab sedemikian jelas mengajarkan bahwa Anti Kristus akan menjadi pemimpin gerakan penyembahan di seluruh dunia, yang berusaha untuk menggantikan dan merebut penyembahan kepada Tuhan dalam Alkitab. Penyembahan ini ditujukan langsung kepada dirinya maupun kepada Setan – roh yang tidak kelihatan - provokator dan penggerak yang memotivasi, memberi daya, dan memberi otoritas kepada Anti Kristus untuk menyelesaikan tugasnya di seluruh belahan bumi.

Mahdi Sebagai Pemimpin Spiritual Dunia

Demikian juga, tanpa banyak kata-kata, Sang Mahdi juga akan menjadi pemimpin gerakan penyembahan di seluruh dunia. Gerakan penyembahan yang

akan terjadi adalah gerakan yang akan menyebabkan setiap orang yang mempraktekkan agama lain selain Islam akan meninggalkan keyakinan mereka dan menyembah Allah, sesembahan dalam Islam. Seperti yang kita lihat dalam bab terakhir, Sang Mahdi "akan memerintah masyarakat berdasarkan Sunah Nabi mereka dan menegakkan Islam di bumi."² Dan "Islam akan menjadi pemenang di antara semua agama."³

Maka kita lihat bahwa Sang Mahdi adalah pemimpin revolusi dunia yang akan mendirikan "aturan baru dunia" berdasarkan agama Islam. Islam akan menjadi satu-satunya agama yang diperbolehkan. Baik Anti Kristus maupun Sang Mahdi dikatakan akan menjadi pemimpin sesat dari gerakan penyembahan yang akan menarik penyembahan kepada Tuhan dalam Alkitab dan anakNya Yesus Kristus. Seperti yang kita lihat pada bab-bab sebelumnya, yang melekat dalam penyembahan kepada Allah dalam konteks Islam adalah penyangkalan Tuhan (YAHWEH) dalam Alkitab dan AnakNya Yesus Kristus. Kenyataan ini merupakan alasan yang kuat dirasakan oleh beberapa orang Muslim untuk mengatakan bahwa Sang Mahdi akan "membasmi babi-babi dan anjing-anjing itu" – orang Kristen dan Yahudi yang menolak untuk memeluk Islam. Hal ini mengantar kita pada satu persamaan jelas antara Anti Kristus dan Sang Mahdi.

Kampanye Anti Kristus tertuju pada orang Yahudi dan Kristiani

Dalam Alkitab disebutkan dengan sangat jelas bahwa Setan, melalui Anti Kristus pertama-tama akan menyasar orang-orang Yahudi, kemudian orang Kristen hingga mereka binasa. Dalam Kitab Wahyu, pasal 11 dan 12, kita bisa membaca nubuatan yang sekali lagi, dipenuhi kata-kata simbolis. Barangkali hal ini sulit dimengerti sebelumnya, tetapi setelah dijelaskan, hal ini menjadi sangat jelas:

Maka tampaklah suatu tanda besar di langit: Seorang perempuan berselubungkan matahari, dengan bulan di bawah kakinya dan sebuah mahkota dari dua belas bintang di atas kepalanya.

Wahyu 12:1

"Perempuan" itu secara simbolis menggambarkan keluarga atau bangsa Israel, orang-orang Yahudi. Kita lihat bahwa ia dimahkotai dengan dua belas bintang. Hal ini menunjukkan dua belas anak-anak Israel yang menjadi dua belas suku yang membentuk keluarga atau bangsa Israel (Kej 35:23-26).

Ia sedang mengandung dan dalam keluhan dan penderitaannya hendak melahirkan ia berteriak kesakitan. Maka tampaklah suatu tanda yang lain di langit; dan lihatlah, seekor naga merah padam yang besar, berkepala tujuh dan bertanduk sepuluh, dan di atas kepalanya ada tujuh mahkota. Dan ekornya menyeret sepertiga dari bintang-bintang di langit dan melemparkannya ke atas bumi. Dan naga itu berdiri di hadapan perempuan yang hendak melahirkan itu, untuk menelan anaknya, segera sesudah perempuan itu melahirkan-Nya. Maka ia melahirkan seorang Anak laki-laki, yang akan

menggembalakan semua bangsa dengan gada besi; tiba-tiba Anaknya itu dirampas dan dibawa lari kepada Tuhan dan ke takhta-Nya.

Wahyu 12:2-5

Perempuan itu – Israel hamil dan melahirkan “seorang anak laki-laki yang akan memerintah semua bangsa dengan gada besi.” Hal ini adalah gambaran jelas mengenai Yesus, Mesias orang Yahudi (Mazmur 2:9). Naga dalam ayat 9 disebutkan sebagai, “ular tua yang disebut si jahat atau Setan, yang membawa kesesatan di seluruh dunia.” Kita lihat bahwa Setan ingin membunuh Yesus, tetapi Yesus “dibawa lari kepada Tuhan dan ke takhtaNya.” Hal ini menunjukkan kenaikan Yesus ke surga setelah kebangkitan (Kis 1:8). Setelah itu:

Dan naga besar itu, si ular tua, yang disebut Iblis atau Satan, yang menyesatkan seluruh dunia, dilemparkan ke bawah; ia dilemparkan ke bumi, bersama-sama dengan malaikat-malaikatnya.....ia memburu perempuan yang melahirkan Anak laki-laki itu. Kepada perempuan itu diberikan kedua sayap dari burung nazar yang besar, supaya ia terbang ke tempatnya di padang gurun, di mana ia dipelihara jauh dari tempat ular itu selama satu masa dan dua masa dan setengah masa. Maka marahlah naga itu kepada perempuan itu, lalu pergi memerangi keturunannya yang lain, yang menuruti hukum-hukum Tuhan dan memiliki kesaksian Yesus.

Wahyu 12:9,13,14,17

Kita lihat bahwa Setan “marah kepada perempuan itu (Israel) dan pergi memerangi keturunannya yang lain – yaitu mereka yang menuruti hukum-hukum Tuhan dan memiliki kesaksian Yesus.” Keturunan Israel “yang lain” adalah orang Kristen yang memang “menaati perintah-perintah Tuhan dan memiliki kesaksian Yesus.” Inilah satu-satunya perikop yang menyatakan secara spesifik bahwa target Setan adalah orang-orang Yahudi dan Kristen. Dan kita tahu bahwa perikop ini secara khusus berbicara tentang akhir jaman, karena dua kali menyebutkan periode tiga-setengah-tahun (1.260 hari serta “satu masa, dua masa, dan setengah masa”) yang akan dimiliki Anti Kristus untuk berperang melawan orang-orang kudus:

Dan kepada binatang itu diberikan mulut, yang penuh kesombongan dan hujat; kepadanya diberikan juga kuasa untuk melakukannya empat puluh dua bulan lamanya. Lalu ia membuka mulutnya untuk menghujat Tuhan, menghujat nama-Nya dan kemah kediaman-Nya dan semua mereka yang diam di sorga. Dan ia diperkenankan untuk berperang melawan orang-orang kudus dan untuk mengalahkan mereka; dan kepadanya diberikan kuasa atas setiap suku dan umat dan bahasa dan bangsa.

Wahyu 13:5-7

Nabi Daniel juga melihat bahwa Anti Kristus akan memiliki otoritas untuk berperang melawan "orang-orang kudus". Dalam beberapa terjemahan, orang-orang kudus ini terkadang diterjemahkan sebagai "orang-orang suci." Hal ini membicarakan pengikut Yesus yang sejati, yaitu mereka yang mengenal dan melayani Tuhan Yang Benar.

Ia akan mengucapkan perkataan yang menentang Yang Mahatinggi, dan akan menganiaya orang-orang kudus milik Yang Mahatinggi; ia berusaha untuk mengubah waktu dan hukum, dan mereka akan diserahkan ke dalam tangannya selama satu masa dan dua masa dan setengah masa.

Daniel 7:25

Sekali lagi kita lihat referensi mengenai masa tiga-setengah-tahun di mana Anti Kristus akan menganiaya mereka yang menolaknya.

Dalam Alkitab disebutkan dengan sangat jelas bahwa Anti Kristus secara khusus akan mengejar mereka yang menolak usaha untuk menegakkan agamanya di seluruh dunia. Dari Kitab Wahyu, juga dari kitab Daniel, kita melihat dua kelompok yang paling dibenci Setan, yaitu Yahudi dan Kristen.

Kampanye Sang Mahdi Tertuju pada Yahudi dan Kristiani

Cukup menarik bagaimana tradisi Islam berbicara banyak mengenai panggilan khusus Mahdi untuk menarik umat Kristen dan Yahudi menjadi Islam; namun sangat sedikit membicarakan perubahan agama dari keyakinan lain. Tampaknya perubahan agama Kristen dan Yahudi menjadi Islam akan menjadi tujuan utama penyebaran agama yang dilakukan Sang Mahdi. Berikut ini adalah kutipan dari Ayatollah Ibrahim Amini yang mengatakan dengan sangat jelas mengenai pandangan ini:

Sang Mahdi akan menawarkan agama Islam kepada Yahudi dan Kristen; jika mereka menerimanya, mereka akan dikasihani, bila tidak mereka akan dibunuh.⁴

Dan tentu saja kita tidak bisa melupakan Hadis yang kurang dikenal yang telah menjadi kutipan favorit banyak Muslim anti-Semit. Sekali lagi, perhatikanlah bahwa hadis ini secara khusus membicarakan tentang "hari terakhir":

Belum akan tiba kiamat hingga kaum Muslimin berperang dengan orang-orang Yahudi. Kaum Muslimin membunuh mereka dan mereka bersembunyi di balik batu dan pohon-pohonan. Lalu batu dan pohon-pohon berkata, "Wahai kaum Muslimin, wahai hamba Allah, ini orang Yahudi di belakang saya. Mari bunuhlah dia." Kecuali pohon "Gharqad" yang tumbuh di Baitil Maqdis. Itu adalah pohon orang-orang Yahudi.⁵

Setelah mengomentari Hadis ini, beberapa Muslim segera mengetahui fakta yang sangat "menarik" bahwa pohon khusus ini, "Gharqad" (tampaknya adalah pohon *boxwood*) saat ini banyak ditanam oleh orang Yahudi di Israel. Hal pokok di sini adalah bahwa *holocaust* (pembantaian massal) terakhir oleh kaum Muslim diperkirakan akan terjadi di negara Israel saat ini. Hal ini tentu saja menunjukkan persamaan lain antara Anti Kristus Alkitab dan Sang Mahdi.

Serangan Militer Melawan Israel dan Penetapan Gunung Bait Suci (Bait Suci di Yerusalem) Sebagai Kursi Kekuasaan

Alkitab mengatakan bahwa Anti Kristus dengan koalisi berbagai bangsa akan menyerang Israel, dan secara khusus akan menaklukkan Yerusalem.

Aku akan mengumpulkan segala bangsa untuk memerangi Yerusalem; kota itu akan direbut, rumah-rumah akan dirampoki dan perempuan-perempuan akan ditiduri. Setengah dari penduduk kota itu harus pergi ke dalam pembuangan, tetapi selebihnya dari bangsa itu tidak akan dilenyapkan dari kota itu.

Zakaria 14:2

Engkau muncul seperti angin badai dan datang seperti awan yang menutupi seluruh bumi, engkau beserta seluruh bala tentaramu dan banyak bangsa menyertai engkau. Beginilah firman YAHWEH Elohim: Pada hari itu timbullah niat dalam hatimu dan engkau membuat rancangan jahat. Engkau berkata: Aku akan bangkit bergerak menyerang tanah yang kota-kotanya tanpa tembok dan akan mendatangi orang-orang yang hidup tenang-tenang dan diam dengan aman tenteram; mereka semuanya diam tanpa tembok atau palang atau pintu gerbang. Engkau bermaksud untuk merampas dan menjarah dan mengacungkan tanganmu terhadap reruntuhan-reruntuhan yang sudah didiami kembali dan menyerang umat-Ku yang dikumpulkan dari tengah bangsa-bangsa. Mereka sudah mempunyai ternak dan harta benda dan mereka diam di pusat bumi.

Yehezkiel 38:9-12

Menurut Alkitab, setelah serangan ini, Anti Kristus akan mendirikan "takhtanya" di "Bait Suci Tuhan." Rasul Paulus mengatakan hal ini dengan sangat jelas:

Lawan yang meninggikan diri di atas segala yang disebut atau yang disembah sebagai Tuhan. Bahkan ia duduk di Bait Tuhan dan mau menyatakan diri sebagai Tuhan.

2 Tesalonika 2:4

Lokasi Bait Suci bangsa Yahudi ada di Gunung Moria di Yerusalem. Saat ini, Bait Suci yang dulu sempat berdiri di atasnya, sekarang sudah tidak ada. Bait Suci itu dihancurkan oleh Kaisar Titus pada tahun 70 M, sesuai dengan nubuat Yesus:

Sesudah itu Yesus keluar dari Bait Tuhan, lalu pergi. Maka datanglah murid-murid-Nya dan menunjuk kepada bangunan-bangunan Bait Tuhan. Ia berkata kepada mereka: "Kamu melihat semuanya itu? Aku berkata kepadamu, sesungguhnya tidak satu batupun di sini akan dibiarkan terletak di atas batu yang lain; semuanya akan diruntuhkan."

Matius 24:1,2

Saat ini, Gunung Moria, terkadang dikenal sebagai Gunung Bait Suci atau dalam bahasa Arab *Haram Ash-Sharif*, adalah lokasi dua masjid, dan dianggap sebagai tempat suci ketiga dalam Islam. Ada spekulasi yang tiada henti-hentinya mengenai Gunung Bait Suci dalam berbagai isu seperti, di manakah Bait Suci orang Yahudi sebagaimana dahulunya terletak, atau apakah di masa depan nanti Bait Suci orang Yahudi itu akan dibangun kembali? Berdasarkan ayat dari Rasul Paulus di atas, tampaknya ada indikasi bahwa Bait Suci orang Yahudi akan dibangun kembali. Rasul Paulus mengatakan bahwa Anti Kristus akan "mendudukkan dirinya di Bait Tuhan," atau secara literal, "dia mengambil kursi di Bait Suci Tuhan." Duduk di atas kursi di sini mengindikasikan seseorang yang memiliki otoritas. Maka dari itu, kita lihat bahwa Anti Kristus akan membangun Gunung Moria, dan lebih khususnya, Bait Suci orang Yahudi yang akan dibangun kembali, sebagai lokasi pemerintahannya. Yesus memperingatkan kejadian ini dua ribu tahun yang lalu. Menunjuk kepada Anti Kristus yang meninggikan dirinya di Bait Suci orang Yahudi, dan kejadian-kejadian yang akan segera mengikutinya. Yesus berkata:

Jadi apabila kamu melihat Pembinasakan keji berdiri di tempat kudus, menurut firman yang disampaikan oleh nabi Daniel, para pembaca hendaklah memperhatikannya. Maka orang-orang yang di Yudea haruslah melarikan diri ke pegunungan. Orang yang sedang di perangan di atas rumah janganlah ia turun untuk mengambil barang-barang dari rumahnya, dan orang yang sedang di ladang janganlah ia kembali untuk mengambil pakaiannya. Celakalah ibu-ibu yang sedang hamil atau yang menyusukan bayi pada masa itu. Berdoalah, supaya waktu kamu melarikan diri itu jangan jatuh pada musim dingin dan jangan pada hari Sabat. Sebab pada masa itu akan terjadi siksaan yang dahsyat seperti yang belum pernah terjadi sejak awal dunia sampai sekarang dan yang tidak akan terjadi lagi. Dan sekiranya waktunya tidak dipersingkat, maka dari segala yang hidup tidak akan ada yang selamat; akan tetapi oleh karena orang-orang pilihan, waktu itu akan dipersingkat.

Matius 24:15-22

Di sini kita lihat Yesus merujuk kedudukan Anti Kristus dalam Bait Suci sebagai “kebencian yang menyebabkan kehancuran.” Kehancuran di sini menunjukkan keadaan *chaos* dan penganiayaan kejam terhadap orang Yahudi dan Kristen yang akan segera terjadi ketika identitas Anti Kristus yang sebenarnya telah terbongkar. Setelah kampanye militer melawan Yerusalem, Anti Kristus akan menjadikan Bait Tuhan itu sendiri sebagai pusat pemerintahannya. Pada waktu itu, kedengkian terhadap Israel akan terlihat jelas. Begitu mendalam hingga Yesus memberi peringatan kepada penduduk Yerusalem untuk segera pergi ke gunung-gunung.

Serangan Sang Mahdi ke Yerusalem Dan Berdirinya Kekalifahan Islam dari Yerusalem

Demikian juga Sang Mahdi dikatakan akan menyerang Yerusalem dan menaklukkannya bagi Islam sehingga pemerintahan baru Islam yang berkuasa atas seluruh bumi akan didirikan di Yerusalem:

“(Pasukan yang membawa) bendera-bendera hitam akan datang dari Khurasan (Iran). Tidak ada kekuatan yang akan mampu menghentikan mereka dan mereka pada akhirnya akan mencapai Eela (Dome of Rock di Yerusalem) di mana mereka akan mengibarkan bendera mereka.”⁶

Yerusalem akan menjadi lokasi kekalifahan sejati, dan pusat pemerintahan Islam yang akan dikepalai oleh Imam al-Mahdi⁷

Juga seperti yang telah kita lihat di atas, Sang Mahdi tidak akan menghentikan kampanyenya melawan Yahudi dengan cara damai. Bagi orang-orang Yahudi, akhir jaman versi Islam berakhir dengan sedikit orang Yahudi yang tersisa bersembunyi di balik batu-batu atau pohon-pohon dari kejaran pedang Islam. Kampanye militer melawan Yerusalem dan berdirinya kekalifahan Islam tidak akan menghasilkan pemerintahan yang penuh kebaikan bagi orang-orang Yahudi, karena seperti yang telah kita lihat, kutipan di atas berlanjut:

.....Akan mengakhiri kepemimpinan orang Yahudi....dan mengakhiri dominasi Setan yang menyemprotkan kejahatan pada orang-orang sehingga mereka menyebabkan kejahatan di bumi.⁹

Dalam hubungannya dengan serangan melawan penduduk Israel di atas, ada sesuatu yang cukup menarik, satu lagi korelasi yang sangat spesifik antara tindakan Sang Mahdi dan tindakan Anti Kristus dalam Alkitab. Sementara persamaan-persamaan antara Anti Kristus dan Sang Mahdi sebagaimana telah kita diskusikan cukup mencengangkan; saya percaya bahwa persamaan pada bagian selanjutnya sangatlah luar biasa.

Perjanjian Tujuh Tahun antara Anti Kristus dengan Israel

Setelah menghimpun kekuatan, dan sebagai pembukaan dari invasinya ke Israel, Anti Kristus dikatakan akan menginisiatif perjanjian dengan bangsa Israel untuk jangka waktu tujuh tahun.

Raja itu akan membuat perjanjian itu menjadi berat bagi banyak orang selama satu kali tujuh masa. Pada pertengahan tujuh masa itu ia akan menghentikan korban sembelihan dan korban santapan; dan di atas sayap kekejian akan datang yang membinasakan, sampai pemusnahan yang telah ditetapkan menimpa yang membinasakan itu.

Daniel 9:27

Dalam konteksnya, ayat ini menunjukkan bahwa Anti Kristus akan membuat sebuah "perjanjian" dengan Israel selama tujuh tahun. Huruf Ibrani yang digunakan dalam ayat ini diterjemahkan sebagai "tujuh" adalah *shabuwa*. Secara literal berarti satu minggu, namun juga bisa berarti "minggu" dalam hari-hari atau tahun-tahun. Dalam pemikiran orang Ibrani, periode tujuh tahun hampir sama dengan satu dekade bagi kita. Kita orang Barat cenderung mengukur tahun-tahun melalui sistem decimal berdasarkan puluhan. Sementara di sisi lain kita mengukur hari berdasarkan angka tujuh (satu minggu). Orang Ibrani mengukur hari-hari dan tahun-tahun berdasarkan angka tujuh. Kata yang diterjemahkan dengan "tujuh" dalam Daniel 9:27 merujuk pada tujuh tahun. Ini adalah masa waktu yang spesifik yang akan digunakan Anti Kristus untuk membuat perjanjian damai dengan Israel. Kemudian, di tengah-tengah masa tujuh tahun, Anti Kristus akan mengingkari perjanjian itu dan menghentikan korban sembelihan dan korban santapan di kuil orang Yahudi, dan kemudian memproklamasikan dirinya bukan hanya sebagai pemimpin dunia tetapi juga sebagai Tuhan itu sendiri. Nabi Yesaya menyebutkan "perjanjian" ini dan memarahi orang-orang Israel karena telah membuat perjanjian ini: dia sesungguhnya menunjuknya sebagai "perjanjian dengan maut" (Yes 28:14-15). Dalam perjanjian ini, bangsa Israel akan mengalami perasaan aman yang sama sekali palsu.

Perjanjian Tujuh Tahun Mahdi

Sekali lagi, Sang Mahdi juga dikatakan sebagai orang yang akan melakukan inisiatif perjanjian keempat sekaligus yang terakhir antara "Orang-orang Romawi" dan Muslim. (Sekali lagi, orang-orang Romawi diartikan orang-orang Kristen atau bangsa Barat secara umum – terhukum mati Nicholas Berg dalam pernyataan sebelum hukuman mati menyebut Presiden Bush, "Kamu, O anjing Romawi"). Yang cukup menarik ketika dikatakan bahwa perjanjian keempat ini akan dilakukan dengan keturunan kakak Musa, Imam Harun. Keturunan itu adalah *Cohanim*. Di antara orang-orang Yahudi hanya Cohanim yang diperbolehkan untuk memimpin tugas-tugas imam di Bait Suci. Hal ini adalah kenyataan yang perlu digarisbawahi karena banyak pengajar-pengajar dan teolog Kristen mengenai nubuatan yang berspekulasi bahwa, pembangunan kembali Bait Suci orang Yahudi akan dimasukkan dalam perjanjian yang dibuat oleh Anti Kristus dengan Israel. Akan

tetapi aspek paling menakjubkan dari perjanjian antara Sang Mahdi dengan orang Yahudi ini adalah periode waktunya. Masa waktu yang spesifik dalam perjanjian ini persis sama dengan perjanjian damai Anti Kristus – tujuh tahun! Mengutip Hadis yang berbicara tentang kemunculan dan pemerintahan Mahdi, Muhammad Ali ibn Zubair menyampaikan tulisan yang menakjubkan ini:

Nabi mengatakan: Akan ada empat perjanjian damai antara kamu dan orang-orang Romawi. Yang keempat akan dimediasi oleh seseorang yang berasal dari *keturunan Hadrat Harun* (Yang Terhormat Harun, saudara laki-laki Musa) dan akan berlangsung *selama tujuh tahun*. Orang-orang bertanya, "O, Nabi Muhammad, siapa yang akan menjadi imam (pemimpin) masyarakat pada saat itu?" Nabi menjawab: Dia akan berasal dari keturunanku dan berusia persis 40 tahun. Wajahnya akan bersinar seperti bintang....⁸

Mengubah Hukum dan Waktu

Satu lagi tujuan Anti Kristus yang ditulis dalam Kitab Daniel adalah dia akan "berusaha menggantikan tatanan waktu dan hukum":

Ia akan mengucapkan perkataan yang menentang Yang Mahatinggi, dan akan menganiaya orang-orang kudus milik Yang Mahatinggi; ia berusaha untuk mengubah waktu dan hukum, dan mereka akan diserahkan ke dalam tangannya selama satu masa dan dua masa dan setengah masa.

Daniel 7:25

Hal ini sebenarnya merupakan sebuah petunjuk besar mengenai sosok Anti Kristus. Melalui tindakan-tindakannya, kita melihat petunjuk dari mana dia berasal. Dikatakan bahwa dia akan memiliki keinginan untuk mengubah dua hal: waktu dan hukum. Sekarang kita telah melihat bahwa Mahdi akan mengganti hukum dengan menerapkan Hukum Syariah Islam di seluruh dunia, tetapi kita belum melihat bukti literatur dari pernyataan bahwa dia akan mengubah "waktu." Pertanyaan sederhana adalah, siapa lagi selain Muslim yang memiliki keinginan besar untuk merubah "waktu dan hukum"? Selain kalender Gregorian yang digunakan di Barat, terdapat pula kalender Yahudi, Hindu, dan Muslim. Yahudi dan Hindu bukanlah orang-orang yang memiliki keinginan untuk memaksakan hukum agama atau sistem penanggalannya kepada seluruh dunia. Akan tetapi, Islam memang memiliki hukum dan sistem penanggalannya sendiri, dan mereka sangat berhasrat agar keduanya dipergunakan di seluruh dunia. Sistem penanggalan Islam dibuat berdasarkan karir Muhammad. Penanggalan itu dimulai saat migrasi (*Hijrah*) yang dilakukan Muhammad dari Mekah ke Madina. Penanggalan Muslim dipandang sebagai perintah yang harus diataati. Dr. Waleed Mahanna, menuliskan posisi Islam dalam Sistem Kalender Hjah:

Dipercaya bahwa adalah perintah ilahi untuk (dengan murni) menggunakan penanggalan (Hijrah) dengan 12 bulan berdasarkan bulan tanpa interkalasi, sebagai bukti bahwa Qur'an itu Suci.¹⁰

Bukan hanya Islam memandangnya sebagai perintah ilahi untuk menggunakan kalender agama yang unik ini, akan tetapi juga bahwa kalender ini memiliki minggu-minggu tersendiri. Tidak seperti ritme satu minggu di Barat; Senin hingga Jumat sebagai hari kerja diikuti Sabtu dan Minggu sebagai akhir pekan bersamaan dengan umat Yahudi dan Kristiani memanfaatkan kedua hari ini sebagai hari beribadah; Islam menganggap hari Jumat sebagai hari suci untuk berdoa. Ini adalah hari di mana orang-orang Muslim bertemu di masjid-masjid untuk berdoa dan mendengarkan kotbah.

Oleh karena itu sangat masuk akal bila Anti Kristus yang akan “berusaha merubah tatanan waktu dan hukum” dalam Alkitab adalah Muslim. Ketika kita melihat gambarannya secara utuh, hanya Islam-lah yang cocok dalam sistem yang memiliki sistem penanggalannya sendiri dan pekan yang berdasarkan sejarah agamanya sendiri; serta sebuah sistem hukum yang sudah pasti, dan yang ingin mereka paksakan pemberlakuannya di seluruh dunia. Tentunya bila seorang Muslim memiliki kekuatan sebesar Mahdi seperti yang sudah disebutkan di atas, maka ia akan berusaha untuk menerapkan baik Hukum Islam maupun sistem penanggalan dan pekan Islam di seluruh dunia.

Penunggang Kuda Putih

Persamaan terakhir antara Anti Kristus dan Sang Mahdi sebagaimana yang akan kita diskusikan dalam bagian ini adalah fakta bahwa baik Anti Kristus maupun Mahdi diidentifikasi dalam bacaan Alkitab sebagai seseorang yang akan menunggangi kuda putih. Meskipun hal ini bias jadi bersifat literal, kemungkinan besar ini adalah gambaran simbolis dari kedua sosok itu. Hal yang menakjubkan adalah, tulisan asli Alkitab mengenai Anti Kristus di atas kuda putih dan tulisan asli tradisi Islam mengenai Sang Mahdi di atas kuda putih berada dalam bacaan yang sama.

Yang menjadi dasar dari gambaran simbolis Anti Kristus dan Mahdi di atas kuda putih terdapat dalam Kitab Wahyu pasal keenam. Di sini Rasul Yohanes memaparkan penglihatannya mengenai kejadian-kejadian yang dilepaskan yang akan menjadi tanda permulaan akhir jaman. Gambaran itu adalah Yesus memegang gulungan – di bagian luar gulungan terdapat tujuh meterai. Ketika setiap meterai dibuka, sebuah peristiwa akhir jaman yang jelas dan nyata dilepaskan:

Dan aku melihat ketika Anak Domba itu membuka satu dari meterai-meterai itu, dan aku mendengar satu dari keempat makhluk hidup itu yang berkata bagaikan bunyi guntur, “Marilah dan lihatlah!”

Dan aku melihat, dan lihatlah: seekor kuda putih dan dia yang menunggang di atasnya yang memegang sebuah busur, dan kepadanya diberikan sebuah mahkota, dan dia keluar untuk menaklukkan, bahkan agar dia dapat menaklukkan. (Wahyu 6:1-2)

Meterai yang akan mengikuti penunggang itu adalah:

1. Kedamaian akan diambil dari bumi
2. Kelaparan
3. Wabah dan kematian
4. Penganiayaan dan kesyahidan umat Tuhan
5. Gempa bumi besar
6. Kemurkaan Tuhan

Jadi kita lihat bahwa setelah penunggang muncul, dunia ini akan terjun bebas menuju keadaan *chaos* yang menunjukkan Hari Terakhir. Tafsiran yang banyak digunakan oleh ahli-ahli Alkitab mengenai bacaan tersebut adalah sebagai berikut:

Penunggang diberikan seekor kuda putih. Ia akan berusaha mengimitasi kuda putih yang dikatakan akan digunakan Yesus ketika Ia datang kembali (Wahyu 19:11). Oleh karena penunggang itu adalah imitasi Kristus, maka ini adalah sebuah penyamaran, yaitu penyamaran dari seorang Anti Kristus. Busur panah (meski hanya dengan sebuah anak panah) yang dibawa penunggang itu berbicara mengenai kedamaian palsu. Si penunggang kuda digambarkan sebagai orang yang muncul dengan membawa janji-janji damai yang palsu. Hal ini sesuai dengan referensi langsung mengenai perjanjian damai palsu yang dibuat oleh Anti Kristus dengan Israel pada awal periode tujuh tahun pemerintahannya. Mahkota di kepalanya secara jelas menunjukkan posisi otoritas dan kepemimpinan yang akan diberikan kepadanya. Dan kita lihat bahwa motivasi yang sebenarnya atau tujuan dari si penunggang ini adalah untuk menaklukan. Dalam identitas dan tindakannya yang akan menjadi nyata kemudian, kita tidak terkejut ketika menemukan bahwa peristiwa-peristiwa yang mengikuti kemunculannya di dunia tidaklah dengan menjaga masa-masa damai, melainkan dengan meramalkan masa-masa kekacauan. Tampaknya hal ini bukan menjadi masalah bagi cendekiawan Muslim yang biasanya terang-terangan mengadopsi sebuah kutipan dan memilih Alkitab. Karena melihat Anti Kristus di atas kuda putih dengan mahkota dan melakukan penaklukan, para cendekiawan Muslim melihatnya sebagai gambaran nyata Sang Mahdi. Seperti yang telah disebutkan mengenai Mahdi di pasal sebelumnya, penyebar Hadis Muslim mula-mula, Ka'b al- Abhar disebutkan mengatakan hal demikian:

Aku menemukan Sang Mahdi tertulis dalam buku Nabi-Nabi....contohnya, dalam Kitab Wahyu yang mengatakan: : "Dan aku melihat dan memandang sebuah kuda putih. Dia yang duduk di atasnya....pergi menuju penaklukan dan menaklukkan."¹¹

Jadi sebagai kesimpulan, kita telah melihat beberapa aspek paling unik dan paling menyolok dari sosok Anti Kristus dalam Alkitab, juga misi dan tindakannya dalam tingkatan yang menakjubkan sesuai dengan deskripsi Sang Mahdi yang ditemukan dalam tradisi-tradisi Islam. Sekarang lebih jauh lagi, kita akan melihat

bagaimana sesungguhnya para cendekiawan Muslim menggunakan ayat-ayat Alkitab mengenai Anti Kristus untuk juruselamat yang mereka nanti-nantikan yaitu Sang Mahdi. Hal ini merupakan nubuatan yang cukup ironis, bila tidak ingin dikatakan sangat ironis.

Pasal 6

YESUS MUSLIM

Setelah kemunculan atau “kebangkitan” Sang Mahdi, peristiwa terpenting kedua dalam Kiamat Besar adalah kedatangan kembali Yesus Kristus. Orang-orang Kristen yang mengasihi Yesus menjadi bersemangat dengan adanya prospek bahwa bahkan orang Muslim mencari-cari dan menanti-nantikan kedatangan-Nya kembali. Sayangnya, kepercayaan Islam mengenai kedatangan Yesus dan apa yang Ia lakukan ketika kembali, sangatlah berbeda dengan apa yang dipercaya orang Kristen mengenai kedatangan Yesus.

Hal pertama yang perlu dipahami oleh orang Kristen mengenai kepercayaan Islam tentang Yesus adalah, Muslim menolak gagasan bahwa Yesus ialah dan akan selalu menjadi Putera Tuhan. Menurut Islam, Yesus bukanlah sosok yang diceritakan dalam Alkitab, yaitu Tuhan dalam daging. Kedua, dalam kepercayaan Islam, Yesus tidak pernah mati di kayu salib demi dosa-dosa manusia. Secara khusus Qur’an menyangkali bahwa Yesus disalibkan atau mengalami kematian. Muslim percaya setelah Allah secara ajaib melepaskan Yesus dari kematian, Dia diangkat ke surga dengan cara yang sama dengan cerita Alkitab tentang Elia. Sejak saat itu, Muslim percaya, Yesus tinggal bersama Allah dan menunggu kesempatannya untuk kembali ke bumi guna menyelesaikan pelayanannya dan melengkapi kehidupannya. Dengan demikian, dalam pemikiran Islam, Yesus sama sekali bukanlah “juruselamat”. Bagi umat Muslim, Yesus hanyalah salah satu nabi di antara sekian banyak nabi yang dikirim Allah kepada umat manusia. Gelar khusus Mesias, meskipun ada dalam tradisi Islam, pada intinya tidak ada kesamaannya dengan karakteristik Mesianik dalam Alkitab. Menurut teks-teks suci Islam, seperti yang akan kita lihat, ketika Yesus kembali ia hampir secara pasti tidak akan memulihkan kembali Israel bagi orang-orang Yahudi. Bukan pula tujuan Yesus untuk menyelamatkan dan melepaskan pengikut-pengikut setianya dari penganiayaan Anti Kristus yang sedang berlangsung. Untuk memahami konsep Islam tentang kedatangan Yesus, hal pertama yang harus disadari adalah bahwa ketika Yesus kembali, *ia kembali sebagai Muslim radikal!*

Pasal ini akan menggambarkan tradisi-tradisi Islam mengenai kedatangan Yesus. Beberapa Hadis di bawah yang menunjuk Yesus, tidak menyebut Dia dengan nama Yesus, melainkan *Isa*. Terkadang Muslim menyebut Yesus dengan nama Inggris demi kita, namun nama yang diberikan oleh Qur’an, yang digunakan kebanyakan Muslim adalah *Isa al Maseeh* (Sang Mesias). Gelar umum lainnya yang digunakan Islam ketika menunjuk Yesus adalah *Hadrat Isa* (Yesus yang Terhormat), *Isa bin Maryam* (Yesus anak Maria) atau *Nabi Isa* (Nabi Yesus). Berikut ini adalah beberapa gelar untuk Yesus.

Kedatangan Kembali Yesus versi Muslim

Menurut tradisi suci Islam, kedatangan Yesus biasanya digambarkan akan bertempat di Damaskus:

Pada saat Allah mengutus Kristus, anak Maria, dan dia akan turun di atas menara putih di sebelah timur Damaskus menggunakan dua kain berwarna kuning-jingga dan meletakkan kedua tangannya di atas sayap dua malaikat. Ketika dia menundukkan kepalanya, akan jatuh dua butiran keringat dari kepalanya, dan ketika dia menengadahkan, butiran menyerupai mutiara akan terpancar dari situ.¹

Bawahan Sang Mahdi

Pada waktu itu, Yesus turun untuk menemui pasukan Sang Mahdi yang akan mempersiapkan perang. Hal itu akan terjadi sesaat sebelum waktu shalat.

Muslim akan mempersiapkan diri untuk peperangan yang ada di hadapan mereka. Kemudian, waktu shalat tiba dan kemudian Yesus, anak Maria akan turun.²

Berdasarkan Hadis yang relevan, para cendekiawan Islam sepakat bahwa Sang Mahdi akan meminta Yesus untuk memimpin shalat. Yesus kemudian menolak permintaan ini dan malah meminta Mahdi untuk memimpin shalat.

Pembawa Pesan Allah mengatakan: sebagian umatku tidak akan berhenti berperang demi kebenaran dan akan menang hingga Hari Kebangkitan. Dia berkata: Yesus anak Maria akan turun dan pemimpin (Mahdi) mereka (Muslim) akan mengundang dia untuk datang dan memimpin mereka dalam shalat. Tetapi Dia akan berkata: Tidak, beberapa dari kalian akan memimpin.³

Elemen penting di sini yang perlu dipikirkan adalah bahwa Yesus akan shalat di belakang Sang Mahdi sebagai pernyataan langsung mengenai kedudukan Yesus yang lebih rendah dibandingkan Mahdi.

Yesus Kristus akan menolak tawaran dan undangan Imam Mahdi untuk datang dan memimpin Muslim dalam shalat, dan melakukan shalat di belakang Imam Mahdi.⁴

Yesus (damai besertanya) akan datang dan melakukan kewajiban shalat di belakang Mahdi dan mengikuti dia.⁵

(Yesus) akan mengikuti Sang Mahdi, sang Penguasa Waktu; dan karena itulah dia akan mempersembahkan shalatnya di belakangnya.⁶

Yesus, Muslim yang Setia

Setelah kedatangan Yesus, untuk menjaga identitasnya sebagai seorang muslim yang setia, dia akan melaksanakan ritual ziarah ke Mekah yang disebut *Haji*:

Sang Nabi berkata: Isa ibn Maryam akan turun sebagai hakim yang pantas dan penguasa yang adil. Dia akan menapakkan jalannya menuju haji (ziarah) dan mendatangi kuburanku, dan aku pasti akan menjawabnya!⁷

Yesus akan Menegakkan Hukum Islam

Meskipun Sang Mahdi, sebagai Kalifah (wakil pemerintahan) dan Imam (pemimpin) bagi Muslim dengan jelas memiliki kedudukan yang lebih tinggi dibandingkan Yesus, Yesus masih dikatakan sebagai pemimpin Komunitas Muslim. Menurut tradisi Islam, tujuan utama Yesus adalah untuk mengatur pelaksanaan dan penyelenggaraan Hukum Syariah Islam di seluruh dunia.

Ibn Qayyim menyebutkan dalam *Manar al-munif* bahwa pemimpin....adalah Sang Mahdi yang akan meminta Yesus untuk memimpin Muslim dalam sholat. Yesus akan tetap berada di bumi, tidak sebagai nabi, tetapi sebagai salah satu anggota Komunitas (*Ummah*) Nabi Muhammad. Umat Muslim akan mengikutinya sebagai pemimpin mereka. Menurut Shalabi, Sang Mahdi akan memimpin Muslim dalam doa, dan Yesus akan memimpin Muslim menurut Hukum Ilahi (Syariah).⁸

Yesus, anak Maria akan turun dan memimpin mereka dalam menghakimi mereka berdasarkan Qur'an Suci dan Sunah Nabi Muhammad.⁹

Yesus: Penyebar Agama Islam Terbesar

Tradisi Islam mengajarkan, karena Yesus akan mendeklarasikan dirinya sebagai seorang Muslim, Dia akan menyebabkan banyak orang Kristen memeluk Islam. Mengenai mereka yang tidak memeluk Islam, Qur'an menyatakan bahwa Yesus akan menjadi saksi yang melawan mereka pada Hari Penghakiman:

Tidak ada seorang pun dari Ahli Kitab, kecuali akan beriman kepadanya (Isa) sebelum kematiannya. Dan di hari kiamat nanti Isa itu akan menjadi saksi terhadap mereka.

Surah 4:159

Mengomentari ayat di atas, Mufti Muhammad Shafi dan Mufti Mohammad Rafi Usmani dalam buku mereka, *Signs of Qiyama (pengadilan terakhir) and the Arrival of the Maseeh* (Sang Mesias) menjelaskan bahwa frase "akan percaya padanya sebelum kematiannya," berarti Kristen dan Yahudi akan:

.....menegaskan bahwa dia hidup dan tidak mati dan dia bukanlah Tuhan atau pun anak Tuhan; akan tetapi (hanyalah) hamba dan pembawa pesannya (Allah). Dan Isa (Yesus) akan memberikan

kesaksian melawan mereka yang memanggil dia anak Tuhan, yaitu umat Kristen, dan mereka yang mengingkari dia yaitu orang Yahudi.¹⁰

Sheikh Kabbani, ketua Islamic Supreme Council of America dengan jelas menyebutkan perspektif Islam mengenai peran Yesus dalam penyebaran agama ketika dia kembali.

Seperti semua nabi, Nabi Yesus datang dengan pesan ilahi untuk tunduk pada Allah Yang Maha Kuasa, yang diajarkan oleh Islam. Ayat ini menunjukkan, ketika Yesus kembali maka Dia akan secara pribadi mengoreksi tafsiran yang salah mengenai diriNya. Dia akan menegaskan pesan sesungguhnya yang dia bawa ketika masih menjadi seorang nabi, dan dia tidak pernah mengklaim dirinya sebagai anak Allah. Lebih jauh lagi, dia akan menegaskan kembali pada kedatangannya bahwa yang dia nubuatkan pada kedatangannya yang pertama berisi kesaksian mengenai pembawa pesannya, Nabi Muhammad. Pada kedatangannya yang kedua, banyak non-Muslim akan menerima Yesus hamba Allah yang Mahakuasa, sebagai Muslim dan anggota Komunitas Muhammad.¹¹

Al-Sadr dan Mutahhari, demikian menuliskan perkiraannya yang sama:

Yesus akan turun dari surga dan menyertai Mahdi. Orang-orang Kristen dan Yahudi akan melihat dia dan mengenali status sebenarnya. Orang-orang Kristen akan meninggalkan keyakinan mereka mengenai ketuhanannya.¹²

Yesus akan Menghapus Kekristenan

Adalah penting untuk dipahami bahwa menurut tradisi dan kepercayaan Islam, ketika Yesus kembali, Dia tidak hanya akan menyebabkan banyak orang Kristen berubah menjadi Islam, tetapi juga untuk memusnahkan Kekristenan di seluruh dunia. Hal ini dimengerti ketika kita menganalisa sebuah tradisi yang terkenal dan sering dikutip, yang merujuk empat hal khusus yang akan dilakukan Yesus ketika dia kembali. Yesus dikatakan akan:

1. Mematahkan salib.
2. Membunuh semua babi.
3. Menghapuskan pajak jizyah (pajak bagi orang non-Muslim).
4. Membunuh Anti Kristus versi Muslim dan para pengikutnya.

Nabi mengatakan: tidak ada nabi di antara aku dan dia, yaitu Yesus. Dia akan turun (ke bumi)...Dia akan mematahkan salib, membunuh babi, dan menghilangkan jizyah. Allah akan menghilangkan semua agama selain Islam.¹³

Ketiga tindakan Yesus, yaitu mematahkan "salib", membunuh babi, dan menghapus jizyah berdasarkan gagasan bahwa Yesus akan menghapuskan semua agama lain di bumi selain Islam. Shafi dan Usmani menjelaskan bahwa "mematahkan salib" berarti "menghapus penyembahan kepada salib." Beberapa teman Muslim yang saya ajak bicara mengungkapkan pengertian mereka terhadap tradisi ini: Yesus akan mematahkan atau melepaskan semua salib dari atap-atap dan menara gereja di seluruh dunia. Tindakan ini mengindikasikan bahwa Yesus akan membuat pernyataan jelas mengenai ketidaksetujuannya tentang pemikiran yang salah bahwa ia pernah disalibkan. Pembunuhan terhadap babi berarti "kepercayaan hukum Kristen diingkari."¹⁴ Alasan untuk menghapuskan pajak jizyah (kewajiban membayar pajak bagi non-Muslim untuk tetap hidup di tanah orang Muslim) berdasarkan ide bahwa ketika Yesus kembali, pajak jizyah tidak lagi diterima. Satu-satunya pilihan yang harus diterima umat Kristen adalah menerima Islam atau mati. Seperti yang diungkapkan Sideeque M.A Veliankode dalam *Doomsday Portents and Prophecies*:

Yesus, anak Maria akan segera turun di antara Muslim sebagai seorang hakim yang adil...Maka Yesus akan mengadili menurut hukum Islam... semua orang diharuskan untuk memeluk Islam dan tidak akan ada pilihan lain.¹⁵

Bahkan Harun Yahya juga menegaskan kepercayaan ini di dalam bukunya, *Jesus Will Return* ketika dia berkata, "Yesus akan menghilangkan semua sistem ketidakpercayaan yang ada dalam periode itu."¹⁶

Pengamat Muslim juga mengkonfirmasi tafsiran ini: Misalnya, perhatikanlah perkataan Ahmad ibn Naqib al-Misri (d.1368) dari *The Reliance of The Traveller*, buku klasik petunjuk hukum Islam:

"...waktu dan tempat untuk hal itu (pajak) berakhir dengan turunnya Yesus (damai besertanya). Setelah kedatangannya yang terakhir, hanya Islam yang akan diterima oleh mereka, karena memungut pajak hanya akan efektif hingga turunnya Yesus (damai beserta dia dan Nabi kita)..."¹⁷

Yesus, Pembantai Orang Yahudi

Selain "menyelesaikan" penghapusan Kekristenan di atas bumi, satu tugas utama Yesus yang lain adalah untuk membunuh sosok yang disebut Dajjal, atau Anti Kristus versi Muslim. Yesus tidak hanya akan membunuh Dajjal, tetapi juga para pengikut Dajjal, yang kebanyakan merupakan orang Yahudi. Muhammad Ali ibn Zubair dalam artikel berjudul *Who is the Evil Dajjal?* menyebutkan:

Orang Yahudi dari Isfahaan akan menjadi pengikut utamanya (Dajjal). Di samping memiliki banyak pengikut Yahudi, dia juga akan memiliki banyak pengikut wanita.

Veliankode menjelaskan bahwa salah satu alasan kedatangan Yesus adalah untuk "membasmi Yahudi atas isu kontroversial, yaitu bahwa mereka telah membunuh Yesus...Namun bagaimana pun juga Yesus akan membunuh mereka termasuk pemimpin mereka, yaitu Anti Kristus."¹⁹ Melihat daftar peristiwa-peristiwa hari terakhir ketika mereka sedang berlangsung, Muhammad Ali Ibn Zubair, penulis *The Signs of Qiyama* (Hari Penghakiman), memulai dengan:

Pengikut-pengikut Yahudinya akan berjumlah 70.000....(Kemudian) Hadrat Isa (Yesus yang Terhormat) membunuh Dajjal di Gerbang Hudd, dekat pelabuhan udara milik Israel, di lembah "Ifiq". Perang terakhir antara Yahudi akan terjadi, dan kaum Muslim akan menang.²⁰

Kita akan mendiskusikan "perang terakhir" antara Yahudi dan Muslim ini pada pasal berikutnya. Tetapi untuk sekarang, adalah penting mengingat bahwa ketika perang terakhir ini (atau, lebih tepatnya pembantaian terakhir) terjadi, menurut tradisi Islam, Yesus versi Islam yang akan memulainya.

Yesus: Kepala Keluarga Islami yang Baik

Ada satu aspek terakhir dalam kedatangan Yesus versi Muslim yang harus diperhatikan. Setelah merubah seluruh dunia menjadi Islam dan membunuh orang tidak percaya yaitu Dajjal dan pengikut-pengikutnya, Yesus dikatakan akan menikah, memiliki anak, dan kemudian mati:

Nabi mengatakan: Tidak ada nabi di antara aku dan dia, yaitu Yesus....dia akan menghancurkan Anti Kristus dan akan hidup di bumi selama empat puluh tahun kemudian mati. Orang-orang Muslim akan mendoakan dia.²¹

Setelah turunnya ke bumi, Yesus akan menikah. Dia akan memiliki anak-anak, dan tetap tinggal di bumi selama 19 tahun setelah menikah. Dia akan meninggal dunia dan Muslim-muslim akan melaksanakan sembahyang penguburan dan menguburkan di samping Nabi Muhammad.²²

Ringkasan

Sekarang mari kita lihat kembali berbagai karakteristik dan tindakan-tindakan yang akan diambil Yesus versi Muslim kala kedatangannya di bumi:

1. Yesus dikatakan akan kembali ke bumi pada hari-hari terakhir di sekat masjid di Damaskus.
2. Dia akan datang pada waktu Sang Mahdi dan pasukannya sedang mempersiapkan diri untuk bersembahyang.
3. Dia akan diminta oleh Sang Mahdi untuk memimpin sholat, tetapi Dia akan langsung menolaknya dan menghormati Mahdi yang dideklarasikan oleh Yesus sebagai pemimpin Muslim.
4. Dia kemudian akan bersembahyang di belakang Mahdi sebagai bawahan.
5. Dia akan menjadi seorang Muslim yang setia.
6. Dia akan berziarah ke Mekah.
7. Dia akan mengunjungi makam Muhammad, dan menyapa Muhammad. Muhammad akan balas menyapa dari kuburnya.
8. Dia akan menghancurkan Kekristenan.
9. Dia akan menghapuskan jizyah sehingga mengakibatkan satu-satunya pilihan bagi Yahudi dan Kristen adalah memeluk Islam atau mati.
10. Dia akan menegakkan (Hukum) Syariah Islam di seluruh dunia.
11. Dia akan membunuh Anti Kristus dan pengikut-pengikutnya yang sebagian besar terdiri dari orang Yahudi dan wanita.
12. Dia akan tetap tinggal di bumi selama kurang lebih empat puluh tahun. Selama waktu itu dia akan menikah, memiliki anak, dan kemudian mati.

Seperti yang sudah kita lihat dengan jelas, Yesus Muslim, baik dalam sifat maupun tindakan-tindakannya sangatlah jauh dari Yesus dalam Alkitab. Bukannya datang untuk memerintah sebagai Raja dan Mesias di seluruh dunia dari Yerusalem, Yesus akan datang mengubah dunia menjadi Islam atau membunuh mereka yang menolak. Bukannya datang untuk menyelamatkan dan melepaskan kaum Yahudi dan Kristen yang setia, dia datang untuk membunuh dan membantai mereka. Kita akan mendiskusikan sedikit lagi tentang apa yang dikatakan Alkitab mengenai kedatangan Yesus pada pasal sembilan.

Pasal 7
PERBANDINGAN ANTARA NABI PALSU
DAN YESUS MUSLIM

Secara mengagumkan, persamaan antara cerita Alkitab dan cerita Islam mengenai akhir jaman tidak berakhir dengan Anti Kristus dan Sang Mahdi saja. Seandainya berakhir begitu saja, maka akan lebih mudah untuk menganggap persamaan-persamaan itu sebagai kebetulan belaka. Kesamaannya tidak berhenti dengan Anti Kristus dan Sang Mahdi saja, akan tetapi lebih jauh lagi, menyentuh sosok yang dalam Alkitab dikenal dengan sebutan Nabi Palsu, dan sosok itu dikenal dalam Islam sebagai *Isa al-Masih* – Yesus Sang Mesias.

Rencana khusus Setan sepanjang sejarah sangatlah jelas dalam Alkitab. Alkitab mengajarkan bahwa Setan akan membangkitkan tidak hanya satu, melainkan dua orang agennya untuk memalingkan manusia dari penyembahan kepada *Satu Tuhan Yang Benar*. Manusia pertama yang akan digunakan Setan adalah Anti Kristus. Kita telah melihat perannya dalam pasal 5. Manusia kedua adalah orang yang secara Alkitabiah dikenal sebagai Nabi Palsu. Kita pun akan segera melihat perannya.

Persekutuan Jahat antara Anti Kristus dan Nabi Palsu

Sifat hubungan Nabi Palsu dalam Alkitab dengan Anti Kristus dapat disamakan dengan hubungan antara pelaku kejahatan. Hanya dalam kitab terakhir Alkitab kita dapat mempelajari tentang Nabi Palsu. Rasul Yohanes merupakan orang pertama dan satu-satunya penulis Alkitab yang menerima pewahyuan mengenai bantuan yang diterima Anti Kristus ini. Dalam Wahyu pasal 13, Yohanes memperkenalkan kita kepada orang yang dideskripsikan sebagai "binatang lain" akan tetapi kemudian dalam Kitab Wahyu disebut sebagai Nabi Palsu:

Dan aku melihat seekor binatang lain keluar dari dalam bumi dan bertanduk dua sama seperti anak domba dan ia berbicara seperti seekor naga. Dan seluruh kuasa binatang yang pertama itu dijalankannya di depan matanya. Ia menyebabkan seluruh bumi dan semua penghuninya menyembah binatang pertama, yang luka parahnya telah sembuh. Dan ia mengadakan tanda-tanda yang dahsyat, bahkan ia menurunkan api dari langit ke bumi di depan mata semua orang. Ia menyesatkan mereka yang diam di bumi dengan tanda-tanda, yang telah diberikan kepadanya untuk dilakukannya di depan mata binatang itu.....

Wahyu 13:11-14

Dari bacaan ini, kita bisa melihat beberapa hal mengenai Nabi Palsu. Pertama-tama dia akan disebut seekor binatang. Dia adalah, seperti halnya Anti Kristus, seorang manusia yang dikuasai Setan. Dia merupakan sebuah pion bagi Si Naga,

melaksanakan kehendak Naga di dunia ini. Akan tetapi bukannya memiliki sepuluh tanduk, ia hanya memiliki dua tanduk. Tanduk-tanduk itu menunjukkan otoritas. Dengan jelas Nabi Palsu memiliki kekuasaan dan otoritas, namun tidak sama dengan yang dimiliki Anti Kristus yang dikatakan memiliki sepuluh tanduk. Kita juga melihat bahwa Nabi Palsu juga melakukan mujizat. Di antara banyak mukjizat yang dilakukannya, satu hal dikatakan secara khusus: Dia akan menurunkan api dari langit. Alasan utama Nabi Palsu melakukan tanda-tanda ajaib adalah untuk membuat penghuni bumi mengikuti bahkan menyembah Anti Kristus. Kedua orang itu digambarkan sebagai sebuah tim, sebuah kemitraan dengan satu tujuan yang sama – penyesatan, godaan, dan penyimpangan semua orang yang menyembah YAHWEH, Tuhan dalam Alkitab.

Persekutuan Jahat antara Sang Mahdi dan Yesus Muslim

Seperti dalam cerita Islam mengenai hari-hari terakhir, kita tidak hanya menemukan satu karakter saja yang akan menyelamatkan dunia, akan tetapi kita akan menemukan sebuah tim. Kita menemukan baik Sang Mahdi maupun Yesus Muslim. Dan seperti kasus Anti Kristus dan Nabi Palsu, kita menemukan dengan jelas bahwa yang satu mendukung sementara yang lain memimpin. Sementara Sang Mahdi dengan jelas dideskripsikan sebagai "wakil pemerintahan (kekalifahan) Allah,"¹ Yesus dideskripsikan sebagai orang yang akan "mendukung perkara-perkara Sang Mahdi"³ dan "mengikuti dia."² Kemitraan antara Sang Mahdi dan Yesus adalah hubungan antara pemimpin dan anah buahnya. Dan seperti yang telah kita lihat sebelumnya, dan yang akan terus kita lihat, kemitraan antara Sang Mahdi dan Yesus sungguh merupakan suatu bentuk kemitraan yang jahat – khususnya bila anda bukanlah seorang Muslim dan tidak berniat menjadi Muslim. Dalam kasus seperti ini, maka anda divonis untuk mati – singkat dan sederhana. Yesus versi Muslim adalah versi terbalik dari Alkitab yang mengatakan:

Sebab Aku telah turun dari sorga bukan untuk melakukan kehendak-Ku, tetapi untuk melakukan kehendak Dia yang telah mengutus Aku. Dan Inilah kehendak Dia yang telah mengutus Aku, yaitu supaya dari semua yang telah diberikan-Nya kepada-Ku jangan ada yang hilang, tetapi supaya Kubangkitkan pada akhir zaman. Sebab inilah kehendak Bapa-Ku, yaitu supaya setiap orang, yang melihat Anak dan yang percaya kepada-Nya beroleh hidup yang kekal, dan supaya Aku membangkitkannya pada akhir zaman.

Yohanes 6:38-40

Bukannya melakukan "perkara" milik Bapa, Yesus Muslim malahan mendukung perkara milik Sang Mahdi. Bukannya menyelamatkan pengikut-pengikut-Nya yang telah Bapa hapuskan dosa-dosanya, Yesus Muslim malahan membantai mereka yang tetap setia pada kata-kata Yesus yang ditemukan dalam Alkitab. Yesus Muslim bukanlah gembala yang lembut dan kuat seperti yang diceritakan dalam Injil, namun seperti *seekor serigala* dengan baju gembala.

Nabi Palsu sebagai Pemimpin Pelaksana Anti Kristus

Kedatangan si pendurhaka itu adalah pekerjaan Iblis, dan akan disertai rupa-rupa perbuatan ajaib, tanda-tanda dan mujizat-mujizat palsu, dengan rupa-rupa tipu daya jahat terhadap orang-orang yang harus binasa karena mereka tidak menerima dan mengasihi kebenaran yang dapat menyelamatkan mereka. Dan itulah sebabnya Tuhan mendatangkan kesesatan atas mereka, yang menyebabkan mereka percaya akan dusta, supaya dihukum semua orang yang tidak percaya akan kebenaran dan yang suka kejahatan.

2 Tesalonika 2:9-12

Dan aku melihat seekor binatang lain keluar dari dalam bumi.....Dan ia mengadakan tanda-tanda yang dahsyat, bahkan ia menurunkan api dari langit ke bumi di depan mata semua orang.

Wahyu 13:11, 13

Kita lihat dalam Alkitab bahwa Nabi Palsu akan datang dengan "segala rupa-rupa perbuatan ajaib, tanda-tanda dan mujizat-mujizat palsu, dengan rupa-rupa tipu daya jahat terhadap orang-orang yang harus binasa..." Dia akan melakukan "tanda-tanda yang dahsyat, bahkan menurunkan api dari langit ke bumi.....(untuk menyesatkan) penghuni bumi." Akan tetapi setelah perbuatan-perbuatan ajaibnya gagal mengubah satu orang terakhir di bumi menjadi Muslim, dia akan membuat sebuah sistem di mana penduduk bumi hanya akan memiliki dua pilihan; menyembah Anti Kristus atau dibunuh. Nabi Palsu dikatakan akan menciptakan sebuah "gambar," kemungkinan sebuah bentuk berhala atau patung yang memiliki kemampuan untuk "bicara." Sesungguhnya kita akan melihat bentuk "gambar" ini:

Dan kepadanya diberikan kuasa untuk memberikan nyawa kepada patung binatang itu, sehingga patung binatang itu berbicara juga, dan bertindak begitu rupa, *sehingga semua orang, yang tidak menyembah patung binatang itu, dibunuh*

Wahyu 13:15

Terdapat sesuatu yang sangat tidak biasa mengenai gambar ini yang "mampu berbicara dan menyebabkan semua orang yang menolak menyembah akan dibunuh." Seolah-olah gambar itu sendiri akan memiliki kemampuan untuk melaksanakan hukum Nabi Palsu; gambar itu akan memiliki kemampuan untuk membuat orang-orang terbunuh. Tampaknya ini sejalan dengan "tanda binatang" yang merupakan bagian dari sistem yang dibuat Nabi Palsu. Semua penduduk bumi akan "dipaksa, setiap orang, besar dan kecil, kaya dan miskin, orang merdeka maupun budak, untuk menerima tanda pada tangan kanan atau dahinya, sehingga dan tidak seorangpun yang dapat membeli atau menjual *selain dari pada mereka yang memakai tanda itu*, yaitu nama binatang itu atau bilangan namanya." (Wahyu 13:17)

Jadi menurut Alkitab, Nabi Palsu adalah pelaksana gerakan penyembahan Anti Kristus. Bayangkanlah sejenak, sebuah penyebar agama yang melakukan mujizat yang sepenuhnya dikuasai Setan dan menolak menerima jawaban “tidak”, disertai ancaman kematian. Hal ini adalah apa yang akan dilakukan oleh Nabi Palsu.

Yesus Muslim sebagai Pemimpin Pelaksana Sang Mahdi

Menurut Islam, Yesus Muslim akan menjadi penyebar agama terbesar yang pernah dilihat di bumi. Dia memenuhi deskripsi Nabi Palsu sejak permulaan! Kita lihat bahwa Yesus Muslim ini palsu, seperti halnya Nabi Palsu datang untuk mengubah dunia Kekristenan menjadi sebuah agama baru. Dalam kasus Yesus Muslim ini, Islam tentu saja adalah agama baru yang dimaksud:

Ketika Yesus kembali dia akan secara pribadi mengoreksi tafsiran-tafsiran yang salah mengenai dirinya. Dia akan menegaskan pesan sebenarnya yang dia bawa ketika dahulu Ia datang sebagai nabi; dan bahwa dia tidak pernah menyebut dirinya sebagai Anak Tuhan. Lebih jauh lagi, dia akan menegaskan ulang kedatangannya kembali sebagaimana yang telah ia nubuatkan pada kedatangan yang pertama, dimana Ia ada menyebutkan kedatangan Sang Pembawa Pesan, yaitu Nabi Muhammad. Dalam kedatangannya yang kedua, banyak non-Muslim yang akan menerima Yesus sebagai hamba Allah, sebagai seorang Muslim dan anggota Komunitas Muhammad.⁴

Meskipun hanya melihat dekripsi di atas, kekuatan Yesus untuk mengubah terlihat dari kata-katanya yang persuasif, kehadirannya, dan tindakan-tindakan melakukan mujizat yang tidak pernah terjadi sebelumnya. Seperti halnya Nabi Palsu, Yesus Muslim menolak untuk menerima jawaban “tidak.” Seperti yang bisa dilihat di atas, Yesus bersama dengan Sang Mahdi akan menegakkan Hukum Islam di seluruh bumi dan ketika melakukannya, mereka akan menghapuskan pajak jizyah di mana orang-orang non-Muslim memiliki pilihan untuk membayar uang “perlindungan” seperti yang biasa diberlakukan oleh bos-bos mafia dalam area bisnis mereka. Setelah pajak jizyah dihapuskan, “semua orang diharuskan untuk memeluk Islam dan tidak akan ada pilihan lain.”⁵ Namun bagaimana dengan beberapa orang yang menolak untuk memeluk Islam? Maka, seperti yang telah kita lihat, pemimpin-pemimpin agama yang disebut sebagai “agama damai,” Sang Mahdi dan Yesus Muslim akan mengeksekusi mereka.

Nabi Palsu sebagai Algojo

Dari deskripsi Alkitab mengenai Nabi Palsu, kita pelajari bahwa salah satu motivasi utama di belakang rencananya menciptakan “gambar untuk menghormati binatang” adalah agar mereka yang menolak penyembahan itu bisa dibunuh:

Dan ia menyuruh mereka yang diam di bumi, supaya mereka mendirikan patung untuk menghormati binatang yang luka oleh pedang, namun yang tetap hidup itu. Dan kepadanya diberikan kuasa

untuk memberikan nyawa kepada patung binatang itu, sehingga patung binatang itu berbicara juga, dan bertindak begitu rupa, sehingga semua orang, yang tidak menyembah patung binatang itu, dibunuh.

Wahyu 13:14,15

Selanjutnya ada referensi khusus mengenai cara orang-orang itu dibunuh:

Aku juga melihat jiwa-jiwa mereka, yang telah *dipenggal kepalanya* karena kesaksian tentang Yesus dan karena firman Tuhan; yang tidak menyembah binatang itu dan patungnya dan yang tidak juga menerima tandanya pada dahi dan tangan mereka;

Wahyu 20:4

Alkitab mengatakan kepada kita bahwa mereka yang menolak untuk berpartisipasi dalam sistem yang dibuat oleh Nabi Palsu, yang menolak untuk menyembah Anti Kristus atau gambarnya, mereka semua akan dibunuh. Metode spesifik yang digarisbawahi oleh Alkitab adalah pemenggalan kepala. Kita akan mendiskusikan fakta ini lebih mendalam di pasal 14. Nabi palsu akan menjadi algojo terbesar sepanjang sejarah manusia.

Yesus Muslim sebagai Algojo

Dan apa bedanya dengan Yesus Muslim? Kita telah melihat dalam tradisi-tradisi Islam bahwa Yesus akan menghapuskan pajak jizyah sehingga hanya meninggalkan dua pilihan bagi orang-orang Kristen dan Yahudi di seluruh dunia: memeluk Islam atau mati.

Yesus, putra Maria akan segera turun di antara orang-orang Muslim sebagai hakim yang adil....Maka Yesus akan, mengadili berdasarkan Hukum Islam...semua orang akan diharuskan untuk memeluk Islam dan tidak akan ada pilihan lain.⁶

Waktu dan tempat bagi itu (pajak) akan berakhir tepat ketika Yesus turun. *Setelah kedatangannya yang terakhir, tidak ada hal lain yang akan diterima selain Islam*, karena pemberlakuan pajak hanya efektif hingga turunnya Yesus.⁷

Kita juga telah melihat tradisi-tradisi Islam yang menggambarkan Yesus sebagai pemimpin pasukan pembantai puluhan ribu orang Yahudi yang dikatakan sebagai pengikut Dajjal (Anti Kristus).

Kaum Yahudi....akan menjadi pengikuti-pengikut utamanya.⁸

Isa (Yesus) membunuh Dajjal di Gerbang Hudd, dekat pelabuhan udara milik Israel, di lembah :“Ifiq.” Perang terakhir antara Yahudi akan berlangsung, dan kaum Muslim akan menjadi pemenang.⁹

Pada saat-saat terakhir kaum Muslim akan melawan orang-orang Yahudi. Karena orang Yahudi adalah bagian integral dari pasukan Dajjal, dan Muslim adalah prajurit dari Nabi Yesus. Mereka akan berperang satu sama lain dan kaum Muslim akan menjadi pemenang bahkan hingga sebuah batu atau pohon mengatakan: Kemarilah Muslim, ada seorang Yahudi di belakangku; bunuhlah dia.¹⁰

Nabi Palsu dalam Alkitab dan Yesus Muslim kedua-duanya dideskripsikan akan menegakkan sistem hukum yang akan menyebabkan eksekusi massal bagi setiap orang yang menolak untuk memeluk agama baru dunia.

Naga Berbulu Domba

Kita semua pasti pernah mendengar ungkapan “serigala berbulu domba.” Kebanyakan orang tidak tahu bahwa ungkapan ini pertama kali muncul dari mulut Yesus. Menariknya, ketika Yesus mengatakan ungkapan ini, Dia secara khusus sedang merujuk kepada nabi-nabi palsu. Bunyi ungkapan itu adalah demikian: *“Waspadalah terhadap nabi-nabi palsu yang datang kepadamu dengan menyamar seperti domba, tetapi sesungguhnya mereka adalah serigala yang buas”* (Mat 7:15). Dengan demikian, nabi-nabi palsu yang ada hanyalah bayangan dari Nabi Palsu yang digambarkan oleh Rasul Yohanes sebagai sosok yang “bertanduk dua sama seperti anak domba dan ia berbicara seperti seekor naga” (Wah 13:11). Hal ini untuk mengatakan bahwa Nabi Palsu akan terlihat lemah lembut – seorang yang “seperti domba”, namun di dalamnya dia adalah manusia yang sungguh dikuasai Setan sendiri. Dia akan dipenuhi dengan penyesatan, pembunuhan, kemarahan, dan kebencian. Tujuannya adalah untuk menyesatkan sebanyak mungkin orang sehingga menyembah Naga.

Penampilan Nabi Palsu yang seperti “domba” mungkin juga merupakan referensi akan gagasan bahwa Nabi Palsu akan menyebut dirinya *Sang Domba*, yaitu Yesus Kristus (Yoh 1:36; Wah 5:6,13). Hal ini masuk akal jika kita memperhatikan peringatan Yesus kepada murid-murid-Nya dalam Matius pasal 2. Berulang kali, Yesus memperingatkan murid-murid-Nya mengenai banyak nabi palsu yang akan datang menjelang akhir jaman. Akan tetapi dalam peringatan pertama yang Yesus berikan kepada murid-murid-Nya ketika mereka menanyakan ciri-ciri Hari Akhir sebelum kedatangannya kembali, Yesus mengatakan, *“Waspadalah supaya jangan ada orang yang menyesatkan kamu! Sebab banyak orang akan datang dengan memakai nama-Ku dan berkata: Akulah Mesias, dan mereka akan menyesatkan banyak orang.”* (Mat 24:4-5) Meskipun saya tidak percaya bahwa setiap nabi palsu yang bermunculan menjelang akhir jaman akan menyebut dirinya Kristus, adalah jelas bahwa beberapa di antaranya akan berkata demikian. Dan jika Nabi Palsu di Wahyu 13 merupakan pola dasar dan model bagi semua nabi palsu, maka ada alasan bahwa Nabi Palsu akan menyebut dirinya Yesus Kristus. Hal ini

tentu saja merupakan rencana yang sangat brilliant (meskipun jahat). Siapa lagi yang dapat menjadi *back-up* dan pelayan utama propaganda anda selain orang yang akan dipercaya dunia sebagai Yesus Kristus? Tampaknya hal inilah yang direncanakan Setan bagi Anti Kristus/Mahdi.

Kesimpulan

Orang Muslim sangat senang menggunakan Yesus sebagai alat penyebar agama di antara orang Kristen. Berbagai buku Muslim yang telah diterbitkan memuji kebesaran Yesus dan mengungkapkan kasih yang mendalam bagiNya. Sebuah situs Muslim bahkan mengatakan bahwa "Yesus membimbing saya ke Islam." Orang Muslim menggunakan Yesus sebagai alat penarik orang-orang Kristen, agar meyakinkan mereka tentang kebenaran Islam. Namun Yesus yang dipromosikan dalam Islam berbeda dengan Yesus Muslim yang datang untuk membuka identitas sejatinya sebagai fundamentalis Islam yang paling radikal. Yesus yang datang kembali dalam tradisi Muslim membuat Osama Bin Laden terlihat seperti seorang pemula. Dia digambarkan akan datang untuk menegakkan Hukum Islam di seluruh planet, dan yang akan melegalkan hukuman mati bagi siapa pun yang menolak untuk memeluk Islam. Dia digambarkan memimpin pasukan yang akan membantai puluhan ribu orang Yahudi yang dikatakan akan menjadi pengikut-pengikut Dajjal. Jika ada orang seperti itu, yang bisa disebut sebagai "binatang", maka Yesus Muslim-lah orang itu.

Orang-orang Muslim sedang menantikan seorang manusia yang akan datang dengan menyebut dirinya Yesus Kristus. Dia akan diperkenalkan sebagai domba. Jika manusia itu hidup, dia akan mengklaim berdasarkan hukum Islam bahwa dia telah hidup di surga selama dua ribu tahun terakhir ini, dan menunggu untuk kembali guna menyelesaikan hidupnya dan menuntaskan tugasnya di bumi. Manusia itu adalah seorang pembohong. Dia akan menjadi murid sejati gurunya, bapa segala kebohongan. Dia akan datang menggenapi apa yang dikatakan Alkitab, yaitu menjadi pemimpin yang memenuhi keinginan Setan, untuk menyesatkan orang Kristen dan Yahudi – sungguh seluruh dunia akan jatuh menyembah dia atau dibunuh. Di dalam Alkitab, kita lihat bahwa ini adalah tujuan utama Setan ketika membangkitkan Nabi Palsu. Deskripsi Alkitab mengenai Nabi Palsu dan deskripsi Islam mengenai Yesus Muslim pada intinya adalah sama.

Pasal 8

DAJJAL: ANTI KRISTUS VERSI ISLAM

Karakter utama ketiga yang mendominasi eskatologi Islam adalah manusia dengan gelar lengkap *Al-Maseeh* (Sang Mesias) *Ad-Dajjal*, (Si Pendusta/Penyesat). Biasa disebut Dajjal, dia adalah karakter aneh dengan deskripsi dan cerita yang jauh lebih fantastis daripada Sang Mahdi atau Yesus Muslim. Ada beberapa hadis yang memuat deskripsi Dajjal ini. Di sini kita hanya akan menyentuh tradisi yang paling umum untuk memberikan garis besar mengenai sosok misterius dan asing ini.

Penyesat Besar

Dajjal dideskripsikan sebagai seorang penyesat yang akan memiliki kekuatan ajaib dan akan memegang kekuasaan sementara di seluruh bumi:

Nabi memperingatkan kita bahwa pada hari-hari terakhir akan ada seseorang yang akan menyesatkan umat manusia. Dajjal akan memiliki kekuasaan atas dunia. Maka dari itu, kaum Muslim harus waspada, tidak menyimpan cinta kepada dunia dalam hati mereka sehingga mereka tidak meninggalkan agama demi dia. Dia akan mampu menyembuhkan orang sakit dengan menyapukan tangannya di atas mereka, seperti yang dilakukan Yesus. Akan tetapi dengan penyesatan ini, Dajjal akan menjatuhkan orang-orang ke jalan neraka. Karena Dajjal adalah Mesias palsu, atau Anti Kristus (Massih ad-Dajjal). Dia akan berpura-pura menjadi Mesias, dan menyesatkan manusia dengan menunjukkan kekuatan yang menakjubkan.¹

Bermata Satu

Barangkali referensi yang paling sering dikutip mengenai Dajjal ini adalah bahwa dia buta pada salah satu matanya. Namun, bagaimana pun juga Hadis mengenai buta sebelah ini bersifat kontradiktif:

Pembawa pesan Allah menyebutkan Dajjal di hadapan orang banyak dan berkata: Allah tidaklah bermata satu dan lihatlah Dajjal akan *buta mata kanannya*, dan matanya menyerupai anggur yang mengapung.²

Pembawa pesan Allah mengatakan: Dajjal *buta pada mata kirinya* dengan rambut yang tebal dan akan ada kebun dan api bersamanya, dan apinya akan menjadi kebun dan kebunnya akan menjadi api.³

Kafir

Dajjal terkadang dikatakan memiliki huruf "Kafir" (*Kaafir*) tertulis di antara matanya, kemungkinan di dahinya. Akan tetapi huruf ini hanya dapat dimengerti oleh orang Muslim sejati, bukan oleh orang lain:

Pembawa pesan Allah mengatakan: Dajjal buta pada satu matanya dan ada tulisan di antara matanya kata "kaafir" (kafir). Dia kemudian mengeja kata itu *k.f.r.*, yang akan terbaca oleh setiap Muslim.⁴

Yang sangat penting adalah, huruf "Kafir" ini hanya terbaca oleh orang-orang percaya, melek huruf maupun buta huruf. Orang-orang tidak percaya: meskipun dia dididik di "Oxford" atau "Harvard" tidak akan mampu membacanya.⁵

Pembuat Mujizat Palsu

Sheikh Kabbani mendeskripsikan beberapa kekuatan ajaib Dajjal:

Dajjal akan memiliki kekuatan jahat. Dia akan meneror umat Muslim agar mengikutinya, mengubah mereka menjadi orang tidak percaya. Dia akan menyembunyikan kebenaran dan mempertunjukkan ketidakbenaran. Nabi mengatakan bahwa Dajjal akan memiliki kekuatan untuk menunjukkan bayangan leluhur yang sudah meninggal di tangannya, seperti layar televisi. Anggota keluarga itu akan mengatakan, "Oh, puteraku! Orang ini benar. Aku berada di Surga karena aku berlaku baik dan mengikutinya." Pada kenyataannya anggota keluarga itu berada di dalam neraka. Jika anggota keluarga itu mengatakan, "Percayalah pada orang ini, aku ada di neraka karena tidak mempercayainya," maka orang harus mengatakan ini kepada Dajjal, "Tidak, dia berada di Surga. Ini bohong."⁶

Nabi mengatakan: Dajjal akan berkata kepada seseorang dari suku Arab Bedouin, "apa yang akan kamu pikirkan jika aku membawa ayah dan ibumu hidup kembali untukmu? Akankan kamu bersaksi bahwa aku Tuhanmu? Orang Bedouin itu akan berkata, "Ya." Maka dua setan yang menampakkan diri sebagai ayah ibunya akan berkata, "Oh, anakku, ikutilah dia karena dia adalah Tuhanmu..."⁷

Dajjal akan menyebut dirinya sebagai Yesus Kristus dan bersifat Ilahi

Tradisi-tradisi di atas menunjukkan bahwa tanda-tanda penyesatan Dajjal akan digunakan untuk membawa orang-orang menjadi percaya bahwa Dajjal adalah "tuhan" mereka. Para cendekiawan Muslim secara umum menyimpulkan bahwa Dajjal akan menyebut dirinya ilahi. Menurut cendekiawan Muslim yang sangat terkenal, Abu Ameenah Bilal Philips, Dajjal, "akan menyebut dirinya ilahi."⁸

Meskipun tidak ada tradisi khusus yang secara langsung menyatakan demikian, sebagai hasil dari fakta bahwa Dajjal, menurut tradisi Islam, merupakan Mesias Yahudi Palsu yang menyebut dirinya sebagai Tuhan, kebanyakan Muslim menyimpulkan bahwa Dajjal akan menyebut dirinya bernama Yesus Kristus.

Dajjal dan Keledai Ajaibnya

Cendekiawan Muslim, Muhammad Ali ibn Zubair Ali berkata demikian mengenai Dajjal, "Dia akan bepergian dengan kecepatan tinggi dan kendaraannya adalah keledai raksasa...Dia akan menjelajahi seluruh bumi."⁹ Yang aneh, hal ini juga memiliki kemiripan dengan Yesus sebagai Mesias yang mengendarai keledai sewaktu memasuki Yerusalem selama minggu terakhir pelayanannya.

Kota-Kota Pengungsian

Dikatakan bahwa ada tiga kota yang tidak akan dimasuki Dajjal: Mekah, Madina, dan Damaskus. Orang-orang Muslim didorong untuk mencari perlindungan dari Dajjal di dalam ketiga kota ini:

Nabi mengatakan: "Ad-Dajjal akan datang ke Madina dan menemukan malaikat-malaikat menjaganya. Jadi sesuai kehendak Allah, tidak Dajjal, maupun wabah yang akan mampu mendekati kota itu."¹⁰

Kedatangan Anti Kristus (Dajjal) harus terjadi pada Hari-hari Terakhir. Kejadian menakutkan ini sedang mendekat, dan pada waktu itu hanya tiga kota yang akan selamat: Mekah, Madina, dan Sham (Damaskus). Siapa pun yang menginginkan keselamatan saat itu haruslah dia lari menuju salah satu dari ketiga kota ini.¹¹

Selain ketiga kota ini, dikatakan bahwa Dajjal akan memasuki setiap daerah, kota, dan desa di dunia untuk mencobai dan barangkali menyesatkan setiap manusia yang hidup.¹²

Surah Perlindungan

Orang-orang Muslim percaya bahwa jika mereka menghafal suatu bagian khusus dari Qur'an maka mereka akan terlindung dari Dajjal. Hal ini menyerupai jimat berupa kata-kata yang melindungi seseorang dari kekuatan jahat:

Apabila Dajjal datang kepada seseorang yang telah menghafal sepuluh ayat pertama *Surah al Kahf* dia tidak bisa membahayakannya. Dan siapa pun menghafal ayat terakhir Surat al-Kahf akan beroleh terang pada Hari Penghakiman.

Seorang Yahudi dan Akan Diikuti oleh Orang Yahudi dan Kaum Wanita

Berdasarkan berbagai tradisi Islam, orang Muslim percaya bahwa yang menjadi Dajjal adalah orang Yahudi. Judul buku yang ditulis oleh seorang Muslim, Matloob Ahmed Qasmi, *Emergence of The Dajjal, The Jewish King*, membuat

keterangan yang jelas mengenai hal ini. Imam Sheikh Ibrahim Mahdi dari Otoritas Palestina menyampaikan perspektif Islam mengenai perkiraan tentang masyarakat Yahudi dengan baik pada salah satu kotbahnya:

Orang-orang Yahudi menantikan mesias Yahudi yang salah, sementara kita menantikan, dengan bantuan Allah...Sang Mahdi dan Yesus, damai beserta dia. Tangan Yesus yang murni akan membunuh mesias Yahudi palsu itu. Di mana? Di kota Tuhan, di Palestina. Palestina akan menjadi kuburan bagi para penyusup, seperti yang terjadi di masa lalu.¹⁴

Samuel Shahid, seorang cendekiawan Kristen Arab, dalam penelitian ilmiahnya mengenai eskatologi Islam mengatakan bahwa Dajjal akan menjadi "perwujudan harapan dan penantian orang Yahudi. Bagian penting dari pasukannya yang direkrut adalah Yahudi."¹⁵

Seperti yang disebutkan dalam bab terakhir, kebanyakan para pengikut Dajjal akan terdiri dari orang Yahudi dan wanita. Disebutkan bahwa para wanita sangatlah bodoh dan sangat mudah ditipu. Veliankode menyatakan, "Sementara itu, kaum wanita juga akan jatuh ke jalan Anti Kristus yang menyimpang karena ketidakwaspadaan dan kebodohan mereka terhadap Islam."¹⁶

Dibunuh oleh Yesus Muslim

Seperti yang disebutkan dalam pasal sebelumnya, Yesus Muslim akan membunuh Dajjal dan para pengikutnya:

Pembawa pesan Allah mengatakan:waktu berdoa datang dan kemudian Yesus anak Maria akan turun dan memimpin mereka dalam doa. Ketika musuh Allah (Dajjal) melihat dia...Allah akan membunuh mereka dengan tanganNya (Yesus), dan dia akan menunjukkan darah mereka di tombaknya (tombak milik Yesus Kristus).¹⁷

Pasal 9

PERBANDINGAN ANTARA YESUS ALKITAB DAN DAJJAL

Persamaan ketiga yang menakjubkan antara eskatologi Alkitab dan eskatologi Islam adalah sosok Dajjal, Anti Kristus versi Islam dengan Yesus Kristus. Terlepas dari deskripsi liar dan fantastis mengenai Dajjal, jika kita melihat kepercayaan Muslim tentang Dajjal pada poin-poin yang paling penting dan sederhana, kita pada dasarnya akan menemukan manusia yang akan menyebut dirinya ilahi dan bernama Yesus Kristus Mesias Yahudi. Dia akan membela Israel melawan Sang Mahdi dan Yesus Muslim, dan dia akan menyesatkan banyak orang sehingga meninggalkan Islam.

Meskipun saya tentu saja tidak percaya pada sosok yang dideskripsikan dalam tradisi Islam – seorang penyesat besar yang buta sebelah, terbang mengelilingi bumi di atas keledai raksasa – akan didapatkan Yesus (yang sesungguhnya) yang dalam beberapa hal penting akan memenuhi perkiraan deskripsi Dajjal.

Kembalinya Yesus Kristus

Yesus yang sesungguhnya memang akan datang sebagai sosok pembela ilahi bagi Israel dan rakyatnya, serta bagi anak-anak spiritual Israel yaitu orang-orang Kristen. Jika nubuatan-nubuatan Islam memang menyalin nubuatan Alkitab yang telah tersingkap, maka kita bisa melihat bagian dari strategi Setan yaitu ketika Yesus kembali, pada saat itu juga akan ada pemimpin agama di dunia ini yang akan menyebut dirinya sebagai Yesus; tetapi ia sebenarnya adalah Nabi Palsu. Jika hal ini benar, maka umat Muslim di seluruh dunia akan mengutuk Yesus yang asli sebagai Dajjal, Anti Kristus Muslim/Penyesat Besar. Umat Muslim akan diyakinkan dalam dengan sebuah fakta bahwa orang Yahudi yang bertahan hidup di bumi akan mengenali Yesus sebagai Mesias mereka. Setidaknya 600 tahun sebelum Islam ada, nabi-nabi Yahudi dan rasul-rasul Yahudi menggambarkan kejadian kembalinya Yesus ke Israel, mengalahkan musuh-musuhnya dan akhirnya memperoleh penerimaan penuh di antara orang Yahudi:

Aku akan mencurahkan roh pengasih dan roh permohonan atas keluarga Daud dan atas penduduk Yerusalem, dan mereka akan memandang kepada dia yang telah mereka tikam, dan akan meratapi dia seperti orang meratapi anak tunggal, dan akan menngisi dia dengan pedih seperti orang menngisi anak sulung.

Zakaria 12:10

Sesungguhnya, akan datang hari yang ditetapkan Yahweh....akan maju berperang melawan bangsa-bangsa itu seperti Ia berperang pada hari pertempuran. Pada waktu itu kaki-Nya akan berjejak di bukit Zaitun yang terletak di depan Yerusalem di sebelah timur.

Zakaria 14:1,3,4

Dengan jalan demikian seluruh Israel akan diselamatkan, seperti ada tertulis: "Dari Sion akan datang Penebus, Ia akan menyingkirkan segala kefasikan dari pada Yakub..."

Roma 11:26

....memeteraikan hamba-hamba Tuhan kami pada dahi mereka!" Dan aku mendengar jumlah mereka yang dimeteraikan itu: seratus empat puluh empat ribu yang telah dimeteraikan dari semua suku keturunan Israel....Dan aku melihat: sesungguhnya, Anak Domba berdiri di bukit Sion dan bersama-sama dengan Dia seratus empat puluh empat ribu orang dan di dahi mereka tertulis nama-Nya dan nama Bapa-Nya. Mereka menyanyikan suatu nyanyian baru...

Wahyu 7:3-4; 14:1,3

Kita lihat bahwa ketika Yesus kembali untuk "menghancurkan segala bangsa, kemudian menyerang Yerusalem," "kakiNya akan (secara harfiah) berjejak di atas Bukit Zaitun." Yesus akan secara fisik hadir di Yerusalem. Pada waktu itu, dikatakan bahwa orang-orang Yahudi yang hidup di Israel akan melihat Dia dan menyadari bahwa Dia adalah "orang yang telah mereka tikam, dan mereka akan meratapi Dia." Oleh karena itu pengenalan Yesus sebagai Mesias Yahudi yang asli dan Juruselamat Ilahi akan memenuhi hati mereka dan, "seluruh Israel akan diselamatkan."

Tradisi-Tradisi Islam

Tentu saja, berdasarkan tradisi-tradisi Islam, Muslim berpikiran orang-orang Yahudi akan mengenali Dajjal sebagai Mesias Yahudi Ilahi. Maka dalam pikiran Muslim, Yesus dalam Alkitab akan memenuhi tiga ekspektasi utama mengenai Dajjal. Dengan jelas, tradisi-tradisi ini akan dimanfaatkan oleh Setan, tidak hanya untuk mencegah orang Muslim di dunia untuk menerima Yesus yang asli ketika Dia datang, tetapi secara harafiah mendorong mereka untuk menyerangnya. Plot ini tidak pernah berhenti. Pikirkanlah pernyataan berikut oleh seorang ahli Muslim, Osamah Abdallah. Pertanyaan yang ditujukan kepadanya adalah, "Apa yang dipercaya umat Muslim mengenai Akhir Dunia dan peran Yesus di dalamnya?" Jawabannya sangat mengagetkan seperti yang tertulis dalam diskusi berikut:

Singkatnya, umat Kristen percaya bahwa Yesus akan turun ke bumi dan membela negara Israel....Ironisnya bagi saya adalah bahwa orang-orang Yahudi yang dibela oleh Yesus itu tidak percaya bahwa Yesus adalah Tuhan sendiri, juga bukan nabi Tuhan...*Yesus tidak pernah menyukai orang Yahudi....*Sekarang tanpa ragu, kita kaum Muslim memiliki cerita yang jauh lebih masuk akal dan tidak ada kontradiksi! Kita percaya bahwa Yesus akan turun ke bumi pada akhir dunia untuk melawan pasukan Setan yang kebanyakan terdiri dari orang Yahudi "jahat" atau yang kita sebut sekarang "Yahudi Zionis", dan juga orang-orang sesat dari Politeis Kristen atau Kristen Tritunggal, serta Politeis

Pagan seperti orang Hindu, Buddha, dan lain-lain..... Beberapa orang Yahudi dan banyak Kristen akan berada di sisi yang benar dan terberkati, dan mereka akan berperang di pihak Yesus. *Pasukan Setan akan dipimpin oleh orang yang menyebut dirinya Yesus Kristus. Kaum Muslim akan menyebut dia Dajjal si Penyesat. Pasukan Yesus yang sebenarnya akan melawan pasukan Dajjal dan mengalahkan dia. Kerajaan Israel akan jatuh, dan agama Islam akan menang.*¹

Hal ini cukup mengherankan. Kita lihat bahwa sebagai akibat langsung tradisi akhir jaman Israel, Muslim sedang mengharapkan kedatangan dua Yesus; yang benar dan yang palsu. Dari pernyataan Abdallah, Yesus yang sejati akan dikenali oleh fakta bahwa dia tidak menyukai orang Yahudi; sesungguhnya dia diharapkan akan menyerang dan membantai mereka. Dengan demikian Yesus palsu (menurut Islam) akan dapat dikenali dengan jelas oleh fakta bahwa dia akan membela orang Yahudi. Maka, seperti yang telah kita lihat, Abdallah dan Muslim di manapun sedang mengharapkan kedatangan Yesus Muslim, bersamaan dengan pemimpinnya, Sang Mahdi, untuk menyerang dan melakukan peperangan melawan Dia yang dimengerti oleh orang Kristen sebagai Yesus yang sesungguhnya. Perang Harmagedon yang dinubuatkan dalam Alkitab sungguh akan datang dengan begitu jelasnya.

Pasal 10

KEMBALINYA KERAJAAN ANTI KRISTUS ISLAM

Banyak informasi yang telah kita bahas sebelumnya merupakan informasi yang cukup menarik, terutama jika Islam memang merupakan kendaraan utama yang akan digunakan Setan untuk menggenapi perlawanannya yang terakhir terhadap Tuhan Alkitab, yang namaNya adalah YAHWEH (Lihat: Keluaran 3:15, Yesaya 42:8, terjemahan Indonesian Literal Translation). Oleh sebab itu, kita harus menggunakan Alkitab sebagai alat uji utama. Apa yang dikatakan Alkitab mengenai sifat dan munculnya Kerajaan Anti Kristus?

Alkitab dipenuhi dengan bukti-bukti bahwa Kerajaan Anti Kristus hanya akan terdiri dari bangsa-bangsa yang pada hari ini menganut Islam. Jika seseorang hendak melakukan studi mengenai semua contoh yang diperlihatkan oleh dnabi-nabi Yahudi, maka diperlukan penyelidikan yang sangat mendalam. Akan tetapi, untuk mempersingkat, dan demi tujuan kita di sini, kami hanya akan menyajikan argumen-argumen terbatas berdasarkan Alkitab dari Kitab Yehezkiel dan Wahyu. Terlepas dari berbagai argumen umum yang dibuat mengenai kebangkitan kembali Kerajaan Romawi di Eropa sebagai dasar kekuatan Anti Kristus, kita akan melihat dengan cukup jelas hari ini bahwa bangsa-bangsa yang disebutkan Alkitab dimana mereka akan membentuk Kerajaan Anti Kristus, merupakan bangsa-bangsa Muslim. Sangat sederhana. Fakta ini hanya memberi dua pilihan kepada kita. Pilihan pertama adalah mengasumsikan bahwa sebelum kedatangan Anti Kristus, banyak bangsa-bangsa yang Islami akan mengalami transformasi besar-besaran dan meninggalkan akar Islam mereka. Namun masalah dengan pilihan ini: meskipun ada banyak laporan bahwa ada banyak orang Muslim yang secara individual mengikuti Yesus di seluruh dunia Islam, tidak ditemukan banyak tanda-tanda konkret yang menunjukkan bahwa bangsa-bangsa itu meninggalkan akar Islam mereka dalam skala yang luas. Pada kenyataannya, banyak bangsa yang kita lihat saat ini tengah mengalami kebangkitan Islam Fundamentalis yang menyapu bersih tanahnya. Meski demikian, selama bertahun-tahun saya telah mendengar pengajar-pengajar Alkitab mengungkapkan bahwa pada kedatangan hari terakhir, Islam sebagai sebuah agama, akan gagal dan menjadi tidak relevan. Kecenderungan statistik saat ini, untuk jangka panjang tidak mendukung pendapat itu.

Pilihan lainnya yang jauh lebih masuk akal adalah, dengan menyimpulkan bahwa Kerajaan Anti Kristus yang akan datang memang merupakan sebuah kerajaan Islam. Maka Fakta bahwa Islam akan mendominasi semua bangsa yang berpartisipasi dalam Kerajaan Anti Kristus seharusnya cukup untuk membuat para cendekiawan dan mahasiswa Alkitab yang mempelajari eskatologi untuk setidaknya memikirkan dengan serius peranan Islam di hari-hari terakhir.

Pada bab ini kita akan melihat bangsa mana yang dikatakan Alkitab akan menjadi pemain utama dalam kerajaan akhir jaman Anti Kristus.

Identifikasi dari Yehezkiel

Nabi Yehezkiel sesungguhnya membuat daftar bangsa-bangsa dari kerajaan terakhir ini secara spesifik, ketika dia menubuatkan serangan Kerajaan Anti Kristus melawan Israel di masa yang akan datang. Di pasal ke-38, Yehezkiel mulai dengan menunjuk langsung Anti Kristus yang disebut Tuhan dengan nama yang tak biasa, "Gog." Nama Gog adalah gelar khusus penguasa Magog. Ini bisa disamakan dengan Firaun dengan Mesir. Firaun adalah gelar kuno yang khusus dipakai bagi para penguasa Mesir, dan "Gog" adalah gelar khusus bagi wilayah Magog.

Datanglah firman YAHWEH kepadaku: "Hai anak manusia, tujukanlah mukamu kepada Gog di tanah Magog, yaitu raja agung negeri Mesekh dan Tubal dan bernubuatlah melawan dia dan katakanlah: Beginilah firman YAHWEH Elohim: Lihat, Aku akan menjadi lawanmu, hai Gog raja agung negeri Mesekh dan Tubal. Aku akan menarik engkau dengan mengenakan kelikir pada rahangmu dan membawa engkau ke luar beserta seluruh tentaramu, yaitu pasukan berkuda, semuanya berpakaian lengkap, suatu kumpulan orang banyak dengan perisai besar dan kecil dan semuanya berpedang di tangannya. Orang Persia, Etiopia, dan Put menyertai mereka dan semuanya dengan perisai dan ketopong; orang Gomer dengan seluruh bala tentaranya, Bet-Togarma dari utara sekali dengan seluruh bala tentaranya, banyak bangsa menyertai engkau. Bersedialah dan bersiaplah engkau dengan semua kumpulan orang yang menggabungkan diri dengan engkau dan jadilah pelindung bagi mereka.

Yehezkiel 38:1-7

Saya mendorong anda untuk membuka Alkitab anda, dan secara perlahan-lahan membaca seluruh pasal 38 dari Kitab Yehezkiel. Hal khusus yang dideskripsikan Yehezkiel mengenai negara Israel modern cukup mengejutkan. Ketika menubuatkan Anti Kristus, Yehezkiel berkata, "Pada hari yang terkemudian engkau akan datang di sebuah negeri yang dibangun kembali sesudah musnah karena perang, dan engkau menuju suatu bangsa yang dikumpulkan dari tengah-tengah banyak bangsa di atas gunung-gunung Israel yang telah lama menjadi reruntuhan." Israel digambarkan sebagai, "reruntuhan-reruntuhan yang sudah didiami kembali dan menyerang umat-Ku yang dikumpulkan dari tengah bangsa-bangsa. Mereka sudah mempunyai ternak dan harta benda." Dengan jelas Yehezkiel sedang menggambarkan Israel modern saat ini.

Jadi Yehezkiel memberikan kita nama-nama spesifik dari negara yang akan terlibat dalam invasi Israel yang akan dipimpin oleh Gog. Mereka adalah Magog, Mesekh, Tubal, Persia, Kus, Put, Gomer, dan Bet-Togarmah, juga "banyak bangsa yang menyertai mereka."

Apakah Gog adalah Anti Kristus?

Ada perbedaan pendapat di antara para pengajar eskatologi dan ahli Alkitab mengenai identifikasi Gog dan koalisinya. Selama beberapa puluh tahun terakhir ini

kebanyakan berpendapat bahwa pasukan bangsa-bangsa yang akan melakukan invasi dalam Yehezkiel 38-39, bukanlah pasukan Anti Kristus, akan tetapi pasukan lain yang akan dipimpin oleh seorang pemimpin dunia lain. Saya secara pribadi menolak gagasan bahwa Gog bukanlah Anti Kristus. Ada sebuah buku kecil yang mempelajari berbagai alasan ini, akan tetapi untuk sekarang, kita hanya akan secara singkat mempelajari alasan-alasan utama mengapa saya berpikir bahwa Gog sungguh merupakan Anti Kristus itu sendiri.

Kau Tidak Akan Mengenal Gog yang Lain

Berikut ini adalah penyebutan Gog dan Magog dalam Alkitab. Gog tidak hanya disebutkan dalam Yehezkiel tetapi juga dalam Kitab Wahyu. Mari kita lihat perikop dari Wahyu:

Dan setelah masa seribu tahun itu berakhir, Iblis akan dilepaskan dari penjaranya, dan ia akan pergi menyesatkan bangsa-bangsa pada keempat penjuru bumi, yaitu Gog dan Magog, dan mengumpulkan mereka untuk berperang dan jumlah mereka sama dengan banyaknya pasir di laut. Maka naiklah mereka ke seluruh dataran bumi, lalu mengepung perkemahan tentara orang-orang kudus dan kota yang dikasihi itu. Tetapi dari langit turunlah api menghanguskan mereka, dan Iblis, yang menyesatkan mereka, dilemparkan ke dalam lautan api dan belerang, yaitu tempat binatang dan nabi palsu itu, dan mereka disiksa siang malam sampai selama-lamanya.

Wahyu 20:7-10

Bahkan setelah pemerintahan seribu tahun Kristus di Yerusalem, Alkitab berkata bahwa sebuah pasukan lain akan dibentuk untuk menyerang kota suci Yerusalem. Sekali lagi, pemimpin pasukan ini disebut Gog dan pasukannya adalah Magog. Mereka yang berpendapat bahwa Gog bukanlah Anti Kristus harus bertarung hebat melawan kenyataan bahwa "Gog" ini dan pasukannya dibangkitkan selama setidaknya seribu tahun setelah Gog yang pertama. Hal ini merupakan suatu hal yang sulit. Dengan jelas, "Gog dan Magog" yang pertama tidak hanya sekedar berbagi nama dengan "Gog dan Magog" yang kedua. Ada sebuah korelasi antara kedua hal itu daripada sekedar gelar saja. Mereka yang melihat Gog dan Anti Kristus sebagai dua hal yang berbeda harus mampu menjelaskan persamaan tugas antara Gog dalam Yehezkiel dan Gog dalam Wahyu, daripada sekedar nama.

Sesungguhnya, untuk meramalkan siapakah Gog, yang harus dilakukan adalah melihat siapakah Anti Kristus. Anti Kristus adalah, sederhananya, inkarnasi Setan – atau setidaknya yang sama dengan Setan. Perikop-perikop yang membicarakan Setan sama dengan Anti Kristus seolah-olah mereka adalah satu dan sama (Misalnya dalam Yesaya 14). Seperti yang telah kita lihat, Setan bahkan akan berbagi kekuasaan dengan Anti Kristus. Secara sederhana telah dinyatakan, Anti Kristus adalah boneka Setan yang akan digunakan untuk menyerang Yerusalem. Dan setidaknya dalam Kitab Wahyu, Gog juga merupakan boneka Setan yang akan bertugas dengan tujuan yang sama. Dalam peran dan fungsinya, Anti Kristus dan

Gog dalam Kitab Wahyu pada dasarnya adalah sama. Bahkan ketika Setan membangkitkan seorang manusia untuk melaksanakan pekerjaannya pada hari-hari mendatang, Setan akan membangkitkan pula seorang manusia untuk melaksanakan perlawanan terakhirnya melawan Tuhan sekali lagi pada akhir Milenium. Pada kedua waktu itu, pemimpin perlawanan Setan melawan Yerusalem merujuk Gog dan pasukannya yang bernama Magog. Mengapa kita harus memandang karakter dasar Gog yang pertama berbeda dengan Gog yang kedua? Mereka yang memandang Gog dalam Yehezkiel sebagai pesaing dari Anti Kristus akan menemukan diri mereka sendiri sedang mengemukakan pendapat yang tidak konsisten.

Akan tetapi, bila Anda belum juga yakin, pikirkanlah poin kedua ini. Yehezkiel mengatakan secara khusus mengenai Gog, bahwa para nabi telah membicarakan tentang Dia pada masa lampau:

Beginilah firman YAHWEH Elohim: Engkaulah itu tentang siapa Aku sudah berfirman pada hari-hari dahulu kala dengan perantaraan hamba-hamba-Ku, yaitu nabi-nabi Israel, yang bertahun-tahun bernubuat pada waktu itu, bahwa Aku akan membawa engkau melawan umat-Ku.

Yehezkiel 38:17

Pertanyaan yang harus ditanyakan adalah, jika Gog dan Magog dibicarakan oleh nabi-nabi Israel hingga Yehezkiel, maka di mana referensi mereka? Seseorang akan sangat sulit untuk menemukannya kecuali melakukan penyelidikan Alkitab yang sangat serius. Akan tetapi bila kita mengambil posisi di mana Gog adalah Anti Kristus, maka akan sangat mudah untuk menemukan perikop-perikop mengenai Anti Kristus dan pasukan invasinya di seluruh nubuatan para nabi.

Sementara ada berbagai argumen yang sangat bagus untuk mendukung gagasan ini, saya akan mengasumsikan bahwa hal ini sudah cukup untuk meneruskan. Gog dan Anti Kristus adalah satu sosok yang sama. Sekarang mari kita lihat bangsa-bangsa yang akan membentuk koalisi Gog.

Rosh?

"Hai anak manusia, tujukanlah mukamu kepada Gog di tanah Magog, yaitu raja agung negeri Mesekh dan Tubal dan bernubuatlah melawan dia

Yehezkiel 38:2

Beberapa terjemahan Alkitab memiliki penafsiran yang berbeda mengenai bagian ayat yang mengatakan "raja agung." Dalam Bahasa Ibrani, kata yang diterjemahkan menjadi "raja agung" adalah "*rosh*." Permasalahannya adalah sementara *rosh* dapat berarti "raja," atau "kepala," beberapa orang berpendapat bahwa kata itu harus dianggap sebagai sebuah kata benda, merujuk nama tempat. Mereka yang merasa bahwa kata itu nama tempat, menggunakan kata "Rosh" untuk menyimpulkan Rusia sebagai bangsa yang disebut di situ. Dasar untuk

meyakini hal ini terutama karena persamaan bunyi kedua kata tersebut. Pendapat ini juga didukung oleh kenyataan bahwa Yehezkiel secara khusus mengatakan bahwa Gog akan datang dari Utara. Memang, Rusia berada tepat di atas Israel, namun interpretasi kata Rusia ini merupakan sebuah prinsip yang tidak tepat. Seseorang tidak bisa langsung mengambil kata-kata yang berasal dari bahasa Semit kuno (dalam kasus ini, Ibrani), dan membuat korelasi dengan sebuah nama modern dari bahasa yang sangat berbeda (dalam kasus ini adalah bentuk awal Skandinavia), hanya karena kedua kata tersebut memiliki "kemiripan bunyi."

Kata Ibrani "rosh" digunakan lebih dari 500 kali dalam kesempatan yang berbeda dalam Alkitab dan setiap kali selalu diinterpretasikan sebagai "kepala, pemimpin, atas, terbaik," atau sesuatu yang mirip. Kata itu sama dengan yang digunakan dalam Rosh Hashana - "Kepala Tahun" - Tahun Baru Yahudi. Juga pertimbangkanlah: dari delapan nama bangsa yang disebutkan, hanya satu yang bukan merupakan keturunan Nuh. Bangsa itu adalah Persia. Persia pada masa Yehezkiel merupakan bangsa yang sangat terkenal, merupakan penguasa Kerajaan Media-Persia yang memerintah di seluruh Timur Tengah. Bandingkanlah dengan Rusia, yang saat itu bahkan tidak ada pada masa Yehezkiel. Untuk menempelkan "Rosh" pada nama yang bercampur-baur tanpa bukti, yang bukan merupakan keturunan Nuh, dan juga bahkan bukan sebuah bangsa; maka hal itu merupakan suatu kekeliruan. Seperti yang diakui ahli Alkitab Dr. Merrill F. Unger, "Bukti linguistik untuk persamaan (antara Rosh dan Rusia) diakui hanyalah sebuah asumsi yang berlebihan."¹

Selama Perang Dingin, tentu saja pendapat ini sangatlah terkenal. Alasannya adalah bahwa Rusia adalah "kepala" Komunis (ateis) Uni Soviet, maka kerajaan Anti-Tuhan merupakan penggenapan nubuatan Alkitab. Namun kita harus berhati-hati untuk tidak menggunakan asumsi kita atau kejadian-kejadian dunia modern ke dalam Alkitab. Kita harus mengizinkan Alkitab itu berbicara. Sayangnya, banyak guru Alkitab tetap berpegang teguh pada penafsiran ini. Gagasan bahwa Rusia secara khusus disebutkan dalam Kitab Yehezkiel merupakan sesuatu yang berlebihan, dan tentunya tidak boleh dianggap lebih dari sekedar spekulasi yang dibangun di atas fondasi yang lemah.

Koalisi Keinginan Setan

Sekarang marilah kita mengidentifikasi bangsa-bangsa yang telah disebutkan. Secara spesifik, dari kedelapan bangsa itu: Magog, Mesekh, Tubal, Persia, Kus, Put, Gomer, dan Togarmah, ketujuhanya disebut dalam Kitab Kejadian sebagai keturunan Nuh dan ketiga anaknya. Para ahli Alkitab dan sejarawan dapat melacak nama-nama keturunan Nuh pada kelompok orang dan daerah tertentu dan kemudian mengidentifikasi nama bangsa itu dalam dunia modern. Meskipun identifikasi bangsa ini masih mengundang perdebatan, ada ukuran umum di antara ahli Alkitab untuk mencapai kesepakatan dalam mengidentifikasi bangsa-bangsa itu.

Mesekh dan Tubal

Mengenai Mesekh dan Tubal, sekali lagi, kita menemukan beberapa pengajar eskatologi menyimpulkannya sebagai Rusia. Banyak guru nubuatan mendasarkan pendapat mereka ini terutama pada kenyataan bahwa Scofield Study Bible mengidentifikasi kedua "bangsa" ini berkorelasi dengan daerah-daerah Rusia modern, Moskow dan Tobolsk. Permasalahannya adalah, sekali lagi penafsiran ini datang dari kesamaan bunyi : Mesekh-Moskow, dan Tubal-Tobolsk. Meskipun hal ini bisa terlihat meyakinkan, kelemahan dari alasan ini telah didiskusikan di atas. Sekali lagi, kecuali kita bisa melacak akar kata itu ke Bahasa Ibrani, maka argumen itu hanyalah bertumpu pada bukti yang lemah. Hal itu seperti memaksakan kepingan puzzle ke tempat yang tidak tepat.

Mark Hitchcock, seorang pengajar Alkitab terkemuka, secara akurat menunjuk bahwa Mesekh dan Tubal yang disebutkan dalam Yehezkiel 27:13 merupakan mitra dagang Tirus kuno. Tirus adalah Lebanon saat ini. "Sangatlah diragukan," kata Hitchcock, "bahwa Tirus kuno melakukan perdagangan dengan orang-orang sejauh Moskow dan Tobolsk." Pada kenyataannya, dipertanyakan apakah daerah ini dihuni pada masa Yehezkiel. Hitchcock menyimpulkan:

Sebuah studi yang lebih mendalam mengenai nama-nama ini mengungkapkan bahwa Mesekh dan Tubal dulunya adalah orang-orang Moschi/Mushki dan Tubalu/Tibareni yang terutama berdiam di daerah selatan Laut Hitam dan Kaspia pada jaman Yehezkiel. Bangsa-bangsa itu saat ini adalah negara Turki modern, kemungkinan bagian selatan Rusia dan utara Iran.²

Mesekh terletak di dekat tempat yang bernama Phrigia, di Asia Kecil bagian tengah dan Barat, sementara Tubal terletak di bagian Timur Asia Kecil. Jadi bersamaan dengan Mesekh dan Tubal, kita tengah membicarakan sebagian dari negara Turki modern. Hari ini, daerah itu didominasi oleh Islam. Meskipun Turki modern telah melakukan sekularisasi yang drastis pada satu abad terakhir, namun hanya dalam beberapa tahun terakhir ada kecenderungan yang kendati hampir tidak terdengar, namun cukup kuat dimana mereka sedang kembali kepada identitas Islam.³

Magog

Mengenai identitas Magog, ada beberapa perbedaan pendapat di antara pangajar Alkitab dan sejarawan. Merujuk pada orang-orang Magog (Magogites), *The Matthew Henry Commentary on the Whole Bible* berbicara tentang perbedaan pendapat ini:

Beberapa orang berpikir mereka menemukannya (Gog dan Magog) di daerah Scythia, Tartary, dan (bagian selatan) Rusia. Beberapa orang lainnya berpikir mereka menemukannya lebih dekat ke arah Israel, di Syria, dan Asia Kecil (Turki).⁴

Mereka yang berpegang pada Scythia memegang argumen kuat mereka dari sebuah referensi yang dibuat sejarawan Yahudi kuno bernama Yosephus yang menulis, "Magog mendirikan Magogian; dengan demikian menamakannya sesuai dengan namanya. Akan tetapi oleh orang Yunani mereka disebut Sythians." Hitchcock menulis mengenai Sythians ini:

Sythians kuno adalah suku nomad besar yang mendiami teritorial Asia Tengah sepanjang bagian selatan Rusia. Para keturunan Magog merupakan penghuni asli dataran tinggi Asia Tengah. Saat ini tanah Magog didiami oleh bekas Uni Soviet, yaitu Kazakhstan, Kyrgystan, Uzbekistan, Turkmenistan, Tajikistan, dan mungkin sebagian dari utara Afghanistan saat ini.⁵

Mantan Muslim Walid Shoebat menyetujuinya. Shoebat mengatakan:

The Schaff-Herzor Encyclopedia of Religions Knowledge, menunjuk pada tulisan-tulisan kuno bangsa Assyria, menempatkan lokasi Magog pada tanah luas di antara Armenia dan Media – singkatnya, bagian selatan republik Rusia dan utara Israel, terdiri dari Azerbaijan, Afghanistan, Turkestan, Chechnya, Turki, Iran, dan Dagestan. Yang menyolok di sini, kesemuanya adalah bangsa-bangsa Muslim.⁶

Maka, meskipun nama bangsa-bangsa yang membentuk Magog masih bisa diperdebatkan, ada sebuah kesamaan yang dapat disepakati. Kita sedang membicarakan Asia Kecil, dan mungkin bagian dari Asia Tengah – yaitu beberapa daerah Selatan bekas Uni Soviet. Saat ini, Islam mendominasi wilayah itu.

Bagaimana bila kita mengambil penafsiran yang dibuat oleh beberapa ahli Alkitab yang mengatakan bahwa Magog adalah Syria? Bahkan meskipun demikian, kita masih menemukan sebuah bangsa Islam.

Akan tetapi kita memiliki kunci untuk mengidentifikasi Magog yaitu, *dengan mengidentifikasi Mesekh dan Tubal* – sebagaimana yang telah kita lakukan. Dasarnya dari kata-kata Yehezkiel: "Gog, di tanah Magog, raja agung Mesekh dan Tubal." Magog, adalah "kepala" tanah Mesekh dan Tubal yang terletak di negara Turki saat ini. Maka akan sangat bodoh untuk mengasumsikan bahwa Magog sebagai "kepala" mereka berada di daerah yang jauh. Meskipun kelihatannya Magog adalah bagian dari Turki atau kumpulan negara "instan" bekas Uni Soviet; apakah hal itu berarti Syria atau bukan, kita jelas-jelas membicarakan tentang keberadaan Islam.

Poin ini adalah sesuatu yang penting. Karena sekarang kita tahu bahwa Gog – Anti Kristus – akan datang dari tanah Magog, yang dengan jelas merupakan wilayah Islam. Sangatlah tidak mungkin dia bukan seorang Muslim. Meskipun saya seharusnya memperhitungkan adanya kemungkinan lain, namun khususnya untuk jangka waktu yang sangat panjang adalah sangat sulit membayangkan seorang non-Muslim memerintah salah satu bangsa ini, atau setidaknya bukan orang yang

secara lahiriah tampak sebagai seorang Muslim. Sekarang, mari kita lanjutkan untuk mengidentifikasi negara koalisi Anti Kristus lainnya.

Persia

Persia sangat mudah untuk diidentifikasi. Pada intinya, Persia modern adalah Iran. Banyak orang Iran tinggal di Amerika. Jika ditanya dari mana asal mereka, mereka akan menjawab bahwa mereka berasal dari Persia. Pada kenyataannya, Iran masih disebut Persia hingga 1935. Sudah jelas bahwa Iran merupakan negara Muslim. Meskipun ada beberapa tanda-tanda menakutkan untuk terjadinya perubahan di Iran seiring dengan meningkatnya ketidakpuasan di antara kaum muda Iran, kelihatannya mayoritas Muslim Iran tidak akan meninggalkan akar Islam mereka dalam jangka waktu yang pendek ke depan.

Kus

Kus juga relatif mudah diidentifikasi. Beberapa terjemahan Alkitab hanya menafsirkan Kus sebagai Etiopia, meskipun hal ini tidaklah akurat. Kus pada masa Yehezkiel lebih jauh ke barat laut dibandingkan Etiopia saat ini. Dalam Alkitab, Kus sering diasosiasikan dengan Mesir dan merupakan batas negara Mesir:

Tanah Mesir akan menjadi sunyi sepi dan menjadi reruntuhan. Dan mereka akan mengetahui bahwa Akulah YAHWEH. Oleh karena engkau berkata: Sungai Nil aku punya, aku yang membuatnya, maka sungguh, Aku menjadi lawanmu dan lawan anak-anak sungaimu dan Aku akan membuat tanah Mesir menjadi reruntuhan dan menjadi sunyi sepi mulai dari Migdol (utara Mesir) sampai Siene (Aswan – saat ini selatan Mesir), *bahkan sampai perbatasan tanah Etiopia (dalam bahasa asli: Cush-red).*

Yehezkiel 29:9-10

Juga, salah satu karakteristik Kus adalah sungai-sungainya. (Yesaya 18:1)

Kelihatannya sebagai batas negara Mesir, sungai-sungai yang dimaksud adalah sungai-sungai yang mengairi Nil. Tentu saja, konteks masa Yehezkiel merupakan konteks yang paling tepat untuk menafsirkan tempat yang ditunjuk Yehezkiel. Jika kita melihat peta, Sungai Nil langsung mengalir menuju batas Selatan dari negara Sudan saat ini. Di negara Sudan, ada lima buah sungai yang menyatu mengairi Nil ke Utara. Identifikasi satu-satunya untuk Kus saat ini adalah negara Sudan, yang secara resmi bernama Republik Islam Sudan sejak 1989. Meskipun Sudan memiliki sejumlah besar minoritas Kristen, negara ini diperintah oleh mayoritas Muslim. Saat ini Sudan adalah sebuah negara yang sangat keras menindas orang-orang Kristen. Pemerintahan Sudan adalah pemerintahan Islam hingga ke pusatnya. Seperti yang dikatakan dengan akurat oleh Hitchcock, "Seseorang akan sulit menemukan musuh fanatik Israel dan dunia Barat selain Sudan." Maka Sudan diidentifikasi sebagai negara Islam yang berpartisipasi dalam Kerajaan Anti Kristus.

Put

Secara Alkitabiah, Put adalah wilayah di sebelah Barat Mesir. Hari ini wilayah itu adalah negara Libya. Septuaginta menerjemahkan kata Put ini sebagai *Libue*. Kebanyakan ahli Alkitab sepakat dengan interpretasi ini. Meski demikian, Shoebat menyertakan Algeria, Maroko, dan Tunisia bersama Libya. Namun bagaimana pun juga, sekali lagi kita mendapatkan wilayah yang secara keseluruhan adalah negara-negara Islam.

Gomer

Gomer, kelihatannya disepakati secara universal oleh akademisi, "merujuk Celtic Cimmerian dari Crim-Tartary."⁸ Mengenai identitas Gomer, Pastor Gereja Baptis Zaspel, dengan akurat menunjuk bahwa:

Gomer pada jaman dulu dikenal sebagai Gimarra dari utara Asia Tengah (Cappadocia). Orang-orang ini juga dikenal sebagai Cimmerian. Tampaknya, ini adalah tafsiran yang paling sederhana dan jelas.

Jadi Gomer adalah Gimarra, adalah Cimmeria, adalah Kappadokia. Kappadokia adalah Turki tengah. Sekali lagi, sebuah wilayah Islam.

Togarmah

Zaspel sekali lagi meringkas identitas Togarmah dengan cukup baik:

Togarmah adalah keturunan Nuh melalui Yafet kemudian Gomer (Kej 10:1-3). Dia dikenal oleh orang Assyria sebagai Tilgarimmu...Tilgarimmu adalah sebuah pusat kota di Anatolia Timur (Asia Kecil, Turki saat ini). Lebih spesifik, seperti yang diungkapkan Ryrie, "bagian Selatan Turki dekat perbatasan Syria." Identifikasi ini telah diketahui oleh orang banyak.¹⁰

Sekali lagi kita mendapatkan wilayah yang saat ini merupakan negara Turki.

Prediksi Mengenai Kedelapan Bangsa

Pada akhirnya kita telah memiliki lima dari delapan bangsa yang disebutkan oleh Yehezkiel yang mencakup negara Turki dan mungkin beberapa wilayah di Selatan Rusia dekat Gunung Kaukasus, juga beberapa suku bangsa Tukic di Asia Tengah. Secara jelas, Tuhan menuntun Yehezkiel untuk menggarisbawahi Turki. Tiga bangsa lain yang disebut: Libya, Sudan, dan Iran, bersama-sama dengan Turki membentuk lingkaran sempurna di sekeliling Israel. Turki menutupi sebelah utara Israel, sementara Iran di sebelah timur Israel, Sudan di bagian Selatan, dan Libya di sebelah Barat. Israel menemukan dirinya dikelilingi di ke-empat penjuru oleh bangsa-bangsa Kerajaan Anti Kristus yang bersifat Islami.

Meskipun selama bertahun-tahun banyak pengajar Alkitab meramalkan penyerbuan ke Israel akan dipimpin oleh Rusia, kita melihat bahwa Alkitab tidak mendukung pendapat itu. Kenyataannya, adalah adil untuk mengatakan bahwa

seluruh argumen akan keterlibatan Rusia ini berdasarkan pada bukti ilmiah yang lemah dan sesungguhnya melanggar norma-norma linguistik yang paling dasar. Sebaliknya yang kita lihat adalah sebuah Invasi Islam terhadap Israel, kebanyakan dipimpin oleh Turki, yang melibatkan Iran, Libya, Sudan dan beberapa bangsa Islam lainnya. Meskipun selalu ada godaan untuk melihat nama-nama musuh dalam Alkitab, kita seharusnya hanya memikirkan apa yang dikatakan oleh Alkitab. Saat ini, tidak ada alasan mendesak untuk melihat Turki sebagai pemimpin kerajaan yang akan datang, meskipun inilah yang dinubuatkan oleh Yehezkiel. Dan seperti yang akan kita lihat, hal ini ditegaskan di bagian lain Alkitab.

Siapakah Kerajaan Ketujuh dan Kedelapan?

Sebelum kita mulai, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada seseorang yang telah memberikan kontribusi besar dalam pemahaman mengenai isu ini. Namanya adalah Walid Shoebat. Dia adalah seorang mantan teroris Palestina dan merupakan penulis *Why I Left Jihad*. Saya sangat merekomendasikan buku ini, buku tersebut dapat dipesan melalui situsnya www.shoebat.com.

Selain identifikasi bangsa-bangsa di Yehezkiel 38 sebagaimana sudah dijelaskan di atas, Kitab Wahyu juga menegaskan gagasan bahwa memang wilayah Turki akan menjadi kepala Kerajaan Anti Kristus. Mari kita melihat perikop-perikop dari Kitab Wahyu itu:

Dan aku melihat seorang perempuan duduk di atas seekor binatang yang merah ungu, yang penuh tertulis dengan nama-nama hujat. Binatang itu mempunyai tujuh kepala dan sepuluh tanduk.

Wahyu 17:3

Di sini kita melihat "binatang" terakhir Kerajaan Anti Kristus. Binatang itu memiliki tujuh kepala dan sepuluh tanduk. Kita telah mengetahui dari Kitab Daniel bahwa kesepuluh tanduk menunjuk pada sepuluh bangsa atau raja yang akan membentuk Kerajaan Anti Kristus. Namun ketujuh tanduk di kepala juga merupakan tujuh kerajaan yang telah ada dalam sejarah, dan memperlihatkan bayangan akan kedatangan kerajaan terakhir. Seperti biasa, ketika ada nubuatan yang diberikan oleh Alkitab yang di dalamnya memuat simbol-simbol yang sulit untuk dimengerti, Alkitab melakukan klarifikasi mengenai simbol itu, dan menjelaskan perikop itu kepada kita:

Yang penting di sini ialah akal yang mengandung hikmat: ketujuh kepala itu adalah tujuh gunung, yang di atasnya perempuan itu duduk, ketujuhnya adalah juga tujuh raja: lima di antaranya sudah jatuh, yang satu ada dan yang lain belum datang, dan jika ia datang, ia akan tinggal seketika saja. Dan binatang yang pernah ada dan yang sekarang tidak ada itu, ia sendiri adalah raja kedelapan dan namun demikian satu dari ketujuh itu dan ia menuju kepada kebinasaan.

Wahyu 17:9-11

Sekarang ketujuh kepala itu disebut tujuh gunung. Alkitab sering menggunakan kata gunung sebagai simbol yang menunjukkan sebuah kerajaan atau kekaisaran. Namun yang terpenting, pasal ini memberikan kita pandangan akan kenyataan bahwa sebelum Yesus kembali, sesungguhnya akan ada delapan kerajaan "Binatang." Kerajaan ke-8 akan dipimpin oleh Anti Kristus. Bagaimana bisa bacaan ini memberi kita pandangan akan identifikasi Kerajaan Anti Kristus yang Terakhir? Pertama-tama, kita bisa melihat bahwa pada waktu Yohanes menulis ini, lima kerajaan telah jatuh. Seperti ungkapan yang kita lihat, "lima di antaranya sudah jatuh." Urutan kerajaan-kerajaan ini biasanya diterima oleh pengajar-pengajar Alkitab sebagai berikut:

- Kerajaan Mesir
- Kerajaan Asyur
- Kerajaan Babilonia
- Kerajaan Persia
- Kerajaan Yunani

Setelah kelima kerajaan ini, malaikat mengatakan kepada Yohanes bahwa satu kerajaan akan "ada." Pada waktu Yohanes menulis Kitab Wahyu, Roma "telah ada." Kerajaan itu memerintah Timur Tengah, Afrika Utara, dan sebagian besar Eropa. Maka kerajaan keenam adalah Kekaisaran Romawi. Kerajaan terakhir, tentu saja adalah yang ketujuh, kemudian yang ke-8 akan menjadi kerajaan milik Anti Kristus. Jadi kerajaan ketujuh adalah kerajaan yang perlu kita identifikasikan, karena menurut ayat-ayat di atas kerajaan ke-8 ini merupakan kerajaan ke-7 yang dibangkitkan atau dihidupkan kembali.

"Binatang yang pernah ada dan yang sekarang tidak ada itu, ia sendiri adalah raja kedelapan."

Ijinkanlah saya memparafrasekan bagian ini dengan jelas:

"(Kerajaan) binatang yang ketujuh yang telah ada, namun ketika itu tidak ada, akan kembali sebagai kerajaan kedelapan."

Jadi bila kita sekarang sedang menunggu kerajaan ke-8 yang terakhir, maka siapakah yang menjadi kerajaan ketujuh? Kerajaan apa yang melanjutkan Romawi?

Karena sikap anti-Semit Jerman, Kekaisaran ketiga (Third Reich yang dipimpin oleh Hitler) yang keras, beberapa pengajar Alkitab berspekulasi bahwa Jerman merupakan kerajaan ketujuh, maka Jerman akan kembali sebagai kerajaan kedelapan.¹¹

Kepercayaan yang umumnya dipercaya oleh kebanyakan guru-guru Alkitab adalah, Kerajaan Anti Kristus merupakan Kerajaan Romawi yang dibangkitkan kembali. Namun ada beberapa masalah besar dengan teori ini. Pertama-tama, Romawi adalah kerajaan keenam. Jika Romawi adalah yang keenam dan akan menjadi yang kedelapan, maka apa yang terjadi dengan yang ketujuh? Teori ini memiliki lubang besar yang menganga. Apakah Romawi merupakan kerajaan

keenam, ketujuh, dan kedelapan? Baik Alkitab maupun akal sehat tidak mendukung teori ini. Kedua, setiap kerajaan yang berjumlah enam kerajaan memerintah Timur Tengah, termasuk Yerusalem. Hal ini sangatlah penting. Kita harus selalu ingat bahwa Alkitab selalu berpusat pada Yerusalem. Dalam pandangan Alkitabiah, Yerusalem adalah pusat bumi untuk memandang segala sesuatu. Poin ini tidak bisa dicoret begitu saja. Teori apa pun yang berputar-putar di sekitar Kerajaan Romawi yang berpusat di Eropa – misalkan Perdagangan Bebas Eropa – adalah konsep asing bagi Alkitab. Kecuali bila pemerintahan kerajaan itu mencakup atau secara langsung berdampak pada Yerusalem, maka sesungguhnya hal itu tidaklah relevan untuk pola pikir Alkitab.

Poin ketiga yang sangat penting adalah ketika kita melihat kelima kerajaan pertama, setiap kerajaan, entah karena dihancurkan atau digabungkan, akan menggantikan kerajaan sebelumnya. Terdapat suksesi yang begitu alami. Apabila kita memperhatikan setiap kerajaan, kita melihat bahwa mereka menggenapi dua karakteristik ini: mereka memerintah Yerusalem dan mereka mengalahkan atau menggabungkan kerajaan sebelum mereka. Kerajaan Mesir memerintah seluruh Mesir dan juga Israel. Namun Kerajaan Asyur mengalahkan Kerajaan Mesir dan dengan demikian memerintah bagian luas Timur Tengah, termasuk Israel. Setelah itu, Kerajaan Babilonia mengalahkan Kerajaan Asyur dan menjadi lebih besar daripada pendahulunya, dan lagi-lagi memerintah Israel. Demikianlah pola suksesi setiap kerajaan: Kerajaan Medo/Persia melanjutkan Kerajaan Babilonia, hanya untuk dilanjutkan oleh Kerajaan Yunani. Kerajaan Yunani pada akhirnya dilanjutkan oleh Kerajaan Romawi. Kerajaan Romawi kemudian membawa kita kepada kerajaan ketujuh? Siapa yang mengalahkan Kerajaan Romawi? Untuk menjawab pertanyaan ini, kita perlu secara singkat membahas kejatuhan Kerajaan Romawi. Apa yang sesungguhnya terjadi?

Pada tahun 395 M, Kerajaan Romawi terbagi menjadi dua bagian; wilayah Timur dan Barat. Bagian timur dikenal sebagai Kerajaan Byzantium. Pada 410 M, ibukota kerajaan wilayah Barat Romawi jatuh oleh karena invasi suku-suku bangsa Jerman yang dikenal sebagai bangsa Visigoth dan Barbaria. Wilayah Barat/setengah bagian Eropa termasuk ibukotanya jatuh, namun Kerajaan Romawi tetaplah berlanjut. Bagaimana bisa? Hanya dengan memindahkan ibukota dan pemerintahannya dari Roma ke Konstantinopel – 1.000 mil ke Timur. Bagian Barat dari Kerajaan Romawi telah jatuh, namun Byzantium dari Kerajaan Romawi tetap hidup selama ratusan tahun kemudian dengan Konstantinopel sebagai ibukotanya. Kerajaan Roma tidak jatuh seluruhnya hingga wilayah Timur jatuh pada tahun 1453 M, oleh bangsa Turk. Demikianlah juga kekalifahan Islam dipimpin oleh Uman Ibn al-Khattab merebut Yerusalem pada tahun 637. Maka kita bisa melihat bahwa Kerajaan Islamlah yang mencapai puncak pada masa Kerajaan Ottoman, sebagai kelanjutan dari Kerajaan Romawi, dan memerintah seluruh Timur Tengah, mulai dari Yerusalem selama lebih dari 1.300 tahun. Kerajaan Turk bertahan hingga 1909.

Dengan demikian kita melihat bahwa satu-satunya kerajaan yang memenuhi pola yang perlu dipertimbangkan sebagai Kerajaan Ketujuh adalah Kerajaan Turki/Ottoman. Hal ini tentu saja dengan sempurna menghubungkan daftar Yehezkiel mengenai bangsa-bangsa yang sangat menekankan pada Turki.

Kebangkitan Kembali Kekhalifahan yang Akan Datang

Kerajaan Turki merupakan tampuk pemerintahan Kekhalifahan Islam. Kerajaan ini hidup sebagai Kekhalifahan Islam hingga 1923, yaitu ketika ia secara resmi dihapuskan. Saat ini dunia Islam sedang menanti-nantikan kebangkitan kembali kekalifahan itu. Jika ramalan saya tepat, Alkitab mengatakan bahwa suatu hari nanti Kerajaan Turki akan segera dihidupkan kembali.

Dan mereka yang diam di bumi, yaitu mereka yang tidak tertulis di dalam kitab kehidupan sejak dunia dijadikan, akan heran, apabila mereka melihat, bahwa binatang itu telah ada, namun tidak ada, dan akan muncul lagi.

Wahyu 17:8

Pada saat itu, kita mungkin akan melihat Kekhalifahan Islam dibangkitkan kembali. Pada akhirnya posisi ini akan diberikan kepada seorang manusia yang disebut sebagai Sang Mahdi dalam dunia Islam, namun orang-orang berpengetahuan akan mengenalnya sebagai manusia yang dikenal sebagai Anti Kristus dalam Alkitab.

Pasal 11

NATUR GELAP WAHYU-WAHYU MUHAMMAD

Kita memulai pengujian kritis terhadap Islam dengan pribadi Muhammad serta wahyu yang ia sampaikan. Inilah awal dari segalanya. Jika menginginkan sebuah pengujian yang akurat terhadap roh Islam maka kita harus memulai dari fondasinya, kita harus menguji benihnya. Muhammad adalah pendiri Islam dan dipercaya oleh orang Muslim sebagai satu-satunya instrumen manusia yang "menerima" perkataan-perkataan Qur'an secara langsung dari Allah. Pasal ini akan mengulas natur dari pengalaman-pengalaman spiritual Muhammad yang mengawali karirnya sebagai seorang "nabi" dan melahirkan agama yang kini sedang menjadi perhatian dunia.

KELAHIRAN QUR'AN

Orang Muslim percaya ketika Muhammad menerima wahyu-wahyu yang kemudian dikompilasi menjadi Qur'an, ia menerimanya kata per kata, secara langsung dari Allah. Maka, Allah dipandang sebagai pengarang Qur'an yang sesungguhnya. Oleh sebab itu, dalam membaca Qur'an seakan-akan Allah sendirilah yang sedang berbicara secara langsung kepada pembaca pertama. Muhammad semata-mata hanya dianggap sebagai seorang utusan, atau Rasul Allah (*rasul-Allah*). Sebagaimana yang dikatakan oleh seorang teolog Muslim, "Sang nabi hanya bersikap pasif – bahkan tidak sadar: kitab ini bukan miliknya, juga bukan buah pikirannya, bukan bahasanya, juga bukan gayanya: kesemuanya itu adalah milik Allah, dan nabi hanyalah sebuah pena untuk menulis.¹ Ini berbeda dengan pandangan Kristen mengenai natur inspirasi Alkitab. Menurut orang Kristen, Tuhan benar-benar menginspirasi para penulis Kitab Suci untuk menuangkan pikiran-pikiran dan perkataan-perkataan-Nya, namun setiap penulis juga memasukkan gaya dan kepribadian mereka masing-masing ke dalam naskah Kitab Suci. Tuhan menggunakan agen-agen manusia sebagai alat/bejana-Nya, tetapi secara literal Ia tidak mengesampingkan/meniadakan kemanusiaan mereka. Seperti yang akan kita lihat, ini bukanlah ciri wahyu-wahyu Muhammad.

Karen Armstrong, seorang penulis populer dan sangat bersimpati pada Islam dan Muhammad menuliskan peristiwa pertemuan pertama Muhammad dengan yang dipercaya oleh orang Muslim sebagai "malaikat" Gabriel (Jibril) di gua Hira:

"Muhammad terbangun dari tidurnya di dalam gua dan merasa dirinya diliputi oleh sebuah kehadiran ilahi yang menakutkan. Kemudian ia menjelaskan pengalaman yang tidak terlukiskan ini dengan mengatakan bahwa sesosok malaikat telah membungkusnya dengan sebuah dekapan yang mengerikan sampai-sampai ia merasa nafasnya ditarik keluar dari tubuhnya. Malaikat itu kemudian memberikan padanya sebuah perintah pendek: *'iqra!'* 'Bacalah!' Muhammad memprotesnya karena ia tidak dapat membaca; ia bukanlah seorang

kahin, salah seorang dari nabi-nabi besar Arab. Tetapi katanya, malaikat itu mendekapnya lagi, sampai ia merasa bahwa ia sudah tidak kuat lagi, ia mendapati bahwa perkataan-perkataan ilahi yang kemudian menjadi kitab suci itu terlontar dari mulutnya".²

Kekeliruan Armstrong adalah karena ia tidak menyebutkan bahwa sebenarnya tidak sampai kali yang ketiga "malaikat" itu mencekik Muhammad, memerintahkannya untuk membaca, dan kemudian akhirnya ia melakukannya. Peristiwa ini sangat kontras dengan natur peristiwa-peristiwa ilahi dan penampakkan-penampakkan malaikat yang dicatat di dalam Alkitab, dimana para malaikat (atau Tuhan sendiri) hampir selalu memulai percakapannya dengan kata-kata yang menenteramkan, "Jangan takut!". (Kejadian 15:1, 26:24, 46:3, Daniel 8:15-19, 10:12,19, Matius 28:5,10, Lukas 1:13, Lukas 1:26-31, 2:10, Wahyu 1:17).

Mestinya kita tidak terkejut jika kemudian kita menemukan bahwa setelah pengalaman Muhammad yang menakutkan dan keji dengan roh itu di dalam gua, ia sangat percaya bahwa ia dirasuk setan. Muhammad menjadi sangat ketakutan dan bahkan ia ingin bunuh diri. Berdasarkan biografi awal Muhammad oleh Ibn Ishaq yang sangat terkenal itu, yang diterjemahkan oleh Guillame, *sirat-rasul*, kita bisa baca:

"Lalu saya (Muhammad) membacanya, dan ia (Gabriel) pergi dari saya. Dan saya terbangun dari tidur, dan sekan-akan kata-kata itu tertulis dalam hati saya...Kini tidak satupun dari ciptaan-ciptaan Tuhan yang lebih membenci saya daripada penyair atau seorang yang dirasuk: saya bahkan tidak sanggup memandang mereka. Pikirku, "Celakalah aku karena telah dirasuk – tidak seorang Quraysh (suku dan kerabat Muhammad) pun boleh berkata tentang hal ini mengenai saya! Saya akan pergi ke puncak gunung dan menjatuhkan diri ke bawah supaya saya mati dan mendapat ketenangan". Lalu saya pergi untuk berbuat demikian dan ketika saya sudah setengah jalan di gunung itu, saya mendengar suara dari surga yang berkata "Wahai Muhammad! Engkau adalah rasul Allah dan aku adalah Gabriel".³

Penyebutan "penyair atau dirasuk" berasal dari anggapan orang-orang Arab pada jaman Muhammad bahwa para penyair menciptakan puisi-puisi mereka berdasarkan inspirasi yang mereka dapatkan dari roh-roh jahat. At-Tabari, salah-seorang sejarawan Islam mula-mula yang sangat dihormati mengatakan, "Orang Arab pada jaman pra Islam percaya pada puisi-puisi karya roh jahat, dan mereka beranggapan bahwa sebuah puisi yang masyur diinspirasikan langsung oleh roh-roh jahat..."⁴

Setelah pengalaman yang mengerikan itu, Muhammad kembali kepada Khadijah istrinya. Muhammad masih sangat ketakutan karena peristiwa itu:

"Lalu Rasul Allah kembali dengan inspirasi, otot-otot lehernya terpelintir karena ketakutan hingga ia bertemu dengan Khadija dan berkata, "Tutupi aku! Tutupi aku!" Mereka menyelimutinya sampai ketakutannya sirna lalu ia berkata, "O Khadija, ada apa dengan saya?" Kemudian ia menceritakan pada istrinya segala sesuatu yang telah terjadi dan berkata, "Saya takut sesuatu akan terjadi pada saya".⁵

Tetapi bukan hanya Muhammad yang beranggapan bahwa roh-roh jahat adalah sumber semua wahyunya, namun banyak orang pada jaman Muhammad juga percaya bahwa pengalaman-pengalamannya dalam menerima wahyu adalah pengalaman demonis dan bahwa ia dirasuk setan. Qur'an mencatat tuduhan-tuduhan berikut terhadap Muhammad:

"Kemudian mereka berpaling daripadanya dan berkata: Dia adalah seorang yang menerima ajaran (dari orang lain) lagi pula seorang yang kerasukan!" Sura 44:14 (Yusuf Ali).

"Dan mereka berkata: 'apakah sesungguhnya kami harus meninggalkan sembahsan-sembahan kami karena seorang penyair yang kerasukan?" Sura 37:36 (Yusuf Ali).

Nampaknya adalah penting bagi Allah untuk membela Muhammad dan menanggapi kritik-kritik yang ditujukan terhadap Muhammad dalam Qur'an itu sendiri:

"Dan temanmu (Muhammad) itu sekali-kali bukanlah orang yang gila. Dan sesungguhnya Muhammad itu melihat Jibril di ufuk yang terang. Dan dia (Muhammad) bukanlah seorang yang bakhil untuk menerangkan yang gaib. Dan Al Qur'an itu bukanlah perkataan Setan yang terkutuk". Sura 81:22-25.

"Dan Al Qur'an itu bukanlah perkataan seorang penyair. Sedikit sekali kamu beriman kepadanya. Dan bukan pula perkataan tukang tenung. Sedikit sekali kamu mengambil pelajaran daripadanya. Ia adalah wahyu yang diturunkan dari Tuhan semesta alam". Sura 69:41-43.

Maka kemudian tidaklah mengejutkan jika setelah membaca komentar-komentar yang ditujukan terhadap Muhammad oleh orang-orang sejamannya, juga setelah mempelajari natur dari pengalaman-pengalaman pemahyuan Muhammad, banyak sarjana yang menjadi yakin bahwa Muhammad menderita epilepsi dan juga sekaligus kerasukan Setan.⁶ Setelah mendiskusikan beberapa manifestasi spesifik dari pengalaman-pengalaman Muhammad, John Gilcrest, seorang penulis Kristen dari Afrika Selatan dan seorang pakar Islam, menyimpulkan analisisnya mengenai berbagai fenomena fisik yang menyertai pengalaman-pengalaman pewahyuan Muhammad sebagai berikut:

"Penting diperhatikan bahwa seseorang dapat mengalami jenis kejang yang berbeda yang hampir mirip dengan epilepsi. Dalam masa pelayanan Yesus seorang anak laki-laki yang 'menderita epilepsi' pernah dibawa kepada-Nya (Matius 17:15) dan ia mengalami gangguan-gangguan ekstrim epilepsi (kadang ia terjatuh, menggelepar, dan tidak dapat berbicara). Namun tidak diragukan lagi bahwa epilepsi seperti ini bukanlah jenis biasa tetapi bersifat demonis, dan ada tiga catatan mengenai insiden itu (dalam Matius 17, Markus 9, dan Lukas 9) yang menceritakan bagaimana Yesus mengusir roh jahat itu keluar dari anak itu, dan Yesus menyembuhkannya. Tanpa bermaksud menghakimi Muhammad, hendaknya disimpulkan bahwa orang yang terikat pengaruh-pengaruh okultis akan mengalami kejang-kejang mirip dengan epilepsi yang akan terjadi selang beberapa waktu, alih-alih menyebabkan kehilangan ingatan, akan mempunyai dampak sebaliknya dan meninggalkan kesan-kesan yang kuat dalam benak penderita. Di seluruh dunia, para misionaris menjumpai kasus-kasus yang persis sama dengan kasus diatas. Sampai dengan hari ini. Fenomena seperti ini bukanlah hal yang asing bagi para mistikus ekstatis Timur dan seringkali diceritakan." (7).

Jadi, sementara Rasul Petrus menggambarkan pengalaman para penulis naskah-naskah Alkitab dengan menyebut mereka sebagai orang-orang yang "menjadi jurubicara Tuhan" dan bahwa mereka "digerakkan oleh Roh Kudus" (2 Petrus 1:21), pengalaman Muhammad lebih bersifat langsung, ekstatis dan gelap. Penting diperhatikan bahwa tidak satupun nabi-nabi dalam Alkitab yang pernah mempertanyakan sumber dari wahyu-wahyu yang mereka terima. Pengalaman Muhammad jauh lebih mirip dengan pengalaman seorang spiritis atau orang yang menjadi pengantara/medium roh-roh jahat daripada pengalaman nabi-nabi dalam Alkitab.

FENOMENA ANEH LAINNYA

Pengalaman spiritual Muhammad yang menakutkan tidak berakhir dengan contoh-contoh di atas. Pada kesempatan lain, Muhammad "disihir", yang diyakininya pada waktu itu ia sedang berhubungan seksual dengan istri-istrinya, sedangkan sesungguhnya ia sedang tidak melakukan hal itu. Guillame mencatat ada seorang sarjana Muslim mengatakan bahwa mantra yang menguasai Muhammad menyihirnya selama setahun. Episode kehidupan Muhammad didokumentasikan dengan baik dalam tradisi-tradisi sakral Islam.

"Berkatalah Aisha (salah seorang istri Muhammad): 'Sihir telah menguasai Rasul Allah sehingga ia mengira ia telah berhubungan badan dengan istri-istrinya padahal ia tidak melakukannya'".⁸

Potongan kisah hidup Muhammad yang aneh ini semestinya cukup memberi jeda (untuk berpikir/meragukan) kepada setiap orang yang percaya bahwa

Muhammad adalah nabi Tuhan sejati – bahwa ia bukanlah nabi yang terbesar dari semua nabi, sebagaimana yang diklaim oleh orang-orang Muslim. Kita hanya dapat menyimpulkan bahwa saat mengalami keadaan delusi seperti itu, sesungguhnya Muhammad benar-benar dirasuk Setan atau juga sekaligus tengah sakit parah. Berdasarkan penampakan-penampakan okultis yang mendasari awal pengalaman-pengalaman “pewahyuan” Muhammad, tidaklah sulit untuk menyimpulkan apakah seseorang mengalami pengalaman spiritual yang benar. Sudah barang tentu kontras yang terlihat disini terasa begitu tajam saat kita melihat kehidupan Yesus, yang sama sekali tidak dikuasai oleh bentuk-bentuk pengaruh kekuatan demonis apapun, melainkan Yesus telah membebaskan banyak orang dari keterikatan/penindasan oleh roh-roh jahat.

KESIMPULAN

Sebagai penilaian akhir, kita melihat bahwa wahyu-wahyu Muhammad – yang merupakan benih bagi perkembangan Islam, dimulai di tengah-tengah perjumpaan yang gelap dan keji dengan sesosok makhluk spiritual di gua Hira. Kita juga telah melihat bahwa hidup Muhammad terdiri dari periode-periode dengan pengalaman-pengalaman delusi yang serius atau juga keterikatan/penindasan spiritual yang nyata. Dimensi kehidupan Muhammad inilah yang harus diperhatikan saat kita mengembangkan tema yang lebih besar dalam buku ini. Juga, ketika berupaya menguji sumber spiritual utama Islam, penting bagi kita untuk tidak hanya memperhatikan natur gelap dari benih awal yang daripadanya Islam berkembang, tetapi lebih daripada itu visinya yang utama mengenai masa depan – yaitu “buahnya” yang sangat matang. Wahyu-wahyu demonis dan bertentangan dengan Alkitab yang dimulai di gua Hira mencapai kulminasinya dengan membunuh semua orang Yahudi, Kristen dan non-Muslim di seluruh dunia.

Pasal 12

ROH ANTI KRISTUS DALAM ISLAM

ROH ANTI KRISTUS

Sementara kita telah mendiskusikan pribadi anti Kristus yang sesungguhnya, Alkitab juga berbicara mengenai suatu *roh anti Kristus*. Selain dari satu referensi langsung di dalam Alkitab mengenai Sang Anti Kristus, kata itu juga dipergunakan sebanyak 4 kali dengan pengertian umum oleh Rasul Yohanes. Tiap kali kata itu digunakan selalu dihubungkan dengan suatu roh yang khusus. Roh ini dikenal dengan penyangkalannya terhadap beberapa aspek spesifik dari natur Yesus dan hubungan-Nya dengan Tuhan Sang Bapa. Berikut ini adalah beberapa ayat yang menggambarkan roh "anti Kristus" ini:

Demikianlah kita mengenal Roh Tuhan: setiap roh yang mengaku, bahwa Yesus Kristus telah datang sebagai manusia, berasal dari Tuhan, dan setiap roh, yang tidak mengaku Yesus, tidak berasal dari Tuhan. Roh itu adalah roh antikristus dan tentang dia telah kamu dengar, bahwa ia akan datang dan sekarang ini ia sudah ada di dalam dunia.

1 Yohanes 4:2-3

Siapakah pendusta itu? Bukankah dia yang menyangkal bahwa Yesus adalah Kristus? Dia itu adalah antikristus, yaitu dia yang menyangkal baik Bapa maupun Anak. Sebab barangsiapa menyangkal Anak, ia juga tidak memiliki Bapa. Barangsiapa mengaku Anak, ia juga memiliki Bapa.

1 Yohanes 2:22-23

Sebab banyak penyesat telah muncul dan pergi ke seluruh dunia, yang tidak mengaku, bahwa Yesus Kristus telah datang sebagai manusia. Itu adalah si penyesat dan antikristus.

2 Yohanes 1:7

Berdasarkan ayat-ayat ini, kita belajar bahwa Anti Kristus adalah suatu roh yang dikenal sebagai si "pembohong" dan si "penipu" yang secara spesifik menyangkali hal-hal ini:

1. Bahwa Yesus adalah Kristus/Mesias (Sang Juruselamat/Pelepas Israel dan dunia)
2. Sang Bapa dan Anak (Trinitas atau bahwa Yesus adalah Putra Tuhan)
3. Bahwa Yesus telah datang dalam daging. (inkarnasi – bahwa Tuhan telah menjadi manusia).

ROH ANTI KRISTUS DALAM ISLAM

Agama Islam, lebih dari sekedar sebuah agama, filsafat, atau sistem kepercayaan apapun, cocok dengan gambaran sebagai sebuah roh antikristus. **Agama Islam menjadikan penyangkalan atas semua hal mengenai Yesus dan hubungan-Nya dengan Bapa sebagai salah satu prioritas utamanya.** Pada kenyataannya, adalah adil jika mengatakan bahwa Islam secara literal merupakan sebuah tanggapan polemis langsung terhadap semua doktrin penting Kristen diatas. Namun, berkenaan dengan doktrin-doktrin Kristen diatas, Orang Muslim akan dengan segera berargumen bahwa Islam sungguh-sungguh mengajarkan bahwa Yesus adalah Mesias. Tapi sebenarnya ini hanyalah tipuan. Memang benar bahwa Islam mengenakan gelar Mesias pada Yesus. Tetapi kita bertanya pada seorang Muslim apa sesungguhnya arti "Mesias" di dalam Islam, maka definisi yang diberikan adalah definisi yang kosong dan sama sekali tidak mengandung substansi mesianis sejati. Dalam Islam, Yesus hanyalah salah seorang nabi diantara banyak nabi yang ada. Namun berdasarkan Alkitab, peran Mesias diantara peran-peran lainnya, adalah sebagai Juruselamat, Imam yang Ilahi, seorang Pelepas dan Raja orang Yahudi. Sebagaimana yang telah kita lihat dalam pasal-pasal terdahulu mengenai Yesus Muslim, Ia bukanlah Mesias yang menyelamatkan atau melepaskan Israel dan semua pengikut-Nya yang setia, melainkan dalam tradisi Islam, Yesus akan kembali untuk memimpin musuh-musuh Israel untuk memerangi Israel dan membunuh atau mentobatkan semua orang Yahudi dan orang Kristen kepada Islam. Ini sama saja dengan menyebut Adolf Hitler sebagai pelepas Israel, dan bukannya Musa. Kini, kita lihat bagaimana Rasul Yohanes mengatakan kepada kita bahwa sebelum tiba saat terakhir (hari kiamat), ada suatu "roh" yang akan mendominasi dunia. Roh ini akan menyangkali banyak doktrin penting Alkitab berkenaan dengan siapa Yesus itu dan untuk apa ia datang ke dalam dunia. Islam adalah gambaran yang sempurna dari roh ini.

TAUHID DAN SYIRIK

Agar memiliki pemahaman yang tepat mengenai roh Anti Kristus Islam, pertama-tama ada 2 doktrin yang harus dimengerti. Yang pertama disebut *Tauhid*. Ini adalah kepercayaan yang paling mendasar dalam Islam. Tauhid berhubungan dengan kepercayaan yang absolut akan keesaan Tuhan. Islam menganut bentuk/paham keesaan monoteis yang sangat ketat. *Dalam Islam, Tuhan itu benar-benar tersendiri (satu, esa).* Namun untuk memahami Tauhid, kita harus mengerti bahwa Tauhid itu lebih dari sekedar doktrin. Dalam Islam, percaya pada Tauhid adalah sebuah perintah yang absolut. Dan jika mengikuti Tauhid adalah perintah tertinggi dan terpenting di dalam Islam, maka dosa yang terbesar adalah *Syirik*. Syirik adalah lawan dari Tauhid. Pada intinya, syirik adalah penyembahan berhala. Dari laporan berkala "Invitation to Islam" yang diterbitkan oleh sebuah kelompok Muslim dari Toronto, kita dapat membaca sebuah pernyataan penting, yang akan menolong kita dapat mengerti dengan tepat bagaimana syirik dipandang oleh orang Muslim:

"Pembunuhan, pemerkosaan, pelecehan anak-anak dan pembantaian massal. Ini merupakan beberapa kejahatan yang paling mengerikan yang terjadi di dunia saat ini. Banyak orang berpikir bahwa ini adalah kejahatan yang paling buruk ketika dilakukan. Tetapi ada sesuatu yang lain yang lebih buruk daripada penggabungan dari kejahatan-kejahatan tersebut diatas: itulah melakukan syirik".¹

Oleh sebab itu banyak orang-orang Muslim beranggapan bahwa percaya kepada Trinitas maupun keilahian Yesus termasuk ke dalam jajaran dosa-dosa besar yang dilakukan oleh manusia. Pada kenyataannya, mempercayai doktrin-doktrin dasar Kristen itu adalah lebih dari sekedar berdosa; *itu adalah kejahatan yang paling keji dari semua kejahatan yang ada!* Dalam pikiran Muslim, syirik tidak hanya berhubungan dengan kepercayaan yang politeis, atau paganis tetapi juga berhubungan dengan doktrin-doktrin historis esensial dari iman Kristen. Berikut ini kita akan menguji ketiga doktrin esensial itu dan bagaimana secara spesifik Islam menyangkalinya.

ISLAM MENYANGKALI YESUS ADALAH PUTRA TUHAN

Agama Islam memiliki satu kepercayaan mendasar, yaitu sebuah penyangkalan langsung terhadap Yesus sebagai Putra Tuhan. Penyangkalan ini ditemukan beberapa kali dalam Qur'an:

"Sesungguhnya telah kafirlah orang-orang yang berkata: 'Sesungguhnya Allah itu ialah Al Masih putra Maryam'. Sura 5:17.

"Mereka (orang-orang Yahudi dan Nasrani) berkata: 'Allah mempunyai anak'. Maha Suci Allah; Dia-lah Yang Maha Kaya; kepunyaan-Nya apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Kamu tidak mempunyai hujah tentang ini. Pantaskah kamu mengatakan kepada Allah apa yang tidak kamu ketahui?" Sura 10:68.

"Dan mereka berkata: 'Tuhan Yang Maha Pemurah mengambil (mempunyai) anak. Sesungguhnya kamu telah mendatangkan sesuatu perkara yang sangat mungkar, hampir-hampir langit pecah karena ucapan itu, dan bumi belah, dan gunung-gunung runtuh, karena mereka mendakwa Allah Yang Maha Pemurah mempunyai anak. Dan tidak layak bagi Tuhan Yang Maha Pemurah mengambil (mempunyai anak)". Sura 19:88-92.

"...dan orang Nasrani berkata: 'Al Masih itu Putra Allah'. Demikian itulah ucapan mereka dengan mulut mereka, mereka meniru perkataan orang-orang kafir yang terdahulu. Dilaknati Allah-lah mereka; bagaimana sampai mereka berpaling dari Kebenaran?" Sura 9:30 (Yusuf Ali)

Secara literal Qur'an mengutuk orang-orang yang percaya bahwa Yesus adalah Putra Tuhan. Mereka yang mengatakan hal-hal yang demikian telah mengucapkan "penghujatan besar" dan dapat disamakan dengan "orang-orang kafir". Maka dalam hal ini, tidak perlu dipertanyakan lagi, Islam adalah sebuah sistem keagamaan yang Anti Kristus. Masihkah anda ingat komentar Jim Hasting di pasal 1? Ia adalah imam dalam pelatihan yang bertobat kepada Islam. "Hal yang selalu dia kemukakan adalah bahwa hanya ada satu Tuhan, Ia tidak memiliki siapapun yang setara dengan-Nya, *Ia tidak membutuhkan seorang Putra untuk datang ke bumi dan melakukan pekerjaan-Nya*". Islam berusaha menciptakan suatu bentuk ibadah monoteis yang dapat diterima namun Islam tidak hanya membuang aspek-aspek esensial dari hubungan dengan Tuhan yang menyelamatkan, tetapi Islam bahkan eksis secara literal untuk mengkonfrontasikan hal-hal ini secara langsung dan menyebutnya sebagai bentuk penghujatan yang paling dahsyat. **"Tidak layak bagi Tuhan untuk mempunyai anak!" Kata-kata ini mengitari bagian dalam mesjid Dome of the Rock di Yerusalem.** Inilah tempat orang Yahudi, umat Yahweh, selama berabad-abad beribadah di dalam Bait Suci mereka, menantikan Mesias mereka. Ini juga adalah tempat dimana Yesus, Sang Putra Yahweh dan yang adalah Sang Mesias Yahudi pada suatu hari kelak akan kembali untuk memerintah dunia. Islam secara literal telah mendirikan sebuah monumen yang menyuarakan penentangan terhadap realitas yang akan terjadi di masa depan.

ISLAM MENYANGKALI TRINITAS

Tuduhan penghujatan juga ditujukan pada mereka yang percaya kepada Trinitas:

"Sesungguhnya kafirlah orang-orang yang mengatakan: 'Bahwasanya Allah salah satu dari yang tiga, padahal sekali-kali tidak ada Tuhan yang berhak disembah (selain Tuhan Yang Esa). Jika mereka tidak berhenti dari apa yang mereka katakan itu, pasti orang-orang kafir diantara mereka akan ditimpa siksaan yang pedih". Sura 5:73.

Oleh karena itu percaya kepada Trinitas juga dipandang sebagai penghujatan. Tetapi "siksaan yang pedih" seperti apakah yang akan dialami orang-orang yang percaya kepada Trinitas? Sebagaimana yang telah kita lihat dalam pasal-pasal terdahulu, banyak orang Muslim yang secara ironis menantikan Yesus versi mereka untuk kembali dan benar-benar membunuh orang-orang "Kristen penganut trinitas politeistis".

Dan Qur'an tidak hanya berhenti pada menyangkali Yesus yang adalah Putra Yahweh atau bahwa Yahweh itu eksis sebagai sebuah trinitas.

ISLAM MENYANGKALI SALIB

Dengan berurai air mata, Rasul Paulus memperingatkan jemaat di Filipi bahwa, "banyak orang akan hidup sebagai musuh-musuh salib Kristus" (Fil 3:18). Maka semestinya kita tidak terkejut jika Islam juga bahkan menyangkali peristiwa

yang paling sentral dalam sejarah penebusan: penyaliban Yesus. Mengenai orang-orang Yahudi pada jaman Yesus, Qur'an berkata:

"dan karena ucapan mereka: 'Sesungguhnya kami telah membunuh Al Masih, putra Maryam, Rasul Allah', padahal mereka tidak membunuh-Nya dan tidak (pula) menyalib-Nya, tetapi (yang mereka bunuh ialah) orang yang diserupakan dengan Isa bagi mereka. Sesungguhnya orang-orang yang berselisih paham tentang (pembunuhan) Isa, benar-benar dalam keragu-raguan tentang yang dibunuh itu. Mereka tidak mempunyai keyakinan tentang siapa yang dibunuh itu, kecuali mengikuti persangkaan belaka. Mereka tidak (pula) yakin bahwa yang mereka bunuh itu adalah Isa. Tetapi (yang sebenarnya), Allah telah mengangkat Isa kepada-Nya. Dan adalah Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana". Sura 4:157-158.

Diantara para sarjana Islam, sebenarnya ada banyak teori yang saling bertentangan berkenaan dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada Yesus. (Karena secara ironis, berkenaan dengan hal ini, sebenarnya merekalah yang telah "beranggapan telah mengikuti"). Namun disamping ketidakmampuan orang Muslim untuk mencapai konsensus apapun berkenaan dengan apa yang terjadi pada Yesus, mereka sangat bersepakat setidaknya pada satu hal: *Ia tidak disalibkan!* Kutipan Qur'an diatas setidaknya telah sangat menjelaskan hal itu.

BAGAIMANAKAH ROH ANTI KRISTUS DALAM ISLAM MEMPENGARUHI ORANG MUSLIM?

Jadi kita dapat melihat bahwa Islam secara spesifik dan terang-terangan menyangkali ketiga doktrin utama yang disebutkan oleh Rasul Yohanes ketika ia menggambarkan roh Anti Kristus. Dan Qur'an tidak hanya menyangkali ketiga doktrin itu, tetapi sesungguhnya mengekspresikan penghinaan yang keras terhadap doktrin-doktrin itu, orang-orang yang mempercayai doktrin itu, menuduh mereka telah melakukan penghujatan yang dahsyat. Namun bagaimanakah sikap Qur'an tersebut mempengaruhi orang Muslim? Pernyataan ini kelihatannya sangat keras, tetapi dalam masa pelayanan saya menjangkau orang Muslim, mengadakan dialog-dialog antar agama, dan dalam pembicaraan-pembicaraan biasa dengan orang-orang yang bukan Kristen, ada dua kelompok yang saya saksikan sendiri, mengekspresikan penghinaan dan ejekan yang sangat kuat terhadap Injil, yaitu para Satanis dan orang-orang Muslim. (Ya, percaya atau tidak, saya sudah pernah terlibat dalam beberapa percakapan serius dengan banyak Satanis/pemuja Satan). Sekarang, ijinkan saya menjelaskan bahwa saya sama sekali tidak bermaksud untuk menyamakan semua Muslim dengan para Satanis dalam hal apapun juga. Saya telah berjumpa dengan banyak orang Muslim yang sangat baik dan tulus, yang tidak akan pernah mengekspresikan penghinaan terhadap doktrin Kristen dalam bentuk apapun, walaupun mungkin dalam hati mereka, sebenarnya mereka merasa demikian. Tetapi saya berbicara sejujurnya ketika saya mengatakan bahwa berdasarkan pengalaman-pengalaman pribadi saya, saya menyaksikan penghinaan

terhadap berita Injil, dan hanya para Satanis dan orang Muslim-lah yang telah menunjukkan penghinaan yang amat sangat. Memang benar ada banyak agama dan sistem kepercayaan yang tidak sepakat dengan doktrin Kristen, bahkan banyak juga yang tidak percaya kepada Tuhan, namun hanya Islam sajalah agama yang eksistensinya adalah untuk menyangkali inti kepercayaan Kristen. Dan tentu saja, berdasarkan tuntunan Qur'an, ketiga doktrin tersebutlah yang paling sering mengalami serangan dan ejekan dari orang Muslim; yaitu doktrin trinitas, inkarnasi ilahi, dan kurban penebusan/penyaliban Yesus. Baru-baru ini saya membaca sebuah saran dari seorang Muslim dalam kelompok diskusi di internet melalui sebuah stiker: "Ketidakwarasan ilahi: Tuhan mati di kayu salib untuk menyelamatkan ciptaan-Nya sendiri dari murka-Nya sendiri". Seorang teman Muslim bersikeras menggambarkan Yesus sebagai "roti lapis Tuhan-manusia". Saya telah mengalami banyak tuduhan yang mengatakan bahwa oleh karena saya percaya pada Tuhannya orang Kristen yang ada dalam sejarah, maka saya tidaklah berbeda daripada seorang penyembah berhala kafir yang politeistis. Seringkali, orang mengatakan pada saya bahwa doktrin pengorbanan Yesus adalah sama kuno dan kafirnya dengan pengorbanan manusia bagi semacam "dewa gunung berapi". Saya dituduh percaya kepada Tuhan yang adalah *seorang* "penyiksa anak yang sadis". Saya telah melihat upaya-upaya untuk menyamakan kematian Yesus di atas kayu salib dengan pembom bunuh diri. Saya telah mengalami ejekan terhadap Tuhannya orang Kristen sebagai "vampir yang haus darah".

Jika anda seorang Kristen dan anda mengasihi Tuhan, saya yakin pernyataan-pernyataan itu akan mendukung anda sebagaimana itu juga telah mendukung saya. Untuk itu saya mohon maaf karena telah menyebutkannya. Dengan memunculkan serangan-serangan ini atas iman kita, saya tidak bermaksud untuk membangkitkan perasaan-perasaan negatif terhadap orang Muslim. Saya sangat berharap anda tidak memiliki perasaan-perasaan itu! Alasan saya dengan mengemukakan contoh-contoh tersebut adalah untuk memperkenalkan anda dengan roh Anti Kristus yang keji itu, yang berdiam di dalam agama Islam, yang dimanifestasikan oleh banyak orang Muslim. Maka kita tidak boleh terkejut jika menemukan bahwa salah-satu deskripsi Anti Kristus adalah ia sangat suka menyampaikan hujatan keras terhadap Tuhan yang ada dalam Alkitab:

Raja itu akan berbuat sekehendak hati; ia akan meninggikan dan membesarkan dirinya terhadap ... Tuhan yang mengatasi segala sesembahan.

Daniel 11:36a

Ia akan mengucapkan perkataan yang menentang Yang Mahatinggi, dan akan menganiaya orang-orang kudus milik Yang Mahatinggi.

Daniel 7:25a

Qur'an sendiri mengekspresikan hujatan-hujatan seperti itu. Sebagai seorang yang senantiasa berdialog dengan banyak Muslim dari seluruh dunia, saya dapat menyaksikan bahwa roh Anti Kristus yang keji yang kita lihat terekspresi dalam

kutipan-kutipan Qur'an, seringkali berkembang menjadi penghinaan besar dan pelecehan bukan hanya terhadap iman Kristen, namun juga terhadap orang-orang Kristen itu sendiri. Walaupun ini tidak selalu menjadi permasalahannya, haruskah kita terkejut ketika Muslim bersikap menentang mereka yang terang-terangan dikutuk Qur'an sebagai para penghujat kafir yang menyembah berhala? Dan jika kita bersikap realistis, haruskah kita mengharapkan masa depan Islam diberikan kepada orang-orang Muslim itu yang telah menyatu dengan ejekan Qur'an terhadap orang Kristen, atau ejekan bagi mereka yang menunjukkan sikap persahabatan terhadap orang-orang Kristen tanpa memperdulikan kutukan-kutukan yang ada dalam kitab suci mereka?

Pada akhirnya, apakah Islam itu secara spesifik adalah sistem Anti Kristus yang dinubuatkan Alkitab atau tidak? Tidak diragukan lagi bahwa (Islam) inilah agama kedua terbesar di dunia dan yang sangat cepat pertumbuhannya, yang sejak kelahirannya merupakan intisari Roh Anti Kristus yang sudah diperingatkan oleh Rasul Yohanes kepada kita.

Pasal 13
KEBENCIAN KUNO ISLAM TERHADAP
ORANG YAHUDI

Sementara Islam memimpikan hari dimana orang Kristen dan Yahudi akan bertobat kepada Islam secara massal, ada perbedaan dalam narasi mengenai akhir jaman di dalam ajaran Islam mengenai akhir dari orang Kristen dan Yahudi. Dalam versi hari kiamat menurut Islam, kita melihat bahwa semua orang Kristen akan memeluk Islam, jika tidak mereka akan dibunuh. Tentu saja, jika kita memperhatikan gambaran akhir ini, sangat mungkin untuk mengatakan bahwa Islam mempunyai ketertarikan dengan orang Kristen atau Kekristenan. Namun ketika kita menganalisa pengajaran dan tradisi Islam mengenai orang Yahudi, kita akan sangat merinding ketika melihat bahwa satu-satunya takdir/akhir bagi orang Yahudi menurut Islam adalah pembantaian total dan absolut. Dalam tradisi-tradisi Islam kita melihat sebuah kebencian yang sangat gelap dan persisten terhadap orang Yahudi yang hampir sama dengan ideologi yang diekspresikan oleh Naziisme. Ideologi kebencian ini sepenuhnya didukung dan dipupuk dalam keseluruhan Qur'an dan tradisi-tradisi Islam. Sebagai contoh, berkenaan dengan orang Yahudi Qur'an berkata:

"Dan Kami telah timbulkan kebencian dan permusuhan diantara mereka sampai hari kiamat. Setiap mereka menyalakan api peperangan, Allah memadamkannya dan mereka berbuat kerusakan di muka bumi dan Allah tidak menyukai orang-orang yang membuat kerusakan". Sura 5:64

Ayat ini memperjelas bahwa akan ada "permusuhan dan kebencian" terhadap orang Yahudi sampai akhir jaman. Maka berakhirlah klaim yang menyatakan bahwa penghinaan Qur'an terhadap orang Yahudi hanyalah terbatas pada insiden-insiden historis tertentu dalam karir Muhammad sebagai nabi. Qur'an tidak hanya menggambarkan orang Yahudi sebagai orang-orang yang memulai perang dan menyebabkan banyak penderitaan di muka bumi, tetapi juga secara literal mengklaim bahwa Allah sangat jijik dengan orang Yahudi, sehingga Ia mengutuki mereka dan secara literal mengubah banyak diantara mereka menjadi "monyet dan babi", menempatkan mereka pada tempat yang terendah diantara umat manusia:

"Maka tatkala mereka bersikap sombong terhadap apa yang mereka dilarang mengerjakannya, Kami katakan kepadanya: 'Jadilah kamu kera yang hina". Sura 1:166.

"...orang-orang yang dikutuki dan dimurkai Allah, diantara mereka (ada) yang dijadikan kera dan babi, dan (orang yang) menyembah

thaghut?’ Mereka itu lebih buruk tempatnya dan lebih tersesat dari jalan yang lurus”. Sura 5:50

“Dan sesungguhnya telah kamu ketahui orang-orang yang melanggar diantaramu pada hari Sabtu, lalu Kami berfirman kepada mereka: ‘Jadilah kamu kera yang hina”. Sura 2:65

Diantara banyak orang yang anti-semitis dan Muslim yang vokal, ayat-ayat ini sangat digemari. Walid Shoebat adalah seorang mantan Muslim yang dibesarkan di wilayah Palestina. Ia teringat suatu peristiwa di masa kanak-kanak saat sekolahnya mengadakan perjalanan wisata ke kebun binatang di Yerusalem, Walid mengenang, “Guru Islam kami mengatakan, ‘gorilla ini dulunya adalah seorang Yahudi’”. Kini saat saya memikirkannya, inilah sesungguhnya yang diajarkan oleh Nazi – dalam bentuk yang sangat keji. Hal ini juga yang diajarkan di seluruh Timur Tengah.¹ Sebagaimana Nazi menyatakan bahwa orang-orang Yahudi adalah “kutu-kutu kecil” yang lebih rendah dari manusia, untuk membenarkan perlakuan mereka yang tidak manusiawi terhadap orang Yahudi; demikian juga Muslim mengikuti tuntunan Qur’an dengan tidak memanusiaikan ras Yahudi.

Sekarang dalam poin ini, para apologis Muslim akan segera berargumen bahwa walaupun di dalam Qur’an ada banyak ayat yang berbicara mengenai orang Yahudi dengan bahasa yang keji, namun masih ada ayat-ayat lain yang berbicara mengenai orang-orang Yahudi dengan bahasa yang positif. Walaupun hal itu benar, namun hal itu pun bisa menyesatkan. Dalam bukunya yang sangat informatif, *Islam dan Orang-orang Yahudi*, Mark A. Gabriel, Ph.D, seorang mantan Imam Muslim dan Profesor sejarah Islam di Universitas Al Azhar yang ternama di Kairo, memaparkan kecenderungan Islam yang salah terhadap orang Yahudi. Gabriel menjelaskan bahwa menurut teologi Islam, ayat-ayat dalam Qur’an yang kelihatannya “ramah” terhadap orang Yahudi dipahami sebagai ayat-ayat yang telah dibatalkan (*mansukh*) oleh ayat-ayat yang kemudian diwahyukan kepada Muhammad dalam karir kenabiannya. Ini didasarkan pada gagasan tentang wahyu progresif dalam Islam yang mengatakan, jika ada ayat-ayat yang nampaknya saling berkontradiksi, maka wahyu-wahyu terbaru yang diberikan kepada Muhammad akan membatalkan atau meniadakan wahyu-wahyu terdahulu. Ini adalah doktrin Islam yang sangat dipahami dan yang paling banyak dianut; doktrin ini disebut: *nasikh*.² Banyak ayat dalam Qur’an bahkan memuat sebuah daftar di bagian belakang yang berisi ayat-ayat yang lebih tua dan ayat-ayat yang baru agar orang dapat mengetahui ayat-ayat mana yang telah dibatalkan dan ayat-ayat mana yang dipertahankan. Oleh karena ayat-ayat yang menunjukkan kekerasan dan permusuhan terhadap orang Yahudi adalah ayat-ayat yang baru, maka ayat-ayat itu membatalkan ayat-ayat yang mengekspresikan damai. Hal ini sangat jelas dipahami di seluruh dunia Islam.

Saat kita menjajaki pertumbuhan dan perkembangan anti-semitisme dalam Islam, kita akan menjadi sangat sedih karena hal itu tidak hanya terbatas dalam Qur’an, melainkan lebih daripada itu pembantaian akhir orang-orang Yahudi juga

mendapat dukungan penuh dalam Hadith. Kami telah mengutip tradisi ini lebih dari sekali, tapi kami akan mengutipnya sekali lagi untuk terakhir kali:

“(Berkatalah Muhammad:) Hari kiamat tidak akan datang kecuali orang Muslim memerangi orang Yahudi dan orang Muslim akan membunuh mereka sampai orang Yahudi akan menyembunyikan diri di balik sebuah batu atau sebatang pohon dan berkata: 'Muslim, atau hamba Allah, ada seorang Yahudi di belakangku; datang dan bunuhlah dia'; tetapi pohon Gharghad tidak akan berkata, karena itu adalah pohon Yahudi”. – penekanan oleh penulis³

Kepercayaan apokaliptik mengenai perang di masa depan terhadap Israel dan pembunuhan semua orang Yahudi adalah kepercayaan yang sangat dipegang oleh kebanyakan Muslim. Kita juga harus ingat bahwa tradisi-tradisi dan ayat-ayat yang anti-semitis di dalam Qur'an telah berusia lebih dari seribu tahun. Tradisi sakral Islam berkenaan dengan pembantaian akhir terhadap semua orang Yahudi tidak dapat dikenakan pada konflik yang terjadi saat ini dengan Negara Israel. Walaupun banyak orang pada masa kini berusaha menyalahkan kebencian Muslim pada orang Yahudi semata-mata karena Zionisme dan tuduhan penindasan dan penganiayaan terhadap orang Palestina yang dianggap “mirip Nazi”, hal itu sama sekali tidak dapat menjadi alasan. **Kebencian Islam terhadap orang Yahudi telah eksis sejak Islam dilahirkan.** Itu bukanlah sebuah fenomena baru. **Dan tidak dapat disangkal lagi, hari ini Islam dan dunia Muslim adalah satu-satunya kekuatan dalam dunia yang sangat anti-Semitis.** Terutama Palestina, yang menggunakan alasan apokaliptis sebagai dasar atas banyak aksi mereka terhadap Israel dan orang Yahudi dewasa ini. Walaupun pada kenyataannya, alasan ini merupakan salah satu faktor utama yang mengompromi konflik yang terus-menerus di Israel saat ini, alasan ini juga seringkali merupakan faktor yang dilupakan oleh para pengamat sekuler yang berusaha menilai konflik yang ada saat ini berdasarkan ekuivalensi moral. Kutipan-kutipan berikut ini merupakan terjemahan dari bagian-bagian ceramah tahun-tahun belakangan ini, yang disampaikan oleh Sheikh Ibrahim Madhi, Imam resmi diangkat oleh otoritas Palestina. Perhatikanlah adanya penggunaan ayat-ayat dan tradisi-tradisi yang telah kita diskusikan sebelumnya, yang biasa digunakan untuk membenarkan dan mendukung kebencian terhadap orang Yahudi:

“Kami bangsa Palestina, takdir kami dari Allah adalah untuk menjadi barisan terdepan dalam perang melawan orang Yahudi hingga kebangkitan orang mati, seperti yang dikatakan oleh nabi Muhammad: “Kebangkitan orang mati tidak akan tiba hingga kamu memerangi orang Yahudi dan membunuh mereka...” Kami orang-orang Palestina adalah barisan terdepan dari upaya ini dan dalam kampanye ini, apakah kami menginginkannya atau tidak...”

“Wahai, saudara-saudara Arab kami...Wahai, saudara-saudara Muslim kami...Janganlah meninggalkan bangsa Palestina sendirian dalam perang melawan Yahudi...Bahkan telah ditetapkan atas kami untuk menjadi barisan terdepan...Yerusalem, Palestina dan Al Aqsa (Temple Mount), tanah yang telah diberkati Allah dan daerah-daerah di sekelilingnya akan tetap menjadi pusat pergumulan antara Kebenaran dan Kesesatan, antara Yahudi dan non-Yahudi di tanah suci ini, walau ada banyak kesepakatan telah ditanda-tangani, walau banyak risalah dan perjanjian telah diratifikasi. Karena Kebenaran ada dalam Qur’an, seperti yang telah disahkan oleh perkataan nabi Muhammad, bahwa perang yang telah ditentukan itu akan terjadi di Yerusalem dan sekitarnya: ‘Kebangkitan orang mati tidak akan terjadi hingga kamu memerangi orang Yahudi...”

“Peperangan dengan orang Yahudi benar-benar akan tiba...tidak diragukan lagi, kepastian kemenangan Muslim akan datang, dan nabi telah mengatakannya di lebih dari satu hadith; dan Hari Kebangkitan tidak akan datang tanpa kemenangan orang-orang beriman (Muslim) atas keturunan monyet-monyet dan babi-babi (Yahudi) dan dengan penghapusan mereka”.⁴

Oh Allah, terimalah para martir kami di langit yang tertinggi...
Oh Allah, tunjukkanlah pada orang Yahudi hari yang gelap...
Oh Allah, hapuskanlah orang Yahudi dan para pendukungnya...
Oh Allah, kibarkanlah bendera jihad di seluruh negeri...⁵

Maka, saat dunia sangat menanti-nantikan dan percaya akan datangnya masa dimana orang Yahudi dan orang Palestina hidup berdampingan dalam damai; para imam, pihak otoritas agama bangsa Palestina, memberikan dukungan dan persetujuan penuh pada kepemimpinan politik yang tidak henti-hentinya menabuh genderang “perang terakhir”, pembantaian akhir terhadap orang Yahudi.

KEBENCIAN KUNO SETAN TERHADAP ORANG YAHUDI

Apabila kita membandingkan roh yang kita lihat dalam Islam dengan roh yang kita lihat termanifestasi di bawah pemerintahan Antikristus dan Nabi palsu, ada kebencian kuno yang sama terhadap orang Yahudi dalam kedua roh itu. Itu adalah kebencian kuno yang berasal dari Setan sendiri. Sejak hari pertama Tuhan menyatakan kasih-Nya kepada orang Yahudi, Setan telah memusuhi mereka. Kendaraan-kendaraan utama yang digunakannya untuk memerangi orang Yahudi adalah beberapa kekaisaran besar dunia. Mereka adalah kekaisaran-kekaisaran “binatang” yang telah kita diskusikan di pasal 10. Di sepanjang Alkitab, kita membaca mengenai usaha-usaha Satan untuk menghapuskan atau menganiaya orang-orang Yahudi:

1. Melalui Firaun, penguasa Mesir, ketika ia memerintahkan untuk membunuh semua anak laki-laki Ibrani (Kel.1:5-22).
2. Melalui Salmaneser, penguasa Asyur, ketika ia menaklukkan kerajaan Utara Israel dan membuang serta menyerakkan 10 dari 12 suku Israel ke pembuangan (2Raj 17:5-6)
3. Melalui Nebukadnezar, penguasa Babilonia, ketika ia menyerang Yerusalem, ibukota kerajaan Selatan Yudea, dan membawa sisa orang Yahudi ke pembuangan (1Raj 24:10-16)
4. Melalui Haman, orang yang ditunjuk sebagai pejabat yang berwenang atas Medo/Kerajaan Persia, ketika ia berusaha membunuh semua orang Yahudi yang ada di kerajaan itu (Ester 3:9)
5. Melalui Antiokhus Epiphanes, penguasa Yunani atas Syria, ketika ia menaklukkan Yerusalem, seperti yang digambarkan oleh sejarawan Josephus sebagai penaklukkan berdarah dalam sejarah Israel (Daniel 8:23-25; 1 Makabe 1-6).⁶
6. Melalui Titus, kaisar Romawi, yang menyerang dan menaklukkan Yerusalem, membunuh lebih dari 1,1 juta orang Yahudi, dan memperbudak lebih dari 97.000 orang. (Perang-perang Yahudi, VI, ix, 3).
7. Melalui berbagai kerajaan Islam dan Kristen, yang tidak dapat kami sebutkan namanya. Bahkan kekristenan (yang sesat sekalipun) juga tidak dapat dikatakan tidak bersalah dalam sejarah bangsa Yahudi yang penuh darah.
8. Melalui Adolf Hitler, yang membunuh sekitar 6 juta orang Yahudi selama perang dunia II.
9. Dan pada akhirnya melalui Antikristus dan Nabi palsu dan kerajaan mereka di masa depan, yang telah dengan jelas dinubuatkan oleh nabi Zakharia dan Yehezkiel; yang akan menyerang Yerusalem dan membunuh dua per tiga dari penduduk/bangsa Israel. (Zakharia 13:8-9; Yehezkiel 38).

Pada titik ini orang yang waras harus berhenti dan bertanya: Apa lagi yang dapat menjelaskan sejarah suatu bangsa semacam itu, yang terus-menerus penuh darah dan menyakitkan, selain dari sebuah kebencian yang tidak manusiawi dan demonis? Siapakah yang sanggup memulai serangan yang gelap dan terus-menerus terhadap sebuah bangsa yang jumlahnya hanya 1 persen, karena itu hanya merupakan bagian yang sangat kecil dari populasi dunia – tidak peduli dimanapun mereka tinggal? Siapa lagi kalau bukan Iblis itu sendiri? Sejarah bangsa Yahudi sendiri adalah bukti untuk membuka pikiran kita bahwa Setan eksis dan bahwa ia membenci orang-orang yang dikasihi Tuhan dan yang disebut Tuhan sebagai “biji mata-Nya” (Zakh 2:8)

KESIMPULAN

Di sepanjang sejarah kita dapat melihat bejana-bejana yang rela memanifestasikan kebencian Setan terhadap orang Yahudi. Dan bahkan lebih menyeramkan lagi, dalam teks-teks sakral dari ketiga agama monoteis, kita juga dapat melihat serangan yang akan terjadi pada masa depan terhadap orang-orang Yahudi, dan ini adalah yang terburuk dari yang terdahulu. Dalam Alkitab, Anti Kristus dan nabi Palsu yang adalah bidak Setan. Semua yang mengikuti mereka akan melaksanakan pembantaian terakhir. Di dalam Islam, Mahdi bersama dengan Yesus Muslim – akan melaksanakannya. Dan seperti yang dikatakan dalam tradisi Islam, “orang-orang Muslim yang beriman” adalah orang-orang yang akan melakukan kekejian itu. Sesungguhnya, dalam hal ini pun, sekali lagi Islam memenuhi salah satu karakteristik utama dari Roh Anti Kristus; dan ia juga merupakan Roh Anti- Semitis yang tidak bisa dipadamkan.

BAB 14

KEMARTIRAN AKHIR JAMAN DAN PRAKTEK PEMENGGALAN KEPALA DALAM ISLAM

Jika pasal sebelumnya membahas tentang konsentrasi kebencian dan roh membunuh yang dimiliki Islam terhadap orang Yahudi, pasal ini akan mengupas kemartiran dan penganiayaan secara umum yang akan dialami oleh siapa pun yang menjadi pengikut Yesus atau yang menolak menjadi Muslim menjelang akhir jaman.

PEMENGGALAN KEPALA PADA AKHIR JAMAN

Dalam kitab Wahyu pasal 20, Rasul Yohanes melihat sekelompok orang tertentu. Yohanes memberikan pada kita sinopsis yang singkat mengenai apa yang dilihatnya. Secara spesifik ia menggambarkan para martir akhir jaman yang akan datang:

Lalu aku melihat takhta-takhta dan orang-orang yang duduk di atasnya; kepada mereka diserahkan kuasa untuk menghakimi. Aku juga melihat jiwa-jiwa mereka, yang telah dipenggal kepalanya karena kesaksian tentang Yesus dan karena firman Tuhan; yang tidak menyembah binatang itu dan patungnya dan yang tidak juga menerima tandanya pada dahi dan tangan mereka; dan mereka hidup kembali dan memerintah sebagai raja bersama-sama dengan Kristus untuk masa seribu tahun.

Wahyu 20:4

Saya telah merenungkan ayat ini berkali-kali. Alkitab berkata bahwa pada akhir jaman, pemenggalan akan menjadi metode khusus yang digunakan terhadap para martir. Mereka akan dibunuh terutama karena "kesaksian mereka tentang Yesus dan karena firman Tuhan". Ini adalah suatu gambaran yang aneh untuk dibayangkan. Apakah Alkitab sedang mengatakan bahwa di seluruh dunia akan ada kebangkitan guillotine di setiap alun-alun kota? Sebenarnya menurut Alkitab, apa yang mengakibatkan sehingga muncul standar yang dipakai dunia untuk menggunakan pemenggalan kepala sebagai sarana menganiaya orang Kristen? Ketika saya berusaha membayangkan natur dari akhir jaman dan seperti apa akhir jaman itu nantinya, seringkali saya bertanya-tanya soal ayat ini. Ada juga ayat-ayat lain yang mirip dengan ayat tersebut diatas. Ayat-ayat itu juga berbicara mengenai penganiayaan yang akan datang dan sebuah kecenderungan global yaitu menghukum mati orang-orang Kristen oleh karena imannya kepada Yesus:

Pada waktu itu kamu akan diserahkan supaya disiksa, dan kamu akan dibunuh dan akan dibenci semua bangsa oleh karena nama-Ku.

Matius 24:9

Disini Yesus memperingatkan murid-muridNya bahwa mereka akan dibenci dan pasti akan dibunuh sebagai akibat mereka diidentifikasi dengan-Nya. Namun kemudian ada sebuah ekspansi profetis atas nubuat ini. Yesus mengatakan bahwa, "kamu akan dibenci oleh semua bangsa oleh karena Aku". Secara spesifik Yesus menubuatkan sebuah elemen global berkenaan dengan penganiayaan yang akan datang terhadap orang Kristen. Ayat berikut ini memberikan pemahaman lebih lanjut pada kita:

"Semuanya ini Kukatakan kepadamu, supaya kamu jangan kecewa dan menolak Aku. Kamu akan dikucilkan, bahkan akan datang saatnya bahwa setiap orang yang membunuh kamu akan menyangka bahwa ia berbuat bakti bagi Tuhan. Mereka akan berbuat demikian, karena mereka tidak mengenal baik Bapa maupun Aku. Tetapi semuanya ini Kukatakan kepadamu, supaya apabila datang saatnya, kamu ingat bahwa Aku telah mengatakannya kepadamu."

Yohanes 16:1

Dalam ayat yang diambil dari Injil Yohanes ini, Yesus secara khusus berbicara pada para murid di luar konteks akhir jaman yang sangat ketat. Pertama-tama Ia memperingatkan para murid bahwa pada hari-hari yang akan datang, mereka akan menyaksikan bagaimana para pengikut Yesus akan diusir dari sinagoga. Nubuat ini tergenapi setelah terjadinya peristiwa yang kemudian dikenal dengan pemberontakan Bar Kochba pada 132-135 M. Dalam pemberontakan Bar Kochba itulah terjadinya pemisahan final antara gereja dan sinagoga. Bar Kochba adalah Mesias Yahudi yang palsu. Ia didukung dan disemangati oleh pihak otoritas para rabi yang paling tinggi kedudukannya pada waktu itu, yang dikenal sebagai Rabbi Akiva. Akibat adanya dukungan Akiva, Bar Kochba kemudian dipandang sebagai Mesias di mata orang Yahudi. Ketika Bar Kochba memimpin orang Yahudi memberontak terhadap Roma, orang Yahudi yang tidak berpartisipasi dalam pemberontakan itu dipandang sebagai pengkhianat bangsa Yahudi. Orang-orang Yahudi yang adalah pengikut Yesus, sebelum terjadinya pemberontakan itu secara reguler berpartisipasi dalam ibadah-ibadah di sinagoga, tidak dapat mendukung sebuah pemberontakan yang dipimpin oleh seorang yang mereka yakini adalah Mesias yang palsu. Sebagai akibatnya, orang-orang Yahudi yang adalah pengikut Yesus dikeluarkan dari sinagoga secara massal dan nubuat Yesus digenapi pada abad kedua.

Tetapi pada bagian kedua dari ayat ini, Yesus berbicara mengenai akhir jaman. "Pada kenyataannya", Yesus melanjutkan kata-kata-Nya, "akan tiba harinya ketika para penganiayamu akan melakukan yang lebih daripada sekadar mengusir kamu dari sinagoga; mereka benar-benar akan membunuhmu." Namun aspek yang paling membingungkan dan membuat penasaran dari ayat ini adalah bagian selanjutnya dari pernyataan Yesus. Ia mengatakan bahwa mereka yang akan membunuh kamu akan berpikir bahwa mereka melakukannya sebagai ibadah kepada Tuhan. Bagian inilah kuncinya. Bagaimana mungkin ada orang di jaman ini yang secara literal berpikir bahwa Tuhan menuntut pembunuhan atas manusia lain

hanya karena mereka mempunyai kepercayaan yang berbeda? Itu adalah sebuah konsep yang sangat asing bagi sebagian besar cara berpikir dunia Barat modern. Namun, itu bukanlah sebuah konsep yang asing dalam sejarah. Baik Islam maupun Kristen – Katolik maupun Protestan- , keduanya bersalah dalam hal ini, karena telah membunuh orang-orang yang dianggap sebagai bidat dari satu-satunya agama yang benar. Jihad, Perang Salib, Inkuisisi – semua itu cocok dengan kriteria pembunuhan bagi dan dalam nama Tuhan. Satu hal yang pasti, ada sebuah unsur penting dalam sebuah penumpahan darah seperti itu, yaitu adanya keyakinan yang kuat bahwa Tuhan ada pada satu pihak dan Ia memerintahkan eksekusi semacam itu. Sangat sulit membayangkan ada sistem kepercayaan atau filsafat di bumi ini yang sanggup melaksanakan hal seperti itu selain daripada sebuah agama dunia yang kokoh berdiri. Sementara rejim totaliter tentu saja sanggup melakukan hal seperti itu, ayat ini secara spesifik mengatakan bahwa pihak-pihak yang melakukan eksekusi macam ini meyakini bahwa dengan melakukannya mereka sedang beribadah kepada Tuhan. Sistem yang melaksanakan eksekusi seperti itu adalah sebuah sistem keagamaan yang memandang dirinya sebagai penatalayan dari sebetuk pemerintahan global yang ilahi. Ia memandang dirinya sebagai satu-satunya organisasi atau komunitas milik Tuhan di bumi ini. Hanyalah skenario seperti itu yang dapat bertanggung-jawab terhadap tindakan-tindakan yang kita baca dalam ayat itu.

Maka sebagai kesimpulannya, ketika kita memperbandingkan ketiga ayat itu, kita mempunyai sebuah gambaran yang spesifik mengenai seperti apa penganiayaan dan kemartiran di akhir jaman nantinya. Pertama-tama, sifatnya global. Kedua, diperlukan adanya suatu sistem kepercayaan yang memandang dirinya sendiri sebagai pihak yang memiliki peran dalam pemerintahan di bumi dengan penunjukan ilahi. Ketiga, akan melakukan metode khusus yaitu pemenggalan kepala sebagai metode utama dalam mengeksekusi. Jadi kita memiliki sebuah agama global yang menganggap dirinya sebagai sebuah sistem di bumi dengan penunjukan ilahi, yang disahkan oleh Tuhan, untuk memenggal semua orang yang menolak untuk bergabung. Seperti yang akan kita lihat, berdasarkan terminologi sistem keagamaan yang eksis di dunia saat ini, hanyalah agama Islam yang memenuhi semua kriteria tersebut diatas.

BERITA-BERITA MENGENAI PEMENGGALAN

Saat buku ini ditulis, pada akhir tahun 2004, di Irak, Arab Saudi dan beberapa negara lainnya, ada berita-berita mengenai orang-orang asing dan orang Kristen yang setiap minggu dipenggal kepalanya oleh Islam radikal. Hal ini menimbulkan perdebatan yang panas berkenaan dengan apakah praktek semacam itu benar-benar “islami” ataukah hanya praktek biadab beberapa orang radikal yang tidak sesuai dengan ajaran Islam yang murni. Pernyataan-pernyataan publik yang umumnya dikemukakan oleh media Barat adalah pernyataan-pernyataan biasa yang mengutuk insiden semacam itu dan bahwa hal itu tidak ada hubungannya dengan “Islam sejati”. Dalam banyak kasus, media Barat melahap habis penyangkalan-penyangkalan ini dan menerbitkannya tanpa banyak bertanya. Tetapi jika kita mengacu tidak hanya tradisi dan sejarah Islam, tetapi juga “kabar burung

yang kita dengar di jalan” berkenaan dengan perasaan orang-orang Muslim yang selalu menyuarakan pendapat mereka setiap hari melalui internet dan kelompok-kelompok chatting, maka kita akan mendapatkan realitas yang sangat berbeda. Pesan Islam tersebar luas di internet mendebat sah tidaknya tindakan-tindakan semacam itu ketika peristiwa itu telah menjadi berita utama di media. Sebuah artikel dari Berita CBS yang berjudul, *Budaya pemenggalan Kepala di Arab Saudi*, tanggal 27 Juni 2004, juga mengutip beberapa “pembicaraan” di internet:

“Dan dalam forum-forum internet islami, yang umumnya digunakan oleh kelompok-kelompok radikal, pemenggalan telah menjadi topik yang populer beberapa minggu belakangan ini, dengan banyaknya partisipan yang menggambarkannya sebagai cara yang “termudah” untuk membunuh seorang Amerika atau seorang Saudi dari keluarga yang berpengaruh”.¹

Satu-satunya kesalahan yang dilakukan CBS adalah mengasumsikan bahwa pada umumnya para partisipan yang menggunakan forum-forum semacam itu adalah benar-benar “radikal”. Saya telah berpartisipasi dalam sejumlah “komunitas” islami semacam itu dan telah bersahabat dengan banyak orang Muslim melalui kelompok-kelompok semacam itu. Kebanyakan forum-forum itu sekarang ada di Amerika dan Kanada dan banyak yang merupakan mantan Kristen. Sementara penulis artikel CBS itu berasumsi bahwa individu-individu yang terlibat dalam percakapan itu semuanya adalah orang-orang radikal oleh karena natur biadab dari diskusi-diskusi semacam itu. Menurut saya banyak diantara mereka yang semata-mata hanya bersungguh-sungguh dalam imannya sebagai seorang Muslim, sama halnya dengan saya yang bersungguh-sungguh dengan iman Kristen saya. Sementara beberapa anggota kelompok-kelompok diskusi itu nampaknya jijik dan malu dengan adanya praktek pemenggalan yang muncul baru-baru ini, kebanyakan orang nampaknya jauh lebih memfokuskan diri pada masalah-masalah doktrinal seperti apakah pemenggalan-pemenggalan itu telah dilakukan dengan tepat atau tidak, apakah korban-korbannya dianggap sebagai musuh atau orang yang tidak bersalah, dan sebagainya. Sam Hamod, yang adalah mantan direktur Pusat Islam di Washington D.C, saat diberi kesempatan untuk mengomentari masalah ini, dalam sebuah artikel yang diterbitkan oleh Washington Times tidak mengutuk pemenggalan-pemenggalan itu, tetapi menegaskan bahwa orang-orang yang melakukan pemenggalan-pemenggalan di Irak dan dimanapun juga tidak melakukannya dengan benar:

“Anda tidak dapat melakukan seperti yang dibuat orang-orang idiot itu di TV. Yang seharusnya dilakukan adalah menggorok leher orang itu, bukan memutuskan kepalanya dari batang lehernya”.²

PEMENGGALAN KEPALA DALAM ISLAM: TELADAN MUHAMMAD

Pemenggalan kepala dalam Islam sama sekali bukanlah fenomena yang baru. Oleh karena kejjikan yang amat sangat dari banyak orang di seluruh dunia Barat berkenaan dengan praktek yang dilakukan oleh Muslim radikal di Irak dan dimanapun, banyak orang Muslim moderat dan para apologis Muslim telah berulang kali mengklaim bahwa pemenggalan kepala bukanlah praktek yang resmi dalam Islam. Mereka mengklaim hal itu sebagai penyimpangan dari ajaran-ajaran dasar Islam. Klaim ini dibuat untuk menciptakan citra Islam yang lebih baik di mata dunia Barat. Sayangnya, klaim-klaim ini dibuat dengan mengabaikan sejarah Islam atau juga dibuat dengan niat yang kuat untuk menipu. Sesungguhnya, seperti yang akan kita lihat, *pemenggalan adalah warisan utama Islam*. Pemenggalan tidak hanya diperintahkan sebagai sebuah metode spesifik untuk membunuh musuh seseorang di dalam Qur'an, tetapi seperti yang akan kita lihat, pemenggalan juga adalah metode pembunuhan yang sangat disukai Muhammad dan banyak pengikutnya.

Ketika Muhammad memulai karirnya yang penuh kekerasan dan agresi, gerombolan pejuang Muslimnya masih sangat kecil. Karavan-karavan yang melakukan perjalanan pergi pulang dari Mekkah dan Damaskus menjadi sasaran empuk Muhammad. Oleh karena penduduk Mekkah menggantungkan hidup mereka pada karavan-karavan itu, mereka merasa sangat terganggu setelah mengalami beberapa serangan dari Muhammad dan gerombolan perampoknya. Akhirnya, para pria dari suku Quraish datang dari Mekkah untuk menyerang Muhammad dan orang-orangnya. Pertempuran ini, yang kemudian terkenal sebagai Perang Badr, menghasilkan kemenangan atas Quraish yang tidak disangka-sangka oleh Muhammad dan pasukannya yang belum berpengalaman. Abba Hakam adalah salah seorang korban perang.

"Aba Hakam terluka sangat parah tetapi masih hidup ketika Abdullah, pelayan Muhammad, berlari padanya dan menaruh kakinya di leher Aba Hakam, memegang janggutnya dan mulai menghina pria yang sudah terluka parah itu; pria yang digelari rakyatnya sebagai "Bapa yang Berhikmat". Abdullah memenggal kepala Abba Hakam dan membawanya kepada tuannya. "Kepala musuh Allah!" teriak Muhammad dengan sukacita ; - "Allah! Tidak ada Tuhan selain Dia!" - "Ya, tidak ada yang lain!" sahut Abdullah, sambil melemparkan kepala itu ke kaki nabi. *"Ini sangat menyenangkan saya;" teriak Muhammad hampir-hampir tidak dapat menahan kegembiraannya, "lebih daripada unta yang terbaik di seluruh Arabia".*³

penekanan oleh penulis.

Sedihnya, nafsu terhadap darah yang dimiliki Muhammad dan para pengikutnya semakin bertambah sejak peristiwa ini. Pada 627 M, Muhammad sendiri mengatur apa yang sejujurnya merupakan sebuah pembantaian massal. Muhammad dan pasukannya mengepung perkampungan Yahudi di Quraizah. Setelah 25 hari, perkampungan itu menyerah, berharap Muhammad akan bermurah

hati pada mereka. Namun Muhammad memerintahkan tentara-tentaranya untuk menggali beberapa parit dan memasukkan dengan paksa sekitar 600-900 orang kedalamnya. Di tangan tentara-tentara Muhammad, mereka semua dipenggal. Parit-parit itu menjadi kuburan massal. Berdasarkan *Sirat Rasul* karya Ibn Ishaq, yang merupakan biografi Muhammad, yang mula-mula dan sangat diakui, kita dapat membaca peristiwa yang mengerikan itu:

“Lalu mereka (Qurayza) menyerah dan nabi menawan mereka di Medina...Kemudian nabi pergi ke pasar Medina (yang masih ada sampai hari ini) dan menggali parit-parit disana. Lalu ia memanggil mereka dan memenggal kepala mereka di dalam parit-parit itu saat mereka dibawa kepadanya secara berkelompok. ...Mereka semua berjumlah 600-700, walau ada yang memperkirakan sekitar 800 atau 900 orang...Ini berlanjut sampai nabi menghabiskan mereka semua”.⁴

Nampaknya, setelah pembantaian besar-besaran ini, sesuatu muncul dalam diri Muhammad. Enam ratus hingga sembilan ratusan pria Quraizah yang telah dipenggal seakan belum cukup. Tak lama setelah insiden ini, Muhammad memenggal lebih dari 400 orang Yahudi. Muhammad bersekutu dengan 2 kelompok suku, orang Khazraj dan orang Aus. Orang Khazraj bertugas memenggal 400 orang Yahudi tetapi orang Aus berdiri mendampingi. Ketika Muhammad melihat bahwa ada kegembiraan di wajah orang Khazraj ketika memenggal semua orang Yahudi sedangkan orang Aus hanya berdiri di sisi, ia memerintahkan agar ke-12 orang yang tersisa dipenggal oleh orang Aus:

“Abu ‘Ubayda berkata pada saya atas perintah Abu ‘Amir orang Medina, ketika nabi (Muhammad) mendapatkan yang lebih baik dari anak-anak laki-laki Qurayza ia menangkap sekitar empat ratus orang Yahudi yang adalah sekutu Aus terhadap Khazraj, dan memerintahkan supaya mereka dipenggal. Oleh karena itu Khazraj mulai memenggal kepala mereka dengan sangat puas. Rasul melihat bahwa wajah orang Khazraj menunjukkan kegembiraan mereka, tapi tidak ada indikasi seperti itu pada orang Aus, dan...ketika ia melihat hanya tersisa dua belas orang saja ia menyerahkan mereka kepada orang Aus, menyerahkan satu Yahudi untuk dibunuh oleh dua orang Aus, dan berkata, ‘Begini-beginilah memukulinya dan begini-beginilah menghabisinya”.⁵

Kemudian, ada lagi peristiwa pemenggalan yang terjadi atas perintah Muhammad ketika ia kembali memasuki kota Makkah dengan 10.000 tentaranya, ia memanggil para pejuang dalam pasukannya dari Medina dan bertanya pada mereka, “Apakah kamu melihat tentara-tentara dari Quraysh (dari Makkah)? Pergilah dan bantai mereka”. Mark A. Gabriel menjelaskan arti kata yang digunakan Muhammad untuk membantai dalam bahasa Arab:

“Kata dalam bahasa arab yang digunakan untuk membantai menggambarkan seorang petani yang menuai panennya dengan sebuah sabit besar. Dengan kata lain, Muhammad mengatakan pada mereka untuk “Memenggal kepala mereka dari tubuh mereka seperti kamu memotong buah dari dahan-dahan pohon”.⁶

Jadi inilah awal segalanya: dengan Muhammad. Tapi tentu saja ini bukan sebuah akhir. Ingatlah bahwa apapun yang dikatakan atau dilakukan Muhammad, itu dianggap sama otoritas dan inspirasinya dengan Qur’an itu sendiri. Tindakan-tindakan Muhammadlah yang mendiktekan contoh hidup yang telah ditetapkan Allah sebagai kehendak-Nya bagi semua Muslim:

“Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku”. Sura 3:31

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat..” Sura 33:21.

Dengan membantai orang-orang dari perkampungan Yahudi dengan cara seperti ini, Muhammad memberikan teladan mengenai apa yang telah ditetapkan Allah dan bahkan memerintahkan semua Muslim yang setia untuk mengikutinya.

PEMENGGALAN KEPALA DIANTARA PARA PENGIKUT MUHAMMAD

Abu Bakr, sahabat karib dan penerus Muhammad, diangkat menjadi Kalifah Islam pertama yang “dituntun dengan benar” setelah kematian Muhammad. Jenderal dari Abu Bakr adalah Khalid bin al-Walid al-Makhzumi yang juga bertempur di bawah kepemimpinan Muhammad. Di bawah pimpinan Muhammad, Khalid bertempur dengan sangat efektif sehingga ia mendapatkan gelar, *Pedang Allah*.

Atas perintah Abu Bakr, pada 633-634 M, Khalid menyebarkan undangan kepada orang-orang Arabia untuk memeluk Islam. “Undangan” ini sebenarnya tidak lebih dari ancaman perang dan kematian bagi mereka yang menolak untuk bertobat dan tunduk kepada pemerintahan Islam. Undangan itu sebenarnya berbunyi demikian:

“Dalam nama Allah, Yang Pengasih dan Pemurah. Dari Khalid bin al-Walid kepada gubernur-gubernur Persia. Peluklah Islam maka kamu akan selamat. Jika tidak, buatlah perjanjian dengan saya dan bayarlah pajak Jizyah. Atau, saya telah membawa kepadamu orang-orang yang mencintai kematian sama seperti kamu suka minum anggur”.⁷

Setelah “undangan” untuk memeluk Islam ini disampaikan, banyak orang yang menolak untuk memeluk agama Islam. Diantara mereka adalah kelompok orang-orang Persia dan orang-orang Kristen dari Ullays di sungai Efrat. Khalid menyerang mereka pada tahun 633 M. Pertempuran itu begitu sengit sehingga Khalid bersumpah kepada Allah dalam peperangan itu bahwa jika ia dapat mengalahkan

mereka, ia akan membuat kanal yang dialiri darah di sekeliling kampung mereka. Ia memerintahkan agar semua yang sudah dikalahkan ditawan hidup-hidup. Tawanan itu sangatlah banyak sehingga diperlukan satu setengah hari untuk memenggal kepala mereka. Namun, darah mereka sangat kental dan pasukan Khalid akhirnya harus memberi air ke dalam kanal supaya menjadi merah, jika tidak maka sumpah Khalid tidak akan tergenapi. Abu Jafar Muhammad ibn Jarir At-Tabari, sejarawan dan teolog Islam mula-mula, mencatat peristiwa ini demikian:

“Khalid berkata, “O Allah, jika Engkau melepaskan bahu mereka kepada kami, saya akan mewajibkan diri kepada-Mu untuk tidak meninggalkan seorangpun diantara mereka yang dapat kami kalah sampai saya membuat kanal mereka dialiri darah mereka”. Lalu Allah mengalahkan mereka bagi orang Muslim, dan menyerahkan bahu mereka pada orang Muslim. Kemudian Khalid memerintahkan utusannya untuk mengatakan pada pasukannya, “Tangkap! Tangkap! Jangan bunuh siapapun kecuali ia tetap melawan”. Kemudian pasukan itu menggiring para tawanan secara berbondong-bondong. Khalid telah menunjuk orang-orang tertentu untuk memenggal kepala mereka di dalam kanal. Ia berbuat demikian pada mereka selama satu setengah hari. Pasukannya mengejar mereka keesokan harinya dan juga hari berikutnya, sampai mereka tiba di Nahrayn dan sekitarnya dari segala arah, dari Ullays. Dan Khalid memenggal kepala mereka”.⁸

Beberapa bawahan Khalid menyampaikan padanya:

“Sekalipun engkau harus membunuh semua penduduk dunia, darah mereka tetap tidak akan mengalir...Oleh karena itu berilah air diatasnya, maka engkau akan memenuhi sumpahmu”. Khalid telah menghalangi air dari kanal. Kini Khalid mengembalikannya, sehingga air itu mengalir bercampur darah. Untuk mengingat hari itu, hingga hari ini kanal itu dikenal dengan Kanal Darah”.⁹

Amir Taheri, seorang jurnalis kelahiran Iran, dalam sebuah artikel di New York Post, tanggal 14 Mei 2004 yang berjudul “Pemotongan Kepala”, mendaftarkan beberapa insiden lain di sepanjang sejarah praktek pemenggalan kepala yang dilakukan Islam:

“Pada 680 M, cucu laki-laki kesayangan nabi, Hussein bin Ali, dipenggal kepalanya di Karbala, pusat Irak, oleh tentara-tentara Kalif Yazid. Kepala yang bersimbah darah itu diletakkan di atas nampan perak dan dikirimkan ke Damaskus, ibukota Yazid, sebelum dikirim ke Kairo untuk diinspeksi oleh Gubernur Mesir. Tentara-tentara Kalif juga memenggal kepala ke-71 orang laki-laki yang menyertai Hussein, termasuk seorang bayi laki-laki berusia satu tahun bernama Ali-Asghar”.¹⁰

Maka pola yang telah ditetapkan dan prinsip yang telah dicontohkan Muhammad ini kembali dan menimpa keluarganya. Pada akhirnya kisah-kisah pemenggalan kepala memenuhi sejarah Islam. Andrew Botom, editor *The Legacy of Jihad* memaparkan bahwa pada akhir abad ke-15:

"Babur, pendiri kekaisaran Mughal, yang dihormati sebagai teladan yang sempurna tentang toleransi Muslim oleh para ahli sejarah revisionis, mencatat peristiwa berikut ini dalam otobiografinya "Baburnama", mengenai para tawanan sebuah perang jihad: 'Mereka yang ditawan hidup-hidup (karena menyerah) diperintahkan untuk dipenggal, dan setelah itu sebuah menara yang terbuat dari kepala-kepala mereka didirikan di kamp tersebut".¹¹

Taheri kemudian beralih ke jaman yang sedikit lebih modern:

"Pada tahun 1842 orang Muslim Afghanistan mengalahkan pasukan Inggris di Kabul dan memenggal lebih dari 2000 laki-laki, wanita dan anak-anak. Kepala-kepala mereka dipancangkan di tiang-tiang di sekeliling kota sebagai dekorasi".¹²

Praktek ini terus berlanjut selama tahun 1980-an di Afghanistan, dimana diperkirakan sekitar 3000 tentara Soviet dipenggal oleh para pejuang Afghanistan. Praktek pemenggalan juga adalah praktek yang umum dilakukan selama revolusi Iran:

"Pada 1992, para mullah mengirimkan seorang 'spesialis' untuk memenggal kepala Shapour Bakhtiar, perdana menteri terakhir dari Shah Iran, di pinggiran kota Paris. Ketika kabar itu tersiar, Hashemi Rafsanjani yang kemudian menjadi presiden Republik Islam Iran bersyukur kepada Allah di depan publik karena telah mengizinkan 'pemenggalan kepala si ular".¹³

Taheri bahkan menceritakan tentang seorang 'spesialis' pemenggalan berkebangsaan Algeria, yang dijuluki Momo, yang direkrut oleh sebuah kelompok Islam yaitu GIA, yang bertujuan secara khusus untuk memenggal kepala orang:

"Pada 1996 di Ben-Talha, daerah pinggiran ibukota Algiers, Momo memecahkan rekor memenggal 86 kepala dalam semalam, termasuk lebih dari selusin kepala anak-anak. Sebagai penghargaan atas teladan kebajikannya, GIA mengirimnya ke Mekkah untuk berziarah. Terakhir kali kami mendapatkan keterangan, Momo masih berkeliaran di suatu tempat di Algeria".¹⁴

Taheri kemudian menceritakan situasi di Pakistan ketika:

"Kelompok-kelompok Sunni dan Shiah yang bermusuhan mempunyai kebiasaan saling mengirim kepala dari masing-masing aktivis melalui

kiriman khusus. Diperkirakan ada lebih dari 400 kepala telah dipenggal dan diposkan sejak 1990".¹⁵

Dan dewasa ini, kita melihat dahsyatnya pemenggalan kepala di pulau Kalimantan, di Indonesia, dimana orang Muslim menggunakan cara ini untuk mengusir mayoritas orang Kristen keluar dari pulau itu. Hampir separuh orang Kristen telah meninggalkan pulau itu.

Dan di balik semua contoh yang mengerikan ini ada juga pemerintah yang memberlakukan pemenggalan kepala setiap minggu yaitu di Arab Saudi. Pemenggalan itu dilakukan setelah sembahyang Jumat tepat di luar mesjid-mesjid:

"Pemerintah Saudi memenggal kepala 52 laki-laki dan 1 wanita tahun lalu atas tuduhan kejahatan seperti pembunuhan, homoseksualitas, perampokan bersenjata dan perdagangan obat terlarang...Si terpidana dibawa ke tempat peradilan dengan tangan terikat, dan dipaksa berlutut di hadapan algojo yang mengayunkan sebilah pedang besar dengan diiringi teriakan massa "Allahu akbar!" yang berarti "Allah Maha Besar!".¹⁶

Allahu akbar juga diteriakkan oleh para pembunuh Nicholas Berg, seorang kontraktor Yahudi-Amerika, dan Kim-Sun-il, seorang penerjemah Korea dan seorang Kristen Injil, yang memimpikan suatu hari akan menjadi seorang misionaris untuk orang Muslim. Impiannya itu terwujud dan berakhir saat itu juga...

Sementara jelaslah sudah apa yang diajarkan oleh *sejarah* Islam, kita juga perlu memperhatikan apa yang dikatakan oleh para sarjana Islam dan kitab sucinya mengenai hal ini.

NILAI HIDUP SEORANG NON-MUSLIM

Ketika seorang "ekstrimis" Muslim melakukan suatu tindakan yang mengerikan atas nama Islam, kebanyakan orang Muslim yang saya kenal akan segera memberikan pernyataan, "Itu bukan Islam! Islam tidak boleh dihakimi melalui tingkah-laku segelintir orang, namun harus dipelajari agar dapat melihat apa yang sesungguhnya diajarkan Islam". Itu cukup adil. Maka pertanyaannya adalah: Apakah sesungguhnya yang diajarkan oleh Islam mengenai pembunuhan terhadap orang-orang non-Muslim?

Hal pertama yang harus diperhatikan adalah bahwa menurut hukum Islam, untuk semua tujuan praktis, orang Muslim diijinkan untuk membunuh non-Muslim. Ini didasarkan atas hukum Qisas. Pada dasarnya Qisas adalah hukum timbal balik. Itu adalah "mata ganti mata" menurut versi Islam. Sebagai contoh, Qisas menyatakan bahwa jika seorang Muslim membunuh sesama Muslim, maka orang Muslim itu harus dieksekusi. Yang mengherankan adalah, hukum ini tidak berlaku pada orang Muslim yang membunuh non-Muslim. Pengajaran ini terdapat dalam sebuah Hadith dari Sahih Bukhari:

“Berkisahlah Ash-Sha’bi: Abu Juhaifa berkata, “Saya bertanya kepada Ali”, Apakah (yang tertulis) pada selembar kertas itu? Ali menjawab, Itu soal Diyaa (uang darah sebagai kompensasi yang harus dibayarkan si pembunuh kepada kerabat si korban), tebusan untuk membebaskan tawanan dari tangan para musuhnya, dan *hukum yang mengatakan bahwa tidak ada Muslim yang boleh dibunuh dalam Qisas (kesamaan penghukuman) karena membunuh (seorang kafir).*¹⁷

penekanan oleh penulis

Sudah tentu dalam beberapa kasus, hukuman-hukuman lain seperti pemenjaraan atau denda dapat dikenakan pada si pembunuh. Tapi sedihnya, kenyataan menunjukkan bahwa, dalam kebudayaan yang tidak memandang hidup seorang non-Muslim sama nilainya dengan seorang Muslim, pembunuhan atas non-Muslim seringkali dipandang sebelah mata. Jika anda membuka situs Voice of the Martyrs di www.persecution.org, atau Barnabas Fund di www.barnabasfund.org, anda dapat membaca ratusan kisah yang diperbaharui setiap hari, mengenai orang-orang Kristen yang dizalimi atau bahkan dibunuh tanpa adanya tuntutan hukum terhadap orang-orang Muslim yang melakukan pembunuhan itu. Pernyataan di bawah ini adalah contoh yang sempurna mengenai mentalitas yang sering saya jumpai ketika berbincang dengan banyak orang Muslim dari Timur Tengah. Pernyataan ini dimuat di sebuah kelompok diskusi antar agama di internet. Perhatikanlah sikap yang nampak berkenaan dengan pembunuhan non-Muslim (kafir):

“Orang-orang kafir telah menyerang negara-negara Muslim dan membunuh orang Muslim sejak semula...padahal kami tidak melakukan apa-apa. Contohnya, orang Israel menyerang Muslim dari Palestina karena masalah tanah dan karena mereka membenci orang Arab/Muslim...kami membela mereka bagi Allah. Kami berusaha menyebarkan Islam, satu-satunya perkataan Allah yang benar. Mereka menolaknya, oleh karena itu kami diijinkan untuk membunuh mereka. *Tidaklah diharamkan unutm membunuh orang kafir.* Sudah tentu kami ingin agar insya Allah (oleh kehendak Allah) hidup damai dengan mereka dan insya Allah mengajarkan pada mereka agama yang indah ini”.¹⁸

Apakah anda melihat mentalitas bengkok yang terekspresi dalam komentar di atas? “Agama yang indah ini” mengijinkan pembunuhan atas orang-orang yang tidak menganutnya???

PANDANGAN QUR’AN MENGENAI PEMBUNUHAN ORANG KAFIR

Ayat-ayat Qur’an yang seringkali dikutip oleh orang-orang Barat untuk menunjukkan sifat bengis agama Islam adalah ayat yang dikenal di dalam dan di luar Islam sebagai “ayat pedang”:

“Apabila sudah habis bulan-bulan Haram itu, maka bunuhlah orang-orang musyirikin itu dimana saja kamu jumpai mereka, dan tangkaplah mereka. Kepunglah mereka dan intailah mereka di tempat pengintaian. Jika mereka bertobat dan mendirikan salat dan menunaikan zakat, maka berilah kebebasan kepada mereka untuk berjalan. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”.

Sura 9:5

Setiap kali ayat ini dikutip, selalu ada Muslim yang menyatakan bahwa ayat ini tidak dapat diterapkan di jaman sekarang. Walau saya akan merasa sangat senang mendengarnya (jika memang demikian), namun pertanyaan yang sebenarnya harus diajukan adalah: Bagaimana para sarjana dan guru-guru Islam menafsirkan ayat ini? Apakah menurut mereka ayat ini masih dapat diaplikasikan pada masa kini? Pada umumnya mayoritas sarjana klasik dan modern Muslim akan mengiyakan. Ingatlah bahwa konsep tingkah-laku semua Muslim didikte oleh Qur'an dan *Sunnah* (perkataan, tindakan dan sikap Muhammad). Dari penjelasan Ibn Kathir, sarjana terkenal abad ke-8, kita dapat mengetahui penafsiran Islam yang sebenarnya mengenai ayat ini. Kathir memulainya dengan memberikan kutipan-kutipan yang dapat mendukung penafsirannya, yang diambil dari beberapa sarjana/narator Muslim Hadith yang mula-mula, seperti: Mujahid, Amr bin Shu'ayb, Muhammad bin Ishaq, As-Suddi dan Abdur-Rahman. Kathir kemudian menjelaskan arti ayat tersebut:

“Ke-4 bulan yang disebut dalam ayat ini adalah 4 bulan masa anugerah yang disebutkan pada ayat sebelumnya: ‘maka berjalanlah kamu di muka bumi selama 4 bulan’. Allah kemudian berkata, ‘apabila sudah habis bulan-bulan itu,’ artinya, pada akhir dari keempat bulan yang dilarang (Allah) bagi kamu untuk memerangi para penyembah berhala, orang-orang Muslim harus, ‘berperang dan membunuh para penyembah berhala dimanapun kamu menemukan mereka’. ‘Dimanapun kamu menemukan mereka’ berarti, di muka bumi secara umum...Allah mengatakan disini, untuk mengeksekusi sebahagian dan sebahagiannya lagi ditawan. ‘Kepunglah mereka dan intailah mereka di tempat pengintaian’, artinya, janganlah menunggu sampai kamu menemukan mereka, tetapi cari dan kepunglah mereka di wilayah-wilayah mereka dan benteng-benteng mereka, kumpulkanlah mata-mata terhadap mereka di berbagai jalan dan jalur sehingga apa yang lebar akan terlihat sempit bagi mereka. Dengan demikian, mereka tidak punya pilihan lain, selain mati atau memeluk Islam...Abu Bakr (sahabat dekat dan penerus Muhammad setelah kematian nabi) menggunakan ayat ini dan juga beberapa ayat terhormat lainnya sebagai dasar untuk memerangi mereka yang menolak untuk membayar pajak amal yang diwajibkan. Ayat ini mengizinkan kita untuk memerangi seseorang kecuali, dan hingga mereka memeluk

Islam dan menjalankan kewajiban-kewajiban dan peraturan-peraturannya".¹⁹

Ini sama sekali tidak memberikan ruang untuk berdebat. Ibn Kathir dengan jelas sekali mengemukakannya. Kita lihat bahwa orang-orang Muslim diijinkan bahkan diperintahkan untuk memerangi orang yang tidak beriman (Mushrikun) dan bahkan mencari mereka dimanapun mereka berada untuk memaksa mereka bertobat kepada Islam atau menerima kematian. Sekali lagi harus diperhatikan bahwa Kathir bukanlah seorang Muslim yang "ekstrimis" namun bisa jadi ia adalah salah satu dari sarjana-sarjana Islam yang sangat diakui secara universal.

Ayat lain dalam Qur'an yang juga berkaitan dengan diskusi kita mengenai ayat "pemenggalan" yang keji adalah:

"Apabila kamu bertemu dengan orang-orang yang tidak beriman (di medan perang) kamu dapat memancung batang leher mereka". Sura 47:4 (Khalifa)

"Apabila kamu bertemu dengan orang-orang kafir, penggallah kepala mereka". Sura 47:4 (Rodwell)

Ibn Kathir menjelaskan tujuan dari ayat ini adalah untuk:

"(Menuntun) orang-orang beriman mengenai apa yang harus mereka lakukan dalam peperangan mereka melawan para penyembah berhala. Allah berkata, 'Maka, apabila kamu bertemu dengan orang-orang yang tidak beriman (dalam peperangan), pancunglah batang leher mereka', yang berarti, ketika kamu berperang melawan mereka, tebaslah dengan sepenuh hati kepala mereka dengan pedangmu. 'Sampai kamu sungguh-sungguh telah mangalahkan mereka,' artinya, kamu telah membunuh dan benar-benar menghancurkan mereka. Ini berkenaan dengan tawanan-tawanan perang yang telah kamu tangkap".²⁰

Jadi ketika kita melihat ayat-ayat itu, kita mendapati bahwa orang Muslim diperintahkan untuk memenggal (atau setidaknya "menebas leher") orang-orang non-Muslim yang mereka perangi. Sheik Omar Bakri Muhammad, hakim pengadilan Syariah (hukum Islam) di Inggris, yang juga adalah Sekjen Liga Dunia Islam dan juru bicara Front Islam Internasional, mempunyai pendapat yang sedikit berbeda:

"Jadi apa keputusannya? Penghukuman terhadap mereka yang memerangi Allah dan rasul-Nya dan berjuang untuk membuat kekacauan negeri hanyalah ini, yaitu mereka harus dibunuh atau disalibkan atau tangan dan kaki mereka harus dipenggal pada sisi yang berlawanan atau mereka harus dipenjarakan. Ini akan sangat memalukan mereka di dalam dunia ini, dan di akhirat mereka akan mendapatkan siksaan yang berat".²¹

Setelah meneliti contoh teks-teks islami dan juga pendapat para sarjana, juru bicara dan kaum awam Muslim, kita mendapati bahwa Islam tidak hanya memerintahkan pembunuhan terhadap non-Muslim, namun juga mendukung sebuah kebudayaan dimana membunuh non-Muslim telah menjadi sebuah praktek yang dapat diterima. Namun sebelum kita mengakhiri diskusi ini, ada satu lagi tradisi spesifik yang tentu akan terlaksana jika pribadi Mahdi benar-benar menjadi sebuah kenyataan.

ANCAMAN MATI BAGI MEREKA YANG MENGHINA OTORITAS KALIFAH

Peran kepemimpinan seorang Kalif di dalam Islam adalah sebuah konsep yang sangat kuat. Seorang Kalifah dipandang baik sebagai penerus/pengganti Muhammad dan juga pemimpin semua orang Muslim. Kalifah terakhir yang diterima oleh Sunni dan Shiah yang dipilih secara sah adalah Ali, sepupu dan menantu Muhammad. Ali wafat pada tahun 661 M. Sejak saat itu, ada banyak Kalifah lainnya yang berkuasa, tetapi tak satupun mempunyai pengaruh yang universal seperti yang dimiliki ke-4 Kalifah pertama. Orang Muslim telah menanti-nantikan pemulihan kekalifahan untuk mengembalikan kesatuan dan kepemimpinan kepada Islam di seluruh dunia. Seperti yang telah kita lihat, Mahdi diharapkan untuk memenuhi peran itu. Dalam sebuah Hadith Sahih Muslim, kita membaca tentang penghukuman bagi mereka yang menolak otoritas Kalifah:

*"Barangsiapa ingin dilepaskan dari api neraka dan masuk ke dalam taman firdaus harus mati dalam iman kepada Allah dan Hari Kiamat...Dia yang bersumpah bersekutu dengan Kalif harus memberikan padanya ikrar dari tangannya dan ketulusan hatinya (yaitu tunduk kepadanya secara lahiriah dan batiniah). Ia harus menaatinya dengan segala kesanggupannya. *Jika ada orang yang maju, membantah otoritas (Kalif)nya, mereka (orang-orang Muslim) harus memenggal kepalanya*".²²*

penekanan oleh penulis

Pemerintah Arab Saudi menganut pandangan yang demikian. Dalam situs resmi Departemen Urusan-urusan Islam Arab Saudi (IAD), kita menemukan pernyataan yang sama:

*"Nabi yang mulia berkata: 'Adalah kewajiban seorang Muslim mendengar dan menaati (otoritas Kalifah), baik dia suka atau tidak...Orang yang telah bersumpah untuk bersekutu dengan seorang pemimpin (Imam) dan telah menyerahkan tangan dan hatinya kepadanya, harus menaatinya dengan segenap kemampuannya. *Jika ada orang yang menentang dan menyaingi otoritas dari pemimpin (Imam) itu, si penentang itu harus dipenggal*".²³*

penekanan oleh penulis

Berdasarkan hukum Islam, siapapun yang tidak mengakui otoritas Kalif yang telah ditetapkan, haruslah dipenggal.

KESIMPULAN

Kini marilah kita mengulas beberapa hal yang sudah didiskusikan. Pertama, kita telah melihat bahwa akhir jaman seperti yang digambarkan oleh Alkitab adalah suatu masa dimana orang-orang Kristen akan dianiaya dan dibunuh oleh karena iman mereka. Menurut Alkitab, metode spesifik yang digunakan untuk membunuh orang Kristen adalah pemenggalan, sehingga mereka menjadi martir. Seperti yang telah kami gambarkan dengan jelas, tidak dapat disangkal lagi bahwa pemenggalan adalah tradisi yang berkembang di sepanjang sejarah Islam. Islam sendiri telah mendokumentasikan secara menyeluruh kenyataan bahwa Muhammad dan para penerusnya mempraktekkan pemenggalan kepala sebagai metode spesifik untuk membunuh "musuh-musuh Islam". Praktek ini terus berlanjut dalam beberapa periode Islam hingga pada hari ini. Qur'an sendiri sesungguhnya menganjurkan pemenggalan, atau setidaknya, "menebas leher" dari "para penyembah berhala" dan siapapun yang menjadi "tawanan perang". Kami mencatat beberapa contoh pemenggalan terhadap para "tawanan perang" yang baru-baru ini diberitakan di Irak dan di berbagai tempat lainnya. Hukuman mati juga dijatuhkan atas mereka yang tidak mau tunduk atau setuju dengan otoritas Kalifah. Maka sangatlah adil untuk berasumsi bahwa dalam visi Islam mengenai akhir jaman, jika seorang Kalifah, terutama Mahdi muncul dan menerima gagasan bahwa semua orang Kristen, Yahudi, bangsa Israel, dan siapapun yang mendukung mereka dianggap sebagai "musuh-musuh Islam", maka secara universal adalah sah bahkan diwajibkan bagi semua Muslim untuk "memerangi" dan "menebas leher" semua orang Kristen, Yahudi, atau orang Barat, dan sebagainya; dan juga siapapun yang menentang otoritas Kalifah.

Maka sekali lagi, praktek dan pengajaran Islam sepenuhnya menggenapi gambaran kekuatan yang akan berkuasa dan mendominasi dunia menurut skenario Alkitab tentang akhir jaman. Setelah melihat teks-teks Islam yang mempunyai natur membunuh, dan juga penafsiran Islam terhadap teks-teks itu, penting bagi kita untuk melihat realita bagaimana mentalitas seperti itu diwujudkan dalam pikiran seorang Muslim awam dari Timur Tengah. Berikut ini adalah sebuah posting dari dewan pesan internet islami/antar agama. Ini adalah jenis posting yang terlalu umum untuk forum-forum semacam itu. Kita mengakhiri pasal ini dengan pemikiran-pemikiran seorang Muslim berkenaan dengan pembunuhan Daniel Pearl, seorang jurnalis Amerika yang telah dibantai:

"Pertama-tama, Pearl adalah seorang Yahudi, seorang *Munafik*, seorang mata-mata, dan seorang kafir. Janganlah tertipu oleh orang-orang seperti itu. Kebencian mereka terhadap Islam dapat terlihat dari mulut mereka, dan apa yang ada dalam hati mereka lebih buruk lagi. Saya tidak dapat melihat pembantaian sebagai hal yang keji...Dalam Islam, kami...bahkan tidak diperbolehkan menyiksa orang kafir – kami

hanya menggorok lehernya, dan sudah dibuktikan bahwa jika anda telah memotong titik tertentu di leher, maka mereka tidak akan merasa sakit...dan ingatlah ketika kami orang-orang Muslim menangkap seorang Muslim yang munafik, kami akan melakukan hal yang sama padanya, kami membantainya. Apa yang anda pikirkan mengenai seorang Yahudi yang kotor, seorang munafik yang bodoh, seorang agen ganda, dan seorang kafir? Kami melakukan hal yang sama padanya. Walhamdulillah (Syukur kepada Allah). Dan ingatlah Rasul (Muhammad) membantai sejumlah besar orang Yahudi dalam sebuah peperangan; ciptaan yang terbaik melakukan hal ini, karena orang-orang Yahudi menikam nabi Muhammad dari belakang. Dan jika menurut anda ini adalah perbuatan yang keji, Insyaallah (saya berharap dengan kehendak Allah), anda masih bisa tetap hidup ketika Mahdi datang karena anda akan melihat banyak kepala orang Yahudi/munafiqqin (munafik) berserakan di lantai”.

Pasal 15
JIHAD DAN TUJUAN ISLAM
UNTUK MENDOMINASI DUNIA

TUJUAN SETAN UNTUK MENDOMINASI DUNIA

Setan selalu bertujuan agar semua penduduk dunia menyembahnya dan bukannya menyembah Tuhan. Maka Setan mempunyai rencana jangka panjang yang sangat spesifik untuk membangkitkan sebuah gerakan penyembahan kepadanya, yang secara literal akan meliputi seluruh muka bumi. Orang-orang yang percaya kepada Alkitab mengetahui bahwa hal ini benar adanya. Melalui Antikristus dan nabi Palsunya, Alkitab berkata bahwa Setan sedikit lagi akan mencapai tujuannya sebelum kedatangan Yesus yang kedua kali.

Binatang yang kulihat itu serupa dengan macan tutul, dan kakinya seperti kaki beruang dan mulutnya seperti mulut singa. Dan naga Setan itu memberikan kepadanya kekuatannya, dan takhtanya dan kekuasaannya yang besar. Dan mereka menyembah naga (Setan) itu, karena ia memberikan kekuasaan kepada binatang (Antikristus) itu. Dan mereka menyembah binatang itu, sambil berkata: "Siapakah yang sama seperti binatang ini? Dan siapakah yang dapat berperang melawan dia?" Dan kepada binatang itu diberikan mulut, yang penuh kesombongan dan hujat; kepadanya diberikan juga kuasa untuk melakukannya empat puluh dua bulan lamanya. Lalu ia membuka mulutnya untuk menghujat Tuhan, menghujat nama-Nya dan kemah kediaman-Nya dan semua mereka yang diam di sorga. Dan ia diperkenankan untuk berperang melawan orang-orang kudus dan untuk mengalahkan mereka; *dan kepadanya diberikan kuasa atas setiap suku dan umat dan bahasa dan bangsa. Dan semua orang yang diam di atas bumi akan menyembahnya, yaitu setiap orang yang namanya tidak tertulis sejak dunia dijadikan di dalam kitab kehidupan dari Anak Domba, yang telah disembelih.* (Wahyu 13:2, 4-8)

penekanan dalam kurung oleh Penulis

Deskripsi gerakan penyembahan di masa yang akan datang ini, secara literal akan menyentuh "semua suku, bangsa, bahasa dan bangsa". Alkitab mengajarkan bahwa di jaman ini, barangsiapa yang tidak menyembah satu-satunya Tuhan Yang Benar dan Putra-Nya Yesus Kristus, pada akhirnya akan ditipu sehingga menyembah Setan, roh yang tidak kelihatan dibalik tipuan gerakan penyembahan pada akhir jaman. Seperti yang telah kita lihat, kendaraan yang digunakan Setan untuk melancarkan gerakan penyembahan terhadap dirinya adalah Antikristus dan "kerajaan Binatang"-nya, yang akan merupakan sebuah kekaisaran yang sangat berkuasa dengan mesin-mesin militer yang juga sama kuatnya. Nabi Daniel

menggambarkan kekaisaran dan kekuatan militer ini sebagai “kekuatan yang sangat menakutkan dan mengerikan” yang “akan memangsa seluruh bumi”.

Kemudian aku melihat dalam penglihatan malam itu, tampak seekor binatang yang keempat, yang menakutkan dan mendahsyatkan, dan ia sangat kuat. Ia bergigi besar dari besi; ia melahap dan meremukkan, dan sisanya diinjak-injaknya dengan kakinya; ia berbeda dengan segala binatang yang terdahulu; lagipula ia bertanduk sepuluh. Maka demikianlah katanya: Binatang yang keempat itu ialah kerajaan yang keempat yang akan ada di bumi, yang akan berbeda dengan segala kerajaan dan akan menelan seluruh bumi, menginjak-injaknya dan meremukkannya.

Daniel 7:7,23

Maka, Alkitab memberikan pada kita sebuah gambaran yang jelas mengenai natur dari nyanyian akhir Setan sebelum Yesus membuangnya ke dalam lautan api untuk selamanya. Alkitab dengan jelas memperingatkan kita akan kedatangan kekaisaran Setan yang tujuannya tidak lain daripada mendominasi dunia secara total. Tuntutan dari kekaisaran ini akan lebih dari sekedar persekutuan dengan pemerintahannya, tetapi juga tunduk secara total dan menyembah pemimpinnya, sang Anti Kristus dan tentu saja si Jahat. Sekali lagi, barangsiapa tidak tunduk kepada sistem keagamaan yang brutal ini akan menjadi targetnya.

ISLAM DAN TUJUANNYA UNTUK MENDOMINASI DUNIA

Agar dapat memahami Islam secara tepat, kita harus mengerti bagaimana Islam memahami dirinya sendiri. Islam memandang dirinya sebagai satu-satunya agama yang benar – dan sesungguhnya merupakan satu-satunya agama yang pantas untuk dipraktekkan. Maka salah satu tujuan Islam adalah mendominasi dunia secara total. Tujuan besar Islam adalah menghapus apa saja yang dipandang sebagai sesat dan menggantikan penyembahan dari semua agama lain. Hingga tiba harinya dimana semua orang akan berkata, “tidak ada yang lain yang boleh disembah selain Allah”, maka Islam akan terus memerangi orang-orang dan bangsa-bangsa yang tidak beriman. Kita telah menguji secara menyeluruh visi Islam mengenai dominasi global melalui eskatologinya, tetapi konsep itu tidak hanya sekedar sebuah gagasan futuristik bahwa orang Muslim bermimpi indah menantikan Mahdi dan bahwa Yesus yang islami akan menggenapkannya bagi mereka. Teks-teks dan para sarjana Islam mengajarkan bahwa dominasi global harus diperjuangkan oleh semua Muslim setiap waktu. Perjuangan akan keberlangsungan Islam dan pada akhirnya dominasi dunia secara global disebut *jihad*. Sesungguhnya jihad (perjuangan) adalah persyaratan dasar bagi semua Muslim dimanapun. Jihad adalah sebuah komponen dalam Islam yang merupakan kewajiban absolut.

Nah, para apologis dan propagandis pasti akan segera berargumentasi bahwa jihad bukanlah soal perjuangan untuk mendominasi dunia. Beberapa dari mereka akan membuat pernyataan yang menyesatkan seperti “jihad hanyalah soal

mengatasi kesengsaraan". Atau mereka akan mengemukakan bahwa "jihad yang terbesar" adalah perjuangan melawan diri sendiri. Walaupun perjuangan batin ini juga merupakan sebuah aspek yang sah dalam jihad, janganlah anda tertipu. Jihad yang wajib diperjuangkan bagi semua Muslim terhadap kelemahan batin seseorang tidaklah memperkecil sentralitas tuntutan Islam terhadap semua Muslim untuk mengobarkan jihad terhadap dunia kafir hingga Islam menjadi penguasa. Ini juga meliputi bentuk-bentuk peperangan lainnya seperti dalam bidang-bidang intelektual maupun politik. Namun dalam bidang apapun seorang Muslim terlibat, ia tetap akan mempunyai pandangan yang sama, yaitu berjuang hingga akhirnya tercapailah dominasi global dan supremasi Islam secara universal.

JIHAD

Kata "Jihad" berasal dari akar kata dalam bahasa Arab J-H-D, yang berarti "perjuangan". Ada 5 jenis jihad:

- a. Jihad al-nafs (perjuangan melawan hawa nafsu dalam diri sendiri)
- b. Jihad al-Shaitan (perjuangan melawan Setan)
- c. Jihad al-kuffaar (perjuangan melawan orang-orang kafir)
- d. Jihad al-munafiqeen (perjuangan melawan orang-orang munafik)
- e. Jihad al-faasiqeen (perjuangan melawan orang-orang Muslim yang bertabiat tidak baik)

Seperti yang telah dikemukakan, seluruh bentuk jihad di atas wajib dilaksanakan oleh semua Muslim. Jika anda memperhatikan diskusi mengenai jihad di media, anda akan menemukan banyak artikel dan klaim dari orang-orang Muslim yang salah menafsirkan jihad sebagai sesuatu yang lain dari apa yang sebenarnya. Namun juga telah dikemukakan bahwa mereka yang menyangkali aspek sentral dari penampakan luar jihad dalam Islam, mereka bersikap tidak peduli dan juga sebenarnya berdusta. Pada kenyataannya, berdusta atau menyembunyikan atau salah menafsirkan natur Islam yang sebenarnya terhadap dunia yang tidak beriman (kepada Islam) sesungguhnya adalah bagian atau merupakan parcel dari metode Islam untuk melaksanakan jihad terhadap non-Muslim. Selanjutnya kita akan memperhatikan doktrin Islam mengenai berdusta di pasal yang berikutnya.

Dibalik semua iklan yang ramah, perkataan Islam yang penuh damai itu, Muhammad dengan jelas mengklaim bahwa tugasnya adalah untuk memerangi orang-orang kafir hingga mereka tunduk kepada Islam dan menjadi penyembah-penyembah Allah. Sejak jaman Muhammad, dominasi global telah menjadi tujuan Islam.

"Rasul Allah (Muhammad) berkata, 'Saya telah diperintahkan untuk memerangi orang sampai mereka berkata: 'Tiada yang lain yang harus disembah selain Allah".¹

"Perangilah orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan tidak (pula) kepada hari kemudian, dan mereka tidak mengharamkan apa yang diharamkan oleh Allah dan Rasul-Nya dan tidak beragama

dengan agama yang benar (agama Allah), (yaitu orang-orang) yang diberikan Al Kitab kepada mereka, sampai mereka membayar jizyah dengan patuh sedang mereka dalam keadaan tunduk". Sura 9:29

"Hai orang-orang yang beriman, perangilah orang-orang kafir yang di sekitar kamu itu, dan hendaklah mereka menemui kekerasan daripadamu, dan ketahuilah, bahwasanya Allah beserta orang-orang yang bertakwa". Sura 9:123

Tidak usah dipertanyakan lagi, kita telah melihat bagaimana Muhammad menganjurkan penyebaran agamanya dengan cara kekerasan. Mungkin ada orang yang berargumen bahwa kekristenan juga bertujuan menyebarkan ajarannya di seluruh muka bumi. Walau hal itu memang benar adanya, kekristenan tidak bertujuan untuk memerangi mereka yang bukan Kristen, namun lebih menghadirkan berita Injil, atau "kabar baik" kepada semua orang. Kekristenan menghargai pilihan bebas dalam diri manusia, baik menerima atau menolak tawaran pengampunan dan penerimaan Tuhan atas hidup mereka. Seperti yang pernah dikatakan oleh seseorang, "penginjilan" (mengkotbahkan ajaran Kristen kepada orang-orang non-Kristen) hanyalah semata-mata seperti **seorang pengemis yang mengatakan kepada pengemis-pengemis lainnya dimana makanan itu ada.**

Sedangkan Yesus, dalam memanggil orang-orang percaya baru untuk mengikuti-Nya dan melayani Tuhan, membuat sebuah pernyataan yang indah:

Marilah kepada-Ku, semua yang letih lesu dan berbeban berat, Aku akan memberi kelegaan kepadamu. Pikullah kuk yang Kupasang dan belajarlah pada-Ku, karena Aku lemah lembut dan rendah hati dan jiwamu akan mendapat ketenangan. Sebab kuk yang Kupasang itu enak dan bebanKu pun ringan."

Matius11:28-30

Muhammad memanggil para pengikutnya kepada sesuatu yang terus terang teramat sangat membebani. Dengan sebuah bujukan yang berlebihan, ia berkata:

"Diwajibkan atas kamu berperang, padahal berperang itu adalah sesuatu yang kamu benci. Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui". Sura 2:216

Sangatlah mudah untuk mendaftarkan beberapa halaman ayat-ayat dari Qur'an dan Hadith yang merefleksikan pola pikir jihad dan memerangi orang-orang kafir agar segera tercapai keberlanjutan Islam. Sangatlah sulit untuk mengeluarkan ayat-ayat ini dari konteksnya. Namun demikian, seperti yang telah saya katakan, banyak orang Muslim Barat yang akan terus mengklaim bahwa ayat-ayat Qur'an

yang mengatakan bahwa jihad hanyalah soal mengatasi kelemahan atau merupakan perang untuk mempertahankan diri, dan sebagainya. Namun, seperti yang dikatakan oleh seorang komentator Muslim:

"Janganlah percaya kepada orang-orang Muslim moderat di media Barat yang mengatakan pada anda bahwa jihad berarti 'mengatasi kelemahan.'" ²

Atau seperti yang dikatakan oleh seorang pengarang dan pengajar Muslim yang terkenal, Muhammad Saeed al-Qahtani:

"Jihad adalah sebuah tindakan ibadah, salah satu bentuk ibadah yang tertinggi kepada Allah...Mereka berkata bahwa jihad hanyalah untuk membela diri. Kebohongan ini harus disingkapkan..." ³

Alih-alih terperangkap dalam sebuah *debat kusir* mengenai Islam, kita akan menguji pendapat-pendapat dari beberapa sarjana Muslim terkemuka di sepanjang sejarah Islam, juga para pemimpin dan perwakilan-perwakilan Islam di negara-negara Barat dewasa ini untuk melihat apa yang sesungguhnya diajarkan Islam.

PENDAPAT PARA SARJANA MENGENAI JIHAD

Ibn Kathir mengemukakan peran penting jihad ofensif dalam masa-masa awal Islam ketika ia mengomentari Sura 9:123 tersebut diatas:

"Allah memerintahkan orang-orang beriman untuk memerangi orang-orang kafir, dalam wilayah terdekat dengan negara Islam, kemudian hingga wilayah-wilayah terjauh. Inilah sebabnya mengapa Utusan Allah mulai memerangi para penyembah berhala di jazirah Arab. Ketika ia selesai dengan mereka...Kemudian ia mulai memerangi para ahli Kitab (orang Yahudi dan Kristen). Setelah kematian Muhammad, penerusnya, sahabat, dan Kalifah, Abu Bakr, menjadi pemimpin...atas nama Nabi, Abu Bakr...mulai menyiapkan tentara-tentara Islam untuk memerangi orang-orang Roma yang menyembah salib, dan orang-orang Persia yang menyembah api. Melalui berkat dari misinya, Allah membuka daerah-daerah baginya dan menjatuhkan Kaisar dan Kisra dan orang-orang yang menaati mereka diantara hamba-hamba. Abu Bakr menghabiskan harta mereka demi Allah, seperti yang telah dinubuatkan oleh utusan Allah. Misi ini (dominasi dunia) berlanjut setelah Abu Bakr di tangan orang yang ditunjuk Abu Bakr untuk menjadi penggantinya...Umar bin al-Khattab. Melalui Umar, Allah menghina orang-orang kafir, menindas tiran dan orang-orang munafik, dan membuka bagian-bagian Timur dan Barat dunia. Harta benda dari berbagai negeri dibawa kepada Umar dari propinsi-propinsi yang dekat dan jauh, dan ia membaginya berdasarkan metode yang sah dan dapat diterima. Kemudian Umar wafat...kemudian, para Sahabat diantara

orang Muslim ...bersepakat untuk memilih Uthman bin Affan...menggantikan Umar. Selama pemerintahan Uthman, Islam mengalami kejayaan dalam penyebarannya dan bukti Allah yang tidak terbantahkan didirikan di berbagai belahan dunia diatas leher para hamba. Islam muncul di belahan timur dan barat dunia dan firman Allah ditinggikan dan agama-Nya jelas kelihatan. Agama yang murni ini mencapai cita-citanya yang terdalam terhadap musuh-musuh Allah, dan apabila kaum Muslim telah menaklukkan sebuah komunitas, mereka kemudian akan berpindah ke komunitas berikutnya, dan berikutnya lagi, menghancurkan pelaku-pelaku tiran yang jahat. Mereka melakukan hal ini sebagai ketaatan terhadap perkataan Allah, 'wahai kamu orang yang beriman! Perangilah orang-orang kafir yang ada di dekatmu".⁴

Jelaslah bahwa Muhammad, dan juga para penerusnya, Kalifah Abu Bakar, Kalifah Umar, dan Kalifah Uthman, mereka semua menyerang bangsa-bangsa yang ada di sekitarnya secara ofensif dalam rangka menyebarkan Islam. Ini bukanlah seperti yang diklaim oleh para sejarawan revisionis sebagai perang defensif. Ini adalah perang-perang ofensif yang bertujuan untuk memaksa korban-korbannya untuk tunduk kepada Islam atau "dihancurkan".

Ibn Khaldun, seorang sejarawan Islam yang terkenal pada abad ke-14 dan filsuf dalam karya kalsik ternama, *the Muqaddimah* memberikan pandangannya mengenai jihad:

"Dalam komunitas Islam, perang suci adalah kewajiban agama, karena universalitas dari misi (Muslim) dan (kewajiban untuk) mentobatkan semua orang kepada Islam baik dengan *bujukan maupun dengan paksaan*. Oleh karena itu, otoritas Kalifah (spiritual), bangsawan (pemerintah dan militer) disatukan dalam Islam, sehingga orang yang berwenang dapat mengabdikan kekuatan sepenuhnya dari kedua belah pihak pada saat yang sama".⁵

Dalam bukunya, "Yurisprudensi dalam Biografi Muhammad", Dr. Muhammad Sa'id Ramadan al-Buti, seorang sarjana Mesir kenamaan dari Universitas Al-Azhar, menuliskan bahwa perang ofensiflah yang merupakan "perang suci termulia" di dalam Islam, dan bukan perang defensif:

"Perang suci (jihad Islam), seperti yang dikenal dalam yurisprudensi Islam, *pada dasarnya adalah perang ofensif*. Inilah tugas Muslim di segala usia ketika kekuatan militer yang dibutuhkan tersedia bagi mereka. Inilah fase dimana makna dari perang suci telah mencapai bentuk finalnya. Maka rasul Allah berkata: 'Saya diperintahkan untuk memerangi orang sampai mereka percaya kepada Allah dan pesan-pesan-Nya...*Konsep Perang Suci (jihad) dalam Islam tidak mempertimbangkan apakah itu merupakan perang defensif ataukah*

perang ofensif. Tujuannya adalah peninggian Perkataan Allah dan konstruksi masyarakat islami dan pendirian Kerajaan Allah di bumi *dengan cara apapun*. Cara yang digunakan adalah peperangan ofensif. Inilah puncaknya, Perang suci yang termulia".⁶

Berdasarkan ensiklopedia Islam, "perjuangan itu diwajibkan bahkan sekalipun orang-orang kafir tidak memulai peperangan".⁷ Konsep jihad, di dalam Islam secara literal artinya menyerang orang-orang kafir dengan tujuan untuk mentobatkan mereka kepada Islam "dengan bujukan maupun dengan paksaan", "sekalipun mereka tidak memulai peperangan itu".

DOMINASI GLOBAL

Dilahirkan pada tahun 1905, Mawlana Sayid Abul Ala Mawdudi, adalah seorang sarjana Islam dari India. Ceramah-ceramahnya (khutbah) dan tulisan-tulisannya diakui oleh dunia. Di dalam dunia Islam ia dipandang sebagai salah satu sarjana Islam yang terbesar. Inilah pendapatnya mengenai Islam dan dominasi global:

"Islam bukanlah agama yang normal seperti agama-agama lainnya di dunia, dan bangsa-bangsa Muslim tidaklah seperti bangsa-bangsa normal lainnya. Bangsa-bangsa Muslim sangat istimewa karena mereka mempunyai perintah dari Allah untuk *memerintah seluruh bumi dan mengatasi semua bangsa di dunia*".⁸

Mawdudi menjelaskan tujuan-tujuan dan sasaran Islam sebagai berikut:

"Islam adalah sebuah iman yang revolusioner yang datang untuk menghancurkan pemerintahan apapun yang didirikan oleh manusia. Islam berusaha untuk menjadikan kondisi sebuah bangsa lebih baik daripada bangsa yang lain. Islam tidak peduli soal tanah atau siapa yang memiliki tanah itu. Tujuan Islam adalah untuk memerintah seluruh dunia dan menundukkan semua umat manusia kepada iman di dalam Islam. Bangsa atau kuasa apapun yang menghalangi tercapainya tujuan itu, akan diperangi dan dihancurkan oleh Islam. Untuk mencapai tujuan itu, Islam dapat menggunakan semua kekuatan yang ada dan cara apapun yang dapat digunakan untuk melakukan revolusi di seluruh dunia. Inilah jihad".⁹

Kita telah melihat apa yang dikemukakan oleh beberapa sarjana terkemuka mengenai jihad dan tujuan Islam untuk dominasi global. Sudut pandang mereka sangatlah jalar. Namun apakah pendapat dari para pemimpin Muslim Barat yang lebih modern mengenai hal ini?

PENDAPAT KAUM MUSLIM MODERN BARAT MENGENAI TUJUAN ISLAM UNTUK MENDOMINASI DUNIA

Aduallah al-Araby dalam bukunya *The Islamization of America* mengutip sebuah surat yang menakutkan dari seorang Uskup Agung Katolik kepada Paus. Dalam surat terbukanya kepada Paus, Uskup Agung Izmir (Smyrna), Turki, Pendeta Guiseppe Germano Barnardini, menceritakan sebuah pertemuan orang Kristen dan Muslim baru-baru ini yang bertujuan untuk mengadakan dialog antar agama. Sebuah kutipan dari suratnya menceritakan bahwa selama pertemuan itu, seorang otoritas Muslim berdiri dan berbicara dengan tenang dan meyakinkan:

"Terimakasih untuk hukum-hukum anda yang demokratis, kami akan menginvasi anda. Terimakasih untuk hukum-hukum agama kami, kami akan mendominasi anda".¹⁰

Jika anda mengunjungi situs hampir semua mesjid di Amerika, secara beragam anda akan melihat sebuah hubungan dengan Dewan Hubungan-hubungan Amerika-Islam (CAIR). CAIR, adalah sebuah kelompok islami di Washington yang suka menampilkan dirinya sebagai sebuah kelompok hak-hak sipil Islam moderat. "Kami sama dengan orang Muslim NAACP", kata jurubicara Ibrahim Hooper. "Sejak berdirinya pada tahun 1994, CAIR telah mengumpulkan banyak sumbangan, mengirim undangan ke Gedung Putih, dan dengar pendapat yang serius dengan pihak pemerintah".¹¹

Namun, menurut Omar Ahmed, Ketua dewan CAIR:

"Islam di Amerika tidak boleh disamakan dengan agama-agama lain, tapi harus menjadi dominan. Quran harus menjadi otoritas yang tertinggi di Amerika, dan Islam harus menjadi satu-satunya agama yang diterima di bumi".¹²

Ini adalah Omar Ahmed yang sama yang menyerang Pendeta Franklin Graham karena menyebut Islam "sebuah agama yang jahat". Ahmed menanggapi Graham dengan sebuah pernyataan terbuka:

"Pelajarilah Islam dan Muslim lebih dalam lagi sebelum anda mengulangi pernyataan-pernyataan anda yang penuh kesalahan dan memecah-belah tentang salah satu dari tiga agama Abrahamis yang besar yaitu Yudaisme, Kekristenan dan Islam. Pernyataan-pernyataan semacam itu hanya menaburkan kecurigaan dan permusuhan diantara orang-orang Amerika. Sebagai seorang pemimpin agama semestinya anda berupaya membangun kembali dasar nasional kita daripada berusaha merobohkannya".¹³

Boleh jadi Pendeta Graham lebih memahami doktrin totalitarian yang sebenarnya dalam Islam daripada Ahmed. Boleh jadi Pendeta Graham telah

membaca pernyataan Ahmed mengenai tujuan Islam untuk mendominasi Amerika dan dunia luar ketika Ahmed mengeluarkan pernyataannya. Bagaimanapun, melalui kedua pernyataan ini, mudah sekali kita melihat lidah Ahmed yang bercabang, dan juga ada banyak Muslim yang seperti beliau. Ketika berbicara secara tertutup kepada orang Muslim, Ahmed mengatakan bahwa Islam adalah satu-satunya agama yang sah, yang bertujuan menaklukkan Amerika. Tetapi ketika berbicara kepada Media, ia berbicara soal "tiga agama besar Abrahamis", dan kemudian ia menuduh Graham sebagai "pemecah-belah".

Daniel Pipes, seorang sarjana militan Islam dan direktur Forum Timur Tengah, mengemukakan perihal aspirasi terbuka dari seorang Muslim Amerika ternama, untuk mengambil alih Amerika. Pipes memperkenalkan Ismail Al-Faruqi:

"Ismail Al-Faruqi adalah seorang imigran Palestina yang mendirikan Institut Internasional Pemikiran Islam dan selama bertahun-tahun mengajar di Universitas Temple di Philadelphia. "Tidak ada yang lebih besar", tulis Al-Faruqi pada awal 1980-an, "daripada benua (Amerika Utara) yang kaya, awet muda dan penuh semangat ini saat ia berpaling dari kehidupan lamanya yang jahat dan melangkah maju di bawah panji-panji Allahu Akbar (Allah Maha Besar)".¹⁴

Di Inggris dan di seluruh Eropa, kekuatan Islam telah jauh lebih maju daripada di Amerika. Oleh karena itu, dalam konteks seperti ini, kita melihat bagaimana pernyataan-pernyataan agresif semakin dikemukakan secara terbuka. Sejak awal 1989, orang-orang Eropa dikejutkan ketika melihat ribuan orang Muslim melakukan protes secara terbuka di jalan-jalan di Inggris, Perancis, Jerman, Belgia, dan Belanda sambil membawa poster-poster dengan slogan yang provokatif, "Islam-agama kami hari ini, agama kalian esok hari".¹⁵

Tertanggal 15 Juni 1990, *The Muslim Manifesto*, yang diterbitkan oleh almarhum Dr. Kalim Siddiqui, yang waktu itu adalah ketua dari Institut Muslim, (sekarang Parlemen Muslim di Inggris Raya) pada halaman 16 paragraf 7 menyatakan:

"Jihad adalah persyaratan dasar dalam Islam. Hidup di Inggris atau memiliki kewarganegaraan Inggris melalui kelahiran atau naturalisasi tidak membebaskan orang Muslim dari kewajibannya (baik laki-laki maupun perempuan) untuk berpartisipasi dalam Jihad".¹⁶

Dr. Siddiqui tidak mengecualikan Inggris dari tempat-tempat yang harus "diperangi dengan senjata". Jihad wajib dilaksanakan dimana pun. Dan dengan berlalunya waktu, panggilan untuk berjihad di Eropa telah mengalami kemajuan hingga pada titik diproklamirkan secara terbuka di jalan-jalan oleh para pemimpin Muslim radikal. Dalam New York Times tanggal 26 April 2004 kita membaca:

"Panggilan berjihad muncul di jalanan di Eropa... Di sebuah kota di utara London, yang dulunya adalah kota industri, sekelompok kecil orang-orang muda Inggris...mengatakan bahwa mereka ingin melihat Perdana Menteri Tony Blair mati atau bersumpah dan bendera Islam dikibarkan di Downing Street No.10. Mereka menyatakan persekutuan dengan Osama bin Laden dan bertujuan untuk merobohkan demokrasi Barat untuk mendirikan sebuah negara Islam super di bawah hukum Syariah, seperti Afghanistan di bawah pemerintahan Taliban. Mereka menyebut para pembajak dalam peristiwa 11 September sebagai "Magnificent 19" dan menganggap pemboman kereta di Madrid sebagai sebuah cara yang cerdas untuk menyerang Eropa. Pemimpin mereka, Sheik Omar Bakri Mohammad, mengemukakan kesetiannya kepada Osama bin Laden. Jika Eropa tidak mengindahkan tawaran gencatan senjata Laden – memutuskan semua pasukan asing ditarik dari Irak dalam waktu tiga bulan – orang Muslim tidak akan dihalangi dari menyerang negara-negara Barat yang mereka diami, ujar Sheik. "Semua Muslim di Barat diwajibkan," katanya, untuk 'menjadi pedangnya' dalam sebuah perang yang baru. Orang Eropa perhatikanlah, ditambahkan Sheik, 'Adalah bodoh memerangi orang yang menginginkan kematian – itulah yang mereka cari'...dan ia memperingatkan para pemimpin Barat, 'Kalian dapat membunuh bin Laden, tapi tidak fenomenanya – kalian tidak dapat menghancurkannya. Saudara-saudara Muslim kami dari luar negeri suatu hari akan datang dan menaklukkan tempat ini dan kemudian kami akan hidup di bawah Islam dalam kewibawaan,' katanya".¹⁷

Dr. Siddiqui dan Sheik Omar Bakri Mohammad tidaklah sendirian dalam menyerukan jihad Islam radikal terhadap kampung halaman mereka sendiri di Eropa:

"Abu Hamza, ulama yang dituduh mengajari Richard Reid sebelum ia mencoba meledakkan sebuah pesawat jet yang terbang dari Paris ke Miami dengan bahan peledak yang disembunyikan dalam sepatunya, mendesak sekitar 200 orang di luar mesjidnya di Finsbury Park untuk menerima kematian dan "budaya martir".¹⁸

Maka tidaklah mengejutkan, ketika dalam perang dengan Afghanistan, diantara orang-orang yang ditawan oleh pasukan Amerika, setidaknya ada tiga orang berkewarganegaraan Inggris. Atau pada April 2003, ada dua warga negara Inggris yang bertanggung-jawab atas bom bunuh diri yang menewaskan tiga orang Inggris lainnya di sebuah kafe di Tel Aviv. Dan ketika reporter Wall Street Journal Daniel Pearl dipenggal di Pakistan, Omar Sheik Saeed yang adalah seorang yang telah mengenyam pendidikan yang baik di Inggris, dan pernah digambarkan sebagai "seorang Inggris yang sempurna", karena telah menjadi seorang Muslim radikal, pada akhirnya ia adalah aktor intelektual dari penculikan dan merekam pemenggalan Pearl di video. Mestikah kita terkejut? Haruskah kita terkejut melihat

dampak Islam yang seperti ini terhadap seseorang? Jika para pemimpin Muslim terkemuka di Eropa memuji Osama bin Laden secara terbuka, dan menyerukan jihad dan kemartiran, lalu mengapa kita terkejut ketika orang-orang muda Muslim yang mudah dipengaruhi, menjawab panggilan ini di seluruh dunia. Sementara 15 dari 19 orang pembajak yang melakukan serangan besar adalah orang Arab Saudi, akankah dunia terkejut ketika tindakan seperti itu dilakukan oleh orang-orang Muslim Inggris? Bagaimanakah dunia Barat akan bereaksi jika "kotak-kotak hitam" yang selamat dari puing-puing World Trade Center berisikan rekaman suara orang-orang muda yang meneriakkan "Allahu Akbar!" dengan aksen Inggris atau Amerika yang sangat jelas?

KESIMPULAN

Orang-orang Muslim di Barat secara reguler menyebut Islam sebagai "agama damai", namun agama damai ini bertanggung-jawab atas lebih dari 90% peperangan yang ada di dunia saat ini. Pikirkanlah kenyataan ini. Mayoritas terorisme dunia, kekerasan dan perang secara religius dimotivasi oleh Islam.

"Ada sekitar 400 kelompok teroris di dunia yang telah diketahui. Lebih dari 90% dari kelompok-kelompok ini adalah kelompok-kelompok Islam (kelompok teroris Islam radikal). Lebih dari 90% peperangan dunia yang terjadi sekarang melibatkan gerakan-gerakan teror Islam"¹⁹

Tujuan tak berkesudahan dari para apologis Muslim moderat adalah mengklaim bahwa kelompok-kelompok teroris radikal tidak bersikap sesuai dengan Islam. Sementara saya tidak meragukan bahwa banyak kaum Muslim moderat yang sangat jijik terhadap pembunuhan-pembunuhan yang dilakukan oleh banyak kelompok garis keras, para teroris sesungguhnya sedang melaksanakan sebuah aspek yang sangat sah dalam Islam seperti yang dikemukakan oleh teks-teks Islam, para sarjana dan representasi Islam. Sesungguhnya mereka sedang bersikap sesuai dengan jalan Islam. Mereka bersikap seperti Muhammad dan para penerusnya. Walau seringkali dikatakan bahwa para teroris telah "membajak" Islam, jika dinilai dari apa yang sesungguhnya diajarkan Islam, pada kenyataannya orang-orang yang disebut sebagai Muslim Moderat sebenarnya adalah orang-orang yang sedang berusaha untuk mengubah ajaran-ajaran Islam yang sejati.

Ketika kita memperhatikan rata-rata pertumbuhan Islam, dikombinasikan dengan konsep jihad dalam Islam, dan semakin populernya penfasiran radikal (terhadap teks-teks Islam-Red), bahkan di Barat, konsep dunia masa depan yang berada di bawah kediktatoran fasis Islam sangat mungkin terjadi. Hanya berdasarkan tren dan statistik saja tidaklah sulit melihat kemungkinan terwujudnya kenyataan itu dalam abad ini. Alkitab mengajarkan bahwa di masa yang akan datang, seseorang akan tampil, yang tujuan utamanya adalah untuk mencapai dominasi dunia secara komplet melalui kekaisaran politis-militer-religiusnya. Islam mempunyai tujuan yang sama persis dengan itu dan inheren sampai ke doktrin-doktrin mendasarnya. Dan hari ini, saat kita melihat panggilan jihad diserukan semakin keras lagi oleh para pemimpin Muslim radikal di seluruh dunia, Islam

perlahan-lahan bergerak semakin dekat kepada tercapainya tujuannya yang tertinggi.

BAB 16

MEMAHAMI KETIDAKJUJURAN DAN PENIPUAN DALAM ISLAM

Diskusi berikut ini sangat penting karena dua alasan. Pertama, karena menonjolnya penipuan di akhir jaman, dan kedua, karena dahsyatnya implikasi penipuan itu demi tercapainya tujuan Islam, (dalam hal ini) penyebaran Islam di Barat.

Ketika seseorang mulai penasaran dan ingin mulai mempelajari Islam, pertama-tama penting baginya untuk memahami tingkatan dimana di dalam Islam, berbohong tidak hanya diijinkan, namun sebenarnya dianjurkan dan bahkan seringkali diperintahkan. Ketika seorang Kristen ingin mengajar orang lain mengenai kekristenan, mudah sekali memahami bahwa kejujuran adalah sebuah aspek esensial dari pengajaran itu. Namun dalam Islam, banyak orang Barat yang mengalami kesulitan mencerna kenyataan bahwa (ada) niat untuk melebih-lebihkan sesuatu, menutupi kebenaran dan kadangkala kebohongan yang jelas-jelas dilakukan adalah bagian inti dari agama Islam. Sebenarnya ada doktrin-doktrin dan tradisi-tradisi spesifik yang memupuk budaya ketidakjujuran dalam Islam. Kini tentunya, ada beberapa ayat dan tradisi dalam Islam yang tidak sepakat dengan dusta:

"Dan janganlah menutupi Kebenaran dengan kepalsuan, atau menutupi Kebenaran sedangkan kamu mengetahui (apa yang benar)".
Sura 2:42 (Yusuf Ali)

Namun sayangnya, seperti yang akan kita lihat, bagi banyak orang Muslim, pengecualian-pengecualian terhadap sebuah peraturan kemudian malah menjadi peraturan itu sendiri.

PENIPUAN DAN JIHAD

Agar dapat memahami bagaimana suatu agama dapat merasionalisasi dan membenarkan dusta, secara singkat pertama-tama kita harus kembali memperhatikan konsep jihad dan tujuan-tujuan Islam. Kita telah mendiskusikan hal ini dalam pasal terdahulu, tetapi saya akan mengemukakan lagi bahwa jihad pada dasarnya dipandang dalam Islam sebagai suatu perjuangan untuk membawa segala sesuatu untuk tunduk kepada Allah dan Islam. Medan pertempuran tempat jihad dilakukan dapat dilihat pada sebuah spektrum. Salah satu sisi dari spektrum itu adalah perjuangan batiniah seseorang. Perjuangan ini dilakukan oleh semua Muslim yang ingin mengatasi kelemahan-kelemahan pribadinya, atau setan-setan dalam dirinya. Ketika kita menyeberangi spektrum ini maka kita akan melihat adanya kebutuhan untuk mengobarkan jihad agar orang lain tunduk kepada Islam. Tentu inilah yang di dalam kekristenan disebut dengan penginjilan. Di dalam Islam hal ini disebut *Dakwah*. Beranjak turun dari spektrum itu ada perintah Islam agar Muslim

menguasai suatu daerah dan pada akhirnya pemerintahan-pemerintahan nasional. Sayangnya, inilah titik dimana wajah Islam yang sebenarnya tampak, yaitu wajah Islam yang kejam dan seringkali ditunjukkan dengan jihad, yang biasanya mendatangkan pertumpahan darah. Kenyataan ini terlihat di seluruh dunia saat ini. Jadi, sementara banyak orang di Barat menyangka jihad hanyalah perjuangan melawan pemerintahan dan bangsa non-Muslim dan sebagainya, konsep dalam Islam sesungguhnya meliputi seluruh aspek kehidupan. Maka dalam pikiran Muslim, bahkan perjuangan untuk mentobatkan non-Muslim kepada Islam adalah bagian dari jihad. Penginjilan di dalam Islam adalah lebih daripada sekedar "mewartakan Kabar Baik", melainkan *sesungguhnya inilah perang*. Dengan mengingat hal ini, penting untuk kita perhatikan perkataan Muhammad yang terkenal yaitu, "Perang adalah penipuan".¹ Maka, ketika berhadapan dengan non-Muslim, Islam menganjurkan orang Muslim untuk menggunakan mentalitas perang/jihad yang agresif yang secara literal berarti penipuan. Tentunya hingga seorang non-Muslim menyadari tingkatan dimana mentalitas ini berlaku ketika berhadapan dengan Muslim, akan sangat mudah untuk kehilangan penilaian obyektif yang sehat. Ketika berhadapan dengan seseorang yang berniat menipu, mempercayai seseorang – seperti yang banyak dilakukan oleh orang Barat dewasa ini, adalah seperti domba yang digiring ke pembantaian. Mentalitas *penginjilan seperti jihad* ini juga mendapatkan dukungannya di bawah kategori dua doktrin spesifik yang disebut *Kithman dan Taqiya*.

KITHMAN: MENYEMBUNYIKAN KEBENARAN

Kithman adalah perintah untuk terang-terangan menutupi imannya. Ini adalah suatu bentuk dusta yang terutama sekali dipraktekkan oleh kaum minoritas Muslim Syiah. Doktrin ini dikemukakan oleh Imam Jafar Sadiq, Imam ke-6 dari Islam Syiah:

"Orang yang memperlihatkan sesuatu dari agama kita adalah seperti orang yang berniat untuk membunuh kita".²

"Anda adalah milik sebuah agama yang barangsiapa menutupinya, Allah akan menghormatinya dan barangsiapa menyingkapkannya, Allah akan mempermalukannya".³

Jadi kaum Muslim Syiah diperintahkan untuk dengan sengaja menyembunyikan apa yang sungguh mereka percayai untuk menyesatkan pihak luar berkenaan dengan natur sebenarnya dari agama mereka. Kita pasti akan langsung teringat pada perkataan Yesus, ketika Ia mengatakan kepada para murid-Nya agar jangan pernah menyembunyikan agama mereka:

Kamu adalah terang dunia. Kota yang terletak di atas gunung tidak mungkin tersembunyi. Lagipula orang tidak menyalakan pelita lalu meletakkannya di bawah gantang, melainkan di atas kaki dian sehingga menerangi semua orang di dalam rumah itu. Demikianlah

hendaknya terangmu bercahaya di depan orang, supaya mereka melihat perbuatanmu yang baik dan memuliakan Bapamu yang di sorga."

Matius 5:14-16

Namun, orang-orang Muslim Syiah adalah "milik sebuah agama yang barangsiapa menutupinya, maka Allah akan menghormatinya dan barangsiapa menyatakannya, maka Allah akan mempermalukannya". Itulah doktrin Kithman. Bagi kebanyakan orang Barat, konsep ini tidak terbayangkan dan sama sekali bertentangan dengan akal sehat. Jika anda memiliki sesuatu yang baik, maka bagikanlah. Jika anda mempunyai sesuatu yang ingin anda sembunyikan, maka kemungkinan besar saya pun tidak menginginkannya.

Secara esensial tidak ada perbedaan antara doktrin Kithman dan doktrin Taqiya. Taqiya, oleh seorang komentator Muslim Syiah, didefinisikan sebagai berikut:

"Kata 'al-Taqiya' secara literal berarti: 'menutupi atau menyamarkan iman seseorang, keyakinan, gagasan, perasaan, pendapat dan/atau strategi dalam suatu keadaan bahaya/darurat, baik sekarang maupun nanti, untuk menyelamatkan diri dari luka/sakit secara fisik dan/atau mental'. Satu kata saja untuk menterjemahkannya: penipuan".⁴

Namun, komentator yang sama dari sebuah artikel dalam *A Shite Encyclopedia*, menyatakan bahwa, "Roh 'al-Taqiyya' yang sebenarnya berarti 'diplomasi'". Memang, diplomasi adalah sebuah definisi yang sangat "diplomatif".

Doktrin Kithman dan Taqiya seringkali dikatakan semata-mata sebagai doktrin Syiah. Orang Muslim Sunni menyangkali kedua doktrin tersebut sebagai bagian dari tradisi mereka. Sayangnya, hal itu sendiri juga semata-mata hanyalah sebuah penipuan lain lagi. Berikut ini, kita akan membahas beberapa tradisi Sunni yang membuktikan aplikasi universal Taqiya dalam Islam.

TAQIYA: DASAR UNTUK PENIPUAN

Qur'an secara literal mengajarkan bahwa Muslim diijinkan untuk menyangkali iman mereka untuk melindungi diri. Orang Muslim yang menyangkali iman mereka akan diampuni selama iman mereka yang sesungguhnya tidak tergoyahkan (Misalnya, penyangkalan mereka adalah kebohongan yang murni); dan hanya jika penyangkalan iman mereka bertujuan untuk menghindari masalah (terutama jika hidup diantara orang non-Muslim):

"Barangsiapa yang kafir kepada Allah sesudah dia beriman (dia mendapat kemurkaan Allah), kecuali orang yang dipaksa kafir padahal hatinya tetap tenang dalam beriman (dia tidak berdosa), akan tetapi orang yang melapangkan dada untuk kekafiran, maka kemurkaan Allah menyimpannya dan baginya azab yang besar". Sura 16:106

Sarjana Sunni, Ibn Kathir, menguraikan makna ayat ini dalam komentari klasiknya tentang Qur'an:

"Ini adalah mengenai sekelompok orang yang tertindas di Mekkah dan orang-orang yang berada dalam posisi lemah terhadap bangsanya sendiri, sehingga mereka bersepakat dengan orang-orang itu ketika mereka dicobai oleh orang sebangsanya...Allah mengatakan kepada mereka bahwa setelah ini, artinya setelah mereka menyerah (kepada orang non-Muslim dengan menyangkali iman mereka) ketika dicobai, Ia akan mengampuni mereka dan menunjukkan kemurahan kepada mereka ketika mereka dibangkitkan kembali".⁵

Selama seorang Muslim tinggal di sebuah negara dimana Islam adalah minoritas, dalam "sebuah negara yang dilemahkan", maka penipuan diijinkan. Ketika ditantang oleh orang non-Muslim untuk menghujat Allah, mereka "bersepakat dengan mereka". Kisah nyata tentang bagaimana ayat diatas "diwahyukan" kepada Muhammad adalah sebagai berikut:

"Orang-orang kafir menangkap 'Ammar Ibn Yasir dan menyiksanya hingga ia mengucapkan kata-kata kotor tentang Nabi (Muhammad), dan memuji dewa-dewa dan berhala-berhala mereka; dan ketika mereka melepaskannya, ia langsung menemui Nabi. Nabi berkata: 'Apakah yang kau pikirkan?' 'Ammar Ibn Yasir berkata: 'Kabar buruk! Mereka tidak mau melepaskan saya sampai saya menistamu dan memuji dewa-dewa mereka!' Nabi berkata: 'Bagaimana dengan isi hatimu?' 'Ammar menjawab: 'Tetap beriman'. Maka nabi berkata: 'Jika mereka mencarimu lagi, maka lakukanlah lagi hal yang sama'. Pada saat itu Allah mewahyukan ayat ini: '...kecuali orang yang dipaksa kafir padahal hatinya tetap tenang dalam beriman...' Sura 16:106. ⁶

Jadi Muhammad benar-benar menganjurkan orang Muslim untuk berdusta dan menghujat dan menyangkali iman mereka jika hal itu akan melindungi mereka, asal mereka "tetap tenang dalam beriman". Ibn Abbas, seorang narator tradisi yang sangat terkenal dan diakui oleh golongan Sunni mengkonfirmasi gagasan ini:

"Taqiya (hanyalah) ucapan lidah, sedangkan hati tetap dalam iman". ⁷

Hal ini tentunya sangat berbeda dengan jutaan orang Kristen di sepanjang sejarah yang menolak menyangkali Kristus, dan oleh karena itu menerima kematian dan menjadi martir. Qur'an juga memerintahkan orang Muslim agar tidak bersahabat dengan siapapun yang bukan Muslim – dan sekali lagi, kecuali jika hal itu dapat melindungi orang Muslim dari kesulitan:

"Janganlah orang-orang beriman mengambil orang-orang kafir sebagai sahabat atau penolong dan bukannya orang-orang beriman: jika kamu

melakukannya maka tidak ada pertolongan dari Allah: kecuali kamu menjaga dirimu sepenuhnya terhadap mereka”.

Sura 3:28

Ibn Kathir kembali berkomentar:

“Allah melarang hamba-hamba-Nya yang beriman agar tidak menjadi penyokong orang-orang kafir, atau mengambil mereka sebagai sahabat dan membangun persahabatan dengan mereka...Allah memperingatkan tingkah-laku seperti itu ketika Ia berkata, ‘Wahai kamu yang beriman! Janganlah mengambil musuh-musuh-Ku dan musuh-musuhmu sebagai sahabat, menunjukkan kebaikan kepada mereka. Dan barangsiapa melakukannya, maka sesungguhnya ia telah tersesat dari jalan yang lurus’. Dan, ‘Wahai kamu yang beriman! Janganlah kamu mengambil orang Yahudi dan orang Kristen sebagai sahabat, mereka adalah sahabat bagi satu sama lain. Dan barangsiapa bersahabat dengan mereka, maka sesungguhnya, ia adalah salah-satu dari mereka’. Allah kemudian berkata, ‘Kecuali kamu takut akan bahaya dari mereka,’ artinya, kecuali mereka (orang Muslim) yang ada di wilayah-wilayah atau di suatu waktu menguatirkan keamanan mereka terancam oleh orang-orang kafir. Dalam hal ini, orang beriman semacam itu diijinkan untuk menunjukkan (di permukaan) persahabatan kepada orang-orang kafir, *namun tidak dengan tulus hati*. Sebagai contoh, Al-Bukhari mencatat bahwa Abu Ad-Darda’ berkata, ‘*Kami tersenyum di hadapan orang sedangkan hati kami mengutuki mereka*’.⁸

penekanan oleh Penulis

Ibn Kathir kemudian terus menyangkali, bahwa gagasan mengenai Taqiya hanya berlaku di kalangan Muslim Syiah ketika ia berkata, “Taqiya diijinkan hingga Hari Kebangkitan”. Kita melihat bahwa Taqiya sesungguhnya adalah doktrin bagi semua Muslim yang secara literal mengijinkan mereka untuk menyangkali aspek apapun dari iman mereka dan untuk melindungi mereka dari marabahaya. Namun persoalannya, dalam prakteknya, istilah “marabahaya” juga mencakup (semata-mata) mengganggu reputasi seseorang yang merupakan representasi Islam, dan seperti yang akan kita lihat, tradisi Islam mengijinkan penipuan digunakan untuk beberapa tujuan lainnya juga.

PENIPUAN DIBENARKAN UNTUK MEMPEROLEH KEKAYAAN

Namun, di samping komentar Ibn Kathir, banyak orang akan mengklaim (kemungkinan besar ini juga adalah sebuah taktik penipuan) bahwa Taqiya hanya dapat digunakan untuk melindungi hidup seseorang. Jauh daripada itu. Muhammad bahkan mengijinkan untuk berdusta untuk memperoleh kekayaan:

“Setelah orang-orang Muslim menaklukkan kota Khaybar, nabi didekati oleh Hajaj Ibn ‘Aalat dan berkata: ‘Wahai nabi Allah: di Mekkah saya mempunyai kelebihan harta dan beberapa kerabat, dan saya menginginkannya kembali; apakah saya akan diampuni jika saya menjelek-jelekkanmu agar terhindar dari penganiayaan?’ Nabi memakluminya dan berkata: ‘Katakanlah apa saja yang harus kau katakan’.”⁹

Pendekatan “tujuan menghalalkan cara” terhadap kehidupan dan agama, yang diteladankan Muhammad nampak sangat jelas disini. Dan ada banyak contoh lain lagi yang menceritakan bagaimana Muhammad menganjurkan para pengikutnya untuk berdusta sebagai sarana untuk mencapai tujuan akhir dari keberlanjutan Islam.

PENIPUAN DIBENARKAN UNTUK MEMBUNUH MUSUH-MUSUH ISLAM

“Rasul Allah berkata, ‘Siapakah yang ingin membunuh Ka’b bin al-Ashraf yang telah menyakiti Allah dan rasul-Nya?’ Lalu Muhammad bin Maslama berdiri dan berkata, ‘Wahai Rasul Allah! Apakah anda menghendaki agar saya membunuhnya?’ Nabi berkata, ‘Ya’. Muhammad bin Maslama berkata, ‘Maka ijinilah saya untuk mengatakan sesuatu (yang jahat) (Misalnya untuk menipu Kab)’. Nabi berkata, ‘kamu boleh mengatakannya’.”¹⁰

Abdullah al-Araby seorang otoritas Islam kelahiran Timur Tengah, dalam sebuah artikel berjudul *Berbohong dalam Islam*, menceritakan sebuah kisah mengenai sikap permisif Muhammad terhadap dusta agar dapat membunuh musuh-musuhnya. Kali ini korbannya bernama Shaaban Ibn Khalid al-Hazly:

“Ada kabar burung bahwa Shaaban mengumpulkan pasukan untuk memerangi Muhammad. Muhammad membalas dendam dengan memerintahkan Abdullah Ibn Anis untuk membunuh Shaaban. Calon pembunuh ini meminta ijin kepada Muhammad untuk berbohong. Muhammad menyetujuinya dan kemudian memerintahkan si pembunuh ini untuk berbohong dengan mengatakan bahwa ia adalah anggota dari klan Khazaa. Ketika Shaaban melihat Abdullah datang, ia bertanya padanya, ‘Anda berasal dari suku apa?’ Abdullah menjawab, ‘dari Khazaa’. Kemudian ia menambahkan, ‘Saya mendengar bahwa anda mengumpulkan pasukan untuk memerangi Muhammad dan saya ingin bergabung dengan anda’. Abdullah lalu berjalan dengan Shaaban dan menceritakan padanya bagaimana Muhammad mendatangi mereka dan memberikan ajaran-ajaran Islam yang menyesatkan, dan mengeluh bagaimana Muhammad telah menjelek-jelekkan para partriarkh Arab dan menghancurkan pengharapan-pengharapan Arab.

Mereka terus berbincang hingga mereka tiba di kemah Shaaban. Pengikut-pengikut Shaaban sudah pergi dan Shaaban mengundang Abdullah untuk masuk ke dalam kemah dan beristirahat. Abdullah duduk disana hingga keadaan menjadi tenang dan yakin bahwa semua orang sudah tertidur. Abdullah memenggal kepala Shaaban dan membawanya kepada Muhammad sebagai sebuah trofi. Ketika Muhammad melihat Abdullah, dengan girang ia berteriak, 'Wajahmu penuh dengan kemenangan (Aflaha al-wajho)'. Abdullah membalas salam nabi dengan berkata, 'Wajahmulah Rasul Allah, yang penuh kemenangan. (Aflaka wajhoka, ye rasoul Allah)".

Sekali lagi kita lihat, berbohong diijinkan untuk berbagai alasan. Selama tujuannya adalah untuk mendukung cita-cita Muhammad atau Islam, dusta diijinkan dan itu mengabaikan semua larangan penting terhadap dusta. Dalam hal ini dusta diijinkan untuk dapat membunuh seseorang yang kematiannya diinginkan Muhammad. Sayangnya, oleh karena Islam menjunjung Muhammad sebagai teladan tertinggi bagi semua Muslim dalam bertingkah-laku, sikap yang sama ini dilakukan oleh banyak pengikut Muhammad pada jaman sekarang.

PENIPUAN UNTUK MENCAPAI TUJUAN DAN KEMAKMURAN

Imam al-Ghazali, salah seorang teolog Muslim dan juga seorang filsuf yang sangat ternama, bahkan lebih melonggarkan lagi ijin untuk berdusta. Menurut Ghazali, berdusta diijinkan selama ada tujuan positif yang nyata atau menguntungkan yang dapat diperoleh:

"Berbicara adalah sarana untuk mencapai sesuatu. Jika sebuah tujuan yang baik dapat dicapai baik dengan berkata jujur maupun berdusta, tidaklah sah untuk mendapatkannya dengan berdusta karena itu tidak perlu. *Jika ada kemungkinan untuk mencapai tujuan semacam itu dengan berdusta tetapi tidak dengan berkata jujur, maka dusta diijinkan jika mencapai tujuan itu dimungkinkan.*"¹²

penekanan oleh Penulis

"Ketahuilah bahwa dusta itu sendiri bukanlah dosa, tetapi jika itu mencelakai anda maka itu adalah sesuatu yang buruk. *Namun, anda dapat berdusta jika itu akan menjaga anda terhadap yang jahat atau akan membawa kemakmuran.*"¹³

penekanan oleh Penulis

Sangatlah mustahil untuk menyangkali bahwa penipuan telah mendapatkan tempat yang empuk dalam Islam untuk menanamkan akarnya, dan menyebut (Islam) sebagai rumahnya. Kita lihat bahwa Islam sebagai sebuah sistem keagamaan mengijinkan dan bahkan menganjurkan dusta dan penipuan sebagai sebuah aspek spesifik dalam kehidupan religius keagamaan. Pembauran yang tidak lazim antara agama dan penipuan telah menghasilkan implikasi besar baik dalam hal penyebaran Islam di Barat maupun dalam diskusi kita mengenai akhir jaman.

IMPLIKASI-IMPLIKASI BAGI ISLAM DI BARAT

Berkenaan dengan implikasi-implikasi pada jaman ini, Abdullah Al-Araby berkomentar:

"Prinsip memberlakukan dusta bagi tujuan Islam mendatangkan implikasi besar dalam hal penyebaran agama Islam di Barat. Para aktivis Muslim melakukan taktik-taktik yang menipu dalam usaha mereka untuk memoles citra Islam dan membuatnya menjadi lebih menarik untuk mendapatkan para pengikut baru".¹⁴

Secara pribadi saya telah menyaksikan dinamika ini hingga pada titik jenuh. Dan yang juga memusingkan adalah kenyataan bahwa ada begitu banyak orang Kristen, yang entah karena kurang pengetahuan atau tidak ingin terlihat terlalu bertentangan (dengan Islam), mengizinkan penipuan terjadi tanpa adanya pemeriksaan. Sebagai contoh, ketika orang-orang Amerika menyaksikan banyak orang yang disebut sebagai Muslim moderat membuat pidato-pidato untuk membela *natur jinak* dari "agama damai", setelah peristiwa 11 September; kebanyakan dari para pembicara ini ketahuan telah salah mempresentasikan natur Islam yang sejati. Kami telah memberikan contoh mengenai Omar Ahmed, Ketua Dewan CAIR dalam pasal terdahulu. Orang-orang Muslim ini, bersikap seperti orang yang "moderat" membenarkan kekeliruan mereka dalam menghadirkan Islam karena dalam pikiran mereka, mereka sedang melindungi Islam dan juga orang Muslim Amerika dari "petaka". Sebenarnya ini adalah bentuk "kontrol kerusakan". Sayangnya, orang-orang Kristen dan orang Amerika bahkan para pemimpin politik pada umumnya, entah sangat ingin percaya akan sisi baik orang lain untuk menenteramkan diri mereka sendiri dalam masa ketidakpastian yang besar ini, atau melalui pembodohan Barat yang tak terelakkan melalui *pencekakan* relativitas moral yang konstan dan kebijakan-kebijakan politis, memakan mentah-mentah penipuan ini – seperti ikan yang melahap umpan, mata kail dan pancingnya sekaligus. Mereka yang bersikeras untuk menyampaikan kebenaran tentang natur Islam yang sebenarnya dipandang sebagai tidak bertoleransi atau penuh kebencian, atau kedua-duanya. Inilah pola yang diikuti ketika ada sebuah kejahatan besar dilakukan oleh Islam. Perhatikanlah, dan anda akan melihatnya lagi, dan lagi.

IMPLIKASI-IMPLIKASI TERHADAP AKHIR JAMAN

Tentu saja implikasi-implikasi dari doktrin berdusta dalam Islam sangat jelas terlihat sehubungan dengan diskusi kita mengenai akhir jaman. Gambaran Alkitab mengenai akhir jaman adalah gambaran mengenai penipuan yang memerintah dunia secara absolut. Jelas terlihat dalam teks-teks Perjanjian Baru yang berbicara mengenai akhir jaman, para penulisnya menekankan bahwa orang percaya harus berhati-hati agar tidak tertipu. Berikut ini ada beberapa contoh peringatan semacam itu.

Sesaat sebelum Yesus dibawa untuk disalibkan, Ia berdiskusi dengan para murid-Nya mengenai akhir jaman. Peringatan pertama-Nya adalah bahwa mereka harus berhati-hati agar tidak tertipu.

Ketika Yesus duduk di atas Bukit Zaitun, datanglah murid-murid-Nya kepada-Nya untuk bercakap-cakap sendirian dengan Dia. Kata mereka: "Katakanlah kepada kami, bilamanakah itu akan terjadi dan apakah tanda kedatangan-Mu dan tanda kesudahan dunia?" Jawab Yesus kepada mereka: "Waspadalah supaya jangan ada orang yang menyesatkan kamu!

Matius 24:3-4

Yesus juga mengingatkan mereka akan kuasa penipuan ini:

dan banyak orang akan murtad dan mereka akan saling menyerahkan dan saling membenci. Banyak nabi palsu akan muncul *dan menyesatkan banyak orang*.

Matius 24:10-11

Sebab Mesias-mesias palsu dan nabi-nabi palsu akan muncul dan mereka akan mengadakan tanda-tanda yang dahsyat dan mujizat-mujizat, *sehingga sekiranya mungkin, mereka menyesatkan orang-orang pilihan juga*. Camkanlah, Aku sudah mengatakannya terlebih dahulu kepadamu.

Matius 24:24-25

Demikian pula Rasul Paulus dalam suratnya kepada jemaat di Tesalonika, ia mengingatkan gereja akan pentingnya kewaspadaan menghadapi penipuan:

Tentang kedatangan Tuhan kita Yesus Kristus dan terhimpunnya kita dengan Dia kami minta kepadamu, saudara-saudara, supaya kamu jangan lekas bingung dan gelisah, baik oleh ilham roh, maupun oleh pemberitaan atau surat yang dikatakan dari kami, seolah-olah hari Tuhan telah tiba. Janganlah kamu memberi dirimu disesatkan orang dengan cara yang bagaimanapun juga! Sebab sebelum Hari itu haruslah datang dahulu murtad dan haruslah dinyatakan dahulu manusia durhaka, yang harus binasa, Paulus kemudian menjelaskan penipuan yang akan datang sebagai "delusi yang sangat kuat".

2 Tesalonika 2:1-3

Kedatangan si pendurhaka itu adalah pekerjaan Iblis, dan akan disertai rupa-rupa perbuatan ajaib, tanda-tanda dan mujizat-mujizat palsu, dengan rupa-rupa tipu daya jahat terhadap orang-orang yang harus binasa karena mereka tidak menerima dan mengasihi kebenaran yang dapat menyelamatkan mereka. Dan itulah sebabnya Tuhan mendatangkan kesesatan atas mereka, yang menyebabkan mereka

percaya akan dusta, ¹² supaya dihukum semua orang yang tidak percaya akan kebenaran dan yang suka kejahatan.

2 Tesalonika 2:9-12

KESIMPULAN

Saya mengerti bahwa menuduh orang sebagai pendusta adalah sebuah penghinaan. Namun menurut saya adalah penting untuk menunjukkan secara keseluruhan kenyataan bahwa Muhammad, Qur'an dan Hadith, demikian pula para sarjana Islam yang terkemuka, semuanya mengizinkan berdusta sebagai satu sarana untuk mencapai sejumlah tujuan. Saya telah mendokumentasikan fakta ini dengan jelas, tidak mengada-ada. Ini bukanlah sebuah tuduhan tak berdasar yang dibuat oleh "orang-orang sesat" (julukan yang secara ironis diberikan Qur'an kepada non-Muslim), tetapi sungguh itu adalah sebuah doktrin dan praktek yang kuat di dalam Islam. Sementara saya memahami bahwa hal ini terasa seperti sebuah pernyataan yang keras, kebenarannya (secara sederhana) adalah: Islam sebagai sebuah sistem keagamaan adalah putra dari Sang Bapa Segala Dusta, yaitu Iblis. Makhluk demonis yang secara terang-terangan menyiksa Muhammad di gua Hira adalah makhluk yang sama yang menginspirasi doktrin-doktrin penipuan yang kotor, dan yang telah dengan sangat jelas mempengaruhi agama Islam sebagaimana yang kita kenal sekarang. Sementara saya sangat yakin bahwa komentar-komentar ini akan menghina banyak orang Muslim, tanggapan saya adalah meminta mereka agar tidak sakit hati pada saya karena saya melaporkan informasi ini, namun saya meminta mereka agar menunjukkan kemarahan mereka terhadap tradisi-tradisi Muhammad dan para sarjana Islam yang bukan hanya memaklumi, namun menganjurkan untuk melakukan perbuatan seperti itu (berdusta, menipu). Itu adalah tingkah-laku yang mestinya tidak ditemukan di kalangan orang-orang yang menyebut dirinya sebagai orang-orang yang saleh. Alkitab mengajak semua orang untuk berjuang meneladani Bapa Sorgawi mereka yang benar, sang Pencipta semua terang dan sumber segala kebenaran.

Sementara banyak orangsetuju bahwa agama dan penipuan tidak dapat berbaur menjadi satu, sudah jelas bahwa dalam Islam penipuan dan agama saling mendukung satu sama lain dan mengembangkan hubungan mutualisme. Demikian pula kita dapat yakin bahwa di akhir jaman penipuan dan agama akan terjalin dengan sangat erat sehingga akan menyulitkan bahkan "orang-orang pilihan" untuk menilai apa itu kebenaran. Sekali lagi, Islam menemukan dirinya menggenapi sebuah gambaran utama lainnya mengenai sistem yang dimiliki Anti Kristus di akhir jaman.

Pasal 17
PENYESATAN BESAR, TEROR
DAN HARGA PERTOBATAN ISLAM

Boleh jadi aspek yang paling menyedihkan dan menghancurkan dari akhir jaman adalah apa yang disebut Alkitab sebagai Penyesatan Besar. Alkitab mengajarkan bahwa di akhir jaman banyak orang yang menyebut diri mereka orang Kristen, akan berpaling dari iman mereka kepada Kristus dan bahkan menyangkali Kristus. Berkenaan dengan masa yang sangat mengerikan dan kacau balau ini, Yesus berkata:

dan banyak orang akan murtad dan mereka akan saling menyerahkan dan saling membenci.

Matius 24:10

Lebih dari sekali Rasul Paulus memperingatkan orang percaya agar jangan tertipu dan percaya bahwa Yesus sudah datang kembali. Karena hingga terjadinya Penyesatan Besar dan munculnya Antikristus, maka "Hari Tuhan" – yaitu kembalinya Yesus, tidak akan terjadi.

Janganlah kamu memberi dirimu disesatkan orang dengan cara yang bagaimanapun juga! Sebab sebelum Hari itu haruslah datang dahulu murtad dan haruslah dinyatakan dahulu manusia durhaka, yang harus binasa,

2 Tesalonika 2:3

Tetapi Roh dengan tegas mengatakan bahwa di waktu-waktu kemudian, ada orang yang akan murtad lalu mengikuti roh-roh penyesat dan ajaran setan-setan.

Dalam bab ini kita akan menyelidiki bagaimana pertumbuhan dramatis Islam mempunyai kaitan dengan datangnya Penyesatan Besar demikian juga hubungan antara teror dan keberhasilan Antikristus.

1 Timotius 4:1

KEBANGKITAN ISLAM MENUJU KEUNGGULAN GLOBAL

Oleh karena salah satu doktrin inti dalam Islam adalah iman kepada kedaulatan Allah yang absolut dan utuh, banyak Muslim secara psikologis mengalami kesulitan dengan kenyataan bahwa selama berabad-abad Islam selalu berada di tempat kedua/di bawah kekristenan. Jika Allah itu Maha Kuasa dan Islam adalah agama-Nya satu-satunya, lalu mengapa Islam di seluruh dunia hanya berada di bawah kekristenan? Mengapa Allah mengizinkan hal ini terjadi? Ini adalah beberapa hal yang menjadi pergumulan banyak Muslim. Namun perkiraan saya adalah dalam beberapa dekade mendatang, ketika Islam mulai hampir melampaui

kekristenan sebagai agama terbesar dunia, ledakan psikologis kepada Islam akan sangat dahsyat. Pada sisi lain, ledakan psikologis ini, bagi kekristenan akan sama dahsyatnya. Tiba-tiba akan ada banyak orang Kristen yang bertanya pada diri sendiri, "Jika Tuhan itu Maha Kuasa, lalu mengapa ia mengizinkan Islam menguasai dunia?" Muslim akan mengklaim dengan penuh kemenangan bahwa tidak bisa lagi dikatakan kalau Yesus Kristus itu orang yang paling berpengaruh dalam sejarah manusia, melainkan Muhammad! Akan ada atmosfer sukacita diantara orang-orang Muslim, sukacita yang belum pernah ada sebelumnya semenjak fase-fase penting penaklukan Islam. Disini saya tidak bermaksud untuk bersikap negatif, tetapi saya berharap kita dapat melihat sebuah "petunjuk" sebelum Islam benar-benar melampaui kekristenan, dimana akan terjadi sebuah gelombang besar pertobatan dan pertumbuhan. Pada masa kini, kekuatan kesaksian akan menjadi sebuah alat yang hebat bagi Muslim. Ketika semakin banyak orang Barat bertobat kepada Islam, klaim-klaim dan tantangan-tantangan Islam akan menjadi semakin sulit disingkirkan/diabaikan oleh banyak orang-orang Kristen Barat. Prasangka yang ada yang telah menjadi penyekat banyak orang Kristen Barat saat menghadapi Islam sebagai sebuah faktor relevan di dunia, tiba-tiba akan tersingkir, yaitu saat orang-orang yang tulus dan cerdas yang mereka kenal menjadi Muslim. Orang tidak akan dapat lagi bersembunyi di balik prasangka mereka dan mengabaikan Islam sebagai sebuah agama yang primitif dari orang-orang yang kurang berbudaya atau kurang berpendidikan. Demikian juga, banyak orang Barat akan dipaksa untuk mempelajari agama Islam. Dewasa ini di Amerika, ketika mayoritas orang yang tadinya tidak beragama memilih untuk menerima monoteisme dan mengambil keputusan untuk mengikuti Tuhan, umumnya mereka tidak mempersoalkan agama mana yang harus mereka pilih, melainkan denominasi apa yang harus dipilih. Saat Islam bertumbuh di Barat, orang-orang seperti itu akan dipaksa untuk mengambil sebuah keputusan. Diantara dua pilihan nyata (yang ada), mana yang akan dipilih? Kekristenan atautkah Islam?

Pada masa kini kita dapat melihat adanya hiruk pikuk/semangat untuk bergiat dalam komunitas Islam menuju kepada tercapainya tujuan Islam, yaitu mendominasi dunia. Ledakan psikologis yang akan dialami oleh dunia Muslim akan sangat dahsyat. Kegembiraan ini akan semakin besar jika pada masa kini, ada sesuatu yang menimpa Amerika yang akan melemahkan kekuatannya sebagai sebuah kekuatan dunia. Harus diakui, ini hanyalah sebuah spekulasi, namun berdasarkan pada kenyataan kurangnya perhatian Amerika pada nubuatan-nubuatan Alkitab, banyak orang yang bernubuat telah menyampaikan argumennya bahwa akan ada suatu masa sebelum datangnya akhir jaman, Amerika akan mengalami beberapa kemerosotan yang signifikan, yang akan menurunkannya dari tempatnya sebagai negara yang terkemuka dan sangat berkuasa di dunia. Walau saya tentu saja tidak mengharapkan skenario yang suram ini akan terwujud, kebangkitan dan kejatuhan kekuatan dunia adalah sebuah pola kuno dan mudah diramalkan seperti halnya terbit dan tenggelamnya matahari. Sekali lagi, kita hanya berspekulasi. Namun jika kedua faktor ini tidak terjadi dalam jangka waktu yang dekat; dengan kemerosotan Amerika dan bangkitnya Islam, sudah tentu pemulihan nama baik yang telah lama dinantikan Muslim akan memperkuat pergerakan Islam

di seluruh dunia dengan sebuah cara yang belum pernah terlihat sebelumnya. Garis akhir dari tujuan Islam akan terlihat oleh Muslim di seluruh dunia. Para pengamat gerakan-gerakan apokaliptis telah secara konsisten mengemukakan bahwa kombinasi yang paling berbahaya dalam diri seseorang adalah perasaan bahwa Tuhan secara absolut ada di pihaknya dan keyakinan akan adanya mandat ilahi untuk melakukan kekerasan. Maka ketika kekejaman terjadi di bawah (pemerintahan) Mahdi, akan jauh lebih mudah untuk mencari alasan dan mengabaikannya. Di mata Muslim, sisa-sisa terakhir dari kanker spiritual orang kafir akan disingkirkan dari bumi sebagai persiapan untuk menyongsong sebuah jaman yang damai. Perhatikanlah pernyataan berikut ini yang disampaikan oleh Ayatollah Ibrahim Amini dalam bukunya *Al-Imam Al-Mahdi: Pemimpin Kemanusiaan Yang Adil*. Mengenai mereka yang menolak untuk bertobat kepada Islam dan tunduk kepada kepemimpinan Mahdi diatas bumi, kita membaca bahwa:

“Kelompok ini tak dapat disangkal lagi bertentangan dengan keadilan dan tidak akan pernah menghentikan kekerasan hati mereka yang antagonis terhadap kuasa apapun. Orang-orang semacam itu akan melakukan apa saja menentang Mahdi yang telah dijanjikan untuk melindungi kepentingan mereka. Lebih jauh lagi, mereka akan melakukan apa saja dengan segala kemampuan mereka untuk mengacaukan dan memerangi orang-orang yang mendukung Sang Imam (Mahdi). Untuk menghancurkan pengaruh negatif dari kelompok ini tidak ada solusi lain kecuali peperangan dan pertumpahan darah”.¹

Pada akhirnya, kemenangan akhir yang nampak seperti hanya sejauh jangkauan tangan, tidak diragukan lagi akan menghalalkan segala cara. Segala cara, termasuk pembunuhan keji akan dimaklumi, selama tujuan Islam untuk membersihkan namanya akhirnya dapat tercapai. Disini psikologinya tidak dapat diremehkan.

KASUS GLOBAL MENGENAI SINDROM STOCKHOLM

Namun di balik penguatan emosional yang akan kita lihat terjadi diantara Muslim, kita juga akan melihat kadar teror yang sama kuatnya menimpa orang-orang yang tidak ingin menjadi Muslim. Ini membawa kita kepada sebuah faktor psikologis lainnya yang sangat penting yang akan terjadi menjelang akhir jaman: Teror. Namun lebih jelasnya, seperti yang dijuluki oleh para psikolog sebagai “sindrom Stockholm”. Ijinkanlah saya menjelaskannya. Boleh jadi kualitas kekaisaran Anti Kristus yang paling janggal adalah bahwa ia merupakan sebuah pergerakan ibadah religius dan juga mesin militer yang diinspirasi oleh kekuatan demonis dari neraka yang bertujuan untuk menghancurkan, memangsa dan menginjak-injak “seluruh bumi”. Kedua elemen ini bersama-sama pada mulanya akan terlihat seperti kombinasi dua hal yang sama sekali tidak cocok. Kami di Barat, dengan kebebasan beragama memandang ibadah sebagai sebuah tindakan yang dilakukan dengan sukarela, oleh karena menghormati dan mengasihi pihak yang menurut kami sangat pantas untuk menerima penyembahan kami. Namun kita

lihat, dalam Kitab Wahyu, ada petunjuk mengenai mentalitas yang akan terlihat dalam diri para penyembah Setan dan Binatang itu. Dikatakan bahwa *"Manusia akan menyembah naga itu karena ia telah memberikan kekuasaan kepada binatang dan bertanya, 'Siapakah yang seperti binatang ini? Siapakah yang dapat memerangnya?'"* Dalam diri para penyembah itu kita melihat sebuah mentalitas "jika anda tidak dapat mengalahkannya, sebaiknya anda bergabung dengannya" yang dimotivasi oleh perasaan takut dan teror. Disini kita melihat contoh yang jelas dari sindrom Stockholm. *Sindrom Stockholm* pada dasarnya adalah sebuah referensi bagi dinamika psikologis yang telah berulang kali diteliti, dimana ada orang yang ditawan atau diteror sehingga pada akhirnya mengidentifikasi diri mereka dengan orang-orang yang telah menawaninya atau menyiksanya. Ada sebuah kasus klasik di Amerika ketika seorang ahli waris surat kabar Patricia Hearst diculik oleh Symbionese Liberation Army. Pada akhirnya ia bergabung dengan (tujuan) mereka dan bahkan melakukan perampokan bersenjata atas sebuah bank. Dalam kasus para penyembah Binatang di masa yang akan datang, mereka yang terinjak-injak dan didominasi, sehingga mereka pada akhirnya akan menyerah dan menyembah pihak yang telah mendominasi mereka. Dalam kekaguman mereka akan berkata, "Siapakah yang seperti dia?"

Maka tidaklah mengejutkan, banyak psikolog telah membandingkan tingkah-laku para korban terorisme atau penyiksaan lainnya dengan tingkah-laku para tawanan yang kemudian mendefinisikan sindrom Stockholm. Perbandingan itu sangat mengagumkan karena berhubungan erat dengan diskusi kita. Dalam sebuah artikel yang berjudul *The Stockholm Syndrome: Not Just For Hostages*, kita membaca:

"Stockholm sindrom adalah sebuah keterkaitan emosional, sebuah ikatan interdependensi antara tawanan dan orang yang menawan, yang mengembangkan sikap 'jika seseorang mengancam hidupmu, dengan sengaja, dan tidak membunuhmu.'... *Kelegaan sebagai akibat dari hilangnya ancaman kematian membangkitkan perasaan terimakasih dan takut yang intens yang menjadi satu sehingga membuat si tawanan enggan menunjukkan perasaan negatif terhadap pihak yang menawaninya atau si teroris. Kebutuhan 'si korban' untuk tetap hidup lebih kuat daripada keinginannya untuk membenci orang yang telah menciptakan dilema ini.'...Si korban akhirnya melihat penawannya sebagai 'seorang yang baik', bahkan seorang juruselamat".²*

Lalu mestikah kita terkejut jika sindrom Stockholm sedang bekerja dalam terorisme yang menulahi bangsa Israel? George E. Rubin, dalam *Commentary Magazine*, Mei 2000 melihat simptom sindrom Stockholm ini banyak ditemukan diantara orang Israel:

"Setelah 50 tahun mengalami konflik yang tidak berkesudahan, banyak orang Yahudi Israel yang nampaknya telah menyimpulkan bahwa

beban untuk memelihara bangsa mereka itu terlalu besar untuk ditanggung. Kaum elit sekuler sayap kiri negara itu - yang mengontrol pendidikan, kebudayaan, media pemberitaan, dan pemerintah - menyalahkan orang Yahudi atas keinginan Arab untuk menghancurkan Israel, dan mayoritas orang nampaknya mengalami "sindrom Stockholm": walaupun merupakan korban kebencian terhadap Arab, mereka mengidentifikasi diri dengan para penindasnya".³

Rubin tidak sendirian dalam observasi ini. Aharon Megged, seorang novelis Israel yang bercermin pada Rubin, memberi komentarnya:

"Kita telah menyaksikan sebuah fenomena dimana kemungkinan besar tidak ada paralelnya dalam sejarah; suatu identifikasi moral dan emosional oleh mayoritas orang-orang cerdas Israel dengan orang-orang yang secara terang-terangan berkomitmen untuk menghapus (bangsa) kita".⁴

Bahkan ketika para psikolog dan para intelektual telah mendapati bahwa sindrom Stockholm ada diantara para korban terorisme di Israel dan dimanapun, kekaisaran Binatang itu yang dipimpin oleh Antikristus akan juga menginspirasi kasus global dari sindrom ini. Orang akan dikuasai teror, dan pada akhirnya akan membawa mereka untuk menyembah Binatang itu. Si Penyiksa akan menjadi Sang Juruselamat.

APAKAH ITU SUDAH DIMULAI?

Dinamika ini dapat merupakan salah satu alasan utama bagi ledakan pertobatan kepada Islam diantara orang-orang Barat sejak peristiwa 11 September. Walau akal sehat akan mengatakan pada kita bahwa peristiwa 11 September akan menyebabkan banyak orang akan menghantam Islam, namun kita lihat di banyak tempat dampaknya justru berlawanan. Kita melihat fenomena ini pada "kesaksian" seorang wanita muda Amerika tentang kisahnya berpaling kepada Islam. Dalam sebuah kisah di New York Times mengenai "ribuan" orang yang menjadi pemeluk Islam yang baru, kita membaca:

"Shanon Staloch tidak yakin mengapa, tetapi saat mendengar berita pembajakan itu, ia segera mengambil sebuah buku dari tas punggungnya dan mengucapkan pernyataan iman dalam bahasa Arab; ia meresmikan pertobatannya 12 hari kemudian".⁵

Aspek dari kisah ini dan banyak kisah lainnya yang mengherankan saya adalah ketiadaan secara menyeluruh alasan-alasan intelektual maupun spiritual apapun, sehingga banyak petobat mempunyai dasar yang kuat ketika menguji keputusan mereka untuk menjadi Muslim, "Tidak yakin mengapa", wanita ini cuma merasa adanya kebutuhan mendesak untuk berpaling kepada Islam ketika mendengar pembunuhan mengerikan atas ribuan orang atas nama agama yang kemudian

dianutnya. Dalam kasus nona Staloch, "teror" Islam telah mendapatkan dampak yang diinginkannya. Tentu saja Osama bin Laden akan senang mendengar berita ini.

Pada akhir jaman, teror akan meningkat berlipatkali-ganda. Dan Alkitab menjelaskan bahwa teror akan mendapatkan dampak yang diinginkannya atas para penduduk dunia. Mereka akan berkata, "Siapakah yang seperti Binatang itu? Siapakah yang dapat memerangnya? Mengapa menolaknya? Ia teramat sangat kuat". Alkitab juga berkata, "semua suku, kaum, bahasa, dan bangsa – semua penduduk dunia akan menyembah Binatang itu".

Tren yang muncul yang kita lihat sekarang – berpalingnya orang-orang yang diteror kepada agama dari para teoris/peneror, akan menghasilkan buahnya yang ranum di hari-hari mendatang ketika Binatang itu dan kerajaannya meneror seluruh bumi atas nama agamanya. Jadi sekali lagi, kita melihat bahwa metode teror dan ketakutan yang digunakan oleh Anti Kristus adalah sama dengan metode yang digunakan Islam. Paralel-paralel dan sisi psikologisnya tidak boleh diabaikan.

BAB 18

**KESIMPULAN DAN PERBANDINGAN ANTARA
NARASI-NARASI ISLAM
DAN ALKITAB MENGENAI AKHIR JAMAN**

Maka kita menyimpulkan bagian ini dengan sebuah ulasan akhir dari banyak kemiripan yang mengejutkan yang ada diantara narasi Alkitab mengenai akhir jaman dan narasi Islam mengenai periode yang sama.

1. Alkitab: Anti Kristus adalah pemimpin religius dan sekaligus politik dan militer yang tidak ada duanya yang akan muncul di akhir jaman.
2. Islam: Mahdi adalah pemimpin religius dan sekaligus politik dan militer yang tidak ada duanya yang akan muncul di akhir jaman.
3. Alkitab: Nabi Palsu adalah tokoh penting nomor dua yang akan muncul di akhir jaman yang akan mendukung Anti Kristus.
4. Islam: Yesus yang Muslim adalah tokoh penting nomor dua yang akan muncul di akhir jaman untuk mendukung Mahdi.
5. Alkitab: Anti Kristus dan Nabi Palsu bersama-sama akan mempunyai pasukan yang kuat yang akan mendatangkan penghancuran besar di bumi dalam usaha untuk menundukkan semua bangsa dan mendominasi dunia.
6. Islam: Mahdi dan Yesus Muslim akan mempunyai pasukan yang kuat yang akan berupaya mengontrol semua bangsa di bumi dan mendominasi dunia.
7. Alkitab: Nabi Palsu secara khusus digambarkan sebagai seekor naga yang "berpakaian" domba.
8. Islam: secara literal Yesus Muslim datang dengan membawa nama dari pribadi yang dikenal dunia sebagai "Anak Domba YAHWEH: Yesus Kristus". Namun Yesus Muslim datang untuk membunuh semua yang tidak tunduk kepada Islam.
9. Alkitab: Anti Kristus dan Nabi Palsu akan mendirikan sebuah tatanan dunia baru.
10. Islam: Mahdi dan Yesus Muslim mendirikan sebuah Tatanan Dunia Baru.
11. Alkitab: Antikristus dan Nabi Palsu memberlakukan hukum-hukum yang baru di seluruh bumi.
12. Islam: Mahdi dan Yesus Muslim memberlakukan hukum Islam di seluruh bumi.
13. Alkitab: Anti Kristus adalah yang "mengubah masa/waktu"
14. Islam: sangatlah jelas bahwa jika Mahdi mendirikan Islam di seluruh bumi, ia akan menghentikan penggunaan hari Sabtu dan hari Minggu sebagai akhir pekan atau hari-hari untuk beristirahat, dan menggantikannya dengan hari Jumat, hari suci agama Islam. Juga, kemungkinan besar ia akan menghapus kalender Gregorian (Masehi), dan menggantikannya dengan penanggalan Islam (Hijriyah) sebagaimana yang digunakan di semua negara Islam.

15. Alkitab: Anti Kristus dan Nabi palsu, keduanya akan menjadi pemimpin religius yang berkuasa yang akan berusaha memberlakukan sebuah agama dunia yang universal.
16. Islam: Mahdi dan Yesus Muslim akan memberlakukan Islam sebagai satu-satunya agama di dunia.
17. Alkitab: Anti Kristus dan Nabi Palsu akan mengeksekusi siapapun yang tidak tunduk kepada agama mereka.
18. Islam: demikian pula, Mahdi dan Yesus Muslim akan mengeksekusi siapapun yang tidak tunduk kepada Islam.
19. Alkitab: Anti Kristus dan Nabi Palsu akan secara khusus menggunakan pemenggalan kepala sebagai sarana utama untuk mengeksekusi para pemberontak.
20. Islam: Mahdi dan Yesus Muslim akan menggunakan praktek pemenggalan kepala dalam Islam untuk melakukan eksekusi.
21. Alkitab: Anti Kristus dan nabi Palsu akan menyerang untuk menaklukkan dan merampas Yerusalem.
22. Islam: Mahdi dan Yesus Muslim akan menyerang untuk menaklukkan kembali dan merampas Yerusalem bagi Islam.
23. Alkitab: Antikristus akan menempatkan dirinya sendiri diatas Bait Suci Yahudi sebagai tahta otoritasnya.
24. Islam: Mahdi akan mendirikan kekalifahan Islam dari Yerusalem.
25. Alkitab: dikatakan bahwa Nabi Palsu akan melakukan banyak mujizat untuk menipu sebanyak mungkin orang untuk mendukung Anti Kristus.
26. Islam: dikatakan bahwa Mahdi sendiri akan mengontrol cuaca dan hasil panen. Dikatakan bahwa wajahnya bersinar. Kita juga dapat mengasumsikan bahwa oleh karena Yesus dipandang sebagai yang diberi kuasa oleh Allah untuk melakukan mujizat ketika Ia ada di bumi untuk pertama kalinya, kemungkinan besar ia diharapkan untuk melakukannya lagi ketika Ia kembali.
27. Alkitab: dalam kitab Wahyu Anti Kristus digambarkan menunggangi kuda putih.
28. Islam: Mahdi digambarkan menunggangi kuda putih (ironisnya dikutip dari ayat yang sama).
29. Alkitab: dikatakan bahwa Anti Kristus akan membuat perjanjian damai dengan Israel selama tujuh tahun.
30. Islam: dikatakan bahwa Mahdi akan membuat perjanjian damai dengan seorang Yahudi (jelasnya seorang Lewi) tepat selama tujuh tahun.
31. Alkitab: Yesus Sang Mesias Yahudi akan kembali untuk membela Yahudi di Israel dari sebuah serangan militer dari sebuah koalisi besar bangsa-bangsa yang dipimpin oleh Anti Kristus dan Nabi Palsu.
32. Islam: Dajjal, si Anti Kristus Islam akan diikuti oleh banyak orang Yahudi dan mengklaim dirinya sebagai Yesus Kristus dan memerangi Mahdi dan Yesus Muslim.

33. Alkitab: secara spesifik roh Anti Kristus akan menyangkali doktrin Kristen yang paling unik dan sentral, yaitu trinitas, inkarnasi dan kematian Yesus di salib untuk menjadi tebusan menggantikan banyak orang (kematian substitusioner).
34. Islam: baik doktrinal maupun spiritual Islam secara spesifik menyangkali doktrin Kristen yang paling sentral dan unik, yaitu trinitas, inkarnasi dan kematian Yesus di salib untuk menjadi tebusan ganti banyak orang (kematian substitusioner).
35. Alkitab: Peringatan utama yang diberikan Yesus dan Rasul Paulus adalah supaya orang Kristen mewaspadaikan banyaknya penipuan dan penyesatan akhir jaman.
36. Boleh jadi Islam adalah satu-satunya agama di dunia yang mempraktekkan penipuan sebagai salah satu sarannya untuk mendukung peninggian dirinya. Sebenarnya Islam mempunyai doktrin spesifik yang mengizinkan bahkan menyerukan penipuan untuk digunakan guna mencapai cita-cita yang diinginkannya.
37. Alkitab: bangsa-bangsa khusus yang digambarkan dalam Alkitab sebagai bagian dari kekaisaran final dari Anti Kristus, semuanya adalah bangsa-bangsa islami.
38. Islam: semua Muslim diperintahkan untuk menyatakan persekutuan dengan Mahdi sebagai Kalifah (pemimpin) dan Imam Islam yang terakhir.
39. Alkitab: dari Alkitab dan sejarah kita belajar bahwa kekaisaran final Anti Kristus akan merupakan versi baru dari kekaisaran yang mengalahkan kekaisaran Romawi.
40. Islam: Kekaisaran yang telah mengalahkan Kekaisaran Roma/Byzantine adalah kekaisaran Islam Ottoman.
41. Alkitab: Ketika Anti Kristus muncul, akan ada beberapa bentuk sistem yang berlaku yang akan digunakan untuk menerimanya sebagai seorang juruselamat dan untuk membuat persekutuan dengannya.
42. Islam sudah menjadi agama kedua terbesar di dunia dan akan terus bertumbuh menjadi agama yang terbesar dalam beberapa dekade. Islam sedang menantikan kedatangan Mahdi dengan kadar antisipasi yang terus meningkat.

BAGIAN 2

ANALISA LEBIH JAUH

Pasal 19

Problem-Problem Potensial dengan Tesis

Saya meyakini, adalah sebuah sikap bertanggungjawab untuk membahas apa yang telah saya antisipasi, yang mana hal itu mungkin merupakan sejumlah argumen dan obyektif yang dipakai melawan tesis sebagaimana dipresentasikan dalam buku ini. Dalam pasal ini saya akan membahas kesulitan-kesulitan potensial yang secara pribadi telah menimbulkan pertanyaan dalam diri saya, serta membagikan mengapa saya merasa bahwa hal-hal itu adalah mudah untuk diselesaikan. Pada kenyataannya, sejumlah tantangan mungkin bisa memberikan penerangan yang lebih besar terhadap detil-detil mengenai bagaimana hal-hal terbentang sesuai dengan maksud Alkitab.

MELOMPAT PADA KESIMPULAN

Disepanjang sejarah Kristen, banyak orang Kristen yang telah melihat Anti-Kristus dan sistemnya yang, siapa pun dia, dia adalah musuh utama atau Setan pada masa kini. Banyak orang Protestan berkata – beberapa dari mereka masih meyakini hal itu hingga hari ini – bahwa Paus kemungkinan tokoh yang paling cocok untuk menjadi Anti Kristus. Spekulasi yang lain mulai dari Mikhail Gorbachev hingga Saddam Husein hingga Pangeran Charles. Selama beberapa waktu lamanya, Komunisme dengan doktrin ateismenya dianggap oleh banyak orang sebagai sistem Anti Kristus yang paling favorit. Sebelum dibentuknya Uni Eropa, banyak yang berspekulasi bahwa ketika jumlah anggota Uni Eropa mencapai sepuluh, maka Anti Kristus akan bangkit yang menandakan “Kebangkitan Kekaisaran Roma”. Dalam film seri populer “Left Behind”, Nicolae Carpathia, seorang politisi Roma memainkan peran sebagai Anti Kristus. Telah banyak buku ditulis oleh orang-orang Kristen mengenai spekulasi-spekulasi yang tidak tepat dan lucu selama bertahun-tahun. Pada kenyataannya, baru-baru ini masih ada sebuah buku yang ditulis mengenai hal itu.

Paul Boyer, Profesor Sejarah di Universitas Wisconsin, dalam tulisannya yang informatif, meskipun ini sebuah buku tua, berjudul “When Time Shall Be No More”, secara menyeluruh menguji keyakinan premillennial yang muncul di sepanjang sejarah Gereja. Boyer berhasil mendemonstrasikan bagaimana orang-orang Kristen telah berulang-ulang tertipu dan terlalu tergesa-gesa sebab mereka terlalu cepat

menyimpulkan mengenai identitas maupun sistem dari Anti Kristus. Pada masa dimana kita hidup, saya mengambil resiko untuk berkata bahwa pekerjaan beberapa guru mengenai akhir zaman adalah mereka terlalu berspekulasi mengenai identitas dari Anti Kristus dan sistemnya, dimana apa yang mereka lakukan kelihatan seperti sebuah olah-raga dan sebuah industri.

Sebab itu tantangannya muncul sebagai berikut: "Apakah anda akan melakukan hal yang sama? – Apakah anda hanya mengambil Manusia Setan hari ini (Islam) dan mengkategorikannya sebagai sebuah sistem Anti-Kristus? Saya tidak mempercayainya. Inilah alasannya: Saya tidak akan mencari cara untuk mengidentifikasi Islam sebagai sebuah sistem anti-Kristus, tetapi saya lebih suka berteman dengan Muslim serta berusaha memahami Islam. Dan saya masih mengasihi orang-orang Muslim. Tetapi melalui perjalanan saya untuk memahami dan mengetahui dengan baik mengenai Islam, materi yang dibahas dalam buku ini sangat mempengaruhi saya. Bukan karena perasaan-perasaan negatif atau agenda yang bias sehingga saya bisa tiba pada kesimpulan yang saya miliki dalam buku ini, tetapi lebih pada informasi yang berbicara untuk dirinya sendiri. Juga, fakta sederhana bahwa suatu hari kelak sistem Anti Kristus akan muncul. Ketika hal itu terjadi, apakah kita akan memandang ke arah yang lain sebab takut menjadi orang-orang Kristen yang mudah tertipu, yaitu mengidentifikasi Anti-Kristus secara salah? Ketika hal yang sebenarnya tiba, akankah gereja mengizinkan perasaan takut membuatnya menjadi bodoh sehingga kehilangan ketajaman?"

Pada titik ini, respon saya kepada mereka yang menantang ide bahwa Islam adalah kekuatan pengendali utama di belakang sistem Anti Kristus akan ditantang untuk menunjukkan berdasarkan Alkitab mengapa hal itu tidak demikian. Aspek apa dari roh dan sistem Anti Kristus sebagaimana yang digambarkan dalam Alkitab yang tidak segaris dengan roh dan doktrin-doktrin Islam? Apakah ada kelemahan berkaitan dengan argumen yang dikemukakan di sini? Dan jika bukan Islam, maka sistem lain apa yang memenuhi daftar panjang dari syarat-syarat biblika yang dibutuhkan untuk memenuhi peran seperti itu?

Tujuan utama dari buku ini bukan untuk membuktikan suatu hal, tetapi semata-mata untuk menghadirkan informasi kepada gereja. Saya meyakini bahwa dengan melakukan hal itu, saya telah memenuhi tanggungjawab saya dihadapan Tuhan untuk memperingatkan gereja akan informasi yang mengejutkan dan yang tidak bisa disangkal seperti ini. Buku ini sepenuhnya mengenai mengarahkan kembali para pembaca pada Alkitab dan doa supaya mereka bisa mempelajari dan bermeditasi untuk melihat apakah hal-hal ini terjadi demikian. Jika demikian, maka banyak orang lain akan mengikuti dengan pemahaman mereka sendiri dan menambahkan apa yang telah dipresentasikan di sini. Dan tentu saja, perkembangan dunia juga akan terus menyokong teori ini. Tetapi daripada melihat informasi ini sebagai hal-hal yang sepele, atau hanya sebagai informasi menarik untuk memuaskan keingintahuan intelektual kita, saya mengajak tiap pembaca untuk mengambil informasi ini sebagai sebuah peringatan keras supaya selalu berdoa dan berjaga-jaga. Hari-hari yang kita jalani saat ini menuntut kita untuk senantiasa berdoa dan berjaga-jaga. Semua kita harus waspada akan perkembangan dunia, baik secara natural maupun secara spiritual. Jika hanya ada

satu hari yang menuntut kita untuk memiliki level kesadaran yang tinggi, maka sudah tentu inilah hari-hari itu. Sekarang kita berpaling pada sejumlah "lubang" potensial dari argumen:

ANTI-KRISTUS SENDIRI MENUNTUT UNTUK DISEMBAH

Barangkali argumen paling kuat yang bisa dipakai melawan ide bahwa sistem Islam akan menggenapi peran dari sistem Anti Kristus merupakan fakta bahwa disamping semua kemiripan dan hal-hal paralel diantara keduanya, fakta sederhana bahwa Anti Kristus menuntut untuk disembah sementara Islam sendiri tidak mengizinkan pengikutnya untuk menyembah seorang manusia. Sesungguhnya ini masalah besar bagi Islam terhadap Kekristenan. Sementara saya berspekulasi, saya percaya bahwa sebuah pengujian yang masuk akal terhadap skenario masa depan ini akan menyingkirkan setiap keraguan yang mencoba meniadakan ide atau dugaan bahwa Islam adalah sistem Anti Kristus.

Poin pertama yang perlu diingat adalah bahwa sementara Anti Kristus menyelesaikan banyak hal dalam separuh dari tujuh tahun pemerintahannya, ia tidak menuntut untuk disembah hingga berakhirnya separuh dari tujuh tahun ini. Hanya sesudah anti-Kristus telah meraih sejumlah kemenangan militer yang signifikan dan mempunyai sekutu yang banyak, maka barulah ia akan menginvasi Israel dan mendirikan posisi kekuasaannya dalam Bait Suci di Yerusalem. Inilah waktu yang dimaksudkan oleh Paulus, bahwa Anti Kristus akan "menempatkan dirinya di Bait Suci, dan memproklamirkan dirinya sebagai Tuhan" (2 Tesalonika 2:4). Ini juga adalah waktu yang dikatakan oleh Paulus ketika "dinyatakan manusia yang tidak tunduk pada hukum" (2 Tesalonika 2:3). Sementara banyak orang Kristen dengan hikmat untuk membedakan roh telah mengenali kehadiran Anti Kristus pada titik ini, hanya setelah pertengahan dari "minggu" atau tujuh tahun seperti yang dikatakan oleh Alkitab, ia sepenuhnya "dinyatakan".

Kita perlu memahami bahwa anti-Kristus tidak akan menuntut dirinya untuk disembah sebelum secara universal ia diakui dan diterima oleh dunia Muslim sebagai Mahdi. Para imam, mullah, sheikh dan ayatollah; semua pemimpin dunia Islam, akan memberikan kesetiaan mereka kepada Sang Mahdi. Menyangkalinya pada titik ini bagi Islam adalah tindakan yang memalukan. Akan tiba saatnya ketika Islam secara universal akan dipulihkan dan hal ini akan digenapi secara cepat. Di tengah-tengah semua kegirangan besar ini, tindakan mengumumkan dan menuduh bahwa seorang dukun yang jahat tengah menipu seluruh dunia Islam adalah sesuatu yang tidak mungkin dipikirkan. Sekali penipuan terjadi, mustahil untuk menariknya kembali. Kaitan itu sudah terpasang dan telah memakan mangsanya.

Ada juga faktor-faktor sangat penting lainnya yang bermain di sini. Di sepanjang periode ini, Nabi Palsu, yang diyakini oleh dunia Islam bahwa dia adalah Yesus, akan bekerja sebagai "manager kampanye" Anti Kristus yang akan memperlihatkan mujizat-mujizatnya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Paulus:

yang mengenai datangnya itu adalah berdasarkan daya kerja Setan, dengan segala kuasa dan tanda-tanda dan keajaiban-keajaiban palsu,

dan dengan segala tipu daya ketidakbenaran di antara mereka yang sedang binasa, sebagai ganti kasih kebenaran yang tidak mereka terima agar mereka diselamatkan.

Dan karena itulah Elohim akan mengirimkan daya kerja kesesatan kepada mereka supaya mereka percaya pada kepalsuan, sehingga mereka dapat dihakimi, yaitu semua orang yang tidak percaya kepada kebenaran, tetapi yang senang berada dalam ketidakbenaran.

(2 Tes 2:9-12)

Jadi para pengikut Mahdi/Anti-Kristus akan ada dalam sebuah kondisi dimana mereka tertipu sangat dalam secara spiritual. Penipuan ini ditemukan pada sebuah kombinasi faktor-faktor termasuk sejumlah dinamika psikologis yang sangat kuat dan juga dimensi-dimensi spiritual sebagaimana yang digambarkan oleh Paulus di atas. Sebab "mereka menolak kasih kebenaran agar mereka diselamatkan....maka Elohim mengirimkan kepada mereka....daya kerja kesesatan.....supaya mereka percaya kepada kepalsuan." Ini adalah sebuah bahasa yang kuat. Dan Tuhan sendiri yang akan mengirimkan khayalan itu. Karena mereka sendiri telah menolak Tuhan, maka Tuhan sendiri membuat mereka ditutupi oleh keputusan mereka yang salah. Ini adalah sebuah gambaran yang mirip dengan cerita ketika Tuhan mengeraskan hati Firaun supaya Tuhan bisa menggenapi tujuannya bagi umat Israel. Sesungguhnya, Firaun dari Mesir dalam pengertian seorang yang memberi tanda akan kedatangan para pengikut anti-Kristus.

Alkitab juga memberikan petunjuk pada kita salah satu khayalan kuat yang akan menyebabkan dunia merasa berhutang kepada Anti Kristus. Dikatakan bahwa ia akan mengalami luka yang mematikan di kepalanya, tetapi ia akan dihidupkan kembali. Hal ini sepertinya paralel dengan kematian dan kebangkitan Yesus. Rasul Yohanes, dalam kitab Wahyu menggambarkan luka yang fatal di kepala ini sbb:

Dan aku melihat satu dari kepala-kepalanya seperti telah disembelih sampai mati, tetapi luka yang mematikannya itu telah disembuhkan, dan seluruh dunia terkagum-kagum mengikuti binatang itu.

(Wahyu 13:3)

Tentu saja peristiwa besar seperti ini akan "dipromosikan" dan dieksploitasi oleh Sang Nabi Palsu/Yesus palsu:

Dan dia menjalankan di hadapannya seluruh wewenang binatang buas yang pertama. Dan dia membuat bumi dan orang-orang yang tinggal di dalamnya supaya menyembah binatang buas yang pertama, yang luka kematiannya telah disembuhkan.

(Wahyu 13:12)

Apa yang dikatakan sebagai "luka yang mematikan" ini pasti akan terlihat, tetapi hal ini digambarkan dalam dua cara; satu, ia "tampaknya" telah disembelih dan dalam ayat berikut dikatakan "kematiannya". Anti Kristus karena itu secara spesifik digambarkan sebagai "binatang yang dilukai oleh pedang namun tetap hidup." Meski secara spesifik hal ini bisa menunjuk pada apa pun, tetapi tidak diragukan lagi bahwa sesungguhnya hal ini menunjuk pada sejumlah tanda-tanda palsu yang akan dipakai oleh Anti Kristus/Mahdi dan Nabi Palsu/Yesus Palsu untuk menyesatkan dan menangkap banyak orang. "Tanda yang sangat penting" yang diperlihatkan oleh Yesus ketika Ia melayani di bumi adalah "KebangkitanNya" dari antara orang mati. Anti Kristus, sebagai *kera* dari Kristus pastilah akan mencontoh apa yang pernah dilakukan oleh Yesus, yaitu kebangkitanNya, dan hal ini dilakukan oleh Anti Kristus sebagai respon dari inti peristiwa penebusan di segala zaman.

Dan tentu saja, faktor penting lainnya yang perlu diperhatikan di sini adalah bahwa pada waktu ini, mereka yang tidak mendukung Anti Kristus/Mahdi atau memberikan padanya penyembahan sebagaimana yang ia tuntutan, akan dibunuh dibawah Hukum Islam yang akan dipaksakan secara global.

Dan kepadanya telah ditetapkan untuk memberikan roh kepada ikon binatang buas itu, supaya ikon binatang buas itu pun dapat berbicara, dan dia membuat sebanyak orang yang tidak menyembah ikon binatang buas itu, agar mereka dapat dibunuh.

(Wahyu 13:15)

Berbicara mengenai waktu yang spesifik ini, Yesus berkata:

Maka biarlah mereka yang berada di Yudea melarikan diri ke pegunungan. Siapa yang berada di atap rumah, janganlah dia turun untuk mengambil apa pun dari rumahnya, dan siapa yang berada di ladang, janganlah dia pulang kembali untuk mengambil jubahnya.

Dan celakalah bagi mereka yang sedang mengandung dan yang sedang menyusui pada hari-hari itu. Namun berdoalah supaya pelarianmu tidak terjadi pada musim dingin ataupun hari Sabat.

Sebab, pada waktu itu akan terjadi kesukaran besar seperti yang belum pernah terjadi sejak awal dunia sampai sekarang, bahkan sekali-kali tidak akan pernah terjadi.

Dan sekiranya hari-hari itu tidak diperpendek, maka semua manusia tidak akan diselamatkan; tetapi karena mereka yang terpilih, hari-hari itu akan diperpendek.

(Matius 24:16-22)

Jelas bahwa ribuan orang akan dibunuh. Banyak orang tidak akan menerima atau menyembah Anti Kristus/Mahdi. Saya percaya bahwa pada waktu ini ada banyak sekali orang-orang Muslim akan melihat pribadi yang jahat dalam diri anti-Kristus dan mereka akan berbalik pada Yesus sejati untuk keselamatan. Siapa tahu?

Jadi kita perlu mencoba untuk membayangkan skenario total: Anti Kristus/Mahdi akan muncul. Seluruh dunia Islam akan mengenalinya. Menjadi yang terutama secara psikologis, doktrinal, dan spiritual dalam kehidupan mereka, maka banyak dari dunia Islam akan berbaris dengannya dan bergabung dengan kelompoknya. Ia akan meraih sejumlah kemenangan militer dan bertumbuh dalam kuasa sebagai pemimpin dunia tak tertandingi dengan kekuatan militer tak tertandingi berada di bawah kekuasaannya. Semua manusia di bumi akan hormat padanya dan berkata: "Siapa yang sama dengannya dan siapa yang sanggup berperang melawannya?" Di atas kesemuanya itu, manusia lainnya yang tengah dinanti-nantikan oleh dunia Islam, yaitu Yesus Muslim, juga akan muncul dan ia akan secara terbuka mendeklarasikan Mahdi sebagai manusia Allah pada saat itu. Bersama dengan sang Yesus Palsu, dengan kemampuan retorika yang luar biasa, ia akan menunjukkan "semua jenis mujizat, tanda-tanda dan perbuatan-perbuatan ajaib yang palsu", untuk menyesatkan dan menangkap sebanyak mungkin orang. Diantara tanda-tanda ajaib ini adalah satu tanda yang sangat mempesona manusia di bumi. Anti Kristus akan memperlihatkan tanda palsu dimana ia seolah-olah bangkit dari kematian. Ia sembuh dari sebuah "luka di kepala yang mematikan." Dan seandainya hal ini masih belum cukup juga, Anti Kristus akan menyelesaikan apa yang sangat dirindukan oleh dunia Muslim, yaitu bahwa ia akan mengalahkan Israel dan mendirikan kekhalifahan Islam dari Yerusalem. Sekarang Islam telah memulihkan namanya! Ia sekarang hanya satu inci jaraknya dari kemenangan final absolutnya terhadap seluruh bumi. Dan sekarang, di tengah-tengah semuanya itu, Mahdi akan melemparkan bola terakhir. Dengan cara yang sama sebagaimana orang-orang Kristen melihat Yesus sebagai inkarnasi dari Tuhan sendiri, maka Mahdi akan mendeklarasikan dirinya sebagai inkarnasi Allah, dan ia akan menuntut supaya dirinya disembah. Sebuah novel yang lebih menegangkan belumlah ditulis.

Seringkali Setan mengenakan topeng untuk menutupi identitasnya yang sebenarnya, dengan sesuatu yang mengagumkan, yaitu supaya ia bisa memperdayai dan akhirnya menangkap mangsanya. Dalam kebanyakan kasus, natur sebenarnya dari Setan dinyatakan. Ketika hal ini terjadi, ini bisa terjadi semata-mata karena anugerah Tuhan. Dalam kasus ini, Tuhan memberikan kepada orang yang telah diperdayakan kesempatan untuk melihat wajah asli dari si jahat yang ada dibelakang make-up. Bagi sebagian orang, topeng yang memperdayakan tidak akan disingkapkan selama mereka hidup. Bagi orang-orang ini, hal itu akan sangat terlambat. Tetapi bagi mereka yang memiliki kesempatan untuk melihat kebenaran, maka hal itu adalah anugerah Tuhan bagi mereka. Ketika Anti Kristus menuntut dirinya untuk disembah, maka identitasnya yang sebenarnya akan dinyatakan bagi banyak orang. Topeng akan disingkirkan dan banyak mata akan terbuka. Namun bagi banyak orang, sebuah kebulatan tekad untuk memperdayai legitimasi dari Mahdi dan Islam akan menguasai mereka. Orang-orang ini akan terbawa ke dalam kesesatan yang besar dengan sebuah natur Islam daripada mengakui bahwa mereka telah melakukan kesalahan. Sangat janggal memang, pilihan mendadak yang diberikan di hadapan mereka adalah menyembah Anti Kristus/Mahdi yang akan mengklaim dirinya sebagai inkarnasi Allah, atau berpaling kepada Yesus, yang adalah Yahweh sendiri – inkarnasi dari Tuhan Alkitab. Semua

alasan yang biasanya dipakai oleh Islam dalam usaha mereka untuk menolak Yesus, dimana mereka berpandangan bahwa mustahil Allah menjadi manusia dan menjadi sedemikian dekat dengan kita, akan disingkirkan. Mengizinkan Mahdi untuk "dinyatakan", Tuhan sendiri akan menunjukkan anugerahNya yang besar kepada para pengikut Islam. Ketika Anti Kristus dinyatakan, "selubung" Islam pada akhirnya akan sepenuhnya dibuka. Ini adalah sebuah demonstrasi akhir dari kuasa Tuhan untuk merubah bahkan saat yang paling mengerikan dalam sejarah menjadi sebuah kesempatan bagi jutaan orang untuk menemukan pertobatan. Ia akan memberikan pada mereka satu kesempatan terakhir dalam dunia ini untuk berpaling kepada Yesus. Kendati demikian, melakukan hal seperti ini pada saat itu, tentu saja berarti satu hal: Menjadi Martir.

Banyak orang, banyak orang di lembah keputusan, karena hari YAHWEH telah dekat di lembah keputusan.

(Yoel 3:14)

Sementara Tuhan mengatakan bahwa Ia akan mengizinkan mereka yang telah disesatkan untuk tetap di dalam kesesatan mereka, saya yakin bahwa akan banyak orang Muslim yang melihat kebenaran pada saat itu, dan banyak dari mereka yang akan menemukan keselamatan dan kemungkinan menjadi martir pada hari-hari itu. Sesungguhnya anugerah Tuhan itu kuat.

MASALAH DARI TANDA-TANDA YANG TIDAK DIGENAPI

Penolakan lain yang akan muncul adalah masalah penggenapan tanda-tanda. Ada orang yang akan berargumentasi bahwa kecuali Muslim melihat penggenapan dari semua tanda-tanda minor dan mayor dari tradisi apokaliptik Islam, termasuk Dajjal bermata satu, atau beberapa tanda-tanda signifikan lainnya, maka mereka tidak akan menerima seorang Mahdi palsu. Argumen ini masuk akal, tetapi hal ini sebenarnya mudah dijawab.

Pertama-tama, faktor utama yang bermain di sini adalah fleksibilitas dari tradisi Hadis. Dalam menguji sejumlah Hadis mengenai Dajjal, sebagai contoh, kita telah melihat bahwa sementara mereka tahu bahwa Dajjal itu akan memiliki "satu mata", Hadis tidak setuju mengenai mata sebelah mana yang buta. Sebuah Hadis berkata bahwa mata yang buta adalah sebelah kiri, sementara Hadis lain mengatakan bahwa yang buta adalah mata sebelah kanan. Oleh sebab kesalahan nyata dan ketidakkonsistenan dari tradisi-tradisi Hadis, sebenarnya Hadis sendiri mudah untuk diabaikan. Saya secara pribadi menemukan kenyataan ini, terlalu banyak untuk bisa dicatat, ketika saya mendiskusikan Islam dengan orang-orang Muslim. Seorang Muslim mungkin akan mengutip sebuah Hadis sebagai sebuah teks untuk membuktikan pendapatnya terhadap suatu hal, namun pada saat yang sama ia menyangkali "ketidaktepatan" dari Hadis-Hadis yang sama dalam kesempatan diskusi lainnya. Banyak Muslim merasa bebas untuk mengumumkan sebuah Hadis tidak bisa dipercayai, jika hal itu mendukung kondisinya, sementara pada kesempatan lain ia mengatakan bahwa sebuah Hadis (yang sebelumnya ia katakan tidak bisa sepenuhnya dipercayai itu), sepenuhnya bisa dipercayai ketika hadis itu

mendukung situasinya pada kesempatan lain. Tak ada penerimaan universal, Hadis yang mana yang secara absolut otoritatif dan mana yang tidak. Bagi mereka yang menemukan diri mereka dalam sistem Islam, tradisi Hadis menciptakan "jalan keluar" sempurna bagi hampir semua argumentasi yang muncul sebagai tantangan bagi otoritas Islam. Fleksibilitas tradisi Hadis menciptakan atmosfer tak jelas yang sempurna untuk kehadiran sebuah agama palsu. Ini adalah sebuah mimpi yang menjadi kenyataan dari seorang penyesat – membiarkan para pengikutnya tetap dalam kekaburan alasan yang berputar-putar tanpa menyadarinya.

Sementara saya mengakui bahwa beberapa orang Muslim akan mencari penggenapan dari tanda-tanda yang bervariasi, selama Mahdi memainkan perannya dan melakukan semua yang telah kita diskusikan bagi keuntungan Islam, saya tidak berpikir bahwa akan ada orang Muslim yang akan menolak Mahdi oleh karena satu atau beberapa "tanda-tanda" tertentu mengenai hari-hari terakhir yang tidak terjadi. Sederhananya kita bisa katakan, ketika Yerusalem jatuh ke tangan Anti Kristus, sangat sedikit orang Muslim yang akan mengajukan protes.

Cara terbaik yang bisa dilakukan oleh orang Kristen untuk menghubungkan hal ini adalah dengan membayangkan bagaimana orang-orang Kristen akan merespon jika Yesus kembali ke bumi dari surga untuk mendirikan pemerintahNya atas seluruh bumi dari Yerusalem. Bayangkan bahwa hampir seluruh dunia akan menjadi orang-orang Kristen sementara Yesus mengajarkan Alkitab dari tahtaNya di Yerusalem. Bayangkan bahwa restorasi segala sesuatu secara bertahap terjadi – kesembuhan-kesembuhan supranatural yang dahsyat ada dimana-mana. Orang-orang Yahudi akan dipulihkan kepada Mesias mereka dan segala sesuatu akan terlihat sempurna. Namun di tengah-tengah semua hal ini, tidak pernah muncul seorang Anti Kristus atau suatu "tribulasi" (aniaya) atau apa pun yang sama seperti itu. Akankah kebanyakan orang Kristen akan menolak Yesus? Atau, akankah mereka mengangkat bahu mereka dan berkata, "Baiklah, saya kira eskatologi saya sedikit gila?" Saya pikir saya tahu jawabannya.

Ini adalah sebuah analogi yang sangat baik, sebab Mahdi yang dimengerti dengan banyak cara oleh orang-orang Muslim, sama halnya dengan Yesus bagi orang Kristen. Sementara saya sangat yakin bahwa kebanyakan orang Kristen tidak akan mengajukan protes dibawah skenario seperti itu, melainkan akan dengan sepenuhnya memeluk Yesus, demikian juga dengan dunia Muslim yang akan memeluk Anti Kristus/Mahdi meskipun ada sejumlah tanda-tanda yang tidak ia genapi.

KESIMPULAN

Saya yakin akan ada tantangan-tantangan lain yang diajukan untuk melawan tesis dari buku ini. Tetapi sekarang, saya percaya bahwa kita telah dengan memuaskan membahas kedua penolakan potensial utama yang mungkin akan muncul. Dalam pasal berikut, saya akan membagikan analisa pribadi dan pertanyaan-pertanyaan saya berkenaan dengan informasi yang telah kita bahas sejauh ini.

Pasal 20

Pemikiran-Pemikiran Selanjutnya

Setelah membahas dan menawarkan resolusi pada sejumlah tantangan-tantangan potensial terhadap tesis yang dipresentasikan dalam buku ini, maka sekarang kita akan menuju pada beberapa pemikiran akhir.

HANYA KEBETULAN?

Ketika saya mulai mempelajari eskatologi Islam dan banyaknya kemiripan antara Anti-Kristus Biblika dengan Islamik Mahdi, maka saya menjadi terheran-heran. Tetapi sementara saya mulai melihat bahwa kemiripan ini diperluas jauh dari hanya sekedar Mahdi dan Anti Kristus, saya tahu bahwa subyek ini menuntut sebuah studi yang komprehensif. Saya harus "menyaksikan sendiri seberapa dalam *lubang kelinci* ini" membawa saya. Sementara terdapat kemiripan antara dua sistem eskatologi, satu subyek dengan subyek lainnya, kesimpulan pribadi saya adalah bahwa kemiripan-kemiripan yang banyak ini bukanlah sebuah kebetulan. Di sana ada bukti yang jelas akan tujuan dan disainnya. Dalam pasal delapan belas, saya mendaftarkan dua puluh dua kemiripan yang sangat kuat antara pandangan eskatologis Biblika dengan Islam mengenai hari-hari terakhir. Saya yakin bahwa daftar ini masih bisa diperbanyak. Beberapa hal yang paralel, diantaranya sangat menarik. Pikirkanlah sebuah fakta sebagai contoh: Para sarjana Alkitab dan para pelajar nubuatan Alkitab telah menyimpulkan bahwa Anti Kristus akan mengadakan "perjanjian damai" dengan Israel selama tujuh tahun. Perjanjian ini diyakini oleh banyak orang, akan memasukkan ke dalamnya sebuah konsesi yang akan mengizinkan Israel untuk membangun kembali bait Suci Yahudi di Yerusalem. Skenario yang sama persis diperlihatkan oleh tradisi Islam bahwa Mahdi akan memediasi sebuah "perjanjian damai" dengan orang-orang Kristen melalui seorang Yahudi dari suku Lewi, yaitu suku darimana para imam Yahudi berasal. Seorang Lewi akan menjadi seorang agen penting untuk mewakili orang-orang Yahudi dalam membangun kembali Bait Suci mereka. Ajaibnya, kurun waktu Islamik di sini adalah tepat selama tujuh tahun. Hal ini adalah sebuah paralel yang terlalu detil dan spesifik untuk dituliskan, sehingga kita menganggapnya sebagai sebuah kebetulan. Dan barangkali inilah elemen yang paling tidak signifikan dari semua paralel-paralel yang ada.

Dalam memikirkan implikasi dari kenyataan bahwa "manusia jahat" terbesar dalam Alkitab; yaitu Anti Kristus, secara literal telah ditransformasikan ke dalam kedatangan juru selamat Islam, sementara manusia baik terbesar dalam Alkitab, yang namanya adalah Yesus, telah ditransformasikan menjadi "manusia jahat" terbesar dalam eskatologi Islam. Seseorang harus mau menanyakan pertanyaan berikut: Apakah Setan secara spesifik telah terlibat dalam penginspirasi doktrin akhir zamannya Islam? Apakah Setan melalui tradisi-tradisi Islam, telah menemukan suatu cara untuk melaksanakan rencana akhirnya? Sekarang sebagaimana yang bisa kita saksikan, tentu saja dalam sejarah natural ada orang-

orang yang nyata dan perkembangan-perkembangan dalam jumlah besar yang berkontribusi bagi pembentukan tradisi-tradisi ini. Tetapi saya berbicara dari faktor-faktor dan makhluk-makhluk rohani yang tidak kelihatan yang ada di belakang pembentukan tradisi-tradisi ini. Kekhususan, detil dan cakupan dari hal-hal yang paralel menuntut pengakuan disain, sementara natur membengkokkan dan bersikap sinis terhadap hal-hal yang "anti-paralel", dengan jelas menunjukkan sifat dengki dari "orang" yang melakukannya. Saya mengerti bahwa apa yang saya nyatakan barusan kelihatannya seperti sebuah pernyataan paranoid. Tetapi pikirkanlah seluruh fakta-fakta ini: Ketika Tuhan mewahyukan kitab Wahyu kepada rasul Yohanes, Ia pada saat yang sama menyingkapkan rencana terbesar Setan untuk menyesatkan dunia. Rencana Setan pun diekspos. Menemukan dirinya dalam posisi seperti itu, mungkinkah Setan, dengan tabiatnya yang licik itu, memutuskan bahwa adalah penting untuk menciptakan sebuah tradisi yang kuat yang berisi sebuah "anti-paralel" dari rencana besarnya? Jika demikian, Setan masih bisa bersikap kurang ajar, yaitu dengan masih membawa-bawa apa yang telah Tuhan katakan akan Ia lakukan, tetapi pada saat yang sama ia masih bisa memperdayakan sebagian besar dunia sementara ia (Setan) melakukannya. Jika ini yang terjadi, maka ketika Anti Kristus datang sebagaimana yang telah dinubuatkan dalam Alkitab, Setan telah memperlihatkan Anti Kristus itu kepada sekurangnya 1,5 milyar orang Muslim, dimana mereka akan mengenali sang Anti Kristus melalui tradisi-tradisi dan nubuatan-nubuatan yang sudah berusia 1400 tahun yang telah memprediksikan kedatangan seorang "penyelamat" yang menakjubkan. Sebagai oknum yang menginspirasi berdirinya tradisi akan kedatangan seorang Anti Kristus seperti itu dalam sebuah agama dunia yang bersemangat, maka Setan sebenarnya telah menyiapkan seperlima penduduk dunia untuk menyambut dan menerima kedatangan Anti Kristus dengan tangan terbuka. Tampaknya seluruh dunia Islam, yang berkembang dengan cepat, secara literal telah dipersiapkan untuk melaksanakan rencana dari musuh terbesar Tuhan. Jika ini yang sedang terjadi, maka tidak hanya dikatakan bahwa "Setan hidup dengan sejahtera di Planet Bumi," tetapi bisa dikatakan lebih spesifik lagi: "Setan hidup dengan sejahtera dalam sebuah agama dunia yang bertumbuh paling cepat."

SISI BAIK ISLAM

Sebelum kita membahas lebih jauh, harus ditunjukkan bahwa meski buku ini lebih banyak terfokus pada sisi yang paling negatif dari Islam, kita juga bisa mengkuifikasikan di sini bahwa Islam sebagai sebuah agama juga dipenuhi dengan banyak hal-hal baik, kesalehan, hal-hal yang layak dipuji dan agung. Seseorang bisa menunjukkan doa yang penuh dengan kesungguhan yang menjadi kekuatan Islam atau arsitektur dan seni Islam yang sangat indah. Pada kenyataannya ada banyak hal mengenai Islam dan budaya Islam yang saya secara pribadi menemukannya sebagai hal yang atraktif dan berkesan. Menyangkali sisi Islam ini sama seperti kita membenamkan kepala kita di dalam pasir. Tetapi sebagaimana yang dikatakan oleh Oswald Chambers dalam buku devosional Kristen klasiknya *"My Utmost for His Highest"*, dimana ia berkata: "yang baik selalu

merupakan yang paling kuat dari musuh". Ini sebuah konsep penting untuk kita pegang. Alasannya adalah bahwa Setan telah mengetahui hal ini jauh sebelumnya dan secara efektif memakai konsep ini sebagai salah satu dari peralatan terbaiknya untuk menyesatkan banyak orang. Islam memiliki banyak ekspresi-ekspresi religius di dalam dan di luar yang tampaknya cukup baik; dan banyak yang memiliki kemiripan yang kuat dengan yang saya temukan dalam kekristenan. Tentu saja, agama Islam tanpa Injil Yesus yang asli tidak akan pernah membawa orang kepada hubungan yang benar dengan Tuhan. Tak peduli sebanyak apa pun ciri-ciri dan tradisi-tradisi mengagumkan yang dimiliki oleh Islam, tetapi ia gagal mencapai hal yang paling utama dalam kehidupan. Yesus bukan hanya sekedar seorang nabi yang lain; tetapi Ia adalah "Jalan, Kebenaran dan Hidup" (Yohanes 14:6). Dalam pengertian ini, kita bisa melihat dengan jelas natur dari Anti Kristus Islam. Bagaimana bisa? Sebab kata "Anti Kristus" memiliki arti ganda. Tidak hanya bahwa Anti Kristus itu artinya "melawan Kristus", ia juga mengandung pengertian "selain dari Kristus" – sebuah substitusi. Dalam Islam, saya bisa melihat sebuah bentuk substitusi Kristen yang ditata dengan sangat ahli. Islam adalah sebuah agama yang memiliki banyak kemiripan dengan yang asli, meskipun ia tidak memiliki semua aspek-aspek yang esensial dari yang asli itu, yaitu sebuah hubungan dengan Tuhan alam semesta yang sejati melalui Yesus Kristus. Ini sebuah mode esensial yang Tuhan pilih dan tetapkan untuk berhubungan dengan manusia. Islam berusaha untuk menyingkirkan hal ini. Bagi Kekristenan, adalah sulit untuk menciptakan sebuah contoh yang lebih baik dari seorang Kristus dengan versi lebih rendah dibandingkan bagi Islam. Dan dalam pengertian ini, Islam adalah "baik" yaitu bahwa ia adalah musuh yang paling tinggi. Sebab itu, bahaya Islam bukan hanya sisi gelapnya yang terlihat jelas tetapi juga sisi terangnya. Sebab aspek-aspek Islam itulah, yaitu yang mirip dengan sebuah hubungan sejati dengan Tuhan, yang membuatnya mudah diterima oleh banyak orang yang mendasarkan keputusan mereka pada sebuah pengujian yang tidak lengkap terhadap kedua agama itu. Setan itu licik dan penuh tipu daya. Tanpa dilapisi dengan kesalehan, maka Islam tidak akan bisa diterima oleh siapa pun, tetapi Setan selalu menutupi racun dengan permen yang manis. Setan dengan gembira rela menderita dan mengizinkan banyak elemen-elemen yang baik dimasukkan ke dalam agama Islam untuk menukar ketiadaan elemen esensial dan fundamental dari sebuah hubungan yang benar dengan Tuhan, yaitu Yesus sejati – satu-satunya Juru Selamat dunia.

JIKA BUKAN ISLAM, LALU APA?

Setelah semua informasi diuji, masih ada satu pertanyaan penting terakhir yang perlu untuk ditanyakan: Jika Islam bukanlah sistem Anti Kristus, lalu apa?

Di Amerika, kita cenderung menjadi masyarakat yang Amerika sentris. Sebagai orang-orang Kristen Amerika kita selalu membaca Alkitab berdasarkan pengalaman pribadi kita sebagai orang Amerika. Saat ini, di Amerika dan di banyak negara lainnya, secara umum "musuh" terbesar kekristenan hari ini adalah "progresif" sekularis – kaum sayap kiri dan para penganut berbagai bentuk agama Zaman Baru (New Age). David Limbaugh, komentator sosial dan politik, dalam bukunya "Persecution: How Liberal Are Waging War Against Christianity"

memberikan detail-detail bertumbuhnya kecenderungan bersikap prejudis, diskriminatif dan kebencian terhadap kekristenan di Amerika. Limbaugh secara akurat mengidentifikasi semakin bertumbuhnya sebuah kebencian yang asli terhadap kekristenan di Amerika Serikat. Dengan demikian, banyak orang-orang Kristen Amerika akan menyaksikan satu hari ketika kebencian dari para sekularis progresif terhadap kekristenan akan mendidih menjadi sebuah kegeraman sehingga sejumlah orang akan merasa bahwa tindakannya bisa dibenarkan ketika mereka membunuh orang-orang Kristen. Meskipun saya sendiri memiliki kebencian yang kuat yang diarahkan kepada kekristenan, dan sementara analisa Limbaugh sepenuhnya akurat, saya secara pribadi menemukan bahwa adalah sulit untuk mempercayai bahwa liberalisme dan sekularisme seperti ini cukup kuat untuk dianggap sebagai tabiat membunuh yang terorganisir, yang akan berlangsung pada hari-hari terakhir, seperti yang dikatakan oleh Alkitab. Barangkali penglihatan orang-orang Kristen Amerika terlalu kabur ketika mereka mencoba untuk memvisualisasikan atau berspekulasi tentang siapakah sebenarnya penganiaya mereka di akhir zaman. Ketika Yesus berkata bahwa harinya akan datang "ketika mereka yang membunuh kamu berpikir bahwa mereka sedang melayani Tuhan," adalah penting untuk tidak hanya memiliki keyakinan akan adanya satu Tuhan, tetapi juga keyakinan kepada sebuah sistem agama dengan mentalitas bahwa membunuh dengan nama Allah adalah sesuatu yang baik untuk dilakukan. Secara pribadi saya tidak melihat bahwa liberalisme, humanisme, atau bahkan okultisme bisa diperhitungkan dalam deskripsi spesifik Yesus ketika Ia memberikan peringatan ini. Barangkali, jika dalam beberapa dekade yang akan datang, humanisme, sekularisme, okultisme, dan beberapa bentuk agama Zaman Baru berubah menjadi sebuah gerakan dunia kohesif yang populer, maka dalam kasus ini ia bisa dianggap sebagai sebuah sistem yang akan bertanggungjawab atas terjadinya penganiayaan atas seluruh bumi. Tetapi saat ini, sistem seperti itu belum ada. Saya tidak menemukan ada cukup bukti untuk menerima pendapat bahwa salah satu dari "isme" yang disebut di atas adalah calon yang memiliki legitimasi untuk menggenapi nubuatan Yesus mengenai orang-orang yang akan membunuh orang-orang Kristen dan berpikir bahwa mereka sedang melayani Tuhan ketika melakukannya.

Tetapi Islam secara sempurna cocok dengan nubuatan Yesus. Dan selagi kita mendiskusikannya di pasal-pasal sebelumnya, Islam juga secara sempurna menggenapi nubuatan Yohanes mengenai sebuah sistem yang berlaku di seluruh dunia yang menggunakan cara "memenggal kepala" sebagai metode utama atau mode operasi untuk memaksakan hukum-hukumnya. Tetapi bagaimana kita bisa sampai tidak memperhatikan hal ini? Islam adalah agama kedua terbesar dengan pertumbuhan paling cepat di dunia. Apakah kita bisa buta seperti itu? Untuk bersikap adil, hingga peristiwa 11 September, Islam sepertinya berada di luar radar kebanyakan orang-orang Kristen Amerika. Dan dengan banyak cara, Islam sebagai sebuah agama sepertinya diabaikan sebagai sebuah kekuatan dunia selama berabad-abad lamanya. Tetapi Islam perlahan-lahan dan dengan pasti bertumbuh di sepanjang abad ke dua puluh, dan mulai menunjukkan eksistensinya dengan datangnya Islam radikal di Iran dan Mesir yang kemudian memicu jaringan gerakan

jihad sedunia, yang sebelumnya belum pernah ada baik dalam sejarah Islam maupun sejarah dunia. Banyak orang yang hari ini mendeklarasikan bahwa "abad ke dua puluh satu akan menjadi abad Islam". Selagi banyak orang berspekulasi bahwa Amerika akan terlibat dalam perang dunia ketiga, Muslim sedang mendeklarasikan kepada seluruh dunia bahwa mereka sedang melakukan Jihad besar yang ketiga. Karena itu, mungkin dengan masih tersisa waktu satu jam lagi, Islam sekarang akhirnya telah menarik perhatian kita. Dan setelah kita mempelajari natur Islam dalam terang nubuatan Biblika, kita bisa lihat bahwa tidak hanya secara mendetil ia cocok dengan deskripsi Nubuatan Biblika, tetapi bahwa sekarang selama seribu empat ratus tahun, ia sudah melakukan infiltrasi ke setiap sudut bumi. Saya percaya bahwa panggungnya sudah terpasang.

BAGIAN 3

BAGAIMANA SEHARUSNYA KITA MERESPON?

Pasal 21

Merespon Dengan Doa

ANTIDOT TIDAK ADANYA HARAPAN

Setelah Membaca buku ini, saya percaya banyak orang akan merasa kekurangan pengharapan. "Baiklah jika demikian," anda mungkin bertanya, "Jika kekaisaran Satanic/Islamik ini akan menguasai dunia dan membunuh jutaan orang, lantas apa yang bisa kita lakukan? Tampaknya hal ini sudah ditetapkan sebelumnya, karena itu kita tak mungkin bisa merubahnya." Pasal ini akan membahas hal-hal utama yang Tuhan tentukan dan antidot atas semua situasi yang kelihatannya sudah tidak ada lagi harapan, yaitu DOA.

Doa adalah kekuatan signifikan yang paling absolute, dan siapa pun bisa melakukannya. Sayangnya banyak orang mengabaikannya, bahkan di dalam gereja sendiri.

Sebab itu inilah pertanyaan yang harus ditanyakan: Jika Alkitab berkata bahwa semua hal ini akan terjadi, maka mengapa kita tidak menyerahkan diri kita pada "kehendak Tuhan" dan membiarkan saja Islam mengambil alih bangsa-bangsa? Mengapa mesti memperpanjang sesuatu yang sudah ditentukan? Ini semua merupakan pertanyaan-pertanyaan yang sah-sah saja ditanyakan. Tetapi pertanyaan-pertanyaan ini didasarkan pada sejumlah asumsi-asumsi yang keliru. Biarkan saya menjelaskannya.

APAKAH NASIB KITA SUDAH DITENTUKAN?

Sejumlah pengajar Alkitab berspekulasi bahwa secara literal setiap bangsa di bumi akan diambil alih oleh sistem Anti Kristus. Kita sudah melihat sejumlah ayat-ayat Alkitab yang menyebutkan hal itu. Posisi saya mengenai subyek ini agak berbeda dengan mereka yang mengambil posisi absolut bahwa memang akan terjadi seperti itu. Saya akan menjelaskan mengapa. Pertama mari kita melihat ayat-ayat yang dipakai untuk menyimpulkan bahwa setiap bangsa akan jatuh ke tangan Anti Kristus dan akan bergabung dengannya untuk menyerang Yerusalem:

*Lihatlah, Akulah yang membuat Yerusalem sebagai cawan yang memusingkan bagi semua bangsa sekelilingnya, bahkan hal itu pun terjadi atas Yehuda, pada saat pengepungan terhadap Yerusalem. Dan terjadilah pada hari itu, Aku akan membuat Yerusalem batu beban bagi semua bangsa. Semua yang mengangkutnya akan terluka parah; dan **semua bangsa di bumi** akan dikumpulkan melawan dia.*

Zakhariah 12:2,3

*Dan Aku akan mengumpulkan **semua bangsa** ke Yerusalem untuk peperangan. Dan kota itu akan direbut, dan rumah-rumah akan dijarah, dan wanita-wanita akan diperkosa, dan setengah dari kota itu akan keluar ke pembuangan, tetapi sisa dari umat itu tidak akan diangkut dari kota itu."*

Zakhariah 14:2

*maka Aku akan mengumpulkan **semua bangsa** dan membawa mereka turun ke lembah Yosafat, dan Aku akan berperkara dengan mereka di sana, berkenaan dengan umat-Ku dan milik pusaka-Ku Israel...*

Yoel 3:2

*Dan kepadanya ditetapkan untuk melakukan peperangan dengan orang-orang kudus dan untuk menaklukkan mereka. **Dan kepadanya diberikan wewenang atas setiap suku dan bahasa dan bangsa.***

Wahyu 13:7

Mari kita terlebih dahulu melihat ketiga ayat pertama. Karena ayat-ayat ini menggunakan kata "semua" dan secara spesifik kalimatnya berbunyi, "semua bangsa di bumi" ketika membicarakan serangan terhadap Yerusalem dalam perang Harmagedon, maka pastilah telah ditetapkan bahwa setiap bangsa sudah jatuh ke dalam kekuasaan kekaisaran anti-Kristus dan mendukungnya dalam peperangan ini. Saya bisa sepenuhnya memahami bahwa banyak orang akan tiba pada kesimpulan seperti ini.

Meskipun demikian, paling tidak ada dua masalah dengan interpretasi seperti ini: Pertama, ada cukup banyak ayat-ayat dalam Alkitab yang memakai tipe bahasa yang sama, tetapi dengan jelas tidak berbicara mengenai semua bangsa di bumi. Ayat-ayat ini, sama halnya dengan ayat yang ada di atas, semuanya menggunakan sebuah konstruksi grammar Ibrani yang dipakai untuk melebih-lebihkan atau memberikan penekanan dalam usaha menyampaikan poin mereka. Ahli bahasa menyebut konstruksi seperti ini sebagai sebuah hiperbola. Ini seperti berkata, "Semua orang senang ice cream!" atau "Engkau tidak pernah membersihkan dapur," atau statemen yang lebih tua lagi, "Semua orang Kreta adalah pembohong, kasar dan malas". Seringkali untuk meringkaskan, mengelaborasi perkecualian akan menumpulkan pengaruh dari pernyataan. Sebagai contoh, bayangkanlah sebuah rambu yang mengindikasikan batas

kecepatan dimana ada sejumlah perkecualian yang juga ditulis di situ: "Batas kecepatan lima puluh, kecuali ambulan, mobil pemadam kebakaran, polisi yang sedang melakukan pengejaran, dan sebagainya." Tidak mungkin ditulis demikian. Karena itu dalam bahasa yang bersifat eksklusif, perkecualian tidak bisa dianggap tidak ada. Jenis bahasa ini ditemukan cukup sering dalam Alkitab. Sebagai contoh, Nabi Daniel, berbicara kepada raja Nebukadnezar demikian:

Ya raja, Elohim Yang Mahatinggi telah mengaruniakan Nebukadnezar, ayahmu, sebuah kerajaan, dan keagungan, dan kemuliaan dan kehormatan.

*Dan karena keagungan yang telah Dia berikan kepadanya itu, maka **semua orang, bangsa-bangsa dan bahasa-bahasa** gentar dan takut kepadanya.*

(Daniel 5:18,19)

Karena itu saya menanyakan pertanyaan ini kepada anda: Apakah setiap bangsa di bumi takut kepada Nebukadnezar? Atau hanya bangsa-bangsa yang pernah mendengar mengenai Nebukadnezar yang takut kepadanya? Apakah Daniel sedang berbicara mengenai setiap bangsa yang ada di bumi? Atau hanya bangsa-bangsa yang sangat dekat dengan pengaruh kerajaan Babilonia? Apakah orang-orang asli Papua Nugini takut kepada Nebukadnezar? Secara pribadi, saya pikir Daniel menggunakan ungkapan, "semua orang, bangsa-bangsa dan bahasa-bahasa" lebih sebagai sebuah ekspresi yang mengandung penekanan yang dipakai untuk menyampaikan poinnya. Atau, bagaimana dengan contoh lainnya yang mirip:

Dan menerima beberapa pemberian **dari segala bangsa** yang mendengarkan hikmat Salomo, **dari semua raja di bumi** yang telah mendengar hikmatnya.

I Raja-raja 4:34

Apakah hikmat Salomo sedemikian mengagumkannya sehingga tak ada satu pun raja di bumi yang tidak pernah mendengarkan hikmatnya? Atau, apakah ayat ini adalah sebuah ekspresi lain yang dipakai untuk menyampaikan betapa masyurnya nama Salomo? Bagaimana dengan yang satu ini:

Dan dia menangkap hidup-hidup Agag, raja orang Amalek. Namun dia **menumpas semua orang** dengan mata pedang.

I Samuel 15:8

Haruskah kita melihatnya sebagai hal yang janggal bahwa orang-orang yang dicatat disini "seluruhnya telah ditumpas", tetapi kemudian mereka kembali lagi melakukan kekacauan sebagaimana yang dicatat hanya beberapa pasal setelah ayat di atas? Sekali lagi, ada beberapa contoh yang mirip diseluruh Alkitab. Apakah anda bisa melihat poin saya?

Sekarang, jika kita kembali melihat pada ayat-ayat di kitab Zakhariah, maka kita bahkan bisa melihat bahwa di sana kelihatannya ada lebih banyak hal-hal spesifik yang disebutkan mengenai bangsa-bangsa mana yang akan terlibat dalam serangan itu:

“Lihatlah, Akulah yang membuat Yerusalem sebagai cawan yang memusingkan bagi **semua bangsa sekelilingnya**, bahkan hal itu pun terjadi atas Yehuda, pada saat pengepungan terhadap Yerusalem.

Zakhariah 12:2

Tentu saja, bangsa-bangsa di sekeliling adalah negara-negara Muslim yang mengelilingi Israel dari setiap sudut. Pada kenyataannya, Nabi Yoel mengkonfirmasi juga hal ini. Berbicara mengenai serangan akhir terhadap Yerusalem, Yoel menubuatkan:

Maka Aku akan mengumpulkan semua bangsa dan membawa mereka turun ke lembah Yosafat, dan Aku akan berperkara dengan mereka di sana, berkenaan dengan umat-Ku dan milik pusaka-Ku Israel, yang telah mereka serakkan di antara bangsa-bangsa; dan tanah-Ku yang telah mereka bagi-bagi.

Lagi pula apakah kamu bagi-Ku, hai Tirus dan Sidon, dan semua wilayah Filistin? Apakah kamu akan memberikan balasan kembali kepada-Ku? Dan jika kamu sedang memberikan balasan kembali kepada-Ku, maka dengan cepat dan dengan segera Aku akan membalikkan balasanmu itu ke atas kepalamu.

Kabarkanlah ini di antara bangsa-bangsa, persiapkanlah suatu peperangan, bangunkanlah para pahlawan, akan mendekat dan akan maju semua prajurit perang.

Tempalah mata bajakmu menjadi pedang, dan pisau pangkasmu menjadi tombak, biarlah yang lemah mengatakan, “Aku kuat!”

Cepatlah dan datanglah, hai semua bangsa di sekeliling dan yang telah dikumpulkan di sana. Ya YAHWEH, bawalah turun para pahlawan-Mu!

Biarlah bangsa-bangsa bangkit dan datang ke lembah Yosafat, karena di sana Aku akan duduk untuk menghakimi segala bangsa dari segenap penjuru.

Yoel 3:2,4,9-12

Alkitab New American Standard Bible menuliskan dengan huruf miring kata-kata “hai semua bangsa di sekeliling”. Sekali lagi, siapakah ini “bangsa-bangsa yang ada di sekeliling” Israel? Apakah termasuk di dalamnya New Zealand? Canada? Bisa jadi. Tetapi berdasarkan konteksnya, Alkitab secara spesifik mengkaitkannya sebagai negara-negara Islam yang ada di sekeliling Yerusalem/Israel.

Alasan kedua juga menunjukkan bahwa tidak mungkin setiap bangsa berdasarkan posisinya akan jatuh ke dalam kekuasaan Anti Kristus, karena Alkitab mencatat dengan jelas bahwa tidak semua bangsa akan jatuh ketangannya. Kenyataannya, akan ada sejumlah bangsa yang akan melawan Anti Kristus setelah ia menyerang Yerusalem. Perhatikan ayat-ayat dari Daniel sbb:

Pada akhir zaman, raja selatan akan berperang dengannya. Dan raja utara itu akan datang melawannya seperti angin badai, dengan kereta perang, pasukan berkuda dan dengan banyak kapal. Dan dia akan memasuki negeri-negeri, lalu membanjiri dan melintasinya.

Dia akan masuk ke dalam negeri yang mulia dan banyak orang akan tersandung. **Tetapi, mereka ini akan terluput dari tangannya, Edom, dan Moab, dan kepala dari kaum Amon.**

Dia juga akan mengulurkan tangannya di bumi, dan negeri Mesir tidak akan luput.

Tetapi dia akan menguasai harta benda emas dan perak, dan atas segala barang berharga dari negeri Mesir. Dan orang Libia serta orang Etiopia akan ada di jejaknya.

Namun berita dari timur dan dari utara akan menggelisahkannya. Kemudian dia akan keluar dengan kegeraman yang besar untuk menghancurkan dan membinasakan banyak orang.

Dan dia akan mendirikan kemah-kemah istananya di antara laut dan gunung kudus yang mulia itu. Namun dia akan memasuki sampai pada akhir hidupnya dan tidak ada penolong baginya."

Daniel 11:40-45

Disebutkan ada sejumlah kecil bangsa yang akan dilepaskan dari tangan Anti Kristus, yaitu Edom, Moab dan para pemimpin Amon. Bangsa-bangsa itu berbicara mengenai negara Yordania pada masa kini. Jadi setidaknya, Yordania tidak akan tunduk kepada Anti Kristus dan juga tidak akan jatuh ke dalam kontrolnya. Secara spesifik ayat ini mendefinisikan bangsa-bangsa yang akan jatuh ke dalam tangannya. Dikatakan "banyak bangsa". Bukan semua bangsa. Apakah Alkitab berkontradiksi dengan dirinya sendiri? Saya yakin tidak demikian. Saya sangat percaya bahwa setiap suku, kaum, bahasa dan bangsa pasti akan dipengaruhi oleh Anti Kristus. Saya yakin paling tidak Anti Kristus akan diberikan sebuah ukuran pengaruh dan otoritas atas bangsa-bangsa itu dimana di dalam bangsa-bangsa itu ia akan memiliki banyak pengikut. Banyak bangsa akan sepenuhnya didominasi olehnya, tetapi tidak setiap bangsa akan sepenuhnya jatuh ke dalam tangannya. Saya yakin bahwa inilah satu-satunya cara dimana kita bisa merekonsiliasikan semua ayat-ayat yang berkaitan dengan isu ini.

Baiklah, sekarang kita katakan bahwa saya telah memperlihatkan tidak setiap bangsa di bumi akan menyerang Yerusalem bersama dengan Anti Kristus, melainkan bangsa-bangsa dalam jumlah yang memadai sebagaimana yang dibenarkan oleh Zakhariah dan Yoel, memakai ekspresi-ekspresi dengan penekanan. Mengapa saya mengambil waktu sangat banyak membahas poin ini

dalam sebuah pasal mengenai doa? Sederhananya, yang menjadi alasan adalah bahwa kendati Alkitab telah memberikan kepada kita sebuah bingkai nubuatan yang sifatnya umum mengenai apa yang akan terjadi pada hari-hari terakhir, *banyak dari detil-detil spesifik masih harus dipastikan lagi*. Tuhan tidak mewahyukan setiap detil akhir dengan sebuah alasan. Dan memang biasanya Ia jarang melakukannya. Jika Ia melakukannya, maka kita hanya perlu menunggu kedatangan Anti Kristus untuk menangkap kita. Tindakan kita menggali lubang tempat persembunyian untuk menyimpan makanan bagi persediaan akan sepenuhnya dibenarkan. Tetapi bukan itu yang Tuhan mau. Ia mau supaya kita bergulat dengannya di dalam doa, bukan hanya demi diri kita atau keluarga kita, tetapi juga untuk bangsa dimana kita hidup dan yang kita sebut sebagai rumah. Sebagai contoh, Tuhan tidak memperingatkan David Pawson bahwa Islam suatu saat nanti akan benar-benar menguasai Inggris, sehingga ia bisa memiliki waktu yang cukup untuk melarikan diri dari negaranya. Yang Tuhan lakukan adalah memperingatkan Gereja Inggris untuk bersama-sama mendoakan jiwa-jiwa yang ada di negara itu! Memang Islam mengajarkan untuk sepenuhnya berserah kepada nasib dengan menganggap segala sesuatu terjadi karena takdir Allah: "Inshaallah," (jika ini adalah kehendak Allah...maka akan terjadi demikian) kata mereka. Tetapi kita melayani Tuhan yang meminta kita untuk berpartisipasi dengannya untuk menyebarkan kerajaannya yang indah diseluruh bumi melalui kotbah (undangan) dan *doa*.

Poinnya di sini adalah jika anda menemukan diri anda merasa putus asa setelah membaca skenario yang telah dibukakan dalam buku ini, jangan sekali-kali menjadi takut; masih ada sesuatu yang bisa anda lakukan: Anda bisa berdoa, anda bisa berdoa, dan anda masih bisa lebih banyak lagi berdoa. Dan anda juga bisa bergabung dengan mereka yang melakukan hal yang sama. Jangan pernah memandang rendah kuasa dari sebuah doa yang kuat untuk mempengaruhi realitas dan akhir dari *hal* apa pun. Ingat, ceritanya belum berakhir, hingga semuanya terjadi. Saya sangat percaya bahwa pasal terakhir dari cerita yang akan terjadi kepada banyak bangsa akan ditentukan oleh doa yang kuat. Tuhan sendiri memberikan kepada kita kemampuan untuk secara literal mempengaruhi tingkatan kasih karunia dengan tingkatan penghakimannya yang akan menyentuh rumah, kota-kota, wilayah dan bahkan bangsa kita. Setiap bangsa akan menerima ukuran tersendiri dari penghakiman Tuhan. Sesungguhnya, setiap orang di bumi akan masuk ke dalam proses pemurnian yang dalam selama kurun waktu tiga setengah tahun dari periode yang mengerikan ini. Setiap hal yang dapat digoncangkan akan digoncangkan. Jadi sekaranglah waktu untuk berseru agar Tuhan memberikan kasih karunianya untuk hari-hari yang akan datang.

Ada juga aspek yang sangat penting lainnya dari doa yang harus disebutkan. Saya juga percaya bahwa doa bisa mencegah penghakiman Tuhan dan menyediakan lebih banyak waktu bagi perubahan-perubahan positif. Kita harus ingat alasan sehingga Tuhan masih menunda kedatanganNya adalah supaya lebih banyak lagi orang yang akan mengenal Dia dan diselamatkan.

Tuhan tidak menunda akan janji-Nya sebagaimana beberapa orang menganggap sebagai kelambanan, sebaliknya, Dia bersabar terhadap kita karena tidak menghendaki seorang pun binasa, melainkan supaya semua orang memperoleh pertobatan.

2 Petrus 3:9

Akan ada kebangunan-kebangunan rohani yang dramatis di banyak bangsa yang akan memperpendek kedatangan akhir zaman, sementara akan sedikit kemungkinan terjadinya kebangunan rohani yang dramatis jika akhir zaman itu terjadi sekarang. Kendati secara pribadi saya meyakini bahwa hari itu akan tiba ketika nubuatan-nubuatan dalam Alkitab digenapi, saya meyakini bahwa kita bisa mendesak Tuhan untuk memberikan kepada kita lebih banyak lagi waktu untuk menuangkan kebangunan rohani kepada bangsa kita sebelum hari-hari yang gelap ini terjadi. Doa bisa meredakan amarahNya supaya anugerahnya memiliki lebih banyak lagi waktu untuk bekerja dalam hati sebuah bangsa.

Tuhan datang untuk berbicara kepada Musa. Ia berkata bahwa ia akan menghakimi dan menghancurkan umat Israel. Kebanyakan kita mungkin berpendapat bahwa kesempatan bagi Israel sudah cukup. Tuhan sudah menyatakan rencanaNya untuk menyalakan mereka. Tetapi Musa tidak bisa menerima hal itu. Ia coba mencegah rencana Tuhan dengan berdiri sebagai penengah antara Tuhan dengan bangsanya.

Dan berfirmanlah YAHWEH kepada Musa, "Aku telah melihat bangsa ini; dan sungguh inilah bangsa yang tegar tengkuk.

Dan sekarang tinggalkanlah Aku sendirian, dan biarlah murka-Ku tersulut terhadap mereka, dan Aku akan membinasakan mereka, tetapi Aku akan menjadikan engkau suatu bangsa yang besar."

Dan Musa pun memohon dengan sangat di hadapan YAHWEH, Elohimnya, dan berkata, "Mengapakah YAHWEH, murka-Mu tersulut terhadap umat-Mu yang telah Engkau bawa keluar dari tanah Mesir dengan kekuatan yang besar dan dengan tangan yang kuat?

Mengapakah orang-orang Mesir akan berkata sambil mengatakan: Dengan niat jahat Dia telah membawa mereka ke luar untuk membunuh mereka di pegunungan dan untuk membinasakan mereka di atas permukaan bumi ini? Berbaliklah dari nyala murka-Mu dan menyesallah atas yang jahat terhadap umat-Mu.

Ingatlah akan Abraham, akan Ishak, dan akan Israel, hamba-hamba-Mu, yang kepada mereka Engkau telah bersumpah demi diri-Mu sendiri, dan Engkau telah berfirman kepada mereka: Aku akan melipatgandakan keturunanmu seperti bintang-bintang di langit, dan seluruh negeri ini yang telah Kukatakan akan Kuberikan kepada keturunanmu, juga akan mereka miliki untuk selamanya."

Dan YAHWEH akan menyesal atas yang jahat yang telah Dia firmankan untuk melakukannya pada umat-Nya.

Keluaran 32:9-14

Sekarang pulanglah ke rumah dan putar ulang adegan ini. Pertama Tuhan berbicara kepada Musa: "Dan sekarang tinggalkanlah Aku sendirian, dan biarlah murka-Ku tersulut terhadap mereka, dan Aku akan membinasakan mereka, tetapi Aku akan menjadikan engkau suatu bangsa yang besar." Oke, sekarang tekan tombol pause...Sekarang mari kita masukkan sejumlah teolog ke dalam adegan ini untuk mendiskusikan apakah Tuhan akan menghancurkan Israel atau tidak. "Tentu saja Ia akan menghancurkan mereka," mereka semuanya setuju, sebab Tuhan telah menyampaikan hal itu dan Ia pasti melakukan apa yang Ia katakan. Banyak orang yang mungkin akan memberikan argumentasi yang sama hari ini. Barangkali anda merasa bahwa penghakiman adalah sesuatu yang tidak lagi bisa dihindarkan dari bangsa kita. Baiklah. Sekarang, apa yang akan anda lakukan? Apakah anda akan mengomel dengan keras? Atau, apakah anda akan menjadi penengah seperti yang dilakukan oleh Musa? Mungkin Tuhan akan melaksanakan penghakimannya atas bangsa anda. Atau, barangkali Ia akan membatalkannya.

Carilah YAHWEH, hai semua orang yang rendah hati di bumi, yaitu orang-orang yang telah melakukan perintah-perintah-Nya. Carilah kebenaran, carilah kerendahan hati, kiranya kamu dilindungi pada hari kemurkaan YAHWEH.

Zefanya 2:3

"Bahkan, sekarang jugalah," firman YAHWEH, "Berbaliklah kepada-Ku dengan sepenuh hatimu, dan dengan berpuasa, dan dengan menangis, dan dengan meratap!"

Dan, koyakkanlah hatimu dan bukan pakaianmu; dan kembalilah kepada YAHWEH, Elohimmu! Sebab, Dia pengasih dan penyayang, lambat untuk marah dan berlimpah kasih setia, dan Dia menyesal akan yang jahat.

Siapa tahu Dia akan berbalik dan menyesal, dan meninggalkan suatu berkat di belakang-Nya, suatu persembahan sajian dan persembahan curahan bagi YAHWEH, Elohimmu!

Yoel 2:12-14

Saya secara pribadi yakin bahwa sekarang kita sedang hidup pada masa-masa yang genting ketika masa depan banyak bangsa tengah dipertaruhkan. Sekarang bukanlah waktunya untuk menjadi takut. Ini juga bukanlah waktunya untuk berkeluh kesah. Sekaranglah waktunya untuk berdoa!

Saya ingin mengakhiri pasal ini dengan mengutip sebagian dari artikel yang ditulis oleh pengajar dan pengarang Alkitab yang terkenal, Francis Frangipane. Saya merasa terinspirasi oleh artikel Francis ketika ia membahas isu yang tengah kita diskusikan dan saya yakin anda juga akan merasakan hal yang sama.

Konflik dihadapan generasi kita tak kurang mengancam dibandingkan Naziisme dan imperialisme Soviet. Islam radikal adalah sebuah kekuatan Iblis yang sedang berusaha mendominasi dunia. Kita tidak boleh kalah dalam perang

melawan terorisme dan moralitas. Kita tak boleh takut atau kehilangan iman, sebab kita dilahirkan untuk berperang dan memenangkan pertempuran pada masa dimana kita hidup. Sekali lagi argumen yang timbul, "Saya diajari bahwa kehidupan seharusnya terus bertumbuh bahkan hingga kedatangan Yesus Kristus." *Ya, hari itu pasti akan datang, tetapi kita tidak boleh berasumsi bahwa hari itu sudah datang. Di sepanjang zaman Tuhan menuntut kita untuk berjalan sebagai para pemenang.* Kenyataan bahwa masih ada bangsa-bangsa hari ini yang masih mengalami panen raya dan terobosan-terobosan mengingatkan kita bahwa masih ada waktu untuk bangsa-bangsa kita. Salah seorang pembaca kami mengirimkan pada kami petikan dari Aragon, Raja Gondor, dalam kisah Kepulangan seorang Raja. Penulis buku ini adalah J.R.R. Tolkien, seorang berkewarganegaraan Inggris, yang menolak jika bukunya dikaitkan dengan Perang Besar. Tetapi kebanyakan dari manuskripnya ditulis selama puncak Perang Dunia Ke-2. Buku ini adalah sebuah metafor dari semua pertempuran yang harus dihadapi oleh setiap generasi untuk mengalahkan kejahatan....

"Dianggap tak memiliki harapan, dimana tampaknya tak bisa lagi dihindarkan sebuah kekalahan yang pasti melawan gerombolan musuh dari neraka yang kejam, maka Raja Aragon berusaha untuk kembali menginspirasi para tentaranya. Dengan menunggangi kuda di depan para tentaranya, dengan persenjataan yang minim, ia berseru, "Saya melihat di mata anda ketakutan yang sama yang juga menggetarkan hatiku. Akan datang suatu hari ketika orang-orang berani akan jatuh, yaitu ketika kita mengabaikan teman-teman kita, dan menghancurkan semua ikatan persekutuan. Tetapi itu tidak terjadi hari ini. Hari ini kita akan bertempur! ...dengan semua yang kamu kasihi di bumi yang baik ini, aku meminta kamu semua untuk tetap berdiri bersama-sama dengan aku, hai para pria Barat!"¹

Kepada siapa aku hanya bisa menambahkan sebuah ucapan terimakasih yang sepenuh hati, Amin!

Pasal 22

MERESPON DENGAN PENJANGKAUAN

Sementara kuasa dan pentingnya doa adalah sesuatu yang tidak terbantahkan, masih ada dimensi lain terhadap respon kita yang juga sangat penting. Kita harus menjangkau orang-orang Muslim dengan pesan Kristen yang sempurna mengenai Kabar Baik (Injil). Ini adalah sebuah pesan pembebasan bagi mereka yang telah dibelenggu oleh Injil Islam yang palsu, yang justru melahirkan ketakutan. Ini adalah sebuah berita mengenai kasih dan penerimaan bagi mereka yang belum pernah mengetahui bagaimana rasanya diterima dan sepenuhnya dikasihi oleh Tuhan. Ini adalah sebuah berita yang berkata, Tuhan sangat mengasihi anda. Dan inilah cara bagaimana Ia membuktikannya untuk selamanya.... Kita tidak boleh menggunakan berita Injil bagi keuntungan pribadi. Kita juga tidak boleh meremehkan kuasanya. Sesungguhnya, "Ini adalah kekuatan Tuhan untuk menyelamatkan semua yang percaya." (Roma 1:16)

PENJANGKAUAN

Lalu, bagaimanakah mereka akan berseru kepada Dia yang belum mereka percayai? Dan bagaimana mereka akan percaya kepada Dia yang belum pernah mereka dengar? Dan bagaimana mereka akan mendengar, jika tidak ada yang memberitakan?

Roma 10:14

Tujuan dari pasal ini bukan untuk mendiskusikan metode penjangkauan bagi orang-orang Muslim, melainkan mendiskusikan roh/semangat yang Tuhan inginkan untuk menjangkau orang-orang Muslim, supaya tidak hanya mereka tetapi juga kita bisa ditransformasikan. Namun demikian, saya ingin membuat beberapa komentar mengenai penjangkauan kepada Muslim. Tentu saja ada dua cara utama yang bisa dipakai oleh orang-orang Kristen untuk menjangkau Muslim; di rumah/negeri sendiri atau di luar negeri. Sementara kebanyakan orang Kristen barangkali berasumsi bahwa sudah cukup banyak misionaris yang bekerja di antara orang-orang Muslim, perhatikanlah statistik ini: **Hanya dua persen dari kekuatan misionaris Protestan yang melakukan penjangkauan kepada dunia Muslim, sementara jumlah dunia Muslim itu sendiri separuh dari populasi dunia non-Kristen.**¹ Hal ini sangat mencengangkan, dan banyak yang bisa dikatakan mengapa hal ini terjadi demikian. Mayoritas dari mereka yang membaca buku ini sesungguhnya tidak pernah mendorong diri mereka dan keluarga mereka untuk keluar dari negaranya dan menjadi misionaris bagi kaum Muslim di luar negeri. Tetapi hal ini tidak berarti bahwa penjangkauan terhadap orang Muslim sesuatu yang mustahil. Saat ini, dengan sekitar delapan juta Muslim yang tinggal di Amerika, maka Amerika pun telah menjadi bagian dari dunia Islam. Hal yang sama bisa kita katakan dengan negara-negara Barat lainnya. Kebanyakan orang Muslim telah pindah ke Amerika dari negara-negara dimana

anda atau saya bisa dipenjarakan bahkan bisa dibunuh karena membagikan berita Injil kepada mereka. Tetapi mereka sekarang sudah ada di Amerika – negeri yang bebas – tetapi sayangnya kebanyakan orang-orang Kristen mengabaikan kehadiran mereka. Bukankah benar apa yang pernah dikatakan oleh Yesus.

Kemudian Dia berkata kepada mereka, "Tuaian memang banyak, tetapi pekerja sedikit. Oleh sebab itu, mintalah kepada Tuan yang empunya tuaian supaya Dia mengirimkan pekerja-pekerja untuk tuaian-Nya.

Lukas 10:2

Jika anda adalah pengikut Yesus, maka saya mendorong anda untuk merenungkan kata-kata Yesus ketika Ia memerintahkan kita semua untuk "pergi dan menjadikan sekalian bangsa menjadi muridNya, membaptiskan mereka dalam nama Bapa, dan Anak dan Roh Kudus, dan mengajarkan kepada mereka semua yang telah diperintahkan oleh Yesus kepada kita." Sampai pada tingkatan apa anda secara pribadi mentaati perintah ini?

Barangkali anda berpikir bahwa menjangkau Muslim adalah hal yang mustahil. Barangkali setelah membaca buku ini anda bahkan menjadi lebih takut lagi terhadap Muslim daripada sebelumnya. Mari kita membahas perasaan itu.

SEORANG MUSLIM SAMA SEPERTI SAYA

Setelah membaca buku ini, mungkin anda terkejut menemukan bahwa sebenarnya saya sendiri mengasihi orang-orang Muslim. Dan jika anda adalah seseorang yang telah dirangkul oleh kasih Tuhan di dalam Kristus, maka anda pun seharusnya bersikap seperti saya. Ketakutan terbesar saya dalam menuliskan buku ini adalah bahwa buku ini akan meningkatkan reaksi negatif banyak orang terhadap orang-orang Muslim. Tentu saja reaksi natural setelah membaca banyak informasi negatif bisa jadi orang akan menjauh dari orang-orang Muslim karena takut. Namun ketika menghadapi ketakutan seperti itu, Tuhan tidak mau kita menjadi mundur, tetapi supaya kita, *meskipun merasa takut*, tetapi dengan teguh hati tetap menyatakan terang kasihNya pada mereka yang hidup dalam kegelapan. Saya akan menyatakannya dengan keras: "Sebab, pertarungan itu bagi kita bukanlah melawan darah dan daging, melainkan melawan penguasa-penguasa, melawan otoritas-otoritas, melawan penghulu dunia kegelapan zaman ini, melawan roh-roh jahat di alam semesta." (Efesus 6:12) Dengan kata lain, *Muslim bukanlah musuh kita!* Buku ini bukan mengenai Muslim – tetapi mengenai Islam. Buku ini mengenai kekuatan spiritual dan doktrin yang menipu yang telah membelenggu banyak orang. Kendati saya telah menunjukkan fakta-fakta dalam argumen saya bahwa orang-orang Muslim sebenarnya sedang mengikuti sebuah agama "Anti Kristus", saya mau membuatnya menjadi jelas bahwa sebagai para pengikut Kristus kita tidak boleh melihat orang-orang Muslim sebagai musuh kita, tetapi sebagai orang-orang yang juga diciptakan dalam gambar dan rupa Tuhan – *sama seperti kita*.

Sebagai bukti, mungkin ini merupakan sebuah isu yang mengejutkan banyak orang-orang Barat ketika mereka mulai mengenal orang-orang Muslim yang sejati.

Bukannya bertemu dengan orang-orang berpikiran pendek, lekas marah, malahan banyak dari mereka menemukan bahwa orang-orang Muslim sama seperti orang-orang kebanyakan. Saya juga telah bertemu dengan banyak orang-orang Muslim yang sangat ramah, sangat hangat, bahkan orang-orang Muslim yang sangat cerdas. Mayoritas orang Muslim sebenarnya adalah orang-orang yang dengan tulus ingin menjalani hidup yang baik dihadapan Tuhan dan melakukan apa yang berkenan bagi Tuhan. Jadi inilah cara bagaimana kita seharusnya memandang kebanyakan orang-orang Muslim: sebagai orang-orang yang mencari Tuhan dengan ketulusan.

MENEMUKAN SAMUDERA DALAM SETIAP TETES AIR

Jalal al Din Rumi adalah salah satu dari mistik terbesar Islam. Ia mempraktekkan sebuah bentuk mistik yang dikenal sebagai sufisme. Rumi sering menyebut Tuhan sebagai "Sang Kekasih" atau "Teman". Para sufis seperti Rumi juga memberikan penekanan pada Yesus sebagai model kehidupan mereka dibandingkan dengan yang dilakukan oleh orang-orang Muslim lainnya. Seseorang tidak akan bisa membaca tulisan-tulisan Rumi tanpa merasa bahwa ia adalah seseorang yang sangat dekat untuk menjadi seorang Kristen. Sekurangnya ada satu kutipan dari Rumi yang sangat saya hormati. Rumi berkata, "Satu hari nanti saya akan mencari dalam diri orang-orang sinar dari seorang Teman, supaya saya bisa mengenali samudera dalam setetes air." Rumi mencoba melihat Tuhan dalam seluruh ciptaanNya. Barangkali anda berkata bahwa kita tak akan bisa menemukan kebaikan dan terang dalam sebuah agama Anti Kristus. Tetapi apakah anda mempercayainya atau tidak, anda pasti bisa. Dan di sinilah alasannya: Islam dibuat oleh orang-orang Muslim. Dan Muslim adalah orang-orang yang diciptakan serupa dan segambar dengan diri Tuhan sendiri. Dan banyak dari mereka yang mencari Tuhan dengan tulus hati. Dengan demikian, bahkan dalam Islam tetap masih ada hal-hal yang masih bisa dipelajari oleh orang-orang Kristen. Dan jika inilah akhir dari sebuah jalan buntu, sistem keagamaan yang Anti Kristus, maka berapa banyak lagi pengikutnya yang masih-masing adalah ciptaan Tuhan! Meskipun kecenderungan natural dari hati kita adalah menyingkir karena takut, ingatlah bahwa Tuhan sangat berharap agar kita mendekati orang-orang Muslim dengan sikap yakin dan rendah hati, yaitu dengan melihat mereka bukan sebagai "mahluk lain", melainkan sebagai ciptaan Tuhan yang lain. Sikap kerendahan hati, keteguhan dan keyakinan adalah apa yang diinginkan Tuhan agar dimiliki oleh umatNya disepanjang waktu, khususnya di hari-hari terakhir. *Ia mau agar kita menjadi para pemenang.*

PARA PEMENANG

Seorang pemenang adalah orang yang tidak mengizinkan perasaan takut menguasainya, tetapi sebaliknya mengalahkan takut dengan kasih. Seorang pemenang tidak mengizinkan kebencian menguasainya, sebaliknya mengalahkan kebencian dengan rekonsiliasi. Ada seseorang yang memiliki roh yang seperti itu ketika ia berhadapan dengan orang-orang Muslim. Ia melakukannya di tengah-tengah periode paling kelam dalam sejarah Kekristenan. Hubungan antara Islam

dan Kekristenan pada saat itu barangkali dapat diperbandingkan dengan atmosfer hari ini. Pada masa Perang Salib Ketiga, Francis dari Asisi memutuskan untuk pergi dan memberitakan Injil kepada orang-orang Muslim. Dalam roh yang seperti inilah Francis berjalan untuk menginjili orang-orang Muslim, dan ini adalah sebuah model dari "menjadi serupa dengan Kristus" yang kuat, yang harus dimiliki oleh orang-orang Kristen ketika mereka bermaksud menjangkau orang-orang Muslim hari ini.

KISAH FRANCIS

Pada tahun 1219 Francis Asisi dan kedua belas saudara laki-lakinya melakukan perjalanan dengan para tentara salib ke garis depan dalam perang antara para tentara salib dengan orang-orang Muslim Saracen yang dipimpin oleh Sultan Al-Kamil dari Mesir. Francis dan teman-temannya mendirikan kamp di antara kamp para tentara salib sementara para tentara itu bersiap-siap untuk mengepung kota pelabuhan Damietta. Francis memberitakan Injil di antara para tentara salib dan banyak dari mereka yang terpengaruh oleh pesan Francis dan kemudian mereka meletakkan senjatanya dan bergabung dengan ordo Fransiskan. Pendekatan Francis adalah untuk tidak pernah melakukan diskriminasi ketika memberitakan Injil. Ia berkotbah kepada "orang-orang Kristen" dari pasukan tentara salib dan melakukan hal yang sama terhadap orang-orang Muslim Saracen. Francis mengikuti Yesus langsung ke dalam kamp Sultan, pemimpin tentara Muslim. Di antara orang-orang Kristen, Sultan al-Kamil dipandang sebagai seorang binatang yang buas. Tetapi ternyata Francis bertemu dengan seorang pria yang ramah, tulus, sangat terbuka dan seorang yang mencari Tuhan dengan sungguh-sungguh.

Francis dan teman dekatnya Illuminato berjalan langsung ke dalam kemah "musuh" itu. Dengan segera Francis ditangkap dan dianiaya oleh tentara-tentara Muslim. Francis meminta supaya ia diperhadapkan dengan Sultan supaya ia bisa memberitakan Injil padanya. Permintaan Francis dipenuhi. Francis memberi salam kepada Sultan dengan salam "Kiranya Tuhan memberikan kepadamu damai." Ironisnya, salam yang disampaikan oleh Francis sebenarnya merupakan salam standard yang dipakai oleh Muslim: as-salamu alaikum (damai kiranya beserta denganmu).

Christine Mallouhi dalam bukunya yang sangat indah, *Waging Peace on Islam*, membahas kisah-kisah dan legenda-legenda yang bervariasi diseperti pertemuan antara Francis dan Kaamil. Sementara ada laporan-laporan yang berbeda, ada sesuatu yang kita ketahui pasti mengenai pertemuan ini. Kita tahu bahwa Francis diterima dengan baik oleh Sultan. Kebanyakan tradisi mendukung bahwa Kaamil sangat terkesan dengan Francis sehingga ia mengundangnya untuk tinggal dalam periode yang cukup lama bersama-sama dengan orang-orang Muslim. Laporan juga memperlihatkan bahwa Francis menerima undangan ini. Kita bahkan tahu bahwa Sultan memberikan ijin kepada Francis dan teman-temannya untuk memberitakan Injil di tanah Muslim.

Tetapi apa yang sebenarnya terjadi pada kedua orang ini sebagai hasil dari pertemuan mereka? Berdasarkan wawancara dengan saudara Illuminato, Sultan berkata kepada Francis, "Saya percaya bahwa imanmu adalah sesuatu yang baik dan benar" dan oleh sebab itu ia meminta Francis untuk mendoakannya supaya ia

menemukan jalan yang lurus. Apakah kemudian Sultan menjadi Kristen atau tidak, masih menjadi pertanyaan; tetapi catatan-catatan Muslim menyebutkan bahwa Sultan menjadi orang yang berbeda setelah ia bertemu dengan Francis. Tetapi di sini ada satu bagian cerita yang menarik dan juga bisa menjadi sebuah pelajaran bagi kita. Francis juga berubah. Francis sedemikian dipengaruhi oleh Muslim, sehingga ketika ia kembali ke negaranya, ia mengadaptasi sejumlah elemen dari praktek-praktek Muslim ke dalam hidup keagamaannya. Sebagai contoh, berkaitan dengan panggilan untuk menunaikan shalat lima kali sehari, Francis mengumumkan kepada para pimpinan di Ordo Fransiskan agar mereka, "Mengumumkan dan mengkotbahkan kepada semua orang....beritahukan pada mereka kemuliaan yang layak diberikan padaNya, agar tiap jam ketika bel berdentang, pujian dan hormat diberikan kepada Tuhan yang Maha Kuasa oleh setiap orang di seluruh dunia." Juga dikatakan bagaimana Francis pun mulai berdoa dengan berlutut hingga wajahnya menyentuh tanah, seperti yang dilakukan oleh orang-orang Muslim ketika mereka sedang berdoa. Ia menulis kepada pemimpin kelompok: "Saat mendengar namaNya anda harus sujud ke tanah dan memuliakanNya dengan takut dan hormat. Dengarkanlah dengan sungguh-sungguh dan taatilah Anak Tuhan. Inilah alasan utama mengapa engkau diutus untuk pergi ke seluruh dunia, supaya dengan perkataan dan perbuatan engkau menyampaikan pesan-pesanNya dan meyakinkan setiap orang bahwa tidak ada Tuhan yang Maha Kuasa seperti Dia." Bagian terakhir tentu saja sangat mirip dengan pengakuan Muslim, "Tidak ada tuhan kecuali Yahweh (Muslim menyebutnya: Allah).

Pada bagian akhir, kita telah belajar bahwa Sultan dan Francis telah diubah sebagai hasil dari pertemuan itu. Alasan untuk poin ini adalah bahwa dalam setiap pertemuan/perdebatan, Francis tidak hanya berusaha untuk mempertobatkan "orang lain", tetapi dirinya sendiri juga. Francis tidak melihat orang lain sebagai musuh terbesar, tetapi justru "dirinya sendirilah" yang dilihatnya sebagai musuh terbesar yang harus diubah.

Tujuan saya menceritakan kisah Francis pada hari ini adalah bahwa kita sedang berada pada waktu-waktu dimana ada ketegangan antara Muslim dengan Kristen. Kesalahpahaman dan ketakutan itu sangat kuat. Seberapa banyak lagi perasaan-perasaan seperti ini akan mencapai puncaknya pada hari-hari terakhir? Francis adalah seorang model yang sangat tepat bagi kita untuk melakukan penjangkauan terhadap orang-orang Muslim. Ia menghampiri orang-orang Muslim dengan keyakinan, tanpa takut tetapi tetap dengan kerendahan hati. Ia juga cakap mengajar dan memiliki roh yang damai. Francis tidak datang kepada musuh Anti Kristus/kafir dengan sebuah roh penghakiman, melainkan datang kepada orang-orang yang membutuhkan Yesus. Francis juga tidak pergi untuk mempertahankan Injil, melainkan untuk mati demi Injil. Kita akan mendiskusikan isu ini dalam pasal berikut.

MANFAAT-MANFAAT PERSONAL

Tujuan utama dari penjangkauan tentu saja untuk menawarkan berita keselamatan dan hidup yang berkelimpahan bagi saudara-saudari Muslim kita. Tetapi disamping itu, masih ada sejumlah manfaat besar yang akan kita terima

ketika kita melakukan penjangkauan terhadap orang-orang Muslim. Tak peduli seberapa dewasanya anda secara rohani, setiap orang yang masuk ke dalam dialog keagamaan yang dalam dengan Muslim akan menghadapi tantangan. Ketahuilah, kebanyakan orang Muslim menghabiskan banyak waktu untuk melatih diri mereka bagaimana berargumentasi dengan orang-orang Kristen. Anda akan mengalami dimana inti dari keyakinan anda akan ditantang saat anda berdebat dengan mereka. Berita baiknya adalah, melalui tantangan-tantangan anda akan semakin diperkuat. Pertemuan pribadi saya dengan orang-orang Muslim menyebabkan pertumbuhan yang sangat besar dalam pewahyuan dan pengertian pribadi mengenai iman saya. Saya tak pernah memikirkan lebih banyak mengenai keajaiban-keajaiban dari inkarnasi, trinitas atau salib sebagaimana yang saya miliki selama masa-masa ketika saya bertemu dengan orang-orang Muslim yang menentang dengan keras semua doktrin-doktrin itu. Bukankah hal yang mengejutkan bahwa banyak mereka yang melakukan penjangkauan terhadap orang-orang Muslim, telah berjalan dalam sebuah pewahyuan yang kuat terhadap isu-isu yang ditolak oleh Islam? Sebuah contoh yang indah dialami oleh Samuel Zwemmer. Zwemmer adalah seorang pelopor pelayanan bagi orang-orang Muslim, yang hidup di sepanjang akhir abad ke-20. Salah satu buku Zwemmer, *The Glory of The Cross* (Kemuliaan Salib), adalah sebuah buku klasik yang perlu dibaca oleh semua orang Kristen. Ia memberi judul demikian, sebagai akibat dari perjumpaannya dengan orang-orang Muslim, yang menyebabkan Zwemmer berjalan dalam pernyataan yang lebih dalam dengan kemuliaan salib. Dan hal yang sama akan terjadi pada kita. Ketika kita mendekati orang-orang Muslim, tujuannya bukan hanya untuk memperkenalkan mereka dengan Yesus sejati supaya mereka bisa "ditobatkan", tetapi supaya kita sendiri juga bisa mengalami "pertobatan" dan transformasi.

PASAL 23

MEMPERSIAPKAN DIRI UNTUK MENJADI MARTIR

MENJADI BAGIAN DARI DUNIA KRISTEN YANG DIANIAYA

Ketika banyak dari kita yang tinggal di Barat tidak hidup dalam sebuah atmosfer dimana kemartiran bukanlah sebuah ancaman atau sebuah realitas, adalah sangat penting bagi kita untuk tetap terhubung dengan saudara-saudari kita yang mengalaminya. Pada saat ini ada beberapa negara diseluruh dunia dimana penganiayaan dan menjadi martir adalah sesuatu yang umum terjadi di sana. Saya percaya ada sebuah langkah-langkah praktis yang bisa kita lakukan untuk menghubungkan hati kita dengan mereka yang hidup di garis depan. Tentu saja gereja Kristen di bumi perlu mengusahakan ikatan persaudaraan yang kuat, saling mendukung dan terhubung satu sama lain. Dan tentu saja kita yang hidup di Barat, yang saat ini "tinggal di negara yang aman," bisa mengambil manfaat dengan mengecek secara teratur apa yang tengah terjadi di belahan dunia lain.

Yesus menjelaskan prinsip ini pada kita dengan berkata bahwa dimana harta kita berada, di situ juga hati kita berada. "Harta" kita mungkin bisa didefinisikan sebagai sesuatu yang lebih daripada sekedar uang kita. Di samping keuangan kita, waktu dan energi kita pun bisa dikategorikan sebagai harta kita. Jadi jika kita ingin membangun hati yang terhubung dengan mereka yang tinggal di negara-negara dimana terjadi penganiayaan, maka ada hal-hal sederhana yang bisa kita lakukan. Tentu saja kita bisa memulainya dengan terlebih dahulu mencari tahu siapa mereka dan dimana mereka berada, dan kita bisa mulai mendoakan mereka secara teratur. Jika anda adalah seorang pemimpin atau seorang pastor, saya mendorong anda untuk menyediakan waktu singkat ketika ibadah di gereja tengah berlangsung, untuk mendoakan saudara-saudari kita yang tengah dianiaya di seluruh dunia. Dengan melakukan hal ini, anda sedang memfasilitasi berkembangnya sebuah ikatan antara seluruh jemaat anda dengan gereja yang dianiaya. Ini sesuatu yang baik untuk dilakukan bagi mereka yang hidup di negara yang nyaman seperti di Barat.

Yang kedua, kita bisa mulai dengan membangun hubungan-hubungan dengan orang-orang yang nyata, yang hidup di bawah ancaman penganiayaan. Menulis surat, e-mail, atau kunjungan-kunjungan adalah cara-cara sederhana yang bisa dilakukan untuk membangun ikatan saling mendukung. Jika anda memiliki sebuah keluarga muda dengan anak-anak, maka anda bisa "mengadopsi" sebuah keluarga di negara yang masih ada penganiayaan. Keluarga anda bisa saling berkirim surat dan anak-anak bisa membuat lukisan/gambar dan saling mengirimkan hadiah-hadiah kecil satu sama lain. Sebagai sebuah keluarga, anda bisa secara reguler mendoakan teman-teman anda yang ada di Pakistan, Cina, Irak, atau dimana pun mereka tinggal.

Dan yang terakhir, tentu saja anda bisa mengirimkan uang. Jangan merasa bahwa anda wajib memberikan uang dalam jumlah besar kepada mereka, tetapi

berikan jumlah tertentu yang anda kirim setiap bulan kepada mereka; dan berikan ketika anda merasa sejahtera untuk memberikannya. Bahkan ketika anda cuma bisa memberikan lima dollar per bulan, anda tetap telah menanam sebuah benih dan membangun sebuah jembatan.

Bagaimana anda bisa melibatkan diri dengan gereja yang dianiaya? Pertama-tama, ada bermacam-macam organisasi yang melayani secara langsung gereja-gereja yang dianiaya di seluruh dunia. Setiap pelayanan memiliki penekanannya sendiri. Saya akan menunjukkan pada anda empat jenis pelayanan yang sangat baik, yaitu:

- Voice of the Martyrs di www.persecution.com
- Operation Nehemiah di www.operationsnehemiah.org
- The Barnabas Fund di www.barnabasfund.org
- Open Doors Ministries di www.opendoorsusa.org

Tiap pelayanan memiliki sebuah newsletter yang menyediakan informasi mengenai

kejadian-kejadian terkini, di samping pokok-pokok doa dan cara-cara praktis bagaimana anda bisa mendukung pekerjaan mereka. Jika anda punya e-mail, maka setiap organisasi akan mengirimkan berita-berita terkini dan pokok-pokok doa, yang akan dikirim setiap hari lewat e-mail. Hubungilah salah satu dari organisasi-organisasi ini dan minta mereka untuk membantu anda membangun sebuah kontak seperti yang telah kita diskusikan di atas.

MEMPERSIAPKAN DIRI MENJADI MARTIR BUKANLAH SEBUAH PILIHAN

Tetapi kemartiran bukan hanya sesuatu yang kita pikirkan mengenai mereka yang tinggal di negara yang jauh. Tiap orang yang mengklaim dirinya sebagai "orang Kristen" harus mempersiapkan hatinya untuk menjadi martir. Ini bukanlah sebuah persiapan yang bisa dipilih oleh mereka yang tinggal di negara dunia ketiga atau mereka yang hidup pada kurun waktu tertentu dalam sejarah dunia. Mempersiapkan diri menjadi martir senantiasa merupakan bagian dari apa artinya menjadi seorang Kristen sejati. Kekristenan adalah satu-satunya agama yang telah memperlihatkan teladan tertinggi dimana ada seorang Manusia (Yesus) yang dianiaya dengan sangat sadis dan kemudian dibunuh di depan publik. Sebagai orang-orang Kristen kita adalah pengikut-pengikutNya. Sayangnya konsep kemartiran masih menjadi konsep yang asing bagi kebanyakan kita yang tinggal di kebudayaan Kristen Barat. Tetapi di banyak tempat dalam dunia kita saat ini, misalnya Cina, Pakistan atau di Timur Tengah, mereka yang memilih untuk menjadi pengikut Yesus, semuanya menyadari bahwa mereka harus berkata "Ya" terhadap potensi bahwa suatu hari nanti bisa saja mereka akan menjadi martir. Ini juga yang terjadi terhadap orang-orang Kristen yang hidup pada kurun waktu tiga ratus tahun pertama dari sejarah gereja. Penganiayaan dan menjadi martir adalah sesuatu yang umum dialami oleh mereka, khususnya yang memegang posisi-posisi sebagai pemimpin.

KEMARTIRAN DAN MUJIZAT

Namun selama periode gereja mula-mula, dan sejak komunis mengambil alih Cina, ketika kemartiran menjadi sesuatu yang umum terjadi, ternyata gereja bertumbuh dengan subur. Bukan hanya gereja bertumbuh dalam atmosfer seperti itu, tetapi bahwa ia juga mengalami kuasa yang sangat dahsyat. Mujizat-mujizat, nubuatan-nubuatan, pengalaman-pengalaman dengan malaikat, penglihatan-penglihatan: ini semua adalah pengalaman-pengalaman yang biasa kita baca di sebuah atmosfer ketika terjadi aniaya yang hebat. Karena itu tidaklah mengherankan, Alkitab sendiri mengatakan bahwa pada hari-hari terakhir, ketika penganiayaan semakin meningkat di seluruh dunia, gereja yang menjadi semakin besar juga akan mengalami kuasa yang dahsyat seperti itu:

Dan akan terjadi pada hari-hari terakhir, Elohim berfirman, Aku akan mencurahkan dari Roh-Ku ke atas semua daging, dan anak-anak lelakimu dan anak-anak perempuanmu akan bernubuat, dan teruna-terunamu akan melihat penglihatan, dan para tua-tuamu akan dimimpikan mimpi-mimpi;

bahkan, Aku pun akan mencurahkan dari Roh-Ku ke atas hamba-hamba-Ku laki-laki dan ke atas hamba-hamba-Ku perempuan pada hari-hari itu, dan mereka akan bernubuat.

Dan Aku akan memberikan keajaiban-keajaiban di langit, di atas, dan tanda-tanda di bumi, di bawah: darah dan api dan kabut asap.

Matahari akan diubah menjadi gelap dan bulan menjadi darah, sebelum hari YAHWEH yang besar dan mulia itu datang.

Kis 2:17-20

Alkitab menubuatkan dengan jelas bahwa hari-hari terakhir akan menjadi sebuah periode yang tidak hanya ditandai oleh penganiayaan dan kemartiran, tetapi juga oleh pengurapan yang sangat melimpah oleh Roh Kudus sehingga akan banyak terjadi mujizat dan kuasa Tuhan akan didemonstrasikan. Tuhan akan menunjukkan tanda-tanda yang besar dan ajaib, bukan hanya di surga tetapi juga "di bumi yang ada di bawah." Selama hari-hari terakhir, gereja secara simultan akan semakin memperlihatkan terangnya dan akan mengalami bagaimana kegelapannya dikalahkan.

DIKALAHKAN UNTUK MENJADI PEMENANG

Dalam kitab Daniel dan kitab Wahyu, kita bisa melihat artikulasi yang paling jelas dari paradoks ini. Ketika Tuhan menyatakan gambar-gambar mengenai hari-hari terakhir kepada Daniel, maka Daniel menjadi sangat bingung dan putus asa. Daniel sendiri berkata bahwa setelah ia melihat hal-hal itu, maka ia menjadi sakit dan tetap sakit selama beberapa hari. Apa yang disaksikan oleh Daniel? Ketika Tuhan mengunjungi Daniel dengan penglihatan-penglihatan mengenai hari-hari terakhir, ia melihat misteri dan paradoks dari salib sebagaimana yang dihidupi oleh gereja. Daniel melihat arti yang sesungguhnya yaitu gereja secara literal pada

hari-hari terakhir akan mengalahkan Setan dan tanduk-tanduknya, dan mereka akan menerima upah mereka yaitu Kerajaan Elohim:

Aku melihat tanduk (anti Kristus) itu mengadakan *perang melawan orang-orang kudus dan menguasai mereka*, sampai Yang Lanjut Usia itu datang. Dan keadilan diberikan kepada orang-orang kudus milik Yang Mahatinggi; dan waktunya tiba, dan orang-orang kudus itu memiliki kerajaan.

Demikianlah dia berkata, "Binatang yang keempat itu akan menjadi kerajaan yang keempat di bumi, yang akan berbeda dengan segala kerajaan dan akan menelan seluruh bumi, menginjak-injaknya, serta meremukannya."

Dan kesepuluh tanduk dari kerajaan ini ialah kesepuluh raja; mereka akan muncul dan yang lain akan muncul sesudah mereka. Dan dia akan berbeda dengan raja yang pertama, dan dia akan merendahkan tiga raja.

Dan dia akan *mengucapkan perkataan yang menentang Yang Mahatinggi, dan akan membinasakan orang-orang kudus* milik Yang Mahatinggi, dan dia bermaksud untuk mengubah waktu dan hukum. *Mereka akan diserahkan ke dalam tangannya hingga satu masa dan dua masa dan setengah masa.*

Tetapi, pengadilan akan bersidang, dan mereka akan merenggut kekuasaannya untuk menghancurkannya dan memusnahkannya sampai lenyap.

Pemerintahan, kekuasaan, dan kebesaran kerajaan di bawah seru segenap langit akan diberikan kepada orang-orang kudus milik Yang Mahatinggi, kerajaan-Nya adalah kerajaan yang kekal. Dan segala kekuasaan akan melayani dan patuh kepada-Nya.

Beginilah akhir berita itu. Aku, Daniel, pikiranku sangat menggelisahkanku, dan air mukaku berubah. Namun aku menyimpan perkara itu dalam hatiku.

Daniel 7:21-28

Bagian di atas merefleksikan apa yang dicatat dalam kitab Wahyu:

Dan kepadanya diberikan sebuah mulut yang berkata-kata besar dan hujatan, dan kepadanya diberikan wewenang untuk melakukannya selama empat puluh dua bulan.

Dan dia membuka mulutnya sebagai hujatan terhadap Elohim, untuk menghujat Nama-Nya dan kemah-Nya dan mereka yang berdiam di surga.

Dan kepadanya ditetapkan untuk melakukan peperangan dengan orang-orang kudus dan untuk menaklukkan mereka. Dan kepadanya diberikan wewenang atas setiap suku dan bahasa dan bangsa.

Dan semua yang tinggal di bumi yang namanya tidak tertulis di dalam Kitab Kehidupan Anak Domba yang disembelih sejak permulaan dunia ini, mereka akan menyembah kepadanya. *Siapa mempunyai telinga, biarlah dia mendengarkan.*

Jika seseorang mengumpulkan tawanan, dia pergi menuju penawanan; jika seseorang membunuh dengan pedang, seharusnya dia dibunuh dengan pedang. Ini adalah ketabahan dan iman orang-orang kudus.

Wahyu 13:5-10

Orang-orang kudus pada akhir zaman akan di "taklukkan." Mereka akan gugur oleh ujung pedang. Mereka akan ditawan oleh para tentara Anti Kristus dan jutaan orang akan menjadi martir. Kitab Wahyu mengatakan bahwa mereka yang masuk ke dalam periode tribulasi jumlahnya akan sangat banyak sehingga "tak ada orang yang bisa menghitungnya":

Sesudah hal-hal ini aku melihat, dan lihatlah, *suatu kerumunan orang banyak yang tidak seorang pun dapat menghitungnya, berasal dari setiap bangsa dan suku dan kaum dan bahasa, seraya berdiri di hadapan takhta dan di hadapan Anak Domba itu, dengan mengenakan jubah panjang putih dan ranting-ranting palem ada di tangan mereka, dan sambil berteriak dengan suara nyaring seraya berkata, "Keselamatan bagi Dia yang duduk di atas takhta, yaitu Elohim kita, dan bagi Anak Domba."*

Dan semua malaikat berdiri di sekeliling takhta dan para tua-tua dan keempat makhluk hidup itu, dan mereka tersungkur dengan wajahnya di hadapan takhta itu dan menyembah Elohim, seraya berkata, "Amin! Berkat dan kemuliaan dan hikmat dan ucapan syukur dan hormat dan kuasa dan kekuatan bagi Elohim kita untuk selama-lamanya, amin!"

Dan seorang dari para tua-tua itu menjawab seraya berkata kepadaku, "Mereka ini yang mengenakan jubah panjang putih, siapakah mereka dan dari manakah mereka datang?"

Dan aku berkata kepadanya, "Tuan, engkau sudah tahu." Dan dia berkata kepadaku, "*Mereka ini adalah orang-orang yang keluar dari kesukaran besar* dan mereka telah mencuci jubah panjang mereka dan memutihkan jubah panjangnya dengan darah Anak Domba.

Sebab itu, mereka ada di hadapan takhta Elohim dan mereka beribadah kepada-Nya siang dan malam di tempat kudus-Nya. Dan Dia yang duduk di atas takhta itu akan berdiam di antara mereka.

Mereka tidak akan pernah lapar lagi dan tidak akan pernah haus lagi, bahkan matahari ataupun segala macam panas, sekali-kali tidak akan pernah menimpa ke atas mereka.

Wahyu 7:9-16

Dalam ayat-ayat di atas, kita melihat paradigma yang menegaskan gereja pada hari-hari terakhir. Ini adalah paradoks dari salib: Seperti Tuhan dan Guru mereka, mereka yang dikalahkan serta ditaklukkan sebenarnya mereka itu adalah *para pemenang yang sesungguhnya*. Ketika para tentara anti Kristus berpikir bahwa dengan menaklukkan pencela mereka secara fisik dan militer, mereka akan meraih kemenangan. Tetapi yang sebenarnya terjadi adalah mereka sedang menjerat diri mereka sendiri. Dalam hikmat Tuhan, bahkan saat berada di salib, seorang yang tampaknya sangat dihinakan, dipukuli dan dikalahkan; sesungguhnya Ia sendirilah yang secara literal telah menghancurkan Setan di bawah kakiNya (Roma 16:20). Tetapi bagaimana mereka menaklukkanNya?

Dan mereka telah menaklukkannya melalui darah Anak Domba dan melalui perkataan kesaksian mereka; mereka tidak menyayangi jiwa mereka bahkan sampai pada kematian.

Wahyu 12:11

Para penakluk akan mengarahkan mata mereka tepat pada Yesus, yang bukan hanya pemberi dan penyempurna iman kita (Ibrani 12:2), tetapi juga teladan kita. Yesus telah menetapkan tiangnya. Kemartiran seperti ini adalah bagi mereka yang telah memilih untuk menjadi pengikut-pengikut Yesus yang memenuhi buku-buku sejarah kekristenan. Setiap rasul, kecuali satu orang, diyakini oleh para ahli sejarah gereja harus menjalani kematian sebagai seorang martir ketika memberitakan berita Kristen.

KEMATIAN STEFANUS DAN ANDREAS

Jika anda membaca kitab Kisah Para Rasul, maka anda bertemu dengan cerita mengenai Stefanus, salah seorang tua-tua di gereja mula-mula. Seperti orang-orang percaya pada hari-hari terakhir, Stefanus adalah seorang pria yang "penuh dengan kasih karunia dan kuasa Tuhan," dimana ia melakukan banyak perbuatan-perbuatan dan tanda-tanda mujizat yang besar diantara orang-orang pada masa itu. Stefanus kemudian mati sebagai martir oleh karena berita Injil yang ia sampaikan dengan penuh keteguhan hati. Dan seperti Gurunya, sebelum mati Stefanus mendoakan mereka yang sudah membunuhnya:

Dan mereka terus merajam Stefanus yang tengah berseru dan berkata, "Ya Tuhan YESUS, terimalah rohku!"

Dan, sambil bertekuk lutut, dia berseru dengan suara nyaring, "Ya YAHWEH, janganlah tanggungkan dosa ini kepada mereka!" Dan setelah mengatakan itu, ia pun meninggal.

Kis 7:59-60

Stefanus hanya seorang manusia biasa. Tetapi Stefanus adalah seorang pemenang. Jika Yesus adalah teladan kita yang terutama, maka Stefanus telah membuktikan bahwa adalah mungkin bagi kita semua untuk juga menjadi para pemenang.

Andreas adalah saudara Petrus dan salah seorang dari kedua belas murid. Andreas pun mati sebagai martir. Kisah mengenai kematiannya dicatat dalam sejarah gereja. Saya tak pernah membaca kisah kematian Andreas tanpa menangis:

Saudara Petrus, disalibkan oleh Aegeas, seorang gubernur Roma, di kota yang bernama Sebastopolis. Andreas membawa banyak sekali orang kepada iman di dalam Yesus Kristus sehingga akhirnya sang gubernur datang ke provinsi itu untuk memaksa orang-orang yang baru saja menjadi Kristen mempersembahkan korban kepada dewa-dewa dan menyangkali iman mereka. Andreas menantang Aegeas secara langsung, memberitahukan padanya agar ia menolak dewa-dewa dan berhala-berhalanya yang palsu itu; serta mendeklarasikan bahwa dewa-dewa dan berhala-berhala Roma bukanlah Tuhan melainkan Iblis dan musuh-musuh kemanusiaan. Dalam geramnya, prokonsul memerintahkan Andreas untuk tidak berkotbah dan mengajar, sebab jika ia melakukannya maka ia akan diikat pada kayu salib. Andreas menjawab, "Saya tidak akan mengkotbahkan kehormatan dan kemuliaan salib, jika aku takut dengan kematian di kayu salib." Dengan segera ia didakwa. Ketika Andreas dibawa ke tempat eksekusi, ia melihat salib dari kejauhan dan berseru, "Oh salib, yang paling saya dambakan dan cari! Dengan pikiran yang rela, sukacita dan keinginan yang kuat, aku akan datang padamu, menjadi pelajar yang baik dari DIA yang sudah digantung di situ: sebab aku selalu menjadi kekasihNya, dan sangat rindu untuk memelukNya."¹

Setiap kali saya membaca kisah ini, saya berdoa supaya ketika kesempatanku tiba, maka aku akan memiliki roh yang sama seperti itu. Jelas bahwa Andreas sesungguhnya sudah mengantisipasi dan menantikan momen itu. Andreas tidak mengabaikan kemungkinan menjadi seorang martir hingga momen itu menghampirinya. Bahkan ia sendiri sebelumnya sudah merenungkan ide itu. Tidak terhitung cerita-cerita yang dicatat dalam sejarah gereja mengenai mereka yang menjalani kematian yang mulia di dalam anugerah Tuhan. Saya mendorong anda untuk sesekali membaca cerita-cerita seperti itu dan berbicaralah dengan Tuhan mengenai perasaan anda mengenai kemartiran. Banyak kisah-kisah seperti itu bisa ditemukan dalam buku seperti *the Foxes Book of Martyrs* atau buku yang lebih modern *Jesus Freaks* yang dipublikasikan oleh Voice of the Martyrs.

APAKAH KEMARTIRAN ADALAH MULIA? MERANGKUL KEHINAAN SALIB

Mendengar cerita-cerita mengenai mereka yang mati dengan roh yang berani adalah sesuatu yang membesarkan hati kita. Tetapi saya meyakini tidak semua martir mati dengan roh seperti itu. Ketika kita suka membaca kisah-kisah yang berani tentang para martir disepanjang sejarah gereja, saya secara pribadi tidak berpikir bahwa setiap kemartiran pasti merupakan sesuatu yang penuh kemuliaan. Realitas yang sesungguhnya, jarang terjadi seperti yang digambarkan dalam buku-buku. Terlintas dalam pikiran saya cerita yang belum lama terjadi mengenai seorang martir Kristen dari Korea Selatan yang bernama Kim Sun-II, yang secara spesifik dibunuh hanya karena ia adalah seorang Kristen yang membagikan imannya kepada orang-orang Irak.

Kim Sun-II adalah seorang Kristen Injili yang selalu memimpikan untuk menjadi misionaris bagi orang-orang Muslim. Ia belajar bahasa Arab untuk tujuan ini, dan berada di Irak untuk bekerja sebagai seorang penterjemah. Ia selalu membagikan berita Injil kepada mereka yang datang untuk berhubungan dengannya. Setelah kematian Kim, kelompok yang mengaku bertanggungjawab atas kematiannya, Tawhid wa al-Jihad membuat statement di website mereka:

Kami telah membunuh seorang kafir yang mencoba mempropagandakan Kekristenan di Irak...Orang kafir ini belajar teologi dan mempersiapkan diri untuk menjadi seorang misionaris di dunia Islam. ²

Jadi ketika banyak orang berasumsi bahwa Kim hanyalah seorang yang dipenggal karena alasan politik, tetapi bagi mereka yang membunuhnya, mereka melakukannya karena ia berbicara mengenai Yesus bagi orang-orang Irak.

Ketika Kim mendengar jelas panggilan Tuhan atas hidupnya dan dipersiapkan selama bertahun-tahun; tetapi ketika ia menemukan dirinya berada di tangan orang-orang jahat yang bermaksud membunuhnya, ia sendiri menjadi putus asa. Ia menangis dan memohon dengan sangat untuk tidak dibunuh. Rekaman ini diperlihatkan di seluruh dunia. Tiga hari kemudian lehernya dipenggal dan video tape pemenggalan itu dikirimkan ke sejumlah website. Mereka yang telah menyaksikan film ini mengatakan bahwa Kim tidak menangis atau mengemis untuk hidupnya, atau berjuang sebagaimana orang-orang yang menangkapnya membacakan pesan mereka kepada dunia kepada dunia dan kemudian memenggalnya. Mereka mengatakan bahwa Kim mati sebagai seorang yang memiliki ketetapan hati dan tidak mengajukan protes dengan berani.

Mengapa saya menyebutkan peristiwa yang sangat mengerikan ini? Sebab ini adalah sebuah realitas. Dalam anugerah dan kedaulatan Tuhan yang mengijinkan Sun mati, tampaknya ia telah menerima nasibnya dan menghadapinya dengan sebuah ketetapan hati yang solid. Tetapi realitasnya adalah bahwa hanya beberapa hari sebelum kematiannya, ia menangis dan memohonkan agar ia tidak dibunuh.

Dan kebenaran yang sesungguhnya adalah, kebanyakan dari kita pun akan melakukan hal yang sama.

Dalam mempersiapkan hati kita untuk menjadi martir, saya pikir adalah penting supaya kita menyingkirkan pemahaman kita yang keliru bahwa kemartiran adalah sebuah peristiwa kepahlawanan, penuh kemuliaan dan kehormatan seperti yang kita baca dalam halaman-halaman sejumlah buku-buku Kristen. Kita harus ingat fakta yang paling penting bahwa kemartiran tidak dimaksudkan untuk membuat para martir kelihatan hebat. **Menjadi martir bukanlah mengenai kemuliaan orang-orang Kristen, tetapi mengenai kemuliaan Tuhan.**

Di sini saya mau bersikap jujur untuk sejenak. Inti yang ingin saya sampaikan di sini adalah bahwa saya menduga pada tingkatan tertentu, kita sebagai orang Kristen – khususnya kaum pria – mungkin memiliki gambaran yang agak macho (jantan) atau idealistik dalam pikiran kita mengenai kemartiran. Saya takut banyak orang-orang muda di gereja berpikir bahwa menjadi martir sebagai sesuatu yang “kelihatannya mempesona.” Kita membayangkan bagaimana kita akan dikenang jika kita mati sebagai seorang martir. Artinya bahwa kita akan meraih status sebagai *legenda* Kristen.

Tetapi jika kemartiran adalah identifikasi dengan kematian Tuhan kita – kematian Yesus di atas kayu salib, bukankah kemartiran juga sebuah peristiwa yang memalukan? Apakah kemartiran dibatasi hanya sekedar sebuah kematian yang cepat? Atau apakah kemartiran juga termasuk penderitaan, penganiayaan, dan kehinaan yang menyenangkan. Sekali lagi, kepada siapa Yesus diserahkan? Yesus tidak hanya menanggung kesakitan tetapi juga perasaan malu dan kehinaan yang besar selama ia diadili dan disalibkan. Dan bukan hanya dipermalukan dan dihina, tetapi bahwa beban yang sangat besar menindih jiwa dan rohnya hingga Ia sampai mencururkan keringat darah. Saya memikirkan banyak cerita yang muncul dari Irak setelah perang berakhir. Saya mendengar cerita-cerita dari orang-orang yang diberikan pilihan untuk mengakui kejahatan yang tak pernah mereka lakukan atau menyaksikan anggota-anggota keluarga mereka diperkosa, dianiaya dan dibunuh. Bagaimana jika anda diberikan pilihan untuk menyangkali Yesus atau menyaksikan anak-anakmu dilecehkan dan dianiaya pelan-pelan hingga menemui ajal? Yang mana yang akan anda pilih? Saya memahami bahwa ini adalah sebuah mimpi buruk meski jika ini hanya ada dalam pikiran kita. Maafkan saya untuk membawa pikiran anda ke sini, tetapi ini juga sebuah poin yang perlu kita pikirkan. Kemartiran bukan lambang kejantanan. Kemartiran juga bukan kemuliaan. Kemartiran pun bukan sekedar menanggung kesakitan yang sangat besar. Kemartiran juga bukan hanya mati dengan penuh keagungan. Kemartiran adalah keadaan yang memalukan, penuh kehinaan, membingungkan, dan penuh kekacauan sebagaimana yang belum pernah dialami oleh kebanyakan orang. Bagi saya secara pribadi, tidak membutuhkan waktu cukup panjang sebelum saya mulai mengeluh kepada Tuhan atas keadaan sulit paling ringan yang saya alami yang membuat saya jatuh ke dalam sikap berdosa. Jika demikian, bagaimana seseorang mempersiapkan hatinya pada kemartiran? Kita bisa memulainya hari ini. Kemartiran bukanlah sebuah peristiwa yang terjadi satu kali. Kemartiran adalah

identifikasi dengan Yesus ketika Ia berada di atas kayu salib. Dan memikul salib kita seharusnya sesuatu yang kita latih *setiap hari*.

Dan Dia berkata kepada semua orang, "Jika seseorang ingin ikut di belakang-Ku, biarlah dia menyangkal dirinya, dan memikul salibnya setiap hari, lalu mengikut Aku.

Lukas 9:23

Bukankah ini adalah sesuatu yang sudah kita tandatangani? Sebuah latihan seumur hidup yaitu supaya kita mati bagi diri kita sendiri, dan hidup bagi kemuliaan Tuhan dan bukan kemuliaan diri kita? Kita tidak bisa berharap berjalan menurut cara-cara kita sendiri pada hari ini, dan berharap untuk mati bagi Tuhan besok. Kemartiran adalah sesuatu yang harus mulai kita hidupi saat ini juga.

Siapa yang menang, Aku akan mengaruniakan kepadanya untuk duduk bersama Aku di takhta-Ku, sebagaimana Aku pun menang dan duduk bersama Bapa-Ku di takhta-Nya. Siapa yang mempunyai telinga, biarlah dia mendengarkan apa yang Roh katakan kepada gereja-gereja."

Wahyu 3:21-22

TAMBAHAN

Merengkuh Eskatologi Alkitabiah

Inilah pertanyaannya: Mengapa belajar eskatologi? Tetapi sebelum kita menjawab pertanyaan ini, saya ingin membicarakan beberapa alasan mengapa orang-orang *tidak* mempelajari eskatologi.

Alasan Pertama: Orang-orang yang mempelajari eskatologi adalah orang aneh

Saya tidak tahu bagaimana pendapat anda, tetapi saya pikir salah satu alasan mengapa banyak orang tidak suka mempelajari eskatologi adalah karena orang-orang yang mempelajari eskatologi yang saya kenal terlihat aneh. Pernahkah anda secara pribadi memperhatikannya? Selama bertahun-tahun, saya telah menghadiri beberapa "Home Group", yang pada dasarnya merupakan sebuah pertemuan kecil mingguan di rumah orang-orang yang bertujuan untuk membentuk komunitas dan memberikan kekuatan rohani. Dan sepertinya, selalu ada satu orang dalam setiap kelompok itu yang terobsesi dengan akhir jaman. Tidak peduli diskusi apa yang sedang berlangsung, mereka selalu terlihat ingin membicarakan tentang akhir jaman. Hal ini tentunya menjadi pembunuh suasana. Tetapi hal ini juga bisa membuat orang-orang merasa tidak nyaman. Pernahkah anda merasakan hal itu? Secara pribadi, sebagian ketakutan saya ketika menulis buku ini adalah bahwa saya tidak ingin dipandang sebagai "salah satu dari orang-orang itu." Barangkali anda berpikiran sama seperti saya dan anda juga tidak ingin dipandang sebagai makhluk aneh, dan untuk alasan itu anda telah menjauhkan diri dari eskatologi. Hal itu dapat dimaklumi. Akan tetapi bolehkah saya meyakinkan anda mengenai sesuatu? Tipe manusia yang sedang kita bicarakan ini memang sudah sedikit berbeda sebelum mereka mulai mempelajari eskatologi. Eskatologi tidak bertanggung jawab atas keanehan seseorang atau kemampuan sosial yang rendah. Jika saat ini anda adalah tipe orang yang tidak menjauhi orang lain, maka Anda tidak akan menjauhi orang yang bergaul akrab dengan eskatologi. Di samping itu, kesimpulan-kesimpulan yang diambil berdasarkan apa yang dipikirkan orang-orang tidak boleh menjadi dasar dari pengambilan keputusan (Amsal 29:25). Rasul Paulus pernah menuliskan bahwa jika tindakan-tindakan dan sikapnya dimotivasi oleh pemikiran manusia, maka ia bukan lagi seorang pelayan Kristus. (Galatia 1:10) Saya harap kita sepakat mengenai hal ini.

Alasan Kedua: Eskatologi tidak mungkin bisa dimengerti

Alasan lain mengapa orang tidak mempelajari eskatologi adalah karena mereka merasa eskatologi sangat membingungkan, bahwa hal itu tidak mungkin dimengerti, jadi mengapa bersusah payah mempelajarinya? Ijinkan saya mengatakan dengan jelas, bahwa pemikiran itu hanyalah sebuah kebohongan belaka. Saya setuju bahwa eskatologi dunia bisa membingungkan. Akan tetapi hal itu terjadi karena adanya pengaruh orang-orang yang tidak menyukai apa yang dikatakan dengan jelas sekali oleh Alkitab mengenai kejadian-kejadian itu dan oleh

karenanya, mereka berusaha untuk membuat sebuah sistem penafsiran yang mengaburkan arti sebenarnya. Akan tetapi teologia pemutarbalikan yang bersifat spekulatif dari sistem tersebut terlihat sangat jelas bagi siapa pun yang mau menelusuri akar pemikiran seperti itu. Ada beberapa perspektif yang sangat berbeda mengenai akhir jaman. Beberapa orang mengambil sudut pandang alegoris atau simbolis mengenai eskatologi (dan bahkan pada keseluruhan Alkitab!), sementara yang lain berusaha untuk sekedar membaca dan coba memahami Alkitab secara literal saja. Hal ini berarti kita membaca bagian Alkitab hanya sebagai cerita-cerita sejarah saja. Bila itu adalah sebuah puisi, kita membacanya sebagai puisi. Jika itu merupakan sebuah perumpamaan, maka kita membacanya sebagai sebuah perumpamaan. Bila itu merupakan sebuah sejarah, maka kita tidak membacanya sebagai alegori. Hal ini sangatlah masuk akal. Kitab di tangan Anda bukanlah alegori. Anda tidak memerlukan seorang teolog untuk menjelaskan hal ini. Tuhan tidak meletakkan informasi yang tidak mungkin dimengerti di dalam KitabNya. Ya, beberapa hal memang sulit untuk dimengerti, tetapi kesulitan tidak bisa menjadi alasan untuk tidak mencoba. Dengan penyelidikan seksama dan sikap penuh doa (lebih pada yang terakhir), Alkitab akan terbuka bagi Anda dan bahkan isu-isu yang lebih kompleks akan menjadi lebih bisa dimengerti.

Alasan Ketiga: Eskatologi tidak relevan; ada banyak isu lain yang jauh lebih relevan untuk dibicarakan

Beberapa orang merasa ada lebih banyak isu-isu terkait dan lebih relevan untuk dibicarakan dibandingkan mempelajari eskatologi. Mereka berpikir bahwa kita harus lebih memperhatikan pelayanan kebutuhan yang bersifat mendesak dari masyarakat di sekitar kita daripada memandangi awan-awan, merenungkan kejadian-kejadian yang akan terjadi di masa mendatang. Beberapa orang mengatakan bahwa Injil merupakan berita mengenai kabar baik dan keselamatan, bukan mengenai kabar buruk tentang Anti Kristus dan nabi-nabi palsu dan penganiayaan, dan lain sebagainya. Sekali lagi, saya sangat mengerti perasaan ini. Akan tetapi bila kita mengambil "eskatologi Alkitabiah" ke dalam fungsi yang paling sederhana, apa yang kita pelajari adalah kedatangan Yesus. Penyelidikan konsep yang begitu ganjil dan menakutkan seperti Anti Kristus dan Nabi Palsu bukanlah alasan utama mempelajari eskatologi, akan tetapi lebih kepada tanda-tanda yang mendahului fokus eskatologi yang benar yaitu "Kembalinya Sang Raja." Sementara Yesus dan para rasul telah menghabiskan banyak waktu membicarakan isu-isu sehari-hari seperti hubungan yang sehat, mensyukuri dan berbicara dalam bahasa lidah dan memilih diakon dan lain-lain; tidak bisa dipungkiri bahwa eskatologi juga diangkat secara menyolok di dalam kotbah dan pengajaran mereka. Dan orang-orang ini hidup dua ribu tahun sebelum kita. Saya teringat akan sebuah kotbah yang menyebabkan orang-orang bodoh bisa dengan sangat jujur mengomentari bahwa kita lebih dekat pada akhir jaman dibandingkan siapa pun sebelum kita. Jadi bila dua ribu tahun yang lalu Yesus dan para rasul tidak berpikiran bahwa eskatologi merupakan hal yang tidak relevan, maka mengapa kita harus memiliki pemikiran yang berbeda? Jika mereka menjadikan kejadian-kejadian jauh di masa depan itu

sebagai bagian dari kotbah mereka, mengapa kita tidak? Apa yang mereka tahu yang tidak kita ketahui?

Alasan Positif Mempelajari Eskatologi

Alasan Pertama: Kotbah Eskatologi dan Api Neraka-lah yang Menyelamatkan Saya

Buku Kristen pertama yang saya baca adalah buku yang ditulis oleh John Walvoord, seorang pengajar terkenal mengenai akhir jaman. Saya tidak ingat betul apa yang memotivasi saya untuk membeli buku itu. Untuk berbagai alasan, banyak orang non-Kristen yang terpesona oleh eskatologi, dan saya adalah salah satu dari mereka. Beberapa bulan kemudian, ketika saya telah menyerahkan hidup saya kepada Tuhan, ayat-ayat eskatologis/berisi kemarahan Tuhan yang saya temukan dalam buku karangan Walvoordlah yang begitu kuat berbicara kepada saya dan menjadi bahan pemikiran ketika saya membuat keputusan terpenting; yaitu bertobat dari pola pemikiran lama dan hidup untuk sesuatu yang jauh lebih baik. Ayat-ayat yang mempengaruhi saya saat itu bukanlah ayat yang biasa digunakan orang Kristen untuk mengabarkan Injil kepada orang lain. Di banyak kehidupan orang Kristen saat ini, jika seorang pengkhotbah mengatakan, "Berilah dirimu diselamatkan dari angkatan yang jahat ini." (Kis 2:40), dia akan dipandang sebagai seorang radikal atau pengkhotbah api neraka dan batu belerang kuno. Yang ingin saya katakan di sini adalah bahwa eskatologi adalah bagian dari pesan Kabar Baik. Eskatologi merupakan bagian dari Kabar Baik pada masa Perjanjian Baru dan harus tetap menjadi bagian dari Kabar Baik di masa sekarang. Jika eskatologi terlihat tidak cukup sensitif, maka demikianlah adanya. Kita punya contoh-contoh di dalam Perjanjian Baru. Banyak pendeta perlu bertanya pada diri mereka sendiri: Mengapa aku telah melenceng jauh dari model di Perjanjian Baru? Sebagai orang Kristen, apakah kita berpikir bahwa kita bisa lebih baik dari Yohanes Pembaptis, Yesus, dan Para Rasul? Jadi sementara saya memahami bahwa ada banyak isu-isu relevan yang harus dipelajari dan dimengerti dalam konteks normal sehari-hari, kehidupan kristiani yang sehat seperti, hubungan antar sesama manusia, persembahan dan berkumpul bersama, serta banyak hal lainnya, diskusi Alkitabiah mengenai eskatologi tidak bisa untuk tidak dimasukkan. Menghilangkan eskatologi dari penginjilan atau pemuridan atau santapan spiritual sehari-hari setiap orang Kristen adalah sama dengan mengurangi pesan Perjanjian Baru/Injil apostolik yang lengkap. Berikut ini adalah enam alasan lain bagaimana kita bisa memiliki eskatologi Alkitabiah yang benar.

Alasan Kedua: Yesus, Teladan Kita Semua Mempelajari Eskatologi. (Apa yang akan dilakukan Yesus?)

Ini mungkin terdengar terlalu menusuk, namun pikirkanlah fakta sederhana ini: Yesus belajar eskatologi. Tentu saja Yesus tidak hanya mempelajari eskatologi yang ada dalam Alkitab, namun bagaimana pun juga Ia mempelajarinya. Jika Anda seorang Kristen, maka Anda telah memutuskan untuk menjadi pengikut Yesus (Matius 28:19, 20). Dalam Injil, sering kita lihat Yesus mengutip bagian eskatologi

Alkitab. Sangat jelas bahwa Yesus tidak hanya mengetahui bagian eskatologi Alkitab tetapi Dia juga mengerti dan menafsirkan arti nubuatan nabi dengan tepat. Pada permulaan pelayananNya di dunia kita melihat Yesus bangkit di dalam sinagoga untuk membacakan gulungan kitab nabi Yesaya:

Ia datang ke Nazaret tempat Ia dibesarkan, dan menurut kebiasaannya pada hari Sabat Ia masuk ke rumah ibadat, lalu berdiri hendak membaca dari Alkitab. Kepada-Nya diberikan kitab nabi Yesaya dan setelah dibuka-Nya, Ia menemukan nas, di mana ada tertulis: "Roh Tuhan ada pada-Ku, oleh sebab Ia telah mengurapi Aku, untuk menyampaikan kabar baik kepada orang-orang miskin; dan Ia telah mengutus Aku untuk memberitakan pembebasan kepada orang-orang tawanan, dan penglihatan bagi orang-orang buta, untuk membebaskan orang-orang yang tertindas, untuk memberitakan tahun rahmat Tuhan telah datang." Kemudian Ia menutup kitab itu, memberikannya kembali kepada pejabat, lalu duduk; dan mata semua orang dalam rumah ibadat itu tertuju kepada-Nya. Lalu Ia memulai mengajar mereka, kata-Nya: "Pada hari ini genaplah nas ini sewaktu kamu mendengarnya."

Lukas 4:16-21

Di dalam salah satu pesan Yesus kepada para muridNya, Dia menjawab pertanyaan mereka, "Bilamanakah itu akan terjadi dan apakah tanda kedatangan-Mu dan tanda kesudahan dunia?" (Matius 24:3). Dalam menjawab pertanyaan mereka, Yesus secara langsung memberikan referensi pada kitab Nabi Daniel; salah satu kitab eskatologis dalam Alkitab:

Jadi apabila kamu melihat Pembinasakan berdiri di tempat kudus, menurut firman yang disampaikan oleh nabi Daniel para pembaca hendaklah memperhatikannya maka orang-orang yang di Yudea haruslah melarikan diri ke pegunungan.

Matius 24:15,16

Pada pasal yang sama Yesus kembali mengutip dari nabi Yesaya dan membuat kiasan dari nabi Yunus pula. Poin sederhana di sini adalah bahwa Yesus memiliki pengetahuan yang kuat mengenai eskatologi dalam Alkitab. Ijinkan saya mengulang poin saya: Yesus mempelajari eskatologi. Meski demikian, saat ini dengan berbagai alasan banyak orang percaya tidak menghargai eskatologi Alkitab. Kecuali kalau kita berpikir kita bisa mengungguli atau lebih berhubungan erat dengan realitas dibandingkan Yesus, maka tentu kita sebagai pengikutNya juga demikian meraih pemahaman yang kuat mengenai eskatologi Alkitabiah.

Alasan Ketiga: Tuhan Meletakkannya di Dalam Alkitab

Sekali lagi, saya tidak bermaksud terkesan sok bijak di sini. Tetapi kiranya kekuatan dari pemikiran ini adalah kata-katanya yang terdengar begitu wajar. Jika

Roh Kudus memenuhi halaman-halaman Alkitab (saya sungguh-sungguh memaksudkannya: memenuhi!), dengan referensi berlimpah mengenai hari-hari terakhir, maka mengapa kebanyakan orang Kristen melewatkan bagian Alkitab itu? Mengapa begitu banyak orang Kristen cenderung bersikap sinis atau berhenti ketika sampai, misalnya pada Kitab Wahyu? Meskipun Tuhan tidak pernah secara eksplisit mengatakan, "engkau harus mempelajari eskatologi", barangkali Dia akan mengatakan hal itu dengan memberikannya tempat yang menyolok dalam Alkitab. Kita harus bertanya pada diri sendiri, "Jika Tuhan tidak ingin saya mempelajari dan memahami hal ini, mengapa semua itu ada di sana?" Pikirkanlah fakta ini: Lebih dari 25% ayat-ayat dalam Alkitab berisi tentang hal-hal profetis/nubuatan.² Jika kita mengabaikan 25% tersebut, (bersamaan dengan daftar silsilah yang tidak populer dan tentu saja mengganggu), maka kita dapat mengurangi Alkitab secara signifikan. Namun sebelum kita melakukan hal itu, saya kira pertama-tama kita harus membuka ayat yang berbunyi demikian, "Segala tulisan yang diilhamkan Tuhan memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran" (2 Timotius 3:16). Maafkanlah saya, saya hanya berusaha menjadi seorang yang bersikap bijaksana....Maafkan saya.

Alasan Keempat: Hal Ini Terlalu Serius untuk Diabaikan

Siapa pun yang telah membaca Kitab Wahyu mengetahui bahwa peristiwa-peristiwa yang akan dilihat oleh kita yang masih hidup, merupakan sesuatu yang serius. Ada gambaran bahwa sepertiga dari penghuni bumi akan mati (Wah 9:18). Kita membaca mengenai wabah, peperangan, dan gempa bumi (Wah 6). Tidak ada bagian dari "mimpimu yang paling menakutkan yang tidak bisa digambarkan", yang tidak terdapat dalam Kitab Wahyu. Akan tetapi kita bahkan tidak perlu berspekulasi mengenai Kitab Wahyu untuk menyadari kegawatan peristiwa-peristiwa tersebut. Ketika kita membaca pasal 24 dan 25 dari Kitab Matius, kita melihat Yesus memberikan pernyataan yang paling menakutkan dan tragis di antara kitab-kitab lainnya. Pikirkanlah barang satu menit, realitas dan bobot yang dinyatakan oleh Yesus di bawah ini:

Pada waktu itu kamu akan diserahkan supaya disiksa, dan kamu akan dibunuh dan akan dibenci semua bangsa oleh karena nama-Ku, dan banyak orang akan murtad dan mereka akan saling menyerahkan dan saling membenci. Banyak nabi palsu akan muncul dan menyesatkan banyak orang. Dan karena makin bertambahnya kedurhakaan, maka kasih kebanyakan orang akan menjadi dingin. Tetapi orang yang bertahan sampai pada kesudahannya akan selamat.

Matius 24:9-13

Bila hal ini bukan sesuatu yang menyedihkan dan menakutkan anda hingga pada titik akhir, maka saya tidak lagi bisa berkomunikasi dengan anda. Saya dengan tegas melekat erat pada kasih Tuhan. Saya percaya sepenuhnya bahwa

Yesus mati untuk dosa-dosa saya. Saya tidak ragu-ragu mengatakan bahwa tidak ada sesuatu pun di jagad raya ini yang dapat memisahkan saya dari kasih Tuhan. Akan tetapi saya sadar sepenuhnya akan dosa-dosa saya. Saya sadar dengan kecenderungan saya untuk membuat pernyataan yang menipu diri sendiri yang dapat disamakan dengan pernyataan orang mabuk. Ungkapan di atas tidak mengatakan: "banyak orang akan menjauh dari gereja," akan tetapi cenderung mengatakan, "banyak orang akan gagal mempertahankan imannya", dan "kasih kebanyakan orang akan menjadi dingin." Hal ini sungguh sangat menakutkan. Mereka adalah orang-orang yang kita kenal. Mereka adalah orang yang memiliki hubungan yang manis dengan kita. Mereka adalah saudara-saudari kita. Hal ini sungguh nyata dan sangat serius dan tidak bisa kita abaikan begitu saja.

Alasan Kelima: Kita Mungkin Masih Akan Hidup dan Melihat Peristiwa-peristiwa Itu

Pemikiran ini tidak bisa dicoret begitu saja. Peristiwa-peristiwa yang dikatakan oleh Alkitab sungguhlah nyata. Banyak di antara kita yang saat ini masih hidup dan membaca materi buku ini, akan tetap hidup dan secara harafiah akan menyaksikan kembalinya Yesus. Sekarang anda dapat mengatakan bahwa setiap generasi telah mempercayai bahwa mereka merupakan generasi terakhir. Meskipun banyak orang akan berpendapat bahwa hal ini merupakan intuisi universal akan penantian kembalinya Yesus yang akan selalu menjadi isu dalam gereja, saya sepenuhnya menolak dugaan tersebut. Memang ada banyak kelompok, banyak dari kelompok itu yang merupakan kelompok pinggiran, yang telah mengantisipasi kedatangan Yesus dalam generasi mereka, namun tidak mengantisipasi lebih jauh lagi kedatangan Yesus yang hanya tinggal sesaat lagi. Pada kenyataannya, adalah *fair* mengemukakan pendapat bahwa generasi di mana kita hidup saat ini, merupakan generasi pertama sejak munculnya generasi apostolik, yang telah memiliki kesaksian akan hari-hari akhir yang akan segera datang. Secara pribadi, kapan pun saya mendengar seseorang menekankan gagasan bahwa setiap generasi gereja telah secara universal mempercayai bahwa Yesus akan kembali pada generasi mereka, saya juga coba melihat terhadap apa mereka mengajukan alasan untuk menolak diri mereka sebagai bagian daripadanya. Alasan ini tidak pernah gagal, yaitu bahwa kapan saja pemikiran seperti itu ditekankan, hal itu dilakukan dengan tujuan untuk membuat alasan menjalani hidup dengan cara-cara di mana mereka tidak merasa perlu mengantisipasi kedatangannya. Sekali lagi, pertanyaan yang harus kita tanyakan pada diri sendiri, terutama bagi mereka yang menjadi pemimpin dalam gereja adalah: Apakah sikap kita sama dengan mereka yang hidup pada masa gereja mula-mula? Atau apakah kita sudah mengadopsi perilaku yang kurang lebih sama seperti yang kita lihat dalam Perjanjian Baru, dengan roh yang sama seperti masa dimana kita hidup saat ini?

Alasan Keenam: Untuk Memberi Kita Pemahaman dan Mempersiapkan Hati Kita

Salah satu alasan utama perlu menjadikan eskatologi sebagai bagian dari kehidupan spiritual kita sehari-hari adalah bahwa melalui eskatologi, kita menjadi siap. Persiapan ini bukanlah persiapan secara fisik. Ini bukan mengenai menimbun makanan, atau menemukan rute aman untuk melarikan diri dari kota anda (meskipun untuk tingkatan tertentu, hal itu bisa dilakukan). Persiapan itu lebih berbicara mengenai persiapan spiritual. Persiapan untuk "bersiap-siap" dilakukan dengan dua alasan yang kedua-duanya tidak boleh diabaikan.

Alasan pertama dan terpenting didasarkan pada dampak spiritual dari studi eskatologi yang akan memenuhi hati kita. Dampak spiritual ini mempengaruhi tindakan-tindakan kita dan cara kita hidup. Salah satu efeknya adalah keinginan untuk memiliki hidup yang kudus (Ibrani 12:14). Ketika kita membaca tentang kejadian-kejadian yang telah digambarkan dalam Alkitab dan peristiwa-peristiwa mengerikan dan menakutkan yang akan terjadi, diikuti dengan penampakan agung Yesus dari Surga, kita menemukan diri kita sendiri ingin membuang semua dosa dan memfokuskan diri pada harapan bahwa suatu hari, kita akan melihat Dia muka dengan muka. Memang, "Setiap orang yang menaruh pengharapan itu kepada-Nya, menyucikan diri sama seperti Dia yang adalah suci" (1 Yoh 3:3). Ketika kita membaca penggambaran diri kita sebagai Pengantin Wanita Kristus, kita ingin menguduskan diri dan menjaga kemurnian Suami masa depan kita:

Kristus telah mengasihi jemaat dan telah menyerahkan diri-Nya baginya untuk menguduskannya, sesudah Ia menyucikannya dengan memandikannya dengan air dan firman, supaya dengan demikian Ia menempatkan jemaat di hadapan diri-Nya dengan cemerlang tanpa cacat atau kerut atau yang serupa itu, tetapi supaya jemaat kudus dan tidak bercela.

Efesus 5:25-27

Sebab aku cemburu kepada kamu dengan cemburu ilahi. Karena aku telah mempertunangkan kamu kepada satu laki-laki untuk membawa kamu sebagai perawan suci kepada Kristus.

2 Korintus 11:2

Kita juga hampir pasti akan mengembangkan urgensi yang mendalam dalam doa dan penginjilan dan mungkin bahkan perintisan gereja. Kita barangkali menemukan perasaan yang lebih mendalam mengenai perjamuan kudus, dan komunitas dengan saudara-saudara sesama pengikut Yesus (Ibrani 10:25). Ada banyak keuntungan spiritual positif yang didapat dari mempelajari eskatologi. Semua efek itu merupakan bagian dari efek kumulatif yang membuat kita "siap" melalui hari-hari besar menakutkan yang sedang mendekat, dan bertahan hingga hari di mana Yesus akhirnya kembali.

Alasan kedua yang membuat kita siap adalah melalui pengetahuan dan pemahaman yang telah ditanamkan. Telah dinyatakan bahwa bersikap waspada

adalah senjata. Bila kita memang merupakan generasi yang hidup sebelum kedatangan Yesus, maka faktor ini sangatlah penting. Studi eskatologi bukan hanya mempersiapkan hati kita namun juga memberi kita deskripsi spesifik mengenai peristiwa yang akan kita saksikan di masa depan. Akan ada hal-hal yang akan terjadi di bumi dan yang perlu kita mengerti secara mental, yaitu untuk kita nantinya akan melarikan diri atau menghindarinya (Matius 24:15, 16; Wahyu 14:9). Kesiapan sejati berasal dari sikap yang penuh dengan doa, persatuan yang terus-menerus denganNya, dan tanggap akan informasi mengenai tanda-tanda dan kejadian-kejadian di sekitar kita, sebagaimana telah disingkapkan. Komuni agar kita bisa menjadi "Satu", menjadi prioritas atas semua isu dalam hidup Kekristenan (Markus 12:29, 30; Mazmur 27:4; Lukas 10:42), dan untuk itu Tuhan tidak mau jika kita bersikap acuh tak acuh terhadap satu sama lain. Itulah sebabnya mengapa Yesus membagikan begitu banyak informasi dengan kita. Yesus berkata, "Camkanlah, Aku sudah mengatakannya terlebih dahulu kepadamu." Matius 24:25

Jadi ini mengenai pemahaman dan kesiapan spiritual yang bersama-sama dikombinasikan dalam hati kita agar kita benar-benar "siap." Pernyataan kesiapan ini digambarkan dalam Alkitab dengan kata-kata seperti, "ketenangan hati", "kesiapan", "kewaspadaan", dan lain-lain. Dan kita banyak diperingatkan untuk selalu berada dalam keadaan demikian. Dalam Matius 24 dan 25, kita melihat Yesus berulang kali mengatakan hal seperti, "berjaga-jagalah" (Matius 24:42, 25:13), "Waspadalah supaya jangan ada orang yang menyesatkan kamu!" (Matius 24:4). Kapan saya kita mempelajari bagian eskatologi Alkitab, kita menemukan peringatan/desakan. Kita diperintahkan untuk terus waspada:

Tetapi aku ini akan menunggu-nunggu YAHWEH, akan mengharapkan Tuhan yang menyelamatkan aku; Tuhanku akan mendengarkan aku!

Mikha 7:7

Sebab banyak penyesat telah muncul dan pergi ke seluruh dunia, yang tidak mengaku, bahwa Yesus Kristus telah datang sebagai manusia. Itu adalah si penyesat dan antikristus. Waspadalah, supaya kamu jangan kehilangan apa yang telah kami kerjakan itu, tetapi supaya kamu mendapat upahmu sepenuhnya.

2 Yohanes 1:7, 8

Kita diperintahkan untuk selalu berjaga-jaga:

Karena itu berjaga-jagalah, sebab kamu tidak tahu bilamanakah tuan rumah itu pulang, menjelang malam, atau tengah malam, atau larut malam, atau pagi-pagi buta, Apa yang Kukatakan kepada kamu, Kukatakan kepada semua orang: berjaga-jagalah!"

Markus 13:35, 37

Berjaga-jagalah senantiasa sambil berdoa, supaya kamu beroleh kekuatan untuk luput dari semua yang akan terjadi itu, dan supaya kamu tahan berdiri di hadapan Anak Manusia."

Lukas 21:36

dari antara kamu sendiri akan muncul beberapa orang, yang dengan ajaran palsu mereka berusaha menarik murid-murid dari jalan yang benar dan supaya mengikut mereka. Sebab itu berjaga-jagalah

Kisah Para Rasul 20:30,31

....dalam segala doa dan permohonan. Berdoalah setiap waktu di dalam Roh dan berjaga-jagalah di dalam doamu itu dengan permohonan yang tak putus-putusnya untuk segala orang Kudus

Efesus 6:18

Sungguh, Alkitab menyamakan hidup dalam ketidakpedulian akan hari-hari terakhir sama seperti keadaan tertidur atau mabuk:

Sebab itu baiklah jangan kita tidur seperti orang-orang lain, tetapi berjaga-jaga dan sadar.

1 Tesalonika 5:6

Sadarlah dan berjaga-jagalah! Lawanmu, si Iblis, berjalan keliling sama seperti singa yang mengaum-aum dan mencari orang yang dapat ditelannya.

1 Petrus 5:8

Dalam kenyataannya, mabuk adalah keadaan yang menggambarkan mereka yang telah berkompromi dengan "Pelacur Babel" dalam Kitab Wahyu:

Sudah rubuh, sudah rubuh Babel, kota besar itu,... karena semua bangsa telah minum dari anggur hawa nafsu cabulnya

Wahyu 18:2,3

Ungkapan-ungkapan: "sadarlah", "waspadalah", "berjaga-jagalah", "ketahuilah", "berhati-hatilah", semuanya membicarakan tentang kegiatan untuk waspada. Jadi marilah kita memperhatikan peringatan-peringatan tersebut. Marilah kita semua mengejar hubungan kasih yang lebih mendalam dan persatuan setiap hari dengan Raja kita yang agung, dan janganlah kita menya-nyiakan informasi yang telah Dia tunjukkan kepada kita tentang waktu-waktu di depan dalam SabdaNya yang mengagumkan.

Alasan Ketujuh: Sebagai Dasar bagi Setiap Pelayanan Kenabian

Alasan lain yang, menurut pendapat saya, telah lama diabaikan oleh kebanyakan pelayanan kenabian dalam gereja adalah bahwa pegangan eskatologi

Alkitabiah yang tepat adalah fondasi penting dari setiap pelayanan kenabian sejati. Saya mengatakan ini sebagai referensi bagi siapa pun yang terpanggil untuk pelayanan khusus kenabian dan juga bagi gereja manapun yang merasa terpanggil untuk bekerja sama dengan pelayan-pelayan kenabian. Yang saya maksud dengan kenabian di sini bukan hanya sekedar anugerah ataupun kemampuan dari Tuhan untuk berbicara dan memberi semangat, membawa perbaikan, atau bahkan mengarahkan orang lain. Saya sedang berbicara mengenai pelayanan kenabian atau gereja-gereja yang merasa terpanggil untuk menubuatkan tentang peristiwa-peristiwa khusus dari perspektif Tuhan. Saya sedang berbicara tentang individu-individu yang merasa terpanggil untuk menjadi kekuatan yang relevan di bumi atau di kota-kota dan dalam komunitas mereka. Saya percaya, sebagai hasil dari kurangnya visi masa depan yang jelas, yang didasarkan pada pemahaman yang tepat tentang eskatologi Alkitabiah, gereja menderita dan cenderung menjadi kurang efektif sebagai orang-orang yang dipanggil untuk menyuarakan kenabian. Hal yang sama bisa dikatakan terhadap individu mana pun yang terpanggil untuk melayani pelayanan kenabian.

Ijinkanlah saya untuk mencoba menyatakan kembali secara lebih jelas lagi. Alkitab memberi kita informasi yang sangat spesifik dan mendetil mengenai masa depan dunia ini. Peristiwa-peristiwa tersebut akan memiliki implikasi sosial, ekonomi, agama, dan yang terpenting, implikasi spiritual bagi seluruh bumi. Jika seseorang percaya dirinya terpanggil untuk menjadi suara kenabian yang berbicara dengan relevansi dan kekuatan dari Tuhan kepada dunia dan kepada gereja-gereja Barat yang suam-suam kuku, (Kebanyakan nubuatan Perjanjian Lama ditujukan kepada orang-orang Israel yang suam-suam kuku) maka sangat penting untuk memahami dengan jelas nubuatan yang telah tertulis.

Salah satu contoh masa kini untuk menunjukkan pemikiran saya adalah kenyataan bahwa Tuhan sendiri telah membangun kembali orang-orang Yahudi di tanah Israel. Dia telah menyatakannya dengan jelas beribu-ribu tahun yang lalu bahwa Dia akan melakukannya. Kembalinya orang-orang Yahudi ke tanah air mereka merupakan bagian yang tidak terbantahkan dari nubuat Alkitab yang telah terbuka. Kelahiran kembali bangsa Israel adalah langkah penting dalam rencana Tuhan untuk menggenapi semua hal yang baik dari perjanjianNya dengan orang-orang Yahudi. Saat ini terdapat gelombang Anti-Semit baru yang melanda seluruh dunia. Pada saat ini, meskipun ideologi anti-Semit tidak disebut anti-Semit, namun terselubung dalam slogan "anti-Zionisme".³ Sebagai hasil dari kurangnya pemahaman tujuan-tujuan Tuhan yang telah jelas bagi bangsa Israel dan kaum Yahudi seperti yang tertulis dalam Alkitab, banyak orang Kristen tanpa sadar (atau bahkan dengan sepenuhnya sadar) mendukung gerakan dan teologi anti-Semit ini. Hal ini merupakan kesalahan yang sangat menyedihkan. Di sepanjang sejarah, Gereja telah terus-menerus melakukan kesalahan yang sama. Hal ini terjadi karena kurangnya pemahaman mengenai masa depan Kerajaan Tuhan, serta peran Israel di dalamnya yang menyebabkan gereja-gereja Kristen melakukan kesalahan terbesar dalam sejarah. Pendirian Gereja Negara di bawah pemerintahan Konstantin, dan Perang Salib merupakan dampak langsung dari teologi yang melenceng mengenai Kerajaan Tuhan dan status orang-orang Yahudi; yang mana

hal itu didasarkan atas eskatologi yang salah. Pikirkanlah betapa keadaan dunia akan sungguh berbeda bila Gereja tidak terjatuh dalam kesalahan-kesalahan ini. Bangsa Israel memang jauh dari sempurna, dan tentunya tidak lepas dari kritik, (tentunya hal yang sama juga bisa dikatakan kepada bangsa mana pun). Namun tanpa pemahaman dasar yang benar akan nubuatan dalam Alkitab mengenai Israel, maka banyak orang Kristen tidak tahu bagaimana menguji dengan tepat sifat atau sumber informasi dari banyaknya peristiwa yang beredar di seputar isu mengenai Negara Israel dan orang-orang Yahudi saat ini. Hal ini secara khusus sangatlah benar dalam "awan" informasi yang salah yang sedang bertumbuh dan propaganda-propaganda salah yang berusaha menjelek-jelekkkan orang Yahudi. Hal ini hanyalah satu contoh betapa kurangnya pemahaman akan urutan peristiwa-peristiwa dalam nubuatan Alkitab, membuat orang tidak bisa menangkap apa yang telah dengan jelas dibukakan di depan matanya. Bukannya menjadi kekuatan yang relevan di dunia, atau menjadi orang yang sejalan dengan pikiran Tuhan, sesungguhnya orang seperti itu justru akan menolong terlaksananya rencana-rencana mereka yang diinspirasikan oleh Setan. Saya mengerti bahwa hal ini merupakan isu yang sangat kontroversial, namun saya tetap berpegang teguh pada hal ini.

Pewahyuan yang dinubuatkan oleh nabi mana pun harus didasarkan pada kata-kata Kenabian (K besar) Alkitabiah yang kokoh. Mereka yang berharap untuk menjadi suara kenabian (k kecil) tanpa pertama-tama dalam diri mereka mencerna dan memahami Nubuatan Eskatologis dalam Injil, mereka akan menjadi penghambat besar bagi efektifitas pelayanan mereka. Jika seseorang percaya bahwa mereka bisa benar-benar menjadi suara kenabian yang efektif tanpa sungguh-sungguh memahami pesan Injil, kebanyakan orang Kristen akan menganggap mereka sedang mengalami delusi. Akan tetapi pesan Injil bukan hanya bahwa Yesus mati di atas salib untuk dosa-dosa kita, namun kesimpulan dari pesan Injil adalah kedatanganNya kembali. Elemen penting yang diagungkan dalam eskatologi Alkitabiah adalah kedatangan Yesus kembali yang secara harafiah akan memerintah bumi dari Yerusalem! Pesan Injil adalah Yesus mengalami sengsara bagi dosa-dosa kita, tetapi tanpa kedatanganNya kembali, itu bukanlah Injil yang sempurna. Eskatologi Alkitabiah menyempurnakan pesan Injil. "Karena kesaksian Yesus adalah roh nubuat." (Wahyu 19:10) Atau dengan kata lain: pesan tentang Yesus kepada dunia (Pesan Injil) dan eskatologi Alkitabiah (roh nubuat) adalah satu hal yang sama. Supaya bisa mengalir dalam roh nubuatan, Tuhan mengharapkan supaya para nabiNya memahami keseluruhan pesan Injil, bahwa "kesaksian penuh mengenai Yesus" tidak akan pernah gagal.

Bagaimana Mempelajari Eskatologi: Pola Alkitabiah

Seperti orang-orang sebaya Yesus, Ia mempelajari Alkitab sejak usia muda, namun saya juga percaya bahwa Dia secara teratur datang di hadapan Bapa dengan rendah hati, berdoa dan memohon Bapa untuk membukakan Alkitab bagiNya. (Markus 1:35; Lukas 5:16; Matius 14:23). Saya pikir ini adalah pernyataan yang aman untuk dikemukakan, bahwa Yesus datang dengan memahami secara baik panggilanNya di dunia, yang puncaknya adalah

kematianNya di atas kayu salib. Tidak hanya karena pada dasarnya Ia adalah Firman Tuhan yang berinkarnasi dalam daging, tetapi juga karena Ia dengan rajin mempelajari Alkitab, yang dikombinasikan dengan disiplin menyediakan waktu dengan Bapa melalui Roh kudus dalam doa. Meskipun Alkitab tidak secara eksplisit menyatakan seberapa sering Yesus berpuasa, saya percaya bahwa Dia berpuasa secara teratur. (Yohanes 4:32; Matius 17:21; Ibrani 5:7) Yesus hidup di dunia ini bergantung penuh pada Roh Kudus. (Lukas 4:1) Jika kita ingin menjadi pengikut Yesus yang sejati, dan memahami apa yang dikatakan Alkitab mengenai masa depan bumi, negara, kota, dan hidup kita, juga hidup keluarga kita, kita perlu dengan rajin mempelajari Alkitab dengan sikap berdoa dan berpuasa secara teratur dan konsisten. Sesedehana itu. Tidak ada jalan pintas. Tuhan menjanjikan pada kita bahwa jika kita mencarinya dengan tekun, Dia akan menjawab:

Berserulah kepada-Ku, maka Aku akan menjawab engkau dan akan memberitahukan kepadamu hal-hal yang besar dan yang tidak terpahami, yakni hal-hal yang tidak kauketahui.

Yeremia 33:3

Oleh karena itu Aku berkata kepadamu: Mintalah, maka akan diberikan kepadamu; carilah, maka kamu akan mendapat; ketoklah, maka pintu akan dibukakan bagimu.

Lukas 11:9

Apabila kamu mencari Aku, kamu akan menemukan Aku; apabila kamu menanyakan Aku dengan segenap hati

Yeremia 29:13

Doa dan puasa dikombinasikan dengan sikap berserah akan menggerakkan hati Tuhan untuk menjawab. Saya percaya, mengenai hari-hari terakhir, pola di bawah ini perlu diikuti. Kita menemukan pola ini dalam hidup Daniel. Mari kita lihat apa yang dikatakan dalam Daniel 9:1-4:

Pada tahun pertama pemerintahan Darius, anak Ahasyweros, dari keturunan orang Media, yang telah menjadi raja atas kerajaan orang Kasdim, pada tahun pertama kerajaannya itu aku, Daniel, memperhatikan dalam kumpulan Kitab jumlah tahun yang menurut firman YAHWEH kepada nabi Yeremia akan berlaku atas timbunan puing Yerusalem, yakni tujuh puluh tahun. Lalu aku mengarahkan mukaku kepada Yahweh Elohim untuk berdoa dan bermohon, sambil berpuasa dan mengenakan kain kabung serta abu. Maka aku memohon kepada YAHWEH, Tuhanku, dan mengaku dosaku

Daniel 9:1-4

Perhatikanlah polanya. Daniel membaca Kitab dari nabi sebelumnya, yaitu nabi Yeremia dan mengetahui bahwa dia hidup pada masa-masa yang dikatakan sebagai

masa penuh nubuatan. Jawabannya adalah mandat bagi kita; "Lalu aku mengarahkan mukaku kepada Yahweh Elohim untuk berdoa dan memohon, sambil berpuasa dan mengenakan kain kabung serta abu. Maka aku memohon kepada Yahweh, Elohimku, dan mengaku dosaku...."

Daniel tidak berhenti berdoa ketika malaikat Gabriel menampakkan diri kepadanya:

Sementara aku berbicara dan berdoa dan mengaku dosaku dan dosa bangsaku, bangsa Israel, dan menyampaikan ke hadapan YAHWEH, Tuhanku, permohonanku bagi gunung kudus Tuhanku, sementara aku berbicara dalam doa, terbanglah dengan cepat ke arahku Gabriel, dia yang telah kulihat dalam penglihatan yang dahulu itu pada waktu persembahan korban petang hari. Lalu ia mengajari aku dan berbicara dengan aku: "Daniel, sekarang aku datang untuk memberi akal budi kepadamu untuk mengerti. Ketika engkau mulai menyampaikan permohonan keluarlah suatu firman, maka aku datang untuk memberitahukannya kepadamu, sebab engkau sangat dikasihi. Jadi camkanlah firman itu dan perhatikanlah penglihatan itu!

Daniel 9:20-23

Menakjubkan! Jika Anda merasa bingung atau putus asa dalam memahami hari-hari terakhir, siapkanlah hati anda dengan kisah dan pola ini. Ketika kita melakukan bagian kita dengan belajar, berdoa dan berpuasa; meminta pencerahan, pemahaman, dan pewahyuan, maka Tuhan telah berjanji untuk melakukan bagianNya dengan kekuatan supernatural. Dia akan datang dan membukakan Alkitab yang akan menerangi kita mengenai peristiwa-peristiwa dunia. Dan secara khusus pencerahan supranatural inilah yang kita butuhkan di hari-hari yang akan datang. Akan tetapi persiapkanlah hati; meskipun masa depan terlihat menakutkan, kita tidak harus menghadapinya sendirian. (Matius 28:19,20) Dia telah berjanji untuk tidak meninggalkan kita seperti yatim piatu, bahwa Dia akan ada untuk menolong kita:

Aku akan minta kepada Bapa, dan Ia akan memberikan kepadamu seorang Penolong yang lain, supaya Ia menyertai kamu selamanya, yaitu Roh Kebenaran. Dunia tidak dapat menerima Dia, sebab dunia tidak melihat Dia dan tidak mengenal Dia. Tetapi kamu mengenal Dia, sebab Ia menyertai kamu dan akan diam di dalam kamu. Aku tidak akan meninggalkan kamu sebagai yatim piatu. Aku datang kembali kepadamu.

Yohanes 14:16-18

Dia telah secara sangat khusus berjanji bahwa pada hari-hari terakhir akan ada mereka yang bersinar dengan cahayaNya dan memberikan pemahaman dan menerangi orang lain:

Dan orang-orang bijaksana akan bercahaya seperti cahaya cakrawala, dan yang telah menuntun banyak orang kepada kebenaran seperti bintang-bintang, tetap untuk selama-lamanya.

Daniel 12:3

Dan orang-orang bijaksana di antara umat itu akan membuat banyak orang mengerti, tetapi untuk beberapa waktu lamanya mereka akan jatuh oleh karena pedang dan api, oleh karena ditawan dan dirampas.

Daniel 11:23

Tetapi ia menjawab: "Pergilah, Daniel, sebab firman ini akan tinggal tersembunyi dan termeterai sampai akhir zaman. Banyak orang akan disucikan dan dimurnikan dan diuji, tetapi orang-orang fasik akan berlaku fasik; tidak seorangpun dari orang fasik itu akan memahaminya, tetapi orang-orang bijaksana akan memahaminya.

Daniel 12:9,10

Sayangnya, disebutkan di sini bahwa banyak orang akan jatuh dan dimurnikan dalam "pengusiran", dalam kesengsaraan dan lain sebagainya. Poinnya di sini adalah, pada hari-hari terakhir Tuhan telah menyatakan bahwa Dia akan membangkitkan mereka yang akan "bersinar terang." Mereka akan membawa "banyak orang kepada kebenaran" dan akan "memberikan pemahaman kepada banyak orang." Kita telah mendiskusikan pola biblikal untuk mendapatkan pemahaman serta hubungan yang erat dengan Tuhan, yaitu melalui doa, berpuasa, serta mempelajari Firman Tuhan dengan tekun dan rendah hati. Dengan pola ini, Tuhan akan menghindari banyak orang untuk dikuasai atau dibingungkan oleh kegelapan. Malahan, mereka akan "bercahaya seperti cahaya cakrawala, dan yang telah menuntun banyak orang kepada kebenaran seperti bintang-bintang, tetap untuk selama-lamanya...."

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Prof. M., *Islam, Jesus, Mehdi, Qadiyanis, and Doomsday*, (Adam, New Delhi, 2004)
- al-Araby, Abduallah, *The Islamization of America*, (The Pen vs. the Sword, Los Angeles California, 2003)
- Armstrong, Karen, *Muhammad: A Biography of the Prophet* (Harper Collins Books, 1993)
- Amini, Ayatollah Ibrahim, *Al-Iman Al-Mahdi: The Just Leader of Humanity*, Translated by Dr. Abdulaziz Abdulhussein Sachedina, (Qum, Iran: Anasaryan Publications, 1997)
- Brother Andrew, *Light Force*, (Grand Rapids, Fleming H. Revell, 2004)
- Chesler, Phyllis, *The New Anti-Semitism*, (Jossey Bass, 2003)
- Gabriel, Mark A., *Islam and the Jews, The Unfinished Battle* (Lake Mary, Florida, Charisma House, 2003)
- Gabriel, Mark A., *Jesus and Muhammad* (Lake Mary, Charisma House, 2004)
- Gilchrist, John, *Jesus to the Muslims*, (Benoni, Republic of South Africa, 1986)
- Guillaume, A., *The Life of Muhammad*, (Oxford University Press, 2001)
- Henry, Matthew, *Matthew Henry Complete Commentary on the Whole Bible*, (Henrickson, 1991)
- Hitchcock, Mark, *The Coming Islamic Invasion of Israel* (Multnomah, Sisters, Oregon, 2002)
- Izzat, Muhammad ibn, and Muhammad 'Arif, *Al Mahdi and the End of the Time* (London, Dar Al-Taqwa, 1997)
- Jenkins, Phillip, *The Next Christendom, The Coming of Global Christianity*, (Oxford University Press, New York, 2002)
- Josephus, Flavius, *Wars of the Jews, The New Complete Works of Josephus*, William Whiston (Penerjemah), Paul L. Maier (Kregel Academic & Professional, 1999)
- Joyner, Rick, *Shadows of Things To Come*, (Thomas Nelson, Nashville Tennessee, 2001)
- Jabbari, Shaykh Muhammad Hisham, *The Approach of Armageddon? An Islamic Perspective* (Canada, Supreme Muslim Council of America, 2003)
- Kathir, Ibn, *The Signs Before the Day of Judgement* (London, Dar Al-Taqwa, 1991)
- Khaldun, Ibn, *The Muqaddimah*, penerj. Franz Rosenthal (New York: Pantheon Books Inc., 1958)
- Kelani, Abdulrahman, *The Last Apocalypse, An Islamic Perspective*, (Fustat, 2003)
- Mallouhi, Christine A., *Waging Peace On Islam*, (Dowers Grove, Intervarsity, 2000)

- Mcdowell, Bruce A., dan Anees Zaka, *Muslims and Christians at The Table* (Phillipsburg, New Jersey P&R Publishing, 1999)
- Pawson, David, *The Challenge of Islam Christians*, (London, Hodder and Stoughton, 2003)
- Pawson, David, *When Jesus Returns*, (London, Hodder and Stoughton, 1995)
- Sachedina, Abdulaziz Abdulhusein, *Islamic Messianism, The Idea of the Mahdi in Twelver Shi'ism*, (State University of New York, Albany, 1981)
- al-Sadr, Ayatullah Baqir and Ayatullah Muratda Mutahhari, *The Awaited Savior*, (Islamic Seminary Publications, Karachi)
- Shafi, Mufti Mohammad and Mufti Mohammad Rafi Usmani, *Signs of the Qiyama and the Arrival of the Maseeh*, (Karachi, Darul Ishaat, 2000)
- Shahid, Samuel, *The Last Trumpet: A Comparative Study of Christian-Islamic Eschatology* (US, Xulon, 2005)
- Shoebat, Walid, *Why I Left Jihad*, (U.S., Top Executive Media, 2005)
- *The Reliance of The Traveller and Tools of the Worshipper, a Classic Manuel of Islamic Sacred Law*, diterjemahkan oleh Noah Ha Mim Keller, (Amana Publications, Beltsville Maryland, direvisi tahun 1994)
- Tyan, E., "Jihad", *Encyclopedia of Islam*, 2nd edt (Leiden: Brill, 1965)
- Unger, Merrill F., *Beyond The Crystal Ball* (Chicago: Moody Press, 1974)
- Van Kampen, Robert, *The Signs* (Crossway, Wheaton, Illinois, 1992)
- Verliankode, Sideeque M.A., *Doomsday Portents and Prophecies* (Scarborough, Canada, 1999)
- Yahya, Harun, *Jesus Will Return*, (London, Ta Ha, 2001)
- Yahya, Harun, *the End Times and the Mahdi* (Katoons, Clarkeville, 2003)
- Zwemer, Samuel S., ed. Roger S. Greenway, *Islam and the Cross: Selections from "The Apostle to Islam"*, (Phillipsburg, P&R Publishing, 2002)
- Zubair Ali, Mihammed Ali Ibn, *Signs of Qiyammah*, (Abdul Naeem, New Delhi, 2004)

CATATAN KAKI

PENDAHULUAN

1. Samuel S. Zwemer, editor Roger S. Greenway, *Islam and the Cross: Selections from "The Apostle to Islam"*, (Phillipsburg, P&R Publishing, 2002), h.56

PASAL SATU

1. David Pawson, *The Challenge of Islam to Christians* (London, Hodder and stoughton, 2003), h.11
2. Ibid
3. Bruce a. Mcdowell and Anees Zaka, *Muslims and Christians at The Table* (Phillipsburg, P&R Publishing, 1999), h.6
4. Ibid
5. New York Times, 22 Oktober 2001, Jodi Wilgoren, *Islam Attracts Converts by the Thousands, Drawn Before and After Attacks*,
6. Surat kabar Al-Hayat (London), 12 November 2001, seperti yang dikutip di Middle East Media & Research Institute, 16 November 2001, *Muslim American Leaders: A Wave of Conversion to Islam in the U.S. Following September 11*
7. Al-Ahram Al-Arabi (Mesir), 20 Oktober 2001, seperti yang dikutip di Middle East & Research Institute, 16 November 2001, *Muslim American Leaders: A Wave of Conversion to Islam in the U.S Following September 11*
8. *The Times*, (UK) 7 Januari 2002, Giles Whittell, *Allah Came Knocking At My Heart*
9. Mcdowell, Zaka, h. 6
10. Ibid, h. 6
11. Ibid, h.7
12. Middle East Media & Research Institute, 16 November 2001, *Muslim American Leaders: A Wave of Conversion to Islam in the U.S Following September 11*
13. *New York Times*, 22 Oktober 2001, Jodi Wilgoren, *Islam Attracts Converts by the Thousands, drawn Before and After Attacks*
14. *The Dallas Morning News* – 3 November 2001, Susan Hogan,
15. Pawson, h. 36
16. Ibid. 6, 7
17. Al-Jazeera, 12 Desember 2000, *Christianization in Africa* <http://www.aljazeera.net/program/shareea/articles /2000/12/12-12-6.htm> Terjemahan Inggris lihat di: <http://www.islamreview.com/articles/fastdemiseprint.htm>
18. <http://isaalmasih.net/>
19. Brother Andrew, *Light Force*, (Grand Rapids, Fleming H. Revell, 2004), h. 140

PASAL DUA

1. Ada sebuah kelompok bidat Islam yang sangat kecil yang hanya menunjuk Qur'an sebagai sumber kepercayaan dan praktek religiusnya. Kelompok ini dikenal dengan nama "The Submitters".
2. Malik's Muwatta Book 9, Nomor 9.7.27

PASAL EMPAT

1. Shaykh Muhammad Hisham Kabbani, *The Approach of Armageddon? An Islamic Perspective* (Canada, Supreme Muslim Council of America, 2003), h. 228
2. Ibn. Kathir, *The Signs Before the Day of Judgement* (London, Dar Al-Taqwa, 1997), h.18
3. Muhammad Ibn Izzat, Muhammad 'Arif, *Al Mahdi and the End of Time* (London, Dar Al-Taqwa, 1997), h. 18
4. Kabbani, h.228
5. Ayatullah Baqir al-Sadr dan Ayatullah Muratda Mutahhari, *The Awaited Savior*, (Karachi, Islamic Seminary Publications), prologue, h. 1
6. Abdulazis Abdhulhusein Sachedina, *Islamic Messianism, The Idea of the Mahdi in Twelver Shi'ism*, (Albany, State University of New York, 1981) h. 2
7. Kabbani, h. 228
8. Tirmidhi Sahih, Sunan Abu Dawud, (Sahih), Vol. 5, h. 207; juga dinarasikan oleh Ali b. Abi Talib, Abu Sa'id, Umm Salma, Abu Hurayra
9. Sunan Abu Dawud, Buku 36, Nomor 4271 dinarasikan oleh Umm Salamah, Ummul Mu'minin
10. Ibn Maja, *Kitab al-Fitan* #4084 seperti yang dikutip oleh Kabbani, h. 231
11. Sunan Abu Dawud, dinarasikan oleh Umm Salamah, Ummul Mu'minin
12. Sideeque M.A. Veliankode, *Doomsday Portents and Prophecies* (Scarborough, Kanada, 1999) h.277
13. Al-Sadr dan Mutahhari, prologue, h. 4,5
14. Izzat dan Arif, h. 4
15. Abulrahman Kelani, *The Last Apocalypse, An Islamic Perspective*, (Fustat, 2003), h. 34-35
16. Ibn Hajar al-Haythami, Al-Qawl al-Mukhtasar fi'Alamat al-Mahdi al-Muntazar , h. 50 seperti yang dikutip oleh Harun Yahya, *The End Times and the Mahdi* (Clarksville Katoons, 2003) h. 96
17. Kabbani, h. 231
18. Abu Nu'aym dan As-Suyuti, dihubungkan oleh Thawban, seperti yang dikutip oleh Izzat dan Arif, h. 44
19. *Flags of The Islamic State*, www.islamic-state.org/resources/flags-of-the-islamic-state.html
20. Ibn Kathir, *The Beginning and the End*, vol. 2, pt. 3, h. 288 seperti yang dikutip oleh Mark A. Gabriel, *Jesus and Muhammad* (Lake Mary, Charisma House, 2004), h. 60

21. Tirmidhi seperti yang dikutip oleh Mohammad Ali Ibn Zubair Ali, *Signs of Qiyamah* (Islamic Book Service, New Delhi, 2004), h. 42 dan Prof. M. Abdullah, *Islam, Jesus, Mehdi, Qadiyanis and Doomsday*, (Adam, New Delhi, 2004), h. 54
22. Izzat dan Arif, h. 40
23. Sahih Muslim Book 041, Nomor 6985
24. Sahih Hakim Mustadrak, dihubungkan oleh Abu Sa'id al-Khudri (4:557 dan 558), seperti yang dikutip oleh Kabbani, h. 233
25. At-Tabarani, dihubungkan oleh Abu Hurayra, seperti yang dikutip oleh 'Izzat dan 'Arif, h. 9
26. El-Kavlu'l Muhtasar Fi Alamet-il Mehdiyy-il Muntazar, seperti yang dikutip oleh Harun Yahya, <http://www.endoftimes.net/08mahdiandtheendtimes.html>
27. Al-Burhan fi alamat al-Mahdi Akhir al-Zaman, seperti yang dikutip oleh Harun Yahya, <http://www.endoftimes.net/08mahdiandtheendtimes.html>
28. Tabarani, seperti yang dihubungkan oleh Hadrat Abu Umamah, yang dikutip oleh Zubair Ali, h. 43 dan Abduallah, h. 55
29. Sunan Abu Dawud, Buku 36, Nomor 4273, dinarasikan oleh Umm Salamah, Ummul Mu'minin
30. Sunan Abu Dawud, Buku 36, Nomor 4272, dinarasikan oleh Abu Sa'id al-Khudri
31. M S M Saifullah, Muhammad Ghoniem, Abu Hudhayfah & Khalid al-Khazraji, *On The Transmitters Of Isra'iliyyat (Judeo-Christian Material)* <http://islamic-awareness.org/Hadith/Ulum/israel.html>
32. Izzat dan Arif, h. 15
33. Ibid. h. 15
34. *Time Magazine*, Michael Elliot, 29 Des. 2003, *The Semiotics of Saddam*
35. Izzat dan Arif, h. 40
36. Ibid. h. 16
37. Ibid. h. 16

PASAL LIMA

1. Ayatullah Baqir al-Sadr dan Ayatullah Muratda Mutahhari, *The Awaited Savior*, (Karachi, Islamic Seminary Publications), prologue, h. 4,5
2. Sunan Abu Dawud, Buku 36, Nomor 4273, dinarasikan oleh Umm Salamah, Ummul Mu'minin
3. Al-Sadr dan Mutahhari, prologue, h. 4,5
4. Ayatollah Ibrahim Amini, *Al-Imam Al-Mahdi: The Just Leader of Humanity*, diterjemahkan oleh Dr. Abdulazis Sachedina, dapat dilihat secara online di: <http://al-islam.org/mahdi/nontl/Toc.htm>
5. Sahih Muslim, Buku 041, Nomor 6985
6. Tirmidhi seperti yang dikutip oleh Mohammed Ali Ibn Zubair Ali, *Signs of Qiyamah* (Islamic Book Service, New Delhi, 2004), h. 42 dan Prof. M. Abdullah, *Islam, Jesus, Mehdi, Qadiyanis and Doomsday*, (Adam, New Delhi, 2004), h. 54
7. Izzat dan 'Arif, h.40
8. Ibid.
9. Tabarani seperti yang dikutip oleh Mufti A.H. Elias dan Muhammad ali ibn Zubair Ali, *Imam Mahdi*, artikel online dari, <http://www.islam.tc/prophecies/imam.html>

10. Dr. Waleed A. Muhanna, *A Brief Introduction To The Islamic (Hijri) Calendar*, http://fisher.osu.edu/~muhanna_1/hijri-intro.html
11. Izzat dan `arif, h. 15

PASAL ENAM

1. Sahih Muslim Buku 041, Nomor 7014
2. Sideeque M.A. Veliankode, *Doomsday Portents and Prophecies* (Scarborough, Canada, 1999), h. 351
3. Sahih Muslim, Buku 001, Nomor 0293, dinarasikan oleh Jabir bin `Abdullah
4. Veliankode, h. 350
5. Sais I-Nursi, *The Rays, The Fifth Ray*, h. 493, seperti yang dikutip dalam Harun Yahya, *Jesus will Return*, (London, Ta Ha, 2001), h. 66
6. Ayatullah Baqir al-Sadr dan Ayatullah Murtada Mutahhari, *The Awaited Savior*, (Karachi, Islamic Seminary Publications), prologue, p. 3
7. Hakim Mustadrak (2:651) # 4162 yang dihubungkan oleh Abu Harayra dikutip dalam Kabbani, h. 237
8. Sahih Ashrat as-Sa'at, dikutip dalam Kabbani, h. 236
9. Veliankode, h. 351
10. Mufti Mohammad Shafi dan Mufti Mohammad Rafi Usmani, *Signs of the Qiyama and the Arrival of the Maseeh*, (Karachi, Darul Ishaat, 2000), h.60
11. Kabbani, h. 237
12. Al-Sadr dan Mutahhari, prologue h. 3
13. Sunan Abu Dawud, Buku 37, Nomor 4310, dinarasikan oleh Abu Hurayrah: lihat juga Sahih Bukhari Volume 3, Buku 43, Nomor 656
14. Sahih Usmani, h. 59
15. Veliankode, h. 358
16. Yahya, h. 52
17. *The Reliance of the Traveller and Tools of the Worshipper, Classic Manuel of Islamic Sacred Law*, Diterjemahkan oleh Noah Ha Mim Keller, (Amana Publications, Beltsville Maryland, revised 1994) h.603.
18. Muhammad Ali Ibn Zubair, *Who Is the Evil Dajjal (the "anti-Christ")?* Artikel online dari <http://www.islam.tc/prophecies/masdaj.html>
19. Veliankode, h. 360, Sahih Bukhari Volume 3, Buku 43, Nomor 656
20. Muhammad Ali Ibn Zubair, *The Signs of Qiyama*, diterjemahkan oleh M. Afzal Hoosein Elias di <http://members.cox.net/arshad/qiyaama.html>
21. Sunan Abu Dawood, Buku 37, Nomor 4310 Dinarasikan oleh Abu Hurayrah:
22. Tirmidhi, seperti yang dikutip dalam *Jesus (Isa) A.S. in Islam, and his Second Coming* oleh Mufti A.H.Elias di <http://www.islam.tc/prophecies/jesus.html>

PASAL TUJUH

1. Ibn Maja, Kitab al-Fitan #4084 seperti yang dikutip dalam Shaykh Muhammad Hisham Kabbani, *The Approach of Armageddon? An Islamic Perspective* (Canada, Supreme Muslim Council of America, 2003), h. 231

2. Ayatullah Baqir al-Sadr dan Ayatullah Murtada Mutahhari, *The Awaited Savior*, (Karachi, Islamic Seminary Publications), prologue, h. 3
3. Sais I-Nursi, *The rays, The Fifth Ray*, h. 493, seperti yang dikutip dalam Harun Yahya, *Jesus Will Return*, (London, Ta Ha, 2001), h. 66
4. Kabbani, h. 237
5. Mufti Muhammad Shafi dan Mufti Mohammad Rafi Usmani, *Signs of the Qiyama and the Arrival of the Maseeh*, (Karachi, Darul Ishaq, 2000), h. 59
6. Sideeque M.A. Veliankode, *Doomsday Portents and Prophecies* (Scarborough, Canada, 1999) h. 358
7. Ahmad ibn Nagib al-Misri, *The Reliance of the Traveller and Tools of the Worshipper, a Classic Manuel of Islamic Sacred Law*, Diterjemahkan oleh Noah Ha Mim Keller, (Amana Publications, Beltsville Maryland, revised 1994) h. 603.
8. *Who Is the evil Dajjal (the "anti-Christ")?* Oleh Mohammed Ali Ibn Zubair Ali <http://www.islam.tc/prophecies/madaj.html>
9. Muhammad Ali Ibn Zubair, *The Signs of Qiyama*, diterjemahkan oleh M. Afsal Hoosein Elias dari aslinya (dengan referensi): "Aalalaat-e-Qiyamat aur Nuzul-e-Eesa". <http://members.cox.net/arshad/qiyaama.html>
10. Veliankode, h. 218

PASAL DELAPAN

1. Shaykh Muhammad Hisham Kabbani, *The Approach of Armageddon? An Islamic perspective* (Canada, Supreme Muslim Council of Ameica, 2003), h. 223
2. Sahih Muslim Buku 041, Nomor 7005, dilaporkan oleh Ibn Umar
3. Sahih Muslim Buku 041, Nomor 7010, dilaporkan oleh Hudhalfa
4. Sahih Muslim Buku 041, Nomor 7009, dilaporkan oleh Anas b. Malik
5. Kamran R'ad, *Freemasons and Dajjal*, (London, Islamic Academy, 2003), p. 173
6. Kabbani 223-4
7. Sunan Ibn Majah #4067, dihubungkan oleh Abu Umamam Al-Bahili, dikutip dalam Kabbani, h. 225
8. Abu Ameenah Bilal Philips, Ph.D. *Ad-Dajjal, The Antichrist*, (Alexandria, Soundknowledge Audio Publishers, 2001)
9. Mohammad Ali Ibn Zubair Ali, *Signs of Qiyama*, (Abdul Naeem, New Delhi, 2004), h. 17
10. Sahih Bukhari, Volume 9, Buku 88, Nomor 248, dinarasikan oleh Anas bin Malik:
11. Kabbani, h. 226
12. Phillips
13. Suyuti, Durr al-Manthur, seperti dikutip dalam Kabbani, h. 227
14. Kutipan-kutipan dari sebuah ceramah Jumat yang disampaikan oleh Imam Otoritas Palestina Sheikh Ibrahim Madhi di Mesjid Sheikh `Ijlin di Kota Gaza, disiarkan secara langsung pada 12 April 2002 oleh televisi Otoritas Palestina <http://memri.org/bin/articles.cgi?Page=archives&Area=sd&ID=SP37002>
15. Samuel Shahid, *The Last Trumpet: A Comparative study of Christian-Islamic Eschatology* (US, Xulon, 2005), h. 254

16. Sidheeque M.A. Veliankode, h. 312
17. Sahih Muslim, Buku 041, Nomor 6924, dilaporkan oleh Abu Huraira

PASAL SEMBILAN

1. <http://www.answering-christianity.com/que5.htm>

PASAL SEPULUH

1. Merrill F. Unger, *Beyond The Chrystal Ball* (Chicago: Moody Press, 1974) h. 81
2. Hitchcock, h. 44-45
3. BBC Roger hardy BBC Islamic affairs analyst: *Islam in Turkey: Odd One Out* 26 September, 2003
4. *Matthew Henry Complete Commentary on the Whole Bible* Ezekiel 38
<http://bible.crosswalk.com/Commentaries>
5. Mark Hitchcock *The Coming Islamic Invasion of Israel* (Multnomah, Sisters, Oregon, 2002) h. 31
6. Walid Shoebat, *Why I left Jihad*, www.shoebat.com, *Islam and the Final Beast*
<http://www.answering-islam.org/Walid/gog.htm>
7. *Ruling Shiites' Influence Eroded by Other Faiths* oleh Ramin Mostgaghim Inter Press Service News Agency 5 Mei 2004
8. <http://www.blueletterbible.org>
9. Fred G. Zaspel, *The Nations of Ezekiel 38 – 39 Who Will Participate in the Battle?* <http://www.biblicalstudies.com/bstudy/eschatology/ezekiel.htm>
10. Ibid.
11. Sebagai contoh lihat Robert Van Kampen, *The Sign* (Crosway, Wheaton, Illinois, 1992)
12. <http://www.worldhistory.com/ancientrome.htm>

PASAL SEBELAS

1. W.H.T. Gairdner, *The Reproach of Islam*, (Foreign Mission Committee of the Church of Scotland, 1911) h. 158
2. Karen Armstrong, *Muhammad: A Biography of the Prophet* (Harper Collins Books, 1993), 46
3. A. Guillaume, *The Life of Muhammad*, (Oxford University Press, 2001) h. 106
4. At-Tabari Vol. 9, h. 167, catatan 1151
5. Sahih Bukhari Volume 6, Buku 60, Nomor 478
6. John Gilcrest, *Jesus to the Muslims*, 1986, Benoni, Republic of South Africa. Sebuah versi online berjudul *Muhammad and the Religion of Islam* juga online di <http://answerislam.org.uk/Gilchrist/Vol.1/3b.html> Juga, sebagai bahan diskusi yang baik mengenai aktivitas demonis dalam hidup Muhammad lihat artikel *Muhammad and the Demons*, oleh Silas:
<http://www.answerislam.org/Silas/demons.htm>
7. Ibid. (Gilcrest)
8. Sahih Bukhari Volume 7, Buku 71, Nomor 660

PASAL DUABELAS

1. <http://www.troid.org/articles/islaamincinfo/Islaamingeneral/shirk/theultimatecrime.htm>

PASAL TIGABELAS

1. Wawancara radio walid Shoebat dengan Joseph Farah. www.shoebat.com
2. Mark A. Gabriel, Ph.D., *Islam and the Jews, The Unfinished Battle* (Lake Mary, Florida, Charisma House, 2003), h. 46-49
3. Sahih Muslim Buku 041, Nomor 6985
4. Palestinian Media Watch, Studies on Palestinian Culture and Society oleh Itamar Marcus www.pmw.org.il
5. Middle East Media Research, Ceramah Jumat di TV Otoritas Palestina, 17 April 2002 Imam Otoritas Palestina Sheikh Ibrahim Madhi di Mesjid Sheikh 'Ijlin di Kota Gaza
www.memri.org/bin/articles.cgiPage=archives&Area=sd&ID=SP37002
6. Josephus, *Wars of the Jews*, Buku VI, Pasal V, Bagian 3

PASAL EMPATBELAS

1. Berita CBS, *Saudia Arabia's Beheading Culture*, 27 Juni 2004
2. *Beheadings Allowed by Islam, but Only in Extreme Situation* oleh Julia Duin The Washington Times, 24 Juni 2004
3. Ali Sina, *The Examples of Muhammad*
<http://www.faithfreedom.org/Articles/sinaawa40621.htm>
4. A. Guillame *The Life of Muhammad: The Life of Muhammad*: (Oxford University Press, Oxford England), h. 464
5. Ibid. h. 752
6. Mark A. Gabriel, *Jesus and Muhammad*, (Lake Mary, Charisma house, 2004) h. 60
7. At-Tabari, Vol.XI, *The Challenge to the Empires*, In series: The History of at-Tabari, (Ta'rikh al-rasul wa'l-muluk), diterjemahkan oleh K.Y. Blankkinship, SUNY series in near Eastern Studies, Bibliotheca Persica, State University of New York Press, Albany New York, 1993, h. 44-45 seperti dikutip dalam
<http://www.muhammadanism.com/islam-beheading.pdf>
8. <http://www.muhammadanism.com/islam-beheading.pdf>
9. Ibid.
10. *Chopping Heads* oleh Amir Taheri New York Post, 14 Mei 2004
11. *The Baburnama – Memoirs of Babur, Prince and Emperor*, diterjemahkan dan diedit oleh Wheeler M. Thacktson, Oxford University Press, 1996, h. 188. Seperti yang dikutip oleh Andrew Bostom, FrontPageMagazine.com, 13 Mei 2004, *The Sacred Muslim Practise of Beheading*
12. Taheri
13. Ibid.
14. Ibid.
15. Ibid.

16. Berita CBS, *Saudia Arabia's Beheading Culture*, 27 Juni 2004
17. Sahih Bukhari Volume 1, Buku 3, Nomor 111
18. <http://forums.gawaher.com/index.php?showtopic=4154&>
19. Tafsir Ibn Kathir surah 9:5 dapat dilihat di: <http://www.tafsir.com/Default.asp>
20. Ibid. –Surah 47:4
21. Joseph Farah, World Net Daily *IslamicTerror.com? Muslim Websites in West Defend Bin Laden, Call for '5th Column'*, 13 November 2001
22. Sahih Muslim Buku 20, Nomor 4546
23. Saudi Arabian Islamic Affairs Department website: *Rights Dictated by Nature – The Rights of the Rulers and the Ruled Ones*. <http://www.iad.org/The> Royal Embassy of Saudi Arabia

PASAL LIMABELAS

1. Sahih Bukhari Volume 9, Buku 84, Nomor 59, dinarasikan oleh Abu Huraira
2. Joseph Farah, *IslamicTerror.com? Muslim Websites in West Defend Bin Laden, Call for '5th Column'* world Net Daily, 13 November 2001
3. http://iisca.org/knowledge/jihad/jihad_for_allah.htm
4. Tafsir Ibn Kathir Surah 9:123 Tafsir.com
5. Ibn Khaldun, *The Muqaddimah*, diterjemahkan oleh Franz Rosenthal (New York: Pantheon Books Inc., 1958) Vol. 1:473
6. *Jurisprudence in Muhammad's Biography*, Dr. Muhammad Sa'id Ramadan al-Buti (h. 134, edisi ke -7). "<http://www.secularislam.org/jihad/exegesis.htm>
7. E. Tyan, "jihad", *Encyclopedia of Islam*, edisi ke-2 (Leiden: Brill, 1965)
8. Mark A. Gabriel, *Islam and Terrorism* (Lake Mary Florida, Charisma House 2001) h. 81
9. Ibid.
10. Abdullah Al-Araby, *The Islamization of America*, (The Pen vs. The Sword, Los Angeles California, 2003), h. 8
11. Daniel Pipes, *CAIR: 'Moderate' Friends of Terror*, New York Post, 22 April 2002
12. Laporan dalam the San Ramon Valley Herald mengenai sebuah pidato kepada orang Muslim California pada Juli 1998; dikutip dalam Pipes, *CAIR: Moderate Friends of Terror*, New York Post, 22 April 2002
13. Ahmed Reza, *CAIR' Responds to Reverend Franklin Graham*, Shia News.com, 5 Agustus 2002
14. Daniel Pipes *The Danger Within: Militant Islam in America*, Commentary Magazine November 2001
15. Phillip Jenkins, *The Next Christendom, the Coming of Global Christianity*, (Oxford University Press, New York, 2002) h. 180
16. <http://answering-islam.org.uk/Terrorism/agenda.html>
17. Patrick E. dan Don Van Natta Jr., *Militants in Europe Openly Call for Jihad and the rule of Islam*, New York Times, 26 April 2004

18. Ibid.
19. *Peaceful Religion Is Not Spelled I-s-l-a-m*, oleh Mychal Massie, World Net Daily, 25 Mei 2004

PASAL ENAMBELAS

1. Sunan Abu Dawood *Buku 14, Nomor 2631*: dinarasikan oleh Ka'b ibn Malik
2. Catatan kaki Hadith Imam Jafar Sadiq. #1 Usool al Kafi, h. 88
3. Ibid. Ft. #2, Ibid, h. 522
4. *A Shite Encyclopedia* Oktober 1995 direvisi Januari 2001
<http://www.al-islam.org/encyclopedia/chapter6b/1.html>
5. Ibn Kathir's Tafsir – surah 16:106 www.tafsir.com
6. Dikonfirmasi oleh At-Tabari dan dinarasi oleh Abd al-Razak, Ibn Sa'd, Ibn Jarir, Ibn Abi Hatim, Ibn Mardawiyh, al-Bayhaqi dalam bukunya "al-Dala-il",
<http://www.al-islam.org/encyclopedia/chapter6b/1.html>
7. Sunan al-Bayhaqi dan Mustadrak al-Hakim <http://www.al-islam.org/encyclopedia/chapter6b/1.html>
8. Ibn Kathir's Tafsir – Surah 3:28 www.tafsir.com
9. Al-Sirahal-Halabiyah, v3, h. 61,
<http://www.al-islam.org/encyclopedia/chapter6b/1.html>
10. Bukhari Volume 5, Buku 59, Nomor 369 dinarasikan oleh Jabir bin'Abdullah
11. Islam Review, *Lying in Islam*, Abdullah Al Araby
<http://www.islamreview.com/articles/lying.shtml>
12. Ahmad ibn Naqib al-Misri, *The Reliance of the Traveller*, diterjemahkan oleh Nuh Ha Mim Keller, (Amana publications, 1997), bagian r8.2, h. 745
13. Ulum id Din h. 3, 137 Seperti yang dikutip dalam *Islam and Terrorism*, Mark A. Gabriel (Lake Mary, Charisma House 2002), h. 95
14. Islam Review, *Lying in Islam*, Abdullah Al Araby
<http://www.islamreview.com/articles/lying.shtml>

PASAL TUJUHBELAS

1. Ayatollah Ibrahim Amini, *Al-Imam Al-Mahdi: The Just leader of Humanity*, Diterjemahkan oleh Dr. Abdulaziz Sachedina
2. Dee L.R. Graham, Edna Rawlings, dan Nelly Rimini, *The Stockholm Syndrome: Not Just For Hostages*, dapat dibaca di
<http://www.yahoodi.com/peace/stockholm.html#howwel>
3. George E. Rubin, Letters, Commentary Magazine, Mei 200
4. Aharn Megged, novelis Israel The Center for Ethnic Jewish Studies
<http://www.yahoodi.com/peace/stockholm.html#howwel>
5. Jodi Wilgoren, The New York Times, 22 Oktober 2001 *Islam Attracts Converts by the Thousands, Drawn Before and After Attacks*

PASAL SEMBILANBELAS

1. Paul Boyer, *When Time Shall Be No More: Prophecy Belief in Modern American Culture (studies in Cultural History)*, (Cambridge, Belknap Press, 1994)

PASAL DUAPULUH

1. Oswald Chambers, *My Utmost for His Highest*
2. Akhbar Ahmed, *Islam Under Siege* The Globalist, 20 Juli 2003
<http://www.theglobalist.com/DBWeb/printStoryId.aspx?StoryId=3319>
3. Bacaan penting mengenai hal ini adalah sebuah artikel dari Inside Report di:
http://www.insiderreport.net/clash_1 - 2. html

PASAL DUAPULUH SATU

1. Francis Frangipane, "This Day We Fight!"
http://www.elijahlist.com/words/display_word.html?ID=2294

PASAL DUAPULUH DUA

1. Bruce A. Mcdowell & Anees Zaka, *Muslims and Christians at the Table*, (P&R Publishing, Phillipsburg, New Jersey) h. 26
2. Christine A. Mallouhi, *Waging Peace On Islam*, (Dowers Grove, Intervarsity, 2000) h. 263-287. Catatan dari Penulis: Saya sangat merekomendasikan buku ini!

PASAL DUAPULUH TIGA

1. Rick Joyner, *Shadows of Things to Come*, (Thomas Nelson, Nashville Tennessee, 2001), h. 116
2. Dhimmi Watch, *Muslim, Christian Leaders Condemn 'Religious Killing' of Kim Sun-il*, <http://www.jihadwatch.org/dhimmiwatch/archives/002526.php>

TAMBAHAN

1. Atau lebih baik lagi, perhatikanlah pendekatan yang dilakukan Yohanes Pembaptis:

Lukas 3:7-9 ⁷ Lalu ia berkata kepada orang banyak yang datang kepadanya untuk dibaptis, katanya: "Hai kamu keturunan ular beludak! Siapakah yang mengatakan kepada kamu melarikan diri dari murka yang akan datang? ⁸ Jadi hasilkanlah buah-buah yang sesuai dengan pertobatan. Dan janganlah berpikir dalam hatimu: Abraham adalah bapa kami! Karena aku berkata kepadamu: Tuhan dapat menjadikan anak-anak bagi Abraham dari batu-batu ini! ⁹ Kapak sudah tersedia pada akar pohon dan setiap pohon yang tidak menghasilkan buah yang baik, akan ditebang dan dibuang ke dalam api."

2. David Pawson *When Jesus Returns*, (Hodder and Stoughton, London, 1995), h.2, 3.
3. Phyllis Chesler, *The New Anti-Semitism*, (Jossey Bass, 2003), h. 4, 87, (dan secara umum apa yang ada diantaranya).

Untuk informasi lebih lanjut, silahkan
menghubungi situs Penulis di:

www.Joels-Trumpet.com